

Company's Turn Around for
Sustainable Growth

Laporan
Keberlanjutan
Sustainability Report
2024

PT TAMAN WISATA CANDI BOROBUDUR, PRAMBANAN DAN RATU BOKO



COMPANY'S TURN AROUND FOR SUSTAINABLE GROWTH

Mewujudkan transformasi pariwisata berkelanjutan melalui perubahan strategis. Industri pariwisata Indonesia menyimpan potensi luar biasa dari kekayaan alam, keberagaman budaya, hingga daya tarik wisata yang mampu menarik perhatian dunia. Untuk memastikan potensi ini berkembang secara inklusif dan berkelanjutan, diperlukan tata kelola yang adaptif dan progresif agar nilai tambah serta manfaatnya dapat memberikan dampak positif bagi seluruh pemangku kepentingan pariwisata.

Sebagai motor penggerak sektor pariwisata budaya dan sejarah, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko berkomitmen melakukan turn around strategis yang berfokus pada perbaikan kinerja dan inovasi berkelanjutan. Langkah ini diambil demi memperkuat peran PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko dalam menciptakan pengalaman wisata berkelas dunia yang tidak hanya menarik, tetapi juga memperhatikan pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat.

Dalam menghadapi tantangan pariwisata ke depan, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko melanjutkan inisiatif transformasi melalui penguatan program InJourney Hospitality House untuk meningkatkan kualitas layanan sekaligus menjaga keluhuran warisan sejarah dan budaya, serta pengembangan "Zona Hijau" di kawasan Taman Mini Indonesia Indah sebagai bagian dari komitmen terhadap destinasi rendah emisi.

Dua inisiatif strategis ini mencerminkan semangat perusahaan untuk berbenah, tumbuh, dan melayani secara berkelanjutan. Melalui semangat "Lestari, Melayani", PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko terus menata ulang arah usahanya untuk membangun ekosistem pariwisata Indonesia yang berkelanjutan dan tangguh di masa depan.

Realizing Sustainable Tourism Transformation Through Strategic Change. Indonesia's tourism industry holds immense potential—from its natural wealth and cultural diversity to its globally appealing destinations. To ensure that this potential grows inclusively and sustainably, adaptive and progressive governance is essential so that its added value and benefits can create a positive impact for all tourism stakeholders.

As a driving force in cultural and heritage tourism, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko is committed to a strategic turnaround focused on improving performance and fostering continuous innovation. This step is taken to strengthen the company's role in delivering world-class tourism experiences that are not only attractive but also prioritize environmental conservation and community empowerment.

In facing the future challenges of the tourism sector, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko continues its transformation initiatives by enhancing the InJourney Hospitality House program to improve service quality while preserving the noble values of historical and cultural heritage. Additionally, the development of a "Green Zone" within Taman Mini Indonesia Indah reflects the company's commitment to low-emission destinations.

These two strategic initiatives embody the company's spirit of transformation, growth, and sustainable service. Through the spirit of "Lestari, Melayani" (Sustainably Serving), PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko continues to realign its business direction to build a sustainable and resilient tourism ecosystem for Indonesia's future.

STRATEGI KEBERLANJUTAN DAN IKHTISAR KINERJA KEBERLANJUTAN

SUSTAINABILITY STRATEGY AND SUSTAINABILITY PERFORMANCE HIGHLIGHTS

- 8 Strategi Keberlanjutan [OJK A.1]
Sustainability Strategy [OJK A.1]
- 11 Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan
Sustainability Performance Highlights
- 12 Tentang Laporan Keberlanjutan
About The Sustainability Report
- 17 Pilar Keberlanjutan Hukum dan Tata Kelola
Governance and Legal Sustainability Pillar

01 PENJELASAN DIREKSI

EXPLANATION OF THE BOARD OF DIRECTORS

- 22 Penjelasan Direksi [OJK D.1] [GRI 2-22]
Explanation of The Board of Directors [OJK D.1] [GRI 2-22]

02 PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

- 34 Identitas Perusahaan [GRI 2-1]
Company Identity [GRI 2-1]
- 38 Tentang Kami
About Us
- 38 Sekilas PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan Dan Ratu Boko
PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan Dan Ratu Boko Overview
- 40 Jejak Langkah
Milestone
- 46 Makna Logo
Logo Philosophy
- 48 Visi Misi & Nilai [OJK C.1]
Value and Vision Mission [OJK C.1]
- 50 Struktur Kepemilikan Saham [OJK C.3]
Shareholding Structure [OJK C.3]
- 50 Struktur Grup Perusahaan
Company Group Structure
- 52 Struktur Organisasi
Struktur Organisasi
- 54 Wilayah Operasional Dan Daftar Alamat Kantor [OJK C.3] [GRI 2-1, 2-6]
Operational Area and Office Address [OJK C.3] [GRI 2-1, 2-6]
- 56 Produk, Layanan & Kegiatan Usaha [OJK C.4] [GRI 2-6]
Product, Services and Business Activities [OJK C.4] [GRI 2-6]
- 58 Skala Usaha [OJK C.3]
Scale of Business [OJK C.3]
- 60 Penghargaan & Sertifikasi
Awards & Certifications

03 TATA KELOLA KEBERLANJUTAN

SUSTAINABILITY GOVERNANCE

- 64 TATA KELOLA KEBERLANJUTAN
SUSTAINABILITY GOVERNANCE
- 64 PRINSIP-PRINSIP TATA KELOLA PERUSAHAAN
PRINCIPLES OF CORPORATE GOVERNANCE
- 66 TUJUAN PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK
OBJECTIVES OF IMPLEMENTING GOOD CORPORATE GOVERNANCE
- 68 STRUKTUR TATA KELOLA [GRI 2-9]
GOVERNANCE STRUCTURE [GRI 2-9]
- 70 PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
IMPLEMENTATION OF CORPORATE GOVERNANCE
- 73 PENANGGUNG JAWAB PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN [OJK E.1]
RESPONSIBLE FOR THE IMPLEMENTATION OF SUSTAINABLE FINANCE [OJK E.1]
- 73 PENGEMBANGAN KOMPETENSI TERKAIT KEUANGAN BERKELANJUTAN [OJK E.2] [GRI 2-17]
DEVELOPMENT OF COMPETENCIES RELATED TO SUSTAINABLE FINANCE [OJK E.2] [GRI 2-17]
- 74 PENILAIAN RISIKO ATAS PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN [OJK E.3]
RISK ASSESSMENT ON THE IMPLEMENTATION OF SUSTAINABLE FINANCE [OJK E.3]
- 106 SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN (WHISTLEBLOWING)
WHISTLEBLOWING REPORTING SYSTEM
- 114 HUBUNGAN DENGAN PEMANGKU KEPENTINGAN [OJK E.4] [GRI 2-29]
RELATIONSHIPS WITH STAKEHOLDERS [OJK E.4] [GRI 2-29]
- 116 PERMASALAHAN TERHADAP PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN [OJK E.5]
ISSUES IN THE IMPLEMENTATION OF SUSTAINABLE FINANCE [OJK E.5]

DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENT

04 KINERJA EKONOMI ECONOMIC PERFORMANCE

- 120 KEGIATAN MEMBANGUN BUDAYA
KEBERLANJUTAN [OJK F.1]
BUILDING A CULTURE OF SUSTAINABILITY [OJK F.1]
- 121 KINERJA EKONOMI KEBERLANJUTAN
SUSTAINABILITY ECONOMIC PERFORMANCE
- 124 KINERJA EKONOMI TAHUN 2024
ECONOMIC PERFORMANCE IN 2024

05 KINERJA LINGKUNGAN HIDUP ENVIRONMENTAL PERFORMANCE

- 136 IMPLEMENTASI KEPEDULIAN TERHADAP LINGKUNGAN
IMPLEMENTATION OF ENVIRONMENTAL AWARENESS
- 137 PENGGUNAAN MATERIAL RAMAH LINGKUNGAN
[OJK F.5]
USE OF ENVIRONMENTALLY FRIENDLY MATERIALS
[OJK F.5]
- 139 PENGELOLAAN ENERGI
ENERGY MANAGEMENT
- 141 PENGELOLAAN EMISI
EMISSIONS MANAGEMENT
- 143 PENGELOLAAN AIR
WATER MANAGEMENT
- 146 PELERSTARIAN KEANEKARAGAMAN HAYATI
CONSERVATION OF BIODIVERSITY
- 147 MEKANISME PENGADUAN MASALAH
LINGKUNGAN [GRI 2-25]
ENVIRONMENTAL GRIEVANCE
COMPLAINT MECHANISM [GRI 2-25]

06 KINERJA SOSIAL SOCIAL PERFORMANCE

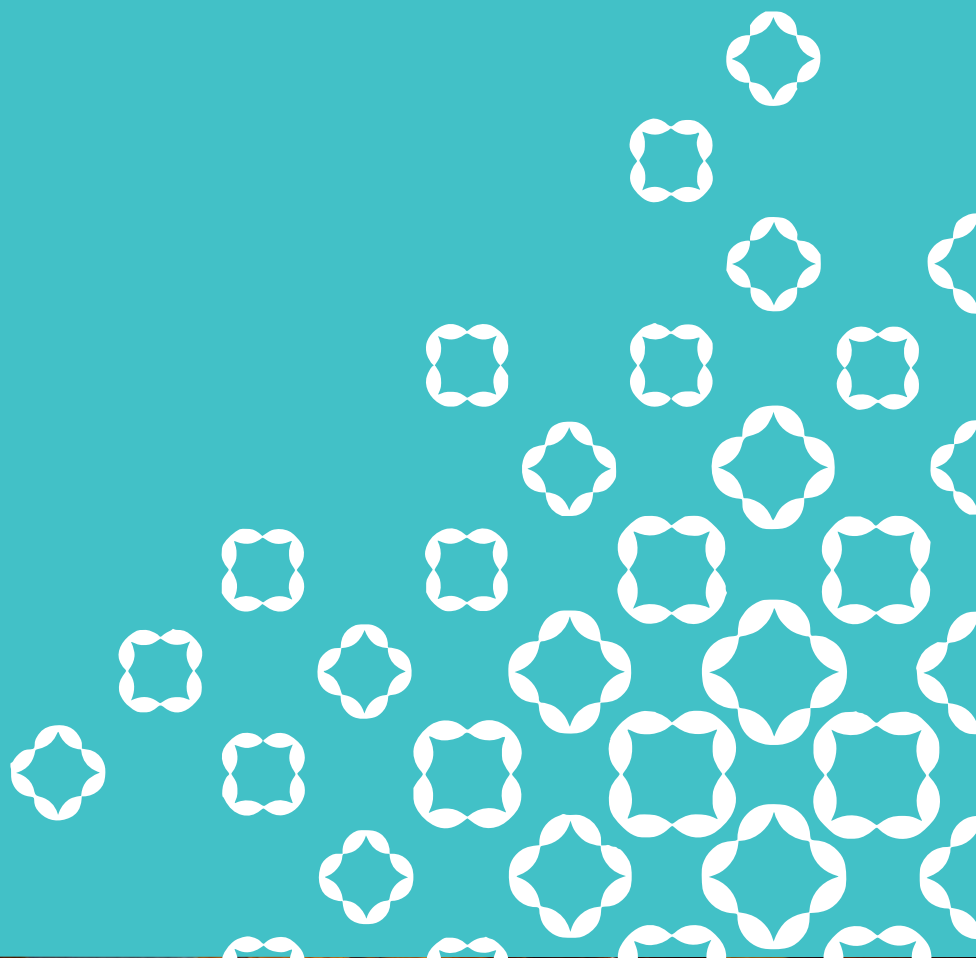
- 151 LANDASAN KEBIJAKAN
POLICY FOUNDATION
- 155 KESETARAAN KESEMPATAN BEKERJA [OJK F.18]
EQUALITY OF EMPLOYMENT OPPORTUNITIES [OJK F.18]
- 157 TENAGA KERJA ANAK DAN
TENAGA KERJA PAKSA [OJK F.19]
CHILD LABOR AND FORCED LABOR [OJK F.19]
- 160 UPAH MINIMUM REGIONAL [OJK F.20]
REGIONAL MINIMUM WAGE [OJK F.20]
- 162 PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN
KEMAMPUAN PEGAWAI [OJK F.22]
EMPLOYEE TRAINING AND CAPACITY
DEVELOPMENT [OJK F.22]
- 169 PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN
KEMAMPUAN PEGAWAI [OJK F.22]
EMPLOYEE TRAINING AND CAPACITY
DEVELOPMENT [OJK F.22]
- 170 TINJAUAN RUTIN PEKERJA DAN
JENJANG KARIER [OJK F.22] [GRI 404-3]
ROUTINE REVIEW OF WORKERS
AND CAREER PATHS [OJK F.22] [GRI 404-3]
- 170 LINGKUNGAN BEKERJA YANG
LAYAK DAN AMAN [OJK F.21]
DECENT AND SAFE WORKING ENVIRONMENT [OJK F.21]
- 173 TANGGUNG JAWAB PENGEMBANGAN
PRODUK/JASA BERKELANJUTAN
RESPONSIBILITY FOR SUSTAINABLE
PRODUCT/SERVICE DEVELOPMENT
- 176 ASPEK MASYARAKAT
COMMUNITY ASPECT
- 182 VERIFIKASI TERTULIS DARI PIHAK INDEPENDEN [OJK G.1]
WRITTEN VERIFICATION FROM AN INDEPENDENT PARTY
[OJK G.1]





Strategi Keberlanjutan dan **Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan**

*Sustainability Strategy and
Sustainability Performance
Highlights*



Strategi Keberlanjutan

[OJK A.1]

Sustainability Strategy [OJK A.1]

Sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN), PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko memegang peran penting tidak hanya sebagai pelaku usaha, tetapi juga sebagai agen pembangunan nasional. Komitmen ini diwujudkan melalui keterlibatan aktif dalam program pemberdayaan masyarakat, koperasi, serta pelaku usaha mikro dan kecil. Melalui Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) yang mulai dilaksanakan sejak tahun 1994, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko terus memperkuat kontribusinya dalam mendorong pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar kawasan wisata.

Mengacu pada Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-1/MBU/03/2023 tentang Penugasan Khusus dan Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan BUMN, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko menyesuaikan arah kebijakan TJSL sebagai bagian integral dari strategi keberlanjutan perusahaan. Dalam semangat *turn around* menuju pertumbuhan berkelanjutan, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko memperkuat peran TJSL sebagai katalis perubahan yang menysasar empat pilar utama keberlanjutan: Ekonomi, Sosial, Lingkungan serta Hukum dan Tata Kelola. Strategi keberlanjutan PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko tahun 2024 difokuskan pada:

1. Pilar Ekonomi, dengan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal melalui kemitraan usaha kecil dan penciptaan peluang kerja di sekitar destinasi wisata.
2. Pilar Sosial, dengan memperluas program edukasi, pelatihan, dan pemberdayaan masyarakat untuk membangun kemandirian sosial serta menjaga kelestarian budaya lokal.
3. Pilar Lingkungan, dengan mengedepankan konservasi kawasan heritage, efisiensi energi, pengurangan emisi karbon, serta pengelolaan limbah yang berkelanjutan.
4. Pilar Hukum dan Tata Kelola, Pilar hukum dan tata kelola ini dirancang untuk memastikan bahwa seluruh proses bisnis dijalankan secara etis, transparan, akuntabel, dan selaras dengan prinsip Sustainable Development Goals (SDGs).

As a State-Owned Enterprise (SOE), PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko plays a vital role not only as a business entity but also as an agent of national development. This commitment is manifested through active involvement in community empowerment programs, cooperatives, and support for micro and small enterprises. Since the implementation of its Social and Environmental Responsibility Program (TJSL) in 1994, the company has continuously strengthened its contribution to fostering the social and economic development of communities surrounding its tourism areas.

In accordance with Minister of SOEs Regulation No. PER-1/MBU/03/2023 on Special Assignments and SOE Social and Environmental Responsibility Programs, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko has aligned its TJSL policies as an integral part of the company's sustainability strategy. Embracing the spirit of transformation toward sustainable growth, the company continues to position TJSL as a catalyst for change, focusing on four key sustainability pillars: Economic, Social, Environmental and Legal and Governance. PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko's 2024 sustainability strategy is focused on:

1. Economic Pillar, by supporting local economic growth through partnerships with small businesses and the creation of employment opportunities around tourism destinations.
2. Social Pillar, by expanding education, training, and community empowerment programs to foster social independence and preserve local cultural heritage.
3. Environmental Pillar, by prioritizing heritage site conservation, energy efficiency, carbon emission reduction, and sustainable waste management.
4. Governance and Legal Pillar is designed to ensure that all business processes are carried out ethically, transparently, accountably, and in alignment with the principles of the Sustainable Development Goals (SDGs)

Melalui Keempat pilar tersebut, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko berupaya mengintegrasikan misi sosial dan lingkungan ke dalam transformasi bisnisnya, sehingga mendukung *Company's Turn Around for Sustainable Growth* secara menyeluruh dan berdampak nyata bagi masyarakat serta lingkungan sekitar.

Penjelasan mengenai ketiga pilar utama keberlanjutan adalah sebagai berikut:

Pilar Keberlanjutan Ekonomi

Dalam upaya mengakselerasi transformasi perusahaan menuju pertumbuhan yang berkelanjutan, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko mengedepankan strategi ekonomi yang responsif terhadap dinamika pariwisata nasional dan global. Strategi ini diwujudkan melalui:

- **Diversifikasi Produk dan Pengalaman Wisata:** PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko memperluas portofolio wisata melalui integrasi budaya, sejarah, edukasi, dan hiburan dalam satu ekosistem destinasi. Upaya ini tercermin melalui peluncuran paket tematik, pertunjukan seni, serta program interaktif yang mendukung kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara.
- **Kemitraan Strategis dan Kolaboratif:** PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko memperkuat kolaborasi lintas sektor, baik dengan pemerintah, swasta, maupun komunitas lokal untuk mendorong pengembangan destinasi pariwisata unggulan. Kemitraan ini juga mencakup promosi bersama, integrasi sistem tiket, dan pengembangan atraksi bersama mitra teknologi.
- **Pemanfaatan Teknologi Digital:** Sebagai bagian dari turn around strategy, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko mengakselerasi transformasi digital melalui sistem tiket online, aplikasi wisata berbasis AI, dan penggunaan data analytics untuk meningkatkan pelayanan, memperluas jangkauan pasar, serta menciptakan pengalaman wisata yang lebih personal dan efisien.

Through these four pillars, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko strives to integrate social and environmental missions into its business transformation, thereby fully supporting the *Company's Turnaround for Sustainable Growth* with real and lasting impact for surrounding communities and the environment.

The explanation of the three main sustainability pillars is as follows:

Economic Sustainability Pillar

In its effort to accelerate the company's transformation toward sustainable growth, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko prioritizes an economic strategy that is responsive to the dynamics of both national and global tourism. This strategy is implemented through:

- **Product and Tourism Experience Diversification:** PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko is expanding its tourism portfolio by integrating culture, history, education, and entertainment within a unified destination ecosystem. This initiative is reflected in the launch of thematic packages, cultural performances, and interactive programs that attract both domestic and international tourists.
- **Strategic and Collaborative Partnerships:** The company is strengthening cross-sector collaboration with the government, private sector, and local communities to promote the development of leading tourism destinations. These partnerships also include joint promotions, integrated ticketing systems, and co-creation of attractions with technology partners.
- **Utilization of Digital Technology:** As part of its turnaround strategy, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko is accelerating digital transformation through online ticketing systems, AI-based tourism applications, and the use of data analytics to enhance service quality, expand market reach, and deliver more personalized and efficient visitor experiences.

Pilar Keberlanjutan Sosial

PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko meyakini bahwa pertumbuhan yang berkelanjutan tidak dapat dicapai tanpa kontribusi nyata terhadap kesejahteraan sosial masyarakat. Maka dari itu, pada 2024, pilar sosial diarahkan pada:

- **Pemberdayaan Berbasis Potensi Lokal:** PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko secara aktif melakukan pelatihan, pendampingan, dan penyediaan akses pasar bagi masyarakat lokal untuk menjadi bagian dari rantai nilai pariwisata, baik sebagai pelaku UMKM, pemandu wisata, maupun penyedia layanan pendukung lainnya.
- **Penerapan Pariwisata Inklusif dan Berkeadilan:** Perusahaan meningkatkan aksesibilitas destinasi bagi kelompok rentan dan penyandang disabilitas, termasuk pengembangan fasilitas ramah inklusi dan pelatihan SDM terkait layanan inklusif.
- **Partisipasi dalam Pembangunan Sosial Komunitas:** Melalui Program TJSL, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko aktif mendukung sektor pendidikan, kesehatan, dan kewirausahaan sosial. Upaya ini selaras dengan peran PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko sebagai BUMN yang berkomitmen memperkuat ekosistem masyarakat di sekitar kawasan heritage.

Pilar Keberlanjutan Lingkungan

Sebagai pengelola situs warisan dunia, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko menempatkan pelestarian lingkungan sebagai inti dari operasional keberlanjutannya. Pada 2024, strategi lingkungan difokuskan pada:

- **Konservasi Cagar Budaya Berbasis Teknologi:** PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko menerapkan metode konservasi mutakhir yang tidak hanya menjaga keaslian struktur candi, tetapi juga memitigasi risiko akibat perubahan iklim dan tekanan wisata massal.
- **Pengelolaan Lingkungan yang Efisien dan Ramah Iklim:** Melalui penerapan konsep green tourism, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko memperkuat penggunaan energi terbarukan, sistem pengelolaan air dan limbah yang efisien, serta mempromosikan gaya hidup berkelanjutan di kalangan wisatawan dan pegawai.
- **Pelestarian Keanekaragaman Hayati:** PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko menjaga harmoni ekosistem di sekitar kawasan wisata melalui rehabilitasi taman hijau, penanaman pohon endemik, serta pelibatan komunitas dalam konservasi flora dan fauna lokal.

Social Sustainability Pillar

PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko believes that sustainable growth cannot be achieved without making a tangible contribution to the social well-being of the community. Therefore, in 2024, the social pillar is focused on the following areas:

- **Empowerment Based on Local Potential:** PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko actively conducts training, mentoring, and provides market access for local communities to become part of the tourism value chain, including as MSME players, tour guides, and providers of other supporting services.
- **Implementation of Inclusive and Equitable Tourism:** The company is enhancing destination accessibility for vulnerable groups and persons with disabilities by developing inclusive-friendly facilities and providing human resource training related to inclusive services.
- **Participation in Community Social Development:** Through the Social and Environmental Responsibility Program (TJSL), PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko actively supports the sectors of education, health, and social entrepreneurship. These efforts are aligned with the company's role as a State-Owned Enterprise committed to strengthening the community ecosystem surrounding its heritage areas.

Environmental Sustainability Pillar

As the manager of world heritage sites, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko places environmental preservation at the core of its sustainable operations. In 2024, the company's environmental strategy is focused on the following initiatives:

- **Technology-Based Cultural Heritage Conservation:** PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko adopts advanced conservation methods that not only maintain the authenticity of temple structures but also mitigate risks related to climate change and the pressures of mass tourism.
- **Efficient and Climate-Friendly Environmental Management:** Through the implementation of green tourism principles, the company strengthens the use of renewable energy, efficient water and waste management systems, and promotes sustainable lifestyles among both visitors and employees.
- **Biodiversity Conservation:** PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko preserves the harmony of ecosystems surrounding its tourism areas through green space rehabilitation, the planting of endemic tree species, and engaging local communities in the conservation of native flora and fauna.

Pilar Hukum dan Tata Kelola

PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko menyadari bahwa keberlanjutan perusahaan tidak hanya ditopang oleh pilar ekonomi, sosial, dan lingkungan, tetapi juga oleh tata kelola yang baik (good governance) dan kepatuhan hukum yang kuat. Pilar hukum dan tata kelola ini dirancang untuk memastikan bahwa seluruh proses bisnis dijalankan secara etis, transparan, akuntabel, dan selaras dengan prinsip Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan ke-16 (Peace, Justice and Strong Institutions).

Strategi utama pada pilar hukum dan tata kelola tahun 2024 meliputi:

1. Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-undangan
Menjamin seluruh kegiatan operasional perusahaan mematuhi ketentuan hukum yang berlaku, baik di tingkat nasional maupun internasional, termasuk regulasi terkait pengelolaan warisan budaya, perlindungan lingkungan, ketenagakerjaan, dan hak asasi manusia.
2. Penguatan Good Corporate Governance (GCG)
Meningkatkan penerapan prinsip GCG – transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, serta kewajaran dan kesetaraan – melalui kebijakan internal, kode etik perusahaan, dan pengawasan yang efektif.
3. Integritas dan Pencegahan Korupsi
Membangun budaya integritas dengan menegakkan kebijakan anti-fraud, anti-suap, dan anti-korupsi, serta menyediakan kanal pelaporan (whistleblowing system) yang aman, rahasia, dan dapat diakses oleh seluruh pemangku kepentingan.
4. Pengelolaan Risiko dan Kepatuhan
Mengembangkan sistem manajemen risiko terpadu yang mencakup risiko hukum, operasional, finansial, sosial, dan lingkungan, serta memastikan kepatuhan berkelanjutan terhadap standar nasional dan internasional.
5. Keterlibatan dan Akuntabilitas kepada Pemangku Kepentingan
Menjalin komunikasi terbuka dengan pemangku kepentingan melalui pelaporan kinerja keberlanjutan yang transparan, akurat, dan tepat waktu, serta mengintegrasikan masukan mereka ke dalam perencanaan strategis perusahaan.

Melalui pilar hukum dan tata kelola ini, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko berkomitmen memastikan keberlangsungan operasional yang tidak hanya menghasilkan nilai ekonomi, sosial, dan lingkungan, tetapi juga menjaga kepercayaan publik, menjunjung tinggi supremasi hukum, serta memperkuat peran perusahaan sebagai agen pembangunan nasional yang berintegritas.

Governance and Legal Pillar

PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, and Ratu Boko recognizes that the Company's sustainability is not only supported by the economic, social, and environmental pillars, but also by good governance and strong legal compliance. This governance and legal pillar is designed to ensure that all business processes are carried out ethically, transparently, accountably, and in alignment with the principles of the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly Goal 16 (Peace, Justice and Strong Institutions).

The main strategies for the governance and legal pillar in 2024 include:

1. Compliance with Laws and Regulations
Ensuring that all company operations comply with applicable legal provisions, both at the national and international levels, including regulations related to cultural heritage management, environmental protection, labor, and human rights.
2. Strengthening Good Corporate Governance (GCG)
Enhancing the implementation of GCG principles – transparency, accountability, responsibility, independence, as well as fairness and equality – through internal policies, the company's code of ethics, and effective oversight.
3. Integrity and Corruption Prevention
Building a culture of integrity by enforcing anti-fraud, anti-bribery, and anti-corruption policies, as well as providing a whistleblowing system that is secure, confidential, and accessible to all stakeholders.
4. Risk and Compliance Management
Developing an integrated risk management system covering legal, operational, financial, social, and environmental risks, while ensuring continuous compliance with national and international standards.
5. Stakeholder Engagement and Accountability
Establishing open communication with stakeholders through transparent, accurate, and timely sustainability performance reporting, and incorporating their feedback into the company's strategic planning.

Through this governance and legal pillar, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, and Ratu Boko is committed to ensuring operational continuity that not only generates economic, social, and environmental value, but also maintains public trust, upholds the rule of law, and strengthens the company's role as a trusted national development agent.

Melalui pilar hukum dan tata kelola ini, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko berkomitmen memastikan keberlangsungan operasional yang tidak hanya menghasilkan nilai ekonomi, sosial, dan lingkungan, tetapi juga menjaga kepercayaan publik, menjunjung tinggi supremasi hukum, serta memperkuat peran perusahaan sebagai agen pembangunan nasional yang berintegritas.

Through these pillars of law and governance, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko is committed to ensuring operational sustainability that not only generates economic, social, and environmental value, but also maintains public trust, upholds the rule of law, and strengthens the company's role as an agent of national development with integrity.

Beberapa program yang dijalankan terkait dengan penerapan pilar hukum diantaranya:

Severals programs implemented in relation to the application of the legal pillar include:



1

Pelajar Anti Korupsi, Peringatan Hari Korupsi Sedunia

Anti-Corruption Students,
World Anti-Corruption Day
Commemoration

2

Gerakan Bersama Perlindungan Anak (pelajar anti bullying)

The Child Protection Movement
(anti-bullying students)



3

Harkordia 2024. Intergraction.
Harkordia 2024. Integration.



Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan

Sustainability Performance Highlights

Deskripsi Description	Satuan Unit	2024	2023	2022
Kinerja Ekonomi [OJK B.1] Economic Performance [OJK B.1]				
Kuantitas Produk/Jasa Product/Service Quantity	Segmen Segment	4 segmen (Heritage Park, Culture Park, Tourism Amenities, Attraction) 4 segment (Heritage Park, Culture Park, Tourism Amenities, Attraction)	4 segmen (Heritage Park, Culture Park, Tourism Amenities, Attraction) 4 segment (Heritage Park, Culture Park, Tourism Amenities, Attraction)	4 segmen (Heritage Park, Culture Park, Tourism Amenities, Attraction) 4 segment (Heritage Park, Culture Park, Tourism Amenities, Attraction)
Produk Ramah Lingkungan Eco-friendly Products	Unit Produk Product Unit	Penggunaan Electrical Vehicle (EV) Pengaplikasian E-Ticketing Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik Umum Use of Electric Vehicle E-Ticketing Application Public Electric Vehicle Charging Stations	Penggunaan Electrical Vehicle (EV) Pengaplikasian E-Ticketing Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik Umum Use of Electric Vehicle E-Ticketing Application Public Electric Vehicle Charging Stations	Penggunaan Electrical Vehicle (EV) Pengaplikasian E-Ticketing Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik Umum Use of Electric Vehicle E-Ticketing Application Public Electric Vehicle Charging Stations
Pendapatan/Penjualan Revenue/Sales	Jutaan Rupiah Millions Rupiah	542,135	477,715	166,976
Labar/(Rugi) Bersih Net Profit/(Loss)	Jutaan Rupiah Million Rupiah	408,013	64,066	2,990
Kinerja Lingkungan [OJK B.2] Environmental Performance [OJK B.2]				
Penggunaan Listrik Electricity Usage	Jutaan Rupiah Million Rupiah	3,637	3,777	2,970
Jumlah Penggunaan Air Total Water Usage		221	148	126
Kinerja Sosial [OJK B.3]69 Social performance [OJK B.3]				
Jumlah Karyawan Perempuan Number of Female Employees	Orang People	113	113	69
Jumlah Karyawan Laki-laki Number of Male Employees	Orang People	137	141	36
Jumlah Karyawan Number of Employees	Orang People	250	254	190
Rata-rata Jam elatihan per Karyawan per Tahun Average Training Hours per Employee per Year			7.4	4.8
Jumlah Kecelakaan Kerja Number of Work Accidents		0	0	0
Realisasi Dana TJSL TJSL Budge Realization	Jutaan Rupiah Million Rupiah	2.775	2.559	1.356
Tingkat Kepuasan Konsumen Customer Satisfaction Index		4.61	4.20	4.44

Deskripsi Description	Satuan Unit	2024	2023	2022
Kinerja Hukum dan Tata Kelola [OJK B.4] Legal and Governance Performance [OJK B.4]				
Jumlah Kasus Hukum yang Dihadapi Number of Legal Cases Faced	Kasus Cases	0	0	0
Jumlah Kasus Hukum yang Diselesaikan Number of Legal Cases Resolved	Kasus Cases	0	0	0
Jumlah Pelanggaran Kode Etik/Etika Usaha Number of Code of Ethics/ Business Ethics Violations	Kasus Cases	0	0	0
Tingkat Kehadiran Rapat Dewan Komisaris & Direksi Attendance Rate of Board of Commissioners & Directors Meetings	%	100%	100%	100%
Jumlah Pelatihan Tata Kelola dan Anti-Korupsi Number of Governance and Anti-Corruption Trainings	Kali Times	2	2	1

Tentang Laporan Keberlanjutan

About The Sustainability Report

Komitmen PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko terhadap Transparansi dan Keberlanjutan di Tahun 2024 sebagai bagian dari transformasi perusahaan menuju pertumbuhan yang berkelanjutan. PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko terus memperkuat komitmennya terhadap transparansi dan akuntabilitas dalam pelaksanaan aspek-aspek keberlanjutan. Salah satu langkah nyata dalam mendukung komitmen tersebut adalah dengan menerbitkan Laporan Keberlanjutan yang terintegrasi dengan Laporan Tahunan Perusahaan.

Meskipun TWC bukan merupakan lembaga jasa keuangan, emiten, maupun perusahaan publik yang wajib menerapkan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan, Perseroan secara proaktif mengadopsi prinsip dan panduan dalam POJK tersebut sebagai wujud tanggung jawab terhadap keberlanjutan usaha. Adopsi ini mencerminkan semangat PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko dalam menjalankan transformasi sebagai upaya *Company's Turn Around for Sustainable Growth* — tidak hanya fokus pada pertumbuhan bisnis, namun juga mengutamakan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan

PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko's Commitment to Transparency and Sustainability in 2024 as part of the company's transformation toward sustainable growth. PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko continues to strengthen its commitment to transparency and accountability in the implementation of sustainability practices. One tangible step in supporting this commitment is the publication of a Sustainability Report integrated with the company's Annual Report.

Although TWC is not a financial services institution, a listed company, or a public company that is legally required to comply with the Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 51/POJK.03/2017 on the Implementation of Sustainable Finance, the company has proactively adopted the principles and guidelines outlined in the regulation as a form of its commitment to sustainable business practices. This adoption reflects PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko's spirit in driving transformation through its *Company's Turnaround for Sustainable Growth*—a transformation that not only focuses on business growth, but also prioritizes a balance among economic, social, and environmental aspects while strengthening Good

lingkungan, serta memperkuat tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Melalui penyampaian informasi keberlanjutan yang transparan, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko berharap dapat membangun kepercayaan pemangku kepentingan dan menciptakan nilai jangka panjang bagi seluruh pihak.

Rujukan Laporan dan Pernyataan Penggunaan

Laporan Keberlanjutan PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko tahun 2024 ini disusun sebagai bagian dari transformasi dan komitmen perusahaan dalam menjalankan prinsip-prinsip keberlanjutan secara menyeluruh. Penyusunan laporan ini mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, serta GRI *Universal Standards* 2021 dari *Global Reporting Initiative* (GRI) yang dikeluarkan oleh *Global Sustainability Standards Board* (GSSB).

Meskipun PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko bukan termasuk dalam kategori lembaga jasa keuangan, emiten, atau perusahaan publik yang diwajibkan menerapkan POJK No. 51/2017, regulasi ini tetap dijadikan rujukan resmi karena merupakan satu-satunya pedoman nasional dalam penyusunan laporan keberlanjutan di Indonesia. Sementara itu, adopsi Standar GRI sebagai panduan pelaporan keberlanjutan dilakukan karena standar ini telah diakui dan digunakan secara luas di tingkat global, sehingga dapat memperkuat transparansi dan kredibilitas laporan kami di mata para pemangku kepentingan.

Untuk memudahkan pemahaman pembaca dan pengguna laporan, kami menyertakan penanda khusus dalam bentuk kode numerik berdasarkan Lampiran II POJK No. 51/2017 serta nomor pengungkapan dari GRI Standards di setiap bagian relevan. Daftar lengkap kecocokan isi laporan dengan kedua pedoman tersebut tersedia pada bagian akhir laporan ini.

Selaras dengan ketentuan GRI, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko menyatakan bahwa informasi dalam laporan ini telah disusun merujuk pada GRI Standards, untuk periode pelaporan dari 1 Januari 2024 hingga 31 Desember 2024. [GRI 2-3]

Lingkup dan Batasan Pelaporan [GRI 2-2]

Laporan Keberlanjutan PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko tahun 2024 ini mencakup seluruh aktivitas bisnis dan aspek keberlanjutan yang dijalankan Perusahaan di tengah

Corporate Governance (GCG). Through transparent disclosure of sustainability information, the company aims to build stakeholder trust and create long-term value for all parties involved.

Report Reference and Usage Statement

The 2024 Sustainability Report of PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko has been prepared as part of the company's transformation and commitment to implementing comprehensive sustainability principles. The preparation of this report refers to the Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 51/POJK.03/2017 on the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies, as well as the GRI *Universal Standards* 2021 issued by the Global Sustainability Standards Board (GSSB) under the Global Reporting Initiative (GRI).

Although PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko is not classified as a financial services institution, issuer, or public company required to comply with POJK No. 51/2017, this regulation is still used as an official reference, as it serves as the sole national guideline for sustainability reporting in Indonesia. Meanwhile, the adoption of the GRI Standards as a sustainability reporting framework is based on its widespread global recognition and use, which enhances the transparency and credibility of our report in the eyes of stakeholders.

To facilitate understanding among readers and users of the report, we have included specific markers in the form of numeric codes based on Annex II of POJK No. 51/2017 and the disclosure numbers from the GRI Standards in each relevant section. A complete index showing the alignment of report content with both guidelines is provided at the end of this report.

In line with GRI requirements, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko declares that the information in this report has been prepared in reference to the GRI Standards, for the reporting period of January 1, 2024, to December 31, 2024. [GRI 2-3]

Reporting Scope and Limitation [GRI 2-2]

The 2024 Sustainability Report of PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko covers all business activities and sustainability aspects carried out by the Company amid its transformation momentum

momentum transformasi menuju pertumbuhan berkelanjutan. Kegiatan usaha yang dilaporkan terbagi dalam empat segmen utama, yaitu:

1. Heritage Park (Wisata Peninggalan Sejarah)
2. Cultural Park (Wisata Budaya)
3. Tourism Amenities (Fasilitas Pendukung Pariwisata)
4. Attraction (Atraksi dan Pertunjukan Seni Budaya)

Seluruh kegiatan ini dioperasikan di Kantor Pusat, Unit Borobudur, Unit Prambanan, Unit Ratu Boko, serta kawasan Taman Mini Indonesia Indah (TMII).

Laporan ini disusun untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kinerja keberlanjutan PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko dengan menekankan pada integrasi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan yang menjadi landasan dalam setiap proses pengambilan keputusan strategis perusahaan.

Prinsip Pelaporan

Laporan kami disusun dengan merujuk pada delapan prinsip pelaporan sebagaimana ditentukan dalam GRI 1: Landasan 2021 sebagai berikut:

1. Akurasi / Accuracy
Perusahaan melaporkan informasi yang benar dan cukup terperinci agar dapat dilakukan penilaian dampak organisasi.
2. Keseimbangan / Balance
Perusahaan melaporkan informasi dengan cara netral dan menyediakan gambaran yang simbang tentang dampak negatif dan positif organisasi.
3. Kejelasan / Clarity
Perusahaan menyajikan informasi dengan cara yang dapat diakses dan dapat dipahami.
4. Keterbandingan / Comparability
Perusahaan memilih, menyusun, dan melaporkan informasi secara konsisten agar mereka dapat melakukan analisis mengenai perubahan dalam dampak organisasi seiring waktu dan analisis dampak ini yang berkaitan dengan dampak organisasi lain.
5. Kelengkapan / Completeness
Perusahaan menyediakan informasi yang memadai agar penilaian dampak organisasi dapat dilakukan selama periode pelaporan.
6. Konteks keberlanjutan / Sustainability Context
Perusahaan melaporkan informasi tentang dampak mereka dalam konteks yang lebih luas dari pembangunan berkelanjutan.
7. Ketepatan waktu / Timeliness
Perusahaan melaporkan informasi secara rutin dan menyediakan informasi tersebut secara tepat waktu bagi pengguna informasi untuk mengambil keputusan.

toward sustainable growth. The reported business activities are categorized into four main segments:

1. Heritage Park (Historical Tourism)
2. Cultural Park (Cultural Tourism)
3. Tourism Amenities (Tourism Support Facilities)
4. Attractions (Cultural and Performing Arts Attractions)

All these activities are operated through the Head Office, the Borobudur Unit, the Prambanan Unit, the Ratu Boko Unit, and the Taman Mini Indonesia Indah (TMII) area.

This report is prepared to provide a comprehensive overview of the sustainability performance of PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko, with a focus on the integration of economic, social, and environmental aspects as the foundation of every strategic decision-making process undertaken by the company.

Reporting Principles

Our report has been prepared by referring to the eight reporting principles as specified in GRI 1: Foundation 2021 as follows:

1. Accuracy
The Company reports information that is correct and sufficiently detailed to allow an assessment of the organization's impacts.
2. Balance
The Company reports information in an unbiased way and provide a fair representation of the organization's negative and positive impacts.
3. Clarity
The Company presents information in a way that is accessible and understandable.
4. Keterbandingan / Comparability
The Company select, compile, and report information consistently to enable them to conduct analyses of changes in organizational impacts over time and analyses of these impacts in relation to the impacts of other organizations.
5. Kelengkapan / Completeness
The Company provides sufficient information to enable an assessment of the organization's impact during the reporting period.
6. Konteks keberlanjutan / Sustainability Context
The Company report information on their impacts in the broader context of sustainable development.
7. Ketepatan waktu / Timeliness
The Company reports information regularly and makes the information available in a timely manner for users to make informed decisions.

8. Keterverifikasi / Verifiability
Perusahaan mengumpulkan, mencatat, menyusun, dan menganalisis informasi dengan cara sedemikian rupa sehingga informasi tersebut dapat diteliti untuk menentukan kualitasnya.

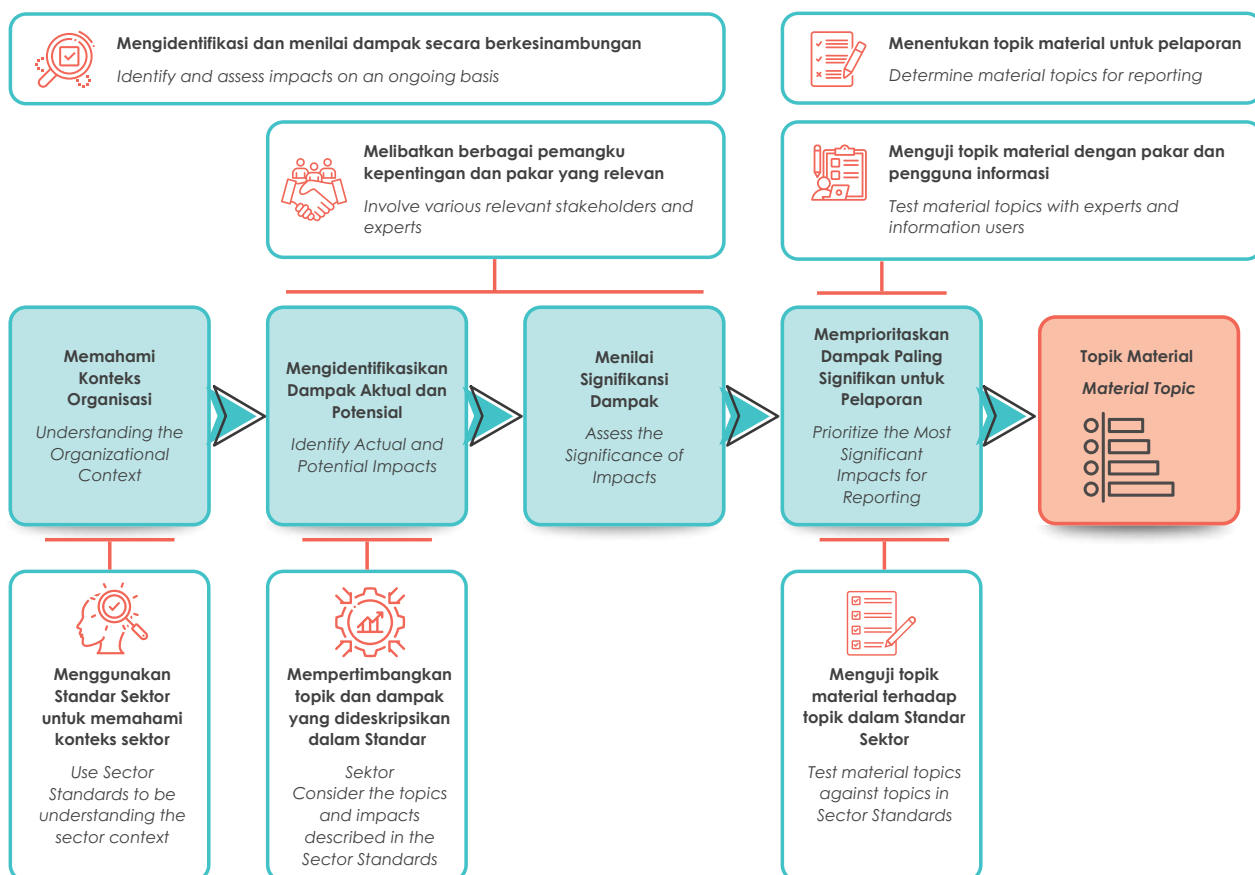
Proses Penetapan Isi Laporan [GRI 3-1]

Perusahaan melakukan analisis materialitas secara berkala setiap 1 (satu) tahun sekali sebagai bagian dari mekanisme evaluasi strategis keberlanjutan yang melibatkan pemangku kepentingan internal maupun eksternal. Pemilihan topik dilakukan setelah melalui tahap identifikasi dan penilaian dampak berkelanjutan dari aktivitas operasional perusahaan, serta mempertimbangkan ketersediaan data pendukung yang relevan.

Berdasarkan proses tersebut, Perusahaan mendapatkan topik material terpilih dan topik-topik tersebut telah disetujui oleh Direksi. Adapun daftar topik material Laporan Keberlanjutan InJourney tahun 2024 selengkapnya adalah sebagai berikut:

[GRI 3-2] [GRI 2-14]

Proses Untuk Menentukan Topik Material Process to Determine Material Topics



8. Keterverifikasi / Verifiability
The Company collects, records, compiles, and analyzes information in such a way that the information can be examined to determine its quality.

Process To Determine Report Contents [GRI 3-1]

The company conducts materiality analysis periodically once a year as part of a strategic sustainability evaluation mechanism involving internal and external stakeholders. Topics are selected after identifying and assessing the sustainable impact of the company's operational activities, as well as considering the availability of relevant supporting data

Based on this process, the Company identified selected material topics, all of which have been approved by the Board of Directors. The complete list of material topics included in the 2024 InJourney Sustainability Report is as follows:

[GRI 3-2] [GRI 2-14]

Daftar Topik Material dan Boundary Tahun 2024

List of Material Topics and Boundaries 2024

Topik Material Material Topics	Kenapa Topik Ini Material [GRI 3-3] Why is this topic material [GRI 3-3]	Nomor Pengungkapan GRI Standards GRI Standards Disclosure Number	Batasan (Boundary) Topik Topic Boundaries	
			Di dalam Perusahaan Within the Company	Di luar Perusahaan Outside the Company
Topik Ekonomi Economic Topic				
Kinerja Ekonomi Tidak Langsung Indirect Economic Impacts	Menggambarkan pencapaian dan kinerja Perusahaan selama tahun pelaporan Describes the Company's achievements and performance during the reporting year	201-1	√	√
Dampak Ekonomi Tidak Langsung Indirect Economic Impacts	Menggambarkan manfaat atas keberadaan Perusahaan bagi masyarakat di sekitarnya Describe the benefits of the Company's existence for the surrounding community	203-1	√	√
Topik Lingkungan Environmental Topic				
Energi Energy	Menggambarkan kepedulian Perusahaan terhadap pengelolaan energi tak terbarukan yang ketersediannya kian terbatas Describes the Company's concern for managing non-renewable energy, the availability of which is increasingly limited	302-1	√	√
Emisi Emissions	Menggambarkan kepedulian Perusahaan terhadap emisi gas rumah kaca yang berdampak besar terhadap perubahan iklim Describes the Company's concern for greenhouse gas emissions which have a major impact on climate change	305-2	√	√
Topik Sosial Social Topic				
Kesehatan dan Keselamatan Kerja Occupational Health and Safety	Menggambarkan komitmen Perusahaan dalam menyediakan tempat kerja yang aman dan nyaman Describes the Company's commitment to provide a safe and comfortable workplace	403-9	√	

Pernyataan Ulang Informasi

Sebagai laporan keberlanjutan tahun kedua yang disusun dengan mengacu pada panduan POJK dan Standar GRI, pada laporan tahun 2024 ini tidak terdapat pernyataan ulang atas informasi yang disajikan dalam laporan tahun sebelumnya. Semua informasi yang disampaikan merupakan data terkini yang relevan dengan periode pelaporan. [GRI 2-4]

Restatement Of Information

As the second sustainability report prepared with reference to the POJK guidelines and GRI Standards, the 2024 report does not include any restatements of information presented in the previous year's report. All information disclosed reflects the most recent and relevant data for the reporting period. [GRI 2-4]

Topik Material Material Topics	Kenapa Topik Ini Material [GRI 3-3] Why is this topic material [GRI 3-3]	Nomor Pengungkapan GRI Standards GRI Standards Disclosure Number	Batasan (Boundary) Topik Topic Boundaries	
			Di dalam Perusahaan Within the Company	Di luar Perusahaan Outside the Company
Pelatihan dan Pendidikan Training and Education	Menggambarkan komitmen Perusahaan dalam upaya meningkatkan kompetensi karyawan Describes the Company's commitment to improve employee competency	404-1 404-2 404-3	√	
Topik Hukum dan Tata Kelola Legal and Governance Topic				
Kepatuhan Hukum Legal Compliance	Menggambarkan komitmen Perusahaan untuk mematuhi seluruh peraturan perundang-undangan yang berlaku, sehingga dapat meminimalkan risiko hukum dan menjaga keberlanjutan usaha Describes the Company's commitment to complying with all applicable laws and regulations, minimizing legal risks, and ensuring business sustainability	419-1	√	√
Etika Bisnis dan Anti-Korupsi Business Ethics and Anti-Corruption	Menunjukkan tanggung jawab Perusahaan dalam menjunjung tinggi integritas, mencegah praktik korupsi, penyuapan, dan pelanggaran kode etik yang dapat merusak reputasi dan kinerja Highlights the Company's responsibility to uphold integrity, prevent corruption, bribery, and code of ethics violations that may harm reputation and performance	205-2, 205-3	√	√
Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance	Mencerminkan penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan pengawasan yang baik guna meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan menciptakan kinerja berkelanjutan Reflects the implementation of transparency, accountability, and sound oversight principles to strengthen stakeholder trust and support sustainable performance	2-9	√	√

Verifikasi Oleh Pihak Independen

Laporan Keberlanjutan tahun 2024 ini belum melalui proses verifikasi oleh pihak independen. Namun demikian, Perusahaan menjamin bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam laporan ini telah disusun secara akurat, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan. [GRI 2-5]

Verification By an Independent Party

The 2024 Sustainability Report has not yet undergone verification by an independent party. Nevertheless, the Company ensures that all data and information presented in this report have been prepared accurately, are valid, and can be accounted for responsibly. [GRI 2-5]

Aksesibilitas dan Umpan Balik

Laporan ini disusun sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi Perusahaan kepada seluruh pemangku kepentingan dalam mengevaluasi kontribusi PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko terhadap keberlanjutan lingkungan, sosial, dan ekonomi. Selain tersedia dalam bentuk cetak, laporan keberlanjutan ini juga dapat diakses melalui situs resmi Perseroan di: www.injourneydestination.id

PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko membuka ruang seluas-luasnya bagi pemangku kepentingan yang ingin memberikan masukan atau memperoleh informasi lebih lanjut terkait laporan ini melalui kontak berikut: [GRI 2-3]

Sekretariat Perusahaan

PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko

Jl. Jogja-Solo, KM. 16, Prambanan, Sleman, Yogyakarta 55571

Telp : (0274) 496-402, 496-406

Email : sekretariat@injourneydestination.id

Website : injourneydestination.id

Accessibility And Feedback

This report is prepared as a form of accountability and transparency by the Company to all stakeholders in evaluating the contribution of PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, and Ratu Boko to environmental, social, and economic sustainability. In addition to being available in printed form, this sustainability report can also be accessed through the Company's official website at: www.injourneydestination.id

PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, and Ratu Boko welcomes any feedback or inquiries from stakeholders regarding this report through the following contact: [GRI 2-3]

Corporate Secretary

PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko

Jl. Jogja-Solo, KM. 16, Prambanan, Sleman, Yogyakarta 55571

Telp : (0274) 496-402, 496-406

Email : sekretariat@injourneydestination.id

Website : injourneydestination.id

Pilar Keberlanjutan Hukum dan Tata Kelola

Governance and Legal Sustainability Pillar

PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko menyadari bahwa keberlanjutan perusahaan tidak hanya ditopang oleh pilar ekonomi, sosial, dan lingkungan, tetapi juga oleh tata kelola yang baik (good governance) dan kepatuhan hukum yang kuat. Pilar hukum dan tata kelola ini dirancang untuk memastikan bahwa seluruh proses bisnis dijalankan secara etis, transparan, akuntabel, dan selaras dengan prinsip Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan ke-16 (Peace, Justice and Strong Institutions).

Strategi utama pada pilar hukum dan tata kelola tahun 2024 meliputi:

PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, and Ratu Boko recognizes that the Company's sustainability is not only supported by the economic, social, and environmental pillars, but also by good governance and strong legal compliance. This governance and legal pillar is designed to ensure that all business processes are carried out ethically, transparently, accountably, and in alignment with the principles of the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly Goal 16 (Peace, Justice and Strong Institutions).

The main strategies for the governance and legal pillar in 2024 include:

- | | |
|--|--|
| <p>1 Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-undangan
Menjamin seluruh kegiatan operasional perusahaan mematuhi ketentuan hukum yang berlaku, baik di tingkat nasional maupun internasional, termasuk regulasi terkait pengelolaan warisan budaya, perlindungan lingkungan, ketenagakerjaan, dan hak asasi manusia.</p> <p>2 Penguatan Good Corporate Governance (GCG)
Meningkatkan penerapan prinsip GCG – transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, serta kewajaran dan kesetaraan – melalui kebijakan internal, kode etik perusahaan, dan pengawasan yang efektif.</p> <p>3 Integritas dan Pencegahan Korupsi
Membangun budaya integritas dengan menegakkan kebijakan anti-fraud, anti-suap, dan anti-korupsi, serta menyediakan kanal pelaporan (whistleblowing system) yang aman, rahasia, dan dapat diakses oleh seluruh pemangku kepentingan.</p> <p>4 Pengelolaan Risiko dan Kepatuhan
Mengembangkan sistem manajemen risiko terpadu yang mencakup risiko hukum, operasional, finansial, sosial, dan lingkungan, serta memastikan kepatuhan berkelanjutan terhadap standar nasional dan internasional.</p> <p>5 Keterlibatan dan Akuntabilitas kepada Pemangku Kepentingan
Menjalin komunikasi terbuka dengan pemangku kepentingan melalui pelaporan kinerja keberlanjutan yang transparan, akurat, dan tepat waktu, serta mengintegrasikan masukan mereka ke dalam perencanaan strategis perusahaan.</p> | <p>1 Compliance with Laws and Regulations
Ensuring that all company operations comply with applicable legal provisions, both at the national and international levels, including regulations related to cultural heritage management, environmental protection, labor, and human rights.</p> <p>2 Strengthening Good Corporate Governance (GCG)
Enhancing the implementation of GCG principles – transparency, accountability, responsibility, independence, as well as fairness and equality – through internal policies, the company's code of ethics, and effective oversight.</p> <p>3 Integrity and Corruption Prevention
Building a culture of integrity by enforcing anti-fraud, anti-bribery, and anti-corruption policies, as well as providing a whistleblowing system that is secure, confidential, and accessible to all stakeholders.</p> <p>4 Risk and Compliance Management
Developing an integrated risk management system covering legal, operational, financial, social, and environmental risks, while ensuring continuous compliance with national and international standards.</p> <p>5 Stakeholder Engagement and Accountability
Establishing open communication with stakeholders through transparent, accurate, and timely sustainability performance reporting, and incorporating their feedback into the company's strategic planning.</p> |
|--|--|

Melalui pilar hukum dan tata kelola ini, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko berkomitmen memastikan keberlangsungan operasional yang tidak hanya menghasilkan nilai ekonomi, sosial, dan lingkungan, tetapi juga menjaga kepercayaan publik, menjunjung tinggi supremasi hukum, serta memperkuat peran perusahaan sebagai agen pembangunan nasional yang berintegritas.

Through this governance and legal pillar, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, and Ratu Boko is committed to ensuring operational continuity that not only generates economic, social, and environmental value, but also maintains public trust, upholds the rule of law, and strengthens the company's role as a trusted national development agent.





BAB
Chapter
01

Penjelasan Direksi

*Explanation of The
Board of Directors*



Penjelasan Direksi

[OJK D.1] [GRI 2-22]

Explanation of The Board of Directors

[OJK D.1] [GRI 2-22]

Nilai Keberlanjutan Bagi PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko

Keberlanjutan tetap menjadi landasan strategis dalam operasional PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko sepanjang tahun 2024. Nilai keberlanjutan dalam konteks Perusahaan mencerminkan komitmen untuk menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pelestarian lingkungan, kesejahteraan sosial, dan pelestarian warisan budaya yang merupakan aset utama PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko.

Sebagai pengelola tiga situs warisan dunia yang ikonik, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko terus mengedepankan keberlanjutan bukan hanya sebagai kewajiban moral dan hukum, tetapi juga sebagai peluang strategis untuk menciptakan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan. Sepanjang tahun 2024, Perusahaan memperkuat komitmen terhadap pelestarian situs budaya, pengembangan pariwisata yang bertanggung jawab terhadap lingkungan, serta pemberdayaan masyarakat sekitar melalui penciptaan lapangan kerja yang inklusif dan berkelanjutan.

PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko secara konsisten menerapkan prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) sebagai dasar dalam menyusun strategi operasional dan bisnis. Kami tidak hanya menjaga keberadaan situs-situs bersejarah, tetapi juga memperkuat kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan yang inklusif di kawasan sekitarnya.

Komitmen PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko Dalam Pencapaian Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Sepanjang tahun 2024, segenap manajemen dan seluruh insan PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko senantiasa menunjukkan dukungan penuh terhadap implementasi prinsip keuangan berkelanjutan dalam setiap aktivitas operasional Perusahaan. Komitmen ini diwujudkan secara konkret, tidak hanya dalam bentuk kebijakan formal, tetapi juga melalui langkah nyata yang berkelanjutan sebagai berikut:

The Value of Sustainability for PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko

Sustainability remains a strategic foundation in the operations of PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, and Ratu Boko throughout 2024. The value of sustainability, in the context of the Company, reflects a commitment to maintaining a balance between economic growth, environmental preservation, social well-being, and the safeguarding of cultural heritage—core assets of PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, and Ratu Boko.

As the steward of three iconic world heritage sites, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, and Ratu Boko continues to prioritize sustainability not only as a moral and legal obligation, but also as a strategic opportunity to create long-term value for all stakeholders. In 2024, the Company strengthened its commitment to preserving cultural heritage sites, promoting environmentally responsible tourism, and empowering local communities through the creation of inclusive and sustainable employment opportunities.

PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, and Ratu Boko consistently applies the principles of Environmental, Social, and Governance (ESG) as a foundation for formulating its operational and business strategies. We are committed not only to preserving the existence of historical sites, but also to enhancing our contribution to inclusive sustainable development in the surrounding areas.

Commitment of PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko in Achieving the Implementation of Sustainable Finance

Throughout 2024, the management and all personnel of PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, and Ratu Boko consistently demonstrated full support for the implementation of sustainable finance principles in every aspect of the Company's operations. This commitment has been realized not only through formal policies, but also through concrete and ongoing actions, as outlined below:

Penerapan Strategi Bisnis yang Berkelanjutan: Manajemen Perusahaan menegaskan kembali bahwa keberlanjutan merupakan bagian integral dari strategi bisnis jangka panjang PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko. Prinsip ini tercermin dalam upaya pelestarian warisan budaya dunia, pengelolaan sumber daya alam secara bijak, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar kawasan wisata. Strategi yang berkelanjutan ini menjadikan PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko sebagai pelopor dalam pengelolaan destinasi wisata berbasis pelestarian budaya dan lingkungan.

Penguatan Struktur Pengelolaan Keberlanjutan: Pada tahun 2024, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko terus memperkuat peran Tim Khusus Keberlanjutan yang bertugas mengawal pelaksanaan prinsip-prinsip ESG (*Environmental, Social, and Governance*) di seluruh lini usaha. Tim ini juga mengoordinasikan pelaporan keberlanjutan secara transparan dan akuntabel, serta mengintegrasikan inisiatif keberlanjutan ke dalam perencanaan strategis, kegiatan operasional, hingga program pemberdayaan masyarakat.

Pendanaan untuk Proyek Ramah Lingkungan dan Sosial: PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko berkomitmen untuk terus mencari dan mengalokasikan pembiayaan yang mendukung implementasi proyek-proyek ramah lingkungan dan berorientasi sosial. Selain pembiayaan internal, Perusahaan juga menjajaki kerja sama dengan institusi keuangan hijau, termasuk potensi pemanfaatan green bonds maupun social impact bonds. Fokus utama diarahkan pada inisiatif pelestarian lingkungan kawasan cagar budaya, efisiensi energi, dan program peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Keterlibatan dalam Forum Keberlanjutan Internasional: Selama tahun 2024, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko terus aktif dalam berbagai forum nasional dan internasional terkait keberlanjutan. Melalui keikutsertaan ini, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko memperluas wawasan, mengadopsi praktik terbaik global, dan memperkuat jejaring dengan mitra strategis untuk mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs). Partisipasi ini juga menjadi bukti bahwa PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko senantiasa berinovasi dalam upaya menjaga relevansi dan daya saingnya di tingkat global.

Komitmen terhadap keuangan berkelanjutan diwujudkan melalui berbagai kebijakan dan inisiatif yang sejalan dengan prinsip-prinsip ESG. Beberapa program utama yang dijalankan pada tahun 2024 meliputi:

Implementation of a Sustainable Business Strategy: The Company's management reaffirmed that sustainability is an integral part of PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, and Ratu Boko's long-term business strategy. This principle is reflected in efforts to preserve world cultural heritage, manage natural resources wisely, and enhance the welfare of local communities surrounding the tourist areas. This sustainable strategy positions the Company as a pioneer in managing tourism destinations based on cultural and environmental conservation.

Strengthening of the Sustainability Governance Structure: In 2024, the Company continued to enhance the role of its dedicated Sustainability Team, which is responsible for ensuring the application of ESG (*Environmental, Social, and Governance*) principles across all business lines. This team also coordinates the transparent and accountable preparation of sustainability reports and integrates sustainability initiatives into strategic planning, operational activities, and community empowerment programs.

Financing for Environmentally and Socially Friendly Projects: PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, and Ratu Boko remains committed to seeking and allocating funds to support the implementation of environmentally and socially oriented projects. In addition to internal financing, the Company also explores partnerships with green finance institutions, including the potential use of green bonds and social impact bonds. The primary focus is on heritage site environmental preservation, energy efficiency, and community welfare programs.

Engagement in International Sustainability Forums: Throughout 2024, the Company actively participated in various national and international sustainability forums. Through this involvement, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, and Ratu Boko broadened its perspectives, adopted global best practices, and strengthened its network with strategic partners in support of achieving the Sustainable Development Goals (SDGs). This participation also demonstrates the Company's continuous innovation in maintaining its global relevance and competitiveness.

The commitment to sustainable finance is realized through various policies and initiatives aligned with ESG principles. Key programs implemented in 2024 include:

Pengelolaan Sumber Daya Alam yang Bijaksana: PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko terus mengimplementasikan kebijakan efisiensi energi dan sumber daya secara menyeluruh. Penggunaan energi terbarukan melalui panel surya telah diperluas untuk penerangan area publik di kawasan wisata, sementara sistem pemanenan air hujan digunakan untuk irigasi taman dan sanitasi. Perusahaan juga mendorong pengelolaan limbah terpadu guna meminimalkan dampak lingkungan.

Pengembangan Ekowisata yang Inklusif: PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko memperkuat program ekowisata di sekitar kawasan cagar budaya untuk menciptakan nilai ekonomi sekaligus menjaga ekologi lokal. Program ini juga melibatkan masyarakat setempat secara aktif dalam bentuk pelatihan, kemitraan ekonomi kreatif, dan kegiatan berbasis alam yang memperkuat identitas lokal. Tujuannya adalah menciptakan destinasi yang ramah lingkungan dan berdaya saing tinggi.

Investasi dalam Infrastruktur Ramah Lingkungan: Modernisasi infrastruktur kawasan wisata dilakukan dengan mengedepankan prinsip rendah karbon. Penggunaan kendaraan listrik operasional diperluas, dan pembangunan fasilitas baru mengutamakan bahan ramah lingkungan serta efisiensi energi. Setiap proses pembangunan diarahkan untuk meminimalkan jejak ekologis dan memberikan pengalaman berwisata yang nyaman serta berkelanjutan.

Kemitraan dengan Lembaga Keuangan Hijau: Pada tahun 2024, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko terus menjalin kemitraan strategis dengan lembaga keuangan yang mendukung agenda keberlanjutan, baik dari sektor pemerintah, swasta, maupun lembaga internasional. Tujuan dari kolaborasi ini adalah untuk memperoleh pembiayaan dengan skema yang lebih efisien, yang dapat digunakan untuk memperkuat program konservasi, pelestarian budaya, serta peningkatan kapasitas masyarakat sekitar kawasan wisata.

Melalui langkah-langkah tersebut, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko menegaskan komitmennya untuk menjadi perusahaan pengelola destinasi budaya yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan, sekaligus adaptif dalam menghadapi tantangan global di era transisi hijau.

Sustainable Natural Resource Management: The Company continues to implement comprehensive energy and resource efficiency policies. The use of renewable energy through solar panels has been expanded for public area lighting at the tourist sites, while rainwater harvesting systems are utilized for garden irrigation and sanitation. An integrated waste management system is also in place to minimize environmental impacts.

Inclusive Ecotourism Development: PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, and Ratu Boko strengthened its ecotourism programs around cultural heritage sites to create both economic value and ecological preservation. These programs actively involve local communities through training, creative economy partnerships, and nature-based activities that reinforce local identity. The goal is to build environmentally friendly and highly competitive destinations.

Investment in Eco-Friendly Infrastructure: The modernization of tourism area infrastructure is carried out with a focus on low-carbon principles. The use of electric operational vehicles has been expanded, and the development of new facilities prioritizes eco-friendly materials and energy efficiency. Every development process is directed toward minimizing ecological footprints and providing a comfortable, sustainable tourism experience.

Partnerships with Green Financial Institutions: In 2024, the Company continued to foster strategic partnerships with financial institutions that support sustainability agendas—both from government, private, and international sectors. The aim of these collaborations is to access more efficient financing schemes to strengthen conservation programs, cultural preservation efforts, and capacity-building initiatives for communities surrounding the tourism areas.

Through these efforts, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, and Ratu Boko reaffirms its commitment to becoming a culturally responsible and environmentally conscious destination management company, while remaining adaptive to global challenges in the green transition era.

Pencapaian Kinerja Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Selama tahun 2024, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko terus menunjukkan komitmennya dalam penerapan prinsip keuangan berkelanjutan. Komitmen tersebut telah menghasilkan sejumlah capaian penting dalam bidang lingkungan, sosial, dan ekonomi. Adapun pencapaian yang diraih antara lain:

Pengurangan Jejak Karbon: PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko berhasil melanjutkan program pengurangan emisi karbon dengan memperluas penggunaan energi terbarukan. Panel surya kini digunakan di lebih banyak area wisata, serta penerapan kendaraan listrik operasional terus ditingkatkan untuk mengurangi emisi di kawasan heritage. Langkah ini selaras dengan upaya menuju operasional rendah karbon.

Konservasi Sumber Daya Alam: Melalui sistem pengelolaan air terpadu dan pemanfaatan air hujan, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko berhasil meningkatkan efisiensi konsumsi air. Di sisi lain, konservasi keanekaragaman hayati juga diperkuat, termasuk pemeliharaan vegetasi lokal dan zona penyangga hijau di sekitar kawasan cagar budaya. Hal ini menjadi langkah nyata untuk menjaga keseimbangan ekosistem wisata.

Pemberdayaan Masyarakat Lokal: Selama 2024, berbagai pelatihan dan program pemberdayaan masyarakat terus dilaksanakan. Pelatihan di bidang ekowisata, pengolahan sampah, dan kerajinan berbasis alam telah membantu meningkatkan kapasitas dan pendapatan masyarakat lokal. Kegiatan ini berkontribusi terhadap penguatan ekonomi berbasis komunitas yang berkelanjutan.

Penyusunan dan Publikasi Laporan Keberlanjutan: PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko secara konsisten menyusun dan menerbitkan Laporan Keberlanjutan sebagai wujud transparansi dan akuntabilitas kepada para pemangku kepentingan. Laporan ini mencakup kinerja Perusahaan dalam aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) serta mencerminkan komitmen berkelanjutan dalam pengelolaan destinasi budaya dan wisata.

Perusahaan telah melakukan berbagai inisiatif untuk menerapkan kegiatan yang berkelanjutan dalam empat aspek utama: ekonomi, lingkungan, sosial serta hukum dan tata kelola.

Performance Achievement of Sustainable Finance Implementation

Throughout 2024, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, and Ratu Boko continued to demonstrate its commitment to the implementation of sustainable finance principles. This commitment has led to several key achievements across environmental, social, and economic dimensions. The accomplishments include the following:

Carbon Footprint Reduction: PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, and Ratu Boko successfully expanded its carbon emission reduction initiatives by increasing the use of renewable energy. Solar panels are now utilized in more tourist areas, and the deployment of electric operational vehicles has been further enhanced to reduce emissions within heritage zones. These efforts align with the Company's transition toward low-carbon operations.

Natural Resource Conservation: Through integrated water management systems and rainwater harvesting, the Company has improved water consumption efficiency. In parallel, biodiversity conservation has been strengthened through the preservation of native vegetation and the development of green buffer zones around cultural heritage areas. These initiatives represent tangible actions to maintain ecological balance in tourism environments.

Local Community Empowerment: Throughout 2024, various training and community empowerment programs were continuously carried out. Training sessions on ecotourism, waste management, and nature-based handicrafts have helped enhance the skills and income of residents. These activities contribute to building a sustainable, community-based economy.

Preparation and Publication of the Sustainability Report: PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, and Ratu Boko consistently prepares and publishes its Sustainability Report as a form of transparency and accountability to stakeholders. The report outlines the Company's performance across Environmental, Social, and Governance (ESG) aspects, reflecting its ongoing commitment to sustainable management of cultural and tourism destinations.

The Company has undertaken a wide range of initiatives to embed sustainability across four main aspects: economic, environmental, social and legal and governance.

1. Aspek Ekonomi

Pada tahun 2024, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko terus memperkuat kontribusi ekonominya melalui pengelolaan destinasi wisata yang inovatif dan inklusif.

Peningkatan dan Diversifikasi Pendapatan: PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko memperkenalkan berbagai produk dan layanan wisata baru, seperti Borobudur *Sunset Experience*, paket tur budaya tematik, serta pengalaman berbasis komunitas. Inisiatif ini berhasil meningkatkan jumlah kunjungan dan pendapatan usaha secara signifikan.

Pemberdayaan Ekonomi Lokal: Perusahaan terus mengintegrasikan masyarakat sekitar dalam rantai nilai pariwisata, baik sebagai pemandu, penyedia makanan lokal, maupun pengrajin suvenir. Program pelatihan keterampilan wirausaha juga terus digalakkan.

Pengembangan Infrastruktur Ramah Wisatawan: PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko melakukan peningkatan fasilitas seperti jalur akses ramah disabilitas, rest area berbasis green building, serta penataan kawasan yang mendukung pengalaman wisata yang aman dan berkelanjutan.

2. Aspek Lingkungan

Pelestarian lingkungan menjadi fokus utama dalam mendukung kelestarian kawasan warisan budaya.

Konservasi dan Pelestarian Situs: Upaya konservasi struktur fisik candi dilakukan dengan metode preservasi modern dan kolaborasi dengan lembaga arkeologi nasional. Pemantauan dan perawatan dilakukan secara berkala untuk mengantisipasi kerusakan akibat faktor alam maupun aktivitas manusia.

Manajemen Lingkungan dan Energi: PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko menerapkan prinsip *reduce-reuse-recycle* dalam pengelolaan limbah, serta memperluas pemanfaatan energi alternatif. Penggunaan material bangunan ramah lingkungan juga diterapkan dalam proyek infrastruktur.

Edukasi dan Kampanye Lingkungan: Program edukasi lingkungan bagi pengunjung dilakukan melalui kegiatan interaktif, seperti *eco-walk*, pameran edukatif, dan kampanye digital pelestarian cagar budaya dan alam.

1. Economic Aspect

In 2024, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, and Ratu Boko continued to strengthen its economic contributions through the management of innovative and inclusive tourism destinations.

Revenue Growth and Diversification: PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, and Ratu Boko introduced a variety of new tourism products and services, such as the Borobudur *Sunset Experience*, thematic cultural tour packages, and community-based experiences. These initiatives significantly boosted visitor numbers and business revenue.

Local Economic Empowerment: The Company consistently integrates surrounding communities into the tourism value chain—as tour guides, local food vendors, and souvenir artisans. Entrepreneurship skill training programs have also been actively promoted.

Development of Tourist-Friendly Infrastructure: PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, and Ratu Boko improved its facilities by enhancing accessibility features for persons with disabilities, constructing rest areas based on green building principles, and organizing site layouts to support a safe and sustainable visitor experience.

2. Environmental Aspect

Environmental conservation remains a primary focus in supporting the preservation of the cultural heritage sites.

Conservation and Preservation of the Sites: Efforts to conserve the physical structures of the temples are carried out using modern preservation methods in collaboration with the national archaeology institutions. Regular monitoring and maintenance are conducted to prevent damage caused by natural factors as well as human activities.

Environmental and Energy Management: PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, and Ratu Boko apply the principles of *reduce-reuse-recycle* in waste management and continue to expand the use of alternative energy sources. Environmentally friendly building materials are also used in infrastructure projects.

Environmental Education and Campaigns: Environmental education programs for visitors are conducted through interactive activities such as *eco-walks*, educational exhibitions, and digital campaigns focused on the preservation of cultural and natural heritage.

3. Aspek Sosial

PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko menempatkan masyarakat dan sumber daya manusia sebagai pilar utama keberlanjutan sosial.

Pelatihan dan Pemberdayaan Komunitas: Program pelatihan terus dikembangkan untuk meningkatkan daya saing masyarakat lokal, seperti pelatihan manajemen *homestay*, digital marketing untuk UMKM, dan pelatihan pemandu budaya.

Kegiatan Sosial dan Budaya: PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko mengadakan berbagai event budaya yang melibatkan komunitas lokal sebagai pelaku utama. Ini menjadi wadah ekspresi budaya sekaligus penggerak ekonomi kreatif masyarakat.

Inklusivitas dan Kesejahteraan Karyawan: Perusahaan memastikan lingkungan kerja yang setara dan inklusif. Program kesejahteraan karyawan mencakup pengembangan kapasitas, keseimbangan kerja-hidup, dan sistem penghargaan berbasis kinerja.

Keselamatan dan Kenyamanan Pengunjung: Protokol keselamatan dan kesehatan terus diperbarui dan dijalankan secara konsisten. PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko menyediakan fasilitas sanitasi lengkap, ruang kesehatan, serta petugas keamanan dan informasi yang siaga di setiap titik penting kawasan wisata.

Dengan capaian-capaian ini, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko menegaskan posisinya sebagai pengelola destinasi budaya dan pariwisata yang tidak hanya berorientasi pada nilai ekonomi, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan yang kuat.

4. Aspek Hukum dan Tata Kelola

PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko menyadari bahwa keberhasilan penerapan keuangan berkelanjutan tidak terlepas dari kepatuhan hukum dan tata kelola perusahaan yang baik.

Kepatuhan Regulasi: Perusahaan secara konsisten memastikan bahwa seluruh aktivitas operasional dan bisnis dijalankan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, standar pengelolaan kawasan cagar budaya, serta regulasi pemerintah terkait pariwisata dan lingkungan. Audit internal dan eksternal dilakukan secara berkala untuk menjamin transparansi dan akuntabilitas.

3. Social Aspect

PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, and Ratu Boko places the community and human resources as the main pillars of social sustainability.

Training and Community Empowerment: Training programs are continuously developed to enhance the competitiveness of the local community, such as homestay management training, digital marketing for MSMEs, and cultural guide training.

Social and Cultural Activities: PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, and Ratu Boko organizes various cultural events that actively involve the local community as the main participants. These events serve as a platform for cultural expression as well as a driver of the community's creative economy.

Inclusivity and Employee Well-being: The company ensures an equal and inclusive work environment. Employee welfare programs include capacity development, work-life balance initiatives, and performance-based reward systems.

Visitor Safety and Comfort: Safety and health protocols are continuously updated and consistently implemented. PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, and Ratu Boko provides comprehensive sanitation facilities, health rooms, as well as security and information officers stationed at every key point within the tourism area.

With these achievements, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, and Ratu Boko affirms its position as a cultural and tourism destination manager that not only focuses on economic value but also holds strong social and environmental responsibilities.

4. Legal and Governance Aspects

PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan and Ratu Boko recognizes that the successful implementation of sustainable finance cannot be separated from legal compliance and good corporate governance.

Regulatory Compliance: The company consistently ensures that all operational and business activities are carried out in accordance with laws and regulations, cultural heritage management standards, as well as government regulations related to tourism and the environment. Internal and external audits are conducted regularly to guarantee transparency and accountability.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance): Prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran menjadi dasar pengambilan keputusan di setiap lini perusahaan. Mekanisme pengawasan melalui Dewan Komisaris dan Komite Audit diperkuat untuk memastikan proses bisnis berjalan secara etis dan sesuai prinsip keberlanjutan.

Manajemen Risiko dan Kepatuhan: PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko mengimplementasikan sistem manajemen risiko yang terintegrasi untuk mengantisipasi potensi permasalahan hukum, keuangan, maupun reputasi. Sistem whistleblowing juga dikembangkan sebagai sarana pelaporan yang aman bagi karyawan maupun pemangku kepentingan.

Transparansi dan Keterlibatan Pemangku Kepentingan: Laporan keberlanjutan, laporan tahunan, serta berbagai publikasi resmi perusahaan disusun secara terbuka dan informatif, sehingga pemangku kepentingan dapat memantau kinerja perusahaan. Forum konsultasi dengan pemerintah, komunitas lokal, dan mitra strategis dilakukan secara rutin sebagai bentuk komitmen pada partisipasi dan akuntabilitas.

Dengan penerapan aspek hukum dan tata kelola yang kuat, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko memperkuat pondasi keberlanjutan perusahaan, sekaligus menjaga kepercayaan masyarakat dan pemangku kepentingan dalam jangka panjang.

Implementation of Good Corporate Governance: The principles of transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness serve as the foundation for decision-making at all levels of the company. Oversight mechanisms through the Board of Commissioners and the Audit Committee are strengthened to ensure that business processes are conducted ethically and in line with sustainability principles.

Risk Management and Compliance: PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan and Ratu Boko implements an integrated risk management system to anticipate potential legal, financial, and reputational issues. A whistleblowing system is also developed as a safe reporting channel for employees and stakeholders.

Transparency and Stakeholder Engagement: The company's sustainability reports, annual reports, and other official publications are prepared openly and informatively, enabling stakeholders to monitor company performance. Consultation forums with the government, local communities, and strategic partners are held regularly as a form of commitment to participation and accountability.

With the implementation of strong legal and governance aspects, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan and Ratu Boko strengthens the foundation of corporate sustainability while maintaining the trust of the public and stakeholders in the long term.

Tantangan Pencapaian Kinerja Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Sepanjang tahun 2024, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko tetap menghadapi berbagai tantangan dalam pelaksanaan keuangan berkelanjutan meskipun telah mencatat berbagai kemajuan. Beberapa tantangan utama tersebut meliputi:

1. Biaya Investasi yang Tinggi

Implementasi teknologi ramah lingkungan seperti energi surya, kendaraan listrik, dan pengolahan limbah berkelanjutan masih membutuhkan investasi yang besar. Perusahaan perlu menyusun strategi pendanaan yang tepat agar dapat menyeimbangkan antara efisiensi operasional dan keberlanjutan jangka panjang.

The Challenges in Accomplishing Sustainable Finance Implementation Performance

Throughout 2024, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, and Ratu Boko continued to face various challenges in implementing sustainable finance, despite having recorded significant progress. The main challenges include:

1. High Investment Costs

The implementation of environmentally friendly technologies such as solar energy, electric vehicles, and sustainable waste management still requires substantial investment. The company needs to develop appropriate funding strategies to balance operational efficiency with long-term sustainability.

2. Ketergantungan pada Pembiayaan Eksternal

Meskipun PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko telah mulai mendanai beberapa proyek berkelanjutan secara mandiri, pelaksanaan proyek besar seperti konservasi candi dan infrastruktur hijau masih bergantung pada dukungan eksternal. Fluktuasi ketersediaan dana dari hibah maupun lembaga pembiayaan menjadi tantangan tersendiri dalam kesinambungan pelaksanaan program.

3. Perubahan Sosial dan Budaya

Proses edukasi masyarakat dan pengunjung untuk menerapkan prinsip keberlanjutan, seperti pengelolaan sampah, konservasi, dan penghematan energi, membutuhkan pendekatan yang konsisten dan waktu yang tidak singkat. Perubahan pola pikir dan kebiasaan menjadi tantangan yang harus dihadapi dengan program berkelanjutan.

4. Dinamika Kebijakan dan Regulasi

Perubahan kebijakan pemerintah pusat dan daerah maupun ketentuan internasional mengenai konservasi dan lingkungan hidup dapat berdampak langsung pada strategi perusahaan. PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko dituntut untuk adaptif dan sigap dalam menyesuaikan operasional agar tetap memenuhi regulasi terbaru.

Strategi Pencapaian Target Kinerja Berkelanjutan

PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko terus memperkuat komitmen keberlanjutan di tahun 2024 dengan strategi yang menyeluruh dalam aspek ekonomi, lingkungan, sosial serta hukum dan tata kelola:

1. Strategi Ekonomi

Diversifikasi Pendapatan: PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko memperluas portofolio pendapatan melalui wisata edukatif, *digital experience* (AR/VR), penyelenggaraan event budaya, serta kerja sama kreatif dengan pelaku ekonomi lokal.

Optimalisasi Pengelolaan Destinasi: Pengembangan produk wisata tematik dan interaktif dilakukan untuk memperpanjang lama kunjungan serta meningkatkan belanja wisatawan.

Kemitraan Strategis: PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko menjalin sinergi dengan pemerintah, BUMN, dan sektor swasta untuk mendukung pengembangan pariwisata hijau, pembiayaan konservasi, serta program pemberdayaan masyarakat.

2. Dependence on External Financing

Although PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, and Ratu Boko has begun independently funding some sustainable projects, the execution of major projects such as temple conservation and green infrastructure still relies on external support. Fluctuations in the availability of funds from grants and financial institutions pose a distinct challenge to the continuity of program implementation.

3. Social and Cultural Changes

Educating communities and visitors to adopt sustainability principles, such as waste management, conservation, and energy saving, requires consistent approaches and considerable time. Changing mindsets and habits remains a challenge that must be addressed through ongoing programs.

4. Policy and Regulatory Dynamics

Changes in central and regional government policies, as well as international regulations concerning conservation and the environment, can directly impact the company's strategies. PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, and Ratu Boko is required to be adaptive and responsive in adjusting operations to remain compliant with the latest regulations.

The Strategy for Achieving Sustainable Performance Targets

PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, and Ratu Boko continued to strengthen its sustainability commitment in 2024 through a comprehensive strategy encompassing economic, environmental, social and legal and governance aspects:

1. Economic Strategy

Revenue Diversification: PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, and Ratu Boko expanded its revenue portfolio through educational tourism, *digital experiences* (AR/VR), cultural event organization, and creative collaborations with local economic actors.

Destination Management Optimization: The development of thematic and interactive tourism products was pursued to extend visitors' length of stay and increase tourist spending.

Strategic Partnerships: The company forged synergies with the government, state-owned enterprises, and the private sector to support green tourism development, conservation financing, and community empowerment programs.

2. Strategi Lingkungan

Konservasi Candi dan Infrastruktur Hijau: Pemeliharaan dan pelestarian situs warisan dunia tetap menjadi prioritas, dengan penerapan teknologi konservasi yang lebih mutakhir dan berkelanjutan.

Efisiensi Sumber Daya: PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko terus meningkatkan efisiensi air dan energi dengan pemanfaatan energi terbarukan dan sistem daur ulang air di area wisata.

Green Tourism dan Edukasi Publik: Peningkatan kesadaran pengunjung melalui kegiatan edukasi lingkungan, pameran hijau, serta keterlibatan dalam gerakan penghijauan kawasan wisata.

3. Strategi Sosial

Pemberdayaan Komunitas Lokal: Program pelatihan dan sertifikasi terus dikembangkan untuk mendukung masyarakat sekitar sebagai mitra aktif dalam ekosistem pariwisata.

Program TJSL yang Berdampak Nyata: Fokus pada pendidikan, pelestarian budaya lokal, kesehatan lingkungan, dan pengembangan UMKM sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan.

Penguatan SDM dan Inklusivitas: PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko menciptakan lingkungan kerja yang inklusif, mendukung pengembangan karier karyawan, serta memastikan kesejahteraan tenaga kerja melalui program kesehatan dan pelatihan berkelanjutan.

4. Strategi Hukum dan Tata Kelola

Penguatan Tata Kelola Perusahaan: PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko terus memperkuat penerapan prinsip Good Corporate Governance (GCG) melalui transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran dalam setiap proses bisnis.

Kepatuhan Hukum dan Regulasi: Perusahaan memastikan kepatuhan terhadap seluruh regulasi terkait pengelolaan kawasan warisan budaya, pariwisata, lingkungan, serta keuangan berkelanjutan. Audit kepatuhan internal dan eksternal dilakukan secara berkala untuk menjamin kualitas penerapan hukum.

Manajemen Risiko Terintegrasi: Sistem manajemen risiko diperkuat untuk mengantisipasi potensi risiko hukum, operasional, maupun reputasi. Perusahaan juga menyediakan mekanisme whistleblowing yang transparan dan aman sebagai bentuk perlindungan integritas organisasi.

2. Environmental Strategy

Temple Conservation and Green Infrastructure: The preservation and maintenance of world heritage sites remained a top priority, with the adoption of more advanced and sustainable conservation technologies.

Resource Efficiency: The company continuously improved water and energy efficiency by utilizing renewable energy sources and implementing water recycling systems within tourist areas.

Green Tourism and Public Education: Efforts to raise visitor awareness were enhanced through environmental education activities, green exhibitions, and active participation in tourism area reforestation campaigns.

3. Social Strategy

Local Community Empowerment: Ongoing development of training and certification programs aimed to support local communities as active partners in the tourism ecosystem.

Impactful CSR Programs: The company focused on education, preservation of local culture, environmental health, and MSME development as integral parts of its corporate social responsibility.

Human Capital Development and Inclusivity: PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, and Ratu Boko fostered an inclusive work environment, supported employee career development, and ensured workforce welfare through health and continuous training programs.

4. Legal and Governance Strategy

Strengthening Corporate Governance: PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan and Ratu Boko continues to enhance the implementation of Good Corporate Governance (GCG) principles by upholding transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness in every business process.

Legal and Regulatory Compliance: The company ensures full compliance with all regulations related to cultural heritage site management, tourism, environment, and sustainable finance. Internal and external compliance audits are conducted regularly to guarantee the quality of legal implementation.

Integrated Risk Management: The risk management system is reinforced to anticipate potential legal, operational, and reputational risks. The company also provides a transparent and secure whistleblowing mechanism as a safeguard for organizational integrity.

Transparansi dan Keterlibatan Pemangku Kepentingan: PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko berkomitmen meningkatkan keterbukaan informasi melalui laporan keberlanjutan, laporan tahunan, serta forum dialog rutin dengan pemerintah, komunitas lokal, akademisi, dan mitra usaha sebagai upaya memastikan akuntabilitas dan partisipasi yang berkesinambungan.

Transparency and Stakeholder Engagement: PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan and Ratu Boko is committed to strengthening information disclosure through sustainability reports, annual reports, and regular dialogue forums with the government, local communities, academia, and business partners to ensure accountability and continuous participation.

PROSPEK DAN PELUANG KINERJA BERKELANJUTAN

PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko melihat masa depan yang optimistis dalam keberlanjutan, dengan berbagai peluang yang dapat dioptimalkan:

Prospek Ekonomi

Pertumbuhan Wisata Budaya dan Edukasi: Peningkatan minat wisatawan terhadap pariwisata bermuatan nilai edukatif dan spiritual membuka peluang besar bagi pengembangan produk wisata PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko.

Peluang Ekonomi Kreatif dan Event: Program festival dan acara budaya berskala nasional maupun internasional membuka potensi pendapatan tambahan dan pelibatan UMKM lokal.

Prospek Lingkungan

Transformasi Teknologi Hijau: Peluang untuk memperluas penggunaan teknologi energi bersih dan kendaraan listrik dalam operasional harian kawasan wisata.

Kolaborasi Global untuk Konservasi: PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko berpotensi mengakses dana dan dukungan dari lembaga lingkungan dunia dalam rangka pelestarian situs warisan dan kawasan ekowisata.

Prospek Sosial

Penguatan Konektivitas Sosial: Pengembangan ekonomi berbasis komunitas melalui pelatihan, inkubasi usaha kecil, dan pendampingan bisnis lokal memberikan dampak jangka panjang bagi kesejahteraan masyarakat.

Program Inovatif untuk Karyawan dan Masyarakat: Penerapan skema jaminan sosial, layanan kesehatan, dan pengembangan literasi digital untuk meningkatkan kualitas hidup dan daya saing tenaga kerja lokal.

Sustainable Performance Prospects and Opportunities

PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, and Ratu Boko envisions an optimistic future in sustainability, with numerous opportunities to be leveraged:

Economic Prospects

Growth in Cultural and Educational Tourism: The increasing interest of travelers in tourism with educational and spiritual value presents significant opportunities for the development of PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, and Ratu Boko's tourism products.

Opportunities in Creative Economy and Events: National and international-scale festivals and cultural events offer the potential for additional revenue streams and the involvement of local MSMEs.

Environmental Prospects

Green Technology Transformation: There is a growing opportunity to expand the use of clean energy technologies and electric vehicles in the daily operations of tourism areas.

Global Collaboration for Conservation: PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, and Ratu Boko has the potential to access funding and support from international environmental institutions to preserve heritage sites and develop eco-tourism areas.

Social Prospects

Strengthening Social Connectivity: Community-based economic development through training, small business incubation, and support for local enterprises offers long-term positive impacts on community welfare.

Innovative Programs for Employees and Communities: The implementation of social security schemes, healthcare services, and digital literacy programs aims to enhance quality of life and improve the competitiveness of the local workforce.

Prosepek Hukum dan Tata Kelola

Penguatan Regulasi Pariwisata dan Cagar Budaya: Prospek keberlanjutan semakin terbuka dengan adanya dukungan regulasi pemerintah yang semakin menekankan pentingnya tata kelola pariwisata berkelanjutan serta perlindungan situs warisan dunia. Hal ini memberi ruang bagi PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko untuk menjadi pelopor dalam penerapan standar hukum dan tata kelola yang lebih ketat dan profesional.

Pemanfaatan Teknologi dalam Tata Kelola: Peluang penggunaan teknologi digital seperti sistem audit berbasis data, blockchain untuk transparansi keuangan, serta platform pelaporan daring bagi pemangku kepentingan akan memperkuat akuntabilitas dan efisiensi tata kelola. **Kolaborasi Institusional:** Prospek kerja sama dengan lembaga hukum, lembaga internasional, dan universitas membuka kesempatan untuk memperkuat riset, kebijakan tata kelola, serta standar kepatuhan yang dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan di tingkat global.

Meningkatkan Kepercayaan Pemangku Kepentingan: Dengan tata kelola yang transparan, inklusif, dan adaptif, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko berpeluang memperkuat reputasi dan kepercayaan publik, yang menjadi modal utama dalam menjaga keberlanjutan jangka panjang.

APRESIASI

PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada seluruh pemangku kepentingan—manajemen, karyawan, mitra kerja, dan masyarakat—atlas kontribusi dan kolaborasi dalam mendukung pencapaian kinerja keberlanjutan di tahun 2024. Capaian ini merupakan hasil kerja keras, inovasi, dan semangat gotong royong seluruh pihak. Ke depan, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko akan terus memperkuat komitmennya untuk membangun pariwisata berkelanjutan yang berdampak nyata bagi generasi saat ini dan masa depan.

Legal and Governance Prospects

Strengthening Tourism and Cultural Heritage Regulations: Sustainability prospects are increasingly supported by government regulations that emphasize the importance of sustainable tourism governance and the protection of world heritage sites. This provides PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan and Ratu Boko with opportunities to become a pioneer in implementing stricter and more professional legal and governance standards.

Leveraging Technology in Governance: The use of digital technology such as data-driven audit systems, blockchain for financial transparency, and online reporting platforms for stakeholders presents opportunities to strengthen accountability and governance efficiency. **Institutional Collaboration:** Prospects for collaboration with legal institutions, international organizations, and universities open opportunities to enhance research, governance policies, and compliance standards, thereby increasing the company's credibility at a global level.

Enhancing Stakeholder Trust: Through transparent, inclusive, and adaptive governance, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan and Ratu Boko has the opportunity to strengthen public reputation and trust, which serve as vital assets in ensuring long-term sustainability.

Awards

PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, and Ratu Boko expresses its deepest appreciation to all stakeholders—management, employees, partners, and the community—for their contributions and collaboration in supporting the achievement of sustainability performance in 2024. These accomplishments are the result of the hard work, innovation, and collective spirit of all parties involved. Moving forward, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, and Ratu Boko will continue to strengthen its commitment to developing sustainable tourism that delivers tangible benefits for both current and future generations.

Yogyakarta, 30 Mei 2025
Yogyakarta, 30 May 2025
Atas nama Direksi
On behalf of Board of Directors

Febrina Intan
Direktur Utama
President Director

**TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEBERLANJUTAN 2024**

Dewan Komisaris dan Direksi menyatakan bertanggungjawab penuh atas kebenaran isi Laporan Keberlanjutan ini dan informasi lain yang terkait.

Kacung Marijan
Komisaris Utama
President Commissioner

Jeanne Chyntia Lay
Komisaris
Commissioner

**Responsibility for Sustainability
Report 2024**

The Board of Commissioners and Board of Directors are fully responsible for the accuracy of the contents of this Sustainability Report and other related information.

Febrina Intan
Direktur Utama
President Director

Hetty Herawati
Direktur Komersial
Commercial Director

Febrina Intan
Plt. Direktur Operasi
Interim Director of Operations

Joel Siahaan
Direktur Keuangan
dan Manajemen Risiko
Director of Finance
and Risk Management

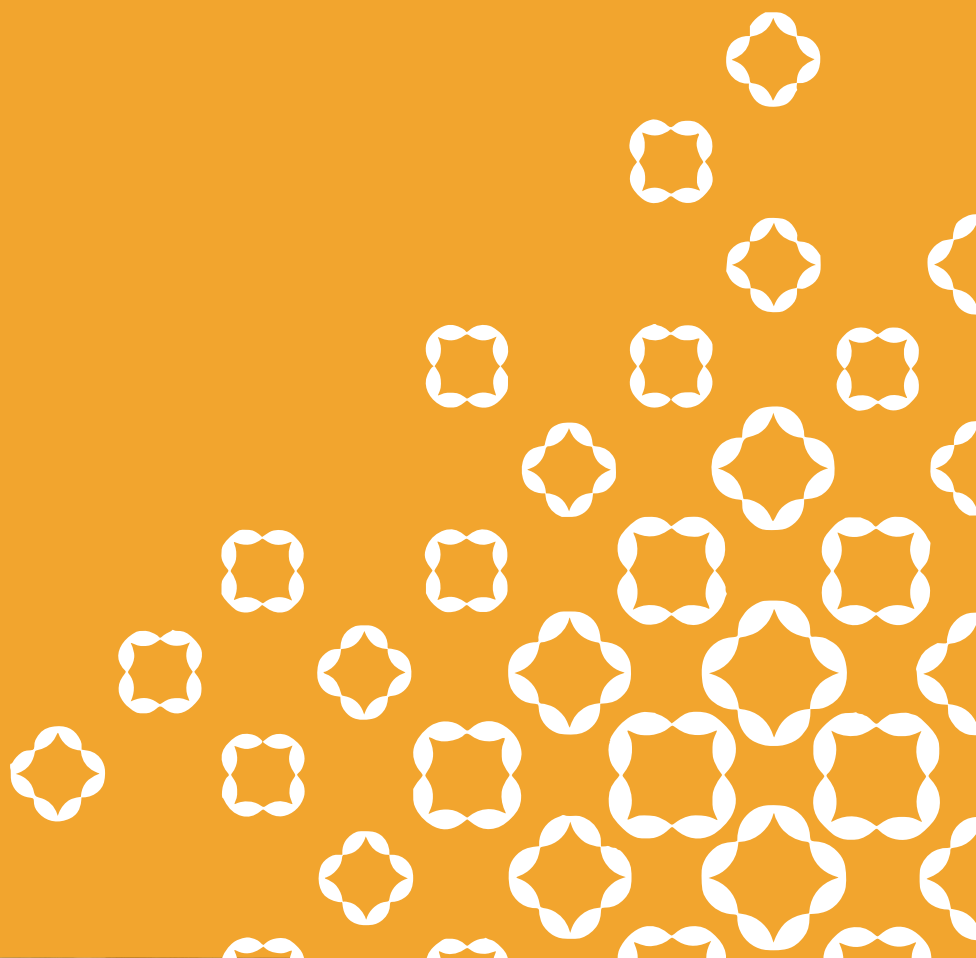




BAB
Chapter
02

Profil
Perusahaan

Company Profile



Identitas Perusahaan

Corporate
Identity [GRI 2-1]



Nama Perusahaan Company Name	PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko (PT TWC)
Bidang Usaha Utama Main Business Field	Pengelolaan taman wisata berbasis cagar budaya, konservasi, dan pengembangan wisata berbasis budaya Indonesia <i>Heritage-Based Tourism Management, Conservation, and the Development of Indonesian Culture-Oriented Tourism</i>
Entitas Anak Subsidiary	Tanggal Pendirian Establishment Date 15 Juli 1980 15 July 1980
PT Bhumi Visatanda Indonesia (PT BHIVA) Mengelola kawasan Taman Mini Indonesia Indah (TMII) dengan fokus pada pelestarian budaya dan pengembangan kawasan wisata yang edukatif, modern, dan ramah lingkungan. <i>Manages the Taman Mini Indonesia Indah (TMII) area, focusing on cultural preservation and the development of an educational, modern, and environmentally friendly tourism destination.</i>	Status Badan Hukum Status of Legal Entity Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Non-Listed State-Owned Enterprises Non-Listed
PT Taman Wisata Candi Borobudur Bertanggung jawab atas pengelolaan kawasan Candi Borobudur, mencakup pelestarian warisan budaya, pengembangan pariwisata berkelanjutan, serta peningkatan kontribusi ekonomi lokal. <i>Responsible for managing the Borobudur Temple area, including the preservation of cultural heritage, sustainable tourism development, and enhancing local economic contribution.</i>	Modal Dasar Perusahaan Company Authorized Capital Rp 1.000.000.000.000, - (Satu Triliun Rupiah) Rp 1.000.000.000.000, - (One Trillion Rupiah)
PT Manajemen CBT Nusantara Berkokus pada pemberdayaan masyarakat lokal melalui pariwisata berbasis komunitas (Community-Based Tourism), dengan pelatihan dan pendampingan agar masyarakat dapat mengelola potensi wisatanya secara mandiri. <i>Focuses on the empowerment of local communities through Community-Based Tourism (CBT) by providing training and assistance to enable independent management of local tourism potential.</i>	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Issued and Paid-up Capital Rp 1.000.000.000.000, - (Satu Triliun Rupiah) Rp 1.000.000.000.000, - (One Trillion Rupiah)
PT Sinergi Colomadu Mengelola area komersial di kawasan heritage Pabrik Gula Colomadu, dengan tujuan menghidupkan kembali kawasan bersejarah sebagai destinasi wisata dan ruang kreatif. <i>Manages commercial areas within the heritage zone of the Colomadu Sugar Factory, aiming to revitalize this historic site into a tourism destination and creative space.</i>	Media Sosial Social Media Instagram: injourneydestination , borobudurpark , prambananpark , ratubokopark Facebook : TWC Mediaa Twitter : injourney_idm Youtube : TWC Media



Jangkauan Operasional

Operational Range

1 Kantor Pusat di Yogyakarta, 1 Kantor Perwakilan di Jakarta, 5 Kantor Unit Operasional, dan 1 Kantor Usaha

1 Head Office in Yogyakarta, 1 Representative Office in Jakarta, 5 Operational Unit Offices, and 1 Business Office

Struktur Kepemilikan

Structure of Ownership

Per 31 Desember 2021, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) non-listed dengan struktur kepemilikan saham sebagai berikut:
0,0004% dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia
99,9996% dimiliki oleh PT Aviassi Pariwisata Indonesia (Persero)

As of December 31, 2021, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, and Ratu Boko is a non-listed State-Owned Enterprise (SOE) with the following shareholding structure:
0.0004% owned by the Government of the Republic of Indonesia
99.9996% owned by PT Aviassi Pariwisata Indonesia (Persero)

> Kantor Pusat

Head Office

Alamat Jl. Jogja-Solo, KM. 16, Prambanan, Sleman, Yogyakarta 55571
Address

Telepon (0274) 496-402, 496-406
Phone

Email sekretariat@injourneydestination.id

> Kantor Perwakilan

Representative Office

Alamat Kantor Gedung Pengelola (Office Management Building) TMII Lt. 3. Jl. Raya Taman Mini, Jakarta Timur 13560
Address

Telepon (021) 8403400 ext. 110/179
Phone

Email jakarta@injourneydestination.id

> Kantor Unit Borobudur

Unit Office Borobudur

Alamat Jl. Badrawati No.9, Kw. Candi Borobudur, Borobudur, Kec. Borobudur, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah 56553
Address

Telepon (0293) 788266
Phone

Email sekretariatborobudur@injourneydestination.id

> Kantor Unit Prambanan dan Ratu Boko

Prambanan and Ratu Boko Unit Office

Alamat Jl. Jogja-Solo, KM. 16, Prambanan, Klaten, Jawa Tengah 57454
Address

Telepon (0274) 496401
Phone

Email sekretariat_prambanan@injourneydestination.id

> Kantor Unit Teater Pentas

Performance Theater Unit Office

Alamat Klurak, Tamanmartani, Kec. Kalasan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55571
Address

Telepon 0858-0352-5354
Phone

Email teater@injourneydestination.id

> The Manohara Hotel Yogyakarta

The Manohara Hotel Yogyakarta

Alamat Jl. Affandi No.35, Gejayan, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281
Address

Telepon (0274) 550001
Phone

Email info@themanoharahotelyogyakarta.com



Tentang Kami

About Us

Sejak tahun 2022, PT Taman Wisata Candi (TWC) bertransformasi menjadi Subholding Pariwisata dan Jasa Pendukung di bawah naungan PT Aviassi Pariwisata Indonesia (Persero) atau InJourney. Pada tahun yang sama, TWC dipercaya oleh Pemerintah Republik Indonesia untuk mengelola Taman Mini Indonesia Indah (TMII) melalui skema kerja sama dengan Kementerian Sekretariat Negara.

Hingga tahun 2024, TWC terus menjalankan perannya dalam pengelolaan destinasi pariwisata nasional, dengan fokus pada pelestarian budaya, pengembangan kawasan, dan peningkatan dampak sosial ekonomi bagi masyarakat sekitar.

Since 2022, PT Taman Wisata Candi (TWC) has transformed into a Tourism and Supporting Services Subholding under PT Aviassi Pariwisata Indonesia (Persero), also known as InJourney. In the same year, TWC was entrusted by the Government of the Republic of Indonesia to manage Taman Mini Indonesia Indah (TMII) through a cooperation scheme with the Ministry of State Secretariat.

Up to 2024, TWC has continued to fulfil its role in managing national tourism destinations, with a strong focus on cultural preservation, area development, and enhancing the socio-economic impact for surrounding communities.

Sekilas PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan Dan Ratu Boko

PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan Dan Ratu Boko Overview

PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko (PT TWC) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memiliki peran strategis dalam pelestarian, pengelolaan, dan pengembangan warisan budaya nasional Indonesia. Berdiri sejak tahun 1980 berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1980 dan Akta Notaris No. 19 tanggal 15 Juli 1980, PT TWC awalnya ditugaskan untuk mengelola kawasan Candi Borobudur dan Prambanan. Pada tahun 1994, setelah pengelolaan Kawasan Ratu Boko turut bergabung, nama perusahaan secara resmi berubah menjadi PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko, sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 15 tanggal 3 Agustus 1994.

Melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1992, PT TWC mendapatkan kewenangan penuh untuk mengelola kawasan wisata candi nasional, dengan tanggung jawab besar dalam menjaga keseimbangan antara pelestarian budaya, edukasi publik, pelestarian lingkungan, serta pemberdayaan masyarakat lokal. Perjalanan perusahaan turut ditandai dengan sejumlah perubahan Anggaran Dasar, termasuk pembaruan terakhir melalui Akta Notaris No. 69 tanggal 25 Januari 2023, yang memperkuat kerangka hukum dan operasional perusahaan.

PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko (PT TWC) is a State-Owned Enterprise (SOE) with a strategic role in the preservation, management, and development of Indonesia's national cultural heritage. Established in 1980 based on Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 7 of 1980 and Notarial Deed No. 19 dated July 15, 1980, PT TWC was initially assigned to manage the Borobudur and Prambanan Temple Compounds. In 1994, following the integration of the Ratu Boko site, the company's name was officially changed to PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko, as stated in Notarial Deed No. 15 dated August 3, 1994.

Through Presidential Decree of the Republic of Indonesia No. 1 of 1992, PT TWC was granted full authority to manage national temple tourism areas, carrying a significant mandate to maintain a balance between cultural preservation, public education, environmental stewardship, and local community empowerment. The company's journey has also been marked by a number of amendments to its Articles of Association, with the most recent update reflected in Notarial Deed No. 69 dated January 25, 2023, strengthening PT TWC's legal and operational framework.

Tonggak penting dalam perjalanan PT TWC terjadi pada 1 Juli 2021, ketika perusahaan menerima amanah dari Pemerintah Republik Indonesia untuk mengelola Taman Mini Indonesia Indah (TMII) melalui skema Kerja Sama Pemanfaatan dengan Kementerian Sekretariat Negara RI. Hal ini menjadi bukti pengakuan terhadap kompetensi PT TWC dalam mengelola aset budaya strategis nasional.

Sejalan dengan Rencana Jangka Panjang Perusahaan Tahun 2022–2026 yang ditetapkan oleh PT Aviati Pariwisata Indonesia (Persero) sebagai induk usaha, PT TWC diarahkan untuk menjalankan fungsi strategis sebagai *Destination Management Organization (DMO)*. Dalam peran ini, PT TWC tidak hanya bertanggung jawab mengelola destinasi wisata unggulan, tetapi juga dituntut untuk bertransformasi secara menyeluruh dari sisi bisnis, organisasi, teknologi, serta tata kelola perusahaan.

Memasuki tahun 2024, PT TWC terus mendorong transformasi melalui penguatan tata kelola, akselerasi digitalisasi, pengembangan destinasi berbasis budaya dan sejarah, serta penerapan prinsip keberlanjutan (*sustainability*). Fokus perusahaan adalah menciptakan ekosistem pariwisata budaya yang inklusif, inovatif, dan berdaya saing global, sejalan dengan tujuan strategis pemerintah dalam menjadikan pariwisata sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi nasional dan pelestarian warisan budaya dunia.

Dengan semangat transformasi dan kolaborasi, PT TWC berkomitmen untuk menjadikan destinasi warisan budaya Indonesia sebagai simbol kebanggaan nasional yang memiliki daya tarik global, serta sebagai bagian penting dari kontribusi Indonesia dalam panggung peradaban dunia.

Sebagai turunan dari Rencana Jangka Panjang Perusahaan Tahun 2022–2026, penyesuaian lingkup perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Mengelola berbagai cagar budaya baik yang berada di Indonesia maupun di Luar Negeri, diantaranya Candi, Istana, maupun bangunan bersejarah lainnya.
2. Mengelola dan mengembangkan berbagai destinasi berbasis Taman Budaya dan Wisata Alam.
3. Mengelola bisnis penunjang wisata seperti akomodasi, transportasi dan hiburan baik yang dikelola sendiri maupun kerjasama dengan pihak ketiga.
4. Mengelola bisnis atraksi seni dan budaya untuk mendukung Pariwisata.

A major milestone occurred on July 1, 2021, when PT TWC was entrusted by the Government of the Republic of Indonesia to manage Taman Mini Indonesia Indah (TMII) through a Utilization Cooperation Scheme with the Ministry of State Secretariat. This appointment affirms PT TWC's recognized competence in managing strategic cultural assets at the national level.

Aligned with the 2022–2026 Long-Term Corporate Plan set by its parent company, PT Aviati Pariwisata Indonesia (Persero), PT TWC is positioned to serve a strategic role as a Destination Management Organization (DMO). In this role, PT TWC is not only responsible for managing flagship tourism destinations but is also expected to undergo a comprehensive transformation across business models, organizational structure, technology, and corporate governance.

Entering 2024, PT TWC continues to drive transformation through strengthened governance, accelerated digitalization, development of culture- and heritage-based destinations, and the implementation of sustainability principles. The company is focused on creating an inclusive, innovative, and globally competitive cultural tourism ecosystem, aligned with the government's strategic objective of positioning tourism as a driver of national economic growth and global cultural heritage preservation.

With a spirit of transformation and collaboration, PT TWC is committed to making Indonesia's cultural heritage destinations a symbol of national pride, global appeal, and a vital part of the country's contribution to world civilization.

As a derivative of the 2022–2026 Long-Term Corporate Plan, the company's scope has been adjusted as follows:

1. Managing various cultural heritage sites, both within Indonesia and abroad, including temples, palaces, and other historical buildings.
2. Managing and developing destinations based on cultural parks and nature tourism.
3. Managing tourism-supporting businesses such as accommodation, transportation, and entertainment, either independently or in collaboration with third parties.
4. Managing arts and cultural attractions to support the tourism sector.



JEJAK LANGKAH

MILESTONE

1961

Pertunjukan perdana Sendratari Ramayana digelar untuk pertama kalinya.

The premiere performance of the Ramayana Dance Drama (Sendratari Ramayana) was held for the first time.

1964

Paku Alam VIII mendirikan Yayasan Roro Jonggrang yang bertugas mengelola dan menyelenggarakan pementasan seni Sendratari Ramayana di Prambanan.

Paku Alam VIII established the Roro Jonggrang Foundation, which is responsible for managing and organizing the Ramayana Dance Drama performances at Prambanan.

1978

Pemerintah Indonesia bersama Pemerintah Jepang melakukan *Tourism Development Study of National Archeological Parks at Borobudur and Prambanan in Central Java*, didukung oleh Japan International Cooperation Agency (JICA). Studi ini menjadi dasar penyusunan Master Plan untuk pendirian PT Taman Wisata Candi Borobudur dan Prambanan (Persero).

The Indonesian Government, in collaboration with the Japanese Government, conducted the Tourism Development Study of National Archaeological Parks at Borobudur and Prambanan in Central Java, supported by the Japan International Cooperation Agency (JICA). This study formed the basis for the development of the Master Plan for the establishment of PT Taman Wisata Candi Borobudur and Prambanan (Persero).



1980

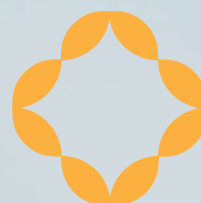
PT Taman Wisata Candi Borobudur dan Prambanan (Persero) resmi didirikan berdasarkan Penyertaan Modal Negara melalui Peraturan Pemerintah No.7 Tahun 1980. Melalui PP No.52 Tahun 1993, pengelolaannya dialihkan ke Departemen Perhubungan, yang mendorong pembebasan lahan dan pembangunan zona 1 serta zona 2 Candi Borobudur.

PT Taman Wisata Candi Borobudur and Prambanan (Persero) was officially established based on state capital participation through Government Regulation No. 7 of 1980. Through Government Regulation No. 52 of 1993, its management was transferred to the Ministry of Transportation, which facilitated land acquisition and the development of Zone 1 and Zone 2 of Borobudur Temple.

1983

Perusahaan mulai beroperasi secara efektif di bawah naungan Departemen Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi, serta memulai pembebasan lahan dan pengembangan kawasan zona 1 dan 2 Borobudur serta Prambanan.

The company began operating effectively under the Ministry of Tourism, Posts, and Telecommunications, and initiated land acquisition and the development of Zone 1 and 2 areas of Borobudur and Prambanan.





1983

Sendratari Ramayana dipentaskan di Open Air Theater, sebelah barat Sungai Opak, dengan Yayasan Roro Jonggrang sebagai penyelenggara. Pementasan berlangsung saat bulan purnama dari Mei hingga Oktober dalam empat episode. Pada tahun yang sama, Borobudur dan Prambanan ditetapkan sebagai Warisan Budaya Dunia oleh UNESCO (Borobudur C592 dan Prambanan C642).

The Ramayana Dance Drama (Sendratari Ramayana) is performed at the Open Air Theater, west of the Opak River, with the Roro Jonggrang Foundation as the organizer. The performances take place during the full moon from May to October in four episodes. In the same year, Borobudur and Prambanan were designated as World Cultural Heritage Sites by UNESCO.

1992

Presiden Republik Indonesia mengesahkan pendirian PT Taman Wisata Candi Borobudur dan Prambanan (Persero) melalui Keputusan Presiden Nomor 1 Tahun 1992.

The President of the Republic of Indonesia ratified the establishment of PT Taman Wisata Candi Borobudur dan Prambanan (Persero) through Presidential Decree No. 1 of 1992.

1996

Didirikan PT Bhumi Visatanda Tour Travel yang bergerak di sektor perjalanan dan pariwisata. Pada periode ini, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko (Persero) resmi berada di bawah Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

PT Bhumi Visatanda Tour Travel, which operates in the travel and tourism sector, was established. During this period, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, and Ratu Boko (Persero) officially came under the Ministry of State-Owned Enterprises (BUMN).

2005

Museum Samudera Raksa diresmikan sebagai destinasi budaya baru.

The Samudera Raksa Museum was inaugurated as a new cultural destination.

2017

Bangunan bekas pabrik gula De Tjolomadoe direnovasi dan diresmikan sebagai objek wisata baru, landmark bersejarah, serta pusat konvensi.

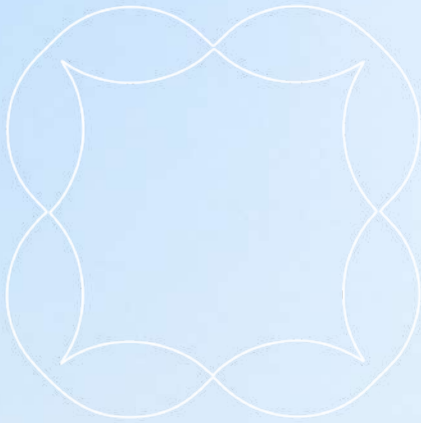
The former De Tjolomadoe sugar factory building was renovated and inaugurated as a new tourist attraction, a historical landmark, and a convention center.

2018

Pementasan perdana Sendratari The Legend of Roro Jonggrang diadakan.

The premiere performance of the Sendratari The Legend of Roro Jonggrang was held.





2021

PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko (Persero) resmi bergabung di bawah pengelolaan PT Aviasi Pariwisata Indonesia (Persero) sebagai subholding Pariwisata dan Jasa Pendukung. Sejalan dengan itu, status "Persero" dicabut berdasarkan Akta Perubahan Nomor 6 tanggal 11 Januari 2022. Pada tahun yang sama, PT TAMAN WISATA CANDI BOROBUDUR, PRAMBANAN DAN RATU BOKO (PT TWC) dipercaya mengelola Taman Mini Indonesia Indah (TMII) melalui kerja sama dengan Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia.

PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, and Ratu Boko (Persero) officially merged under the management of PT Aviasi Pariwisata Indonesia (Persero) as a subholding for Tourism and Supporting Services. In line with this, the "Persero" status was revoked based on the Amendment Deed No. 6 dated January 11, 2022. In the same year, PT TWC was entrusted with the management of Taman Mini Indonesia Indah (TMII) through a cooperation agreement with the Ministry of State Secretariat of the Republic of Indonesia.

2019

Royal Besaran dan Dagi Abhinaya diresmikan sebagai bagian dari pengembangan fasilitas pariwisata.

Royal Besaran and Dagi Abhinaya were inaugurated as part of the development of tourism facilities.



2023

Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko (Persero) menandatangani Perjanjian Kerja Sama Pengelolaan (KSOP) Pengelolaan Taman Mini Indonesia Indah (TMII) dengan PT Bhumi Visatanda Indonesia (Bhiva) di Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia (Kemensekneg RI). Melalui kerja sama pengelolaan ini, PT TWC berkomitmen penuh terhadap pengembangan TMII sebagai destinasi wisata untuk memperkenalkan keragaman budaya Indonesia secara edukatif, relevan, dan inspiratif. Dalam pengelolaannya, PT TWC menunjuk anak usahanya, Bhiva, untuk mengelola TMII sesuai dengan usulan dari PT Aviassi Pariwisata Indonesia (Persero) atau InJourney, pemegang saham PT TWC.

Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, and Ratu Boko (Persero) signed an Operational Cooperation Agreement (KSOP) for the management of Taman Mini Indonesia Indah (TMII) with PT Bhumi Visatanda Indonesia (Bhiva) at the Ministry of State Secretariat of the Republic of Indonesia (Kemensekneg RI). Through this management cooperation, PT TWC is fully committed to the development of TMII as a tourist destination for introducing Indonesia's cultural diversity in an educational, relevant, and inspiring manner. In its management, PT TWC appointed its subsidiary, Bhiva, to operate TMII in accordance with the proposal from PT Aviassi Pariwisata Indonesia (Persero) or InJourney, the shareholder of PT TWC.

2024

1. Penetapan PT TAMAN WISATA CANDI BOROBUDUR, PRAMBANAN DAN RATU BOKO (PT TWC) sebagai Single Destination Management (SDM) dalam mengelola kompleks Candi Borobudur berdasarkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 101 tahun 2024.

2. Pembentukan PT Taman Wisata Borobudur sebagai anak perusahaan PT TAMAN WISATA CANDI BOROBUDUR, PRAMBANAN DAN RATU BOKO (PT TWC) berdasarkan Perubahan Anggaran Dasar PT Taman Wisata Borobudur Nomor 8 tanggal 12 Desember 2024.

1. Determination of PT TAMAN WISATA CANDI BOROBUDUR, PRAMBANAN AND RATU BOKO (PT TWC) as Single Destination Management (SDM) in managing the Borobudur Temple complex based on Presidential Regulation (Perpres) Number 101 of 2024.

2. Establishment of PT Taman Wisata Borobudur as a subsidiary of PT TAMAN WISATA CANDI BOROBUDUR, PRAMBANAN AND RATU BOKO (PT TWC) based on Amendment to the Articles of Association of PT Taman Wisata Borobudur Number 8 dated December 12, 2024.



MAKNA LOGO

MEANING OF THE LOGO

KONSEP LOGO

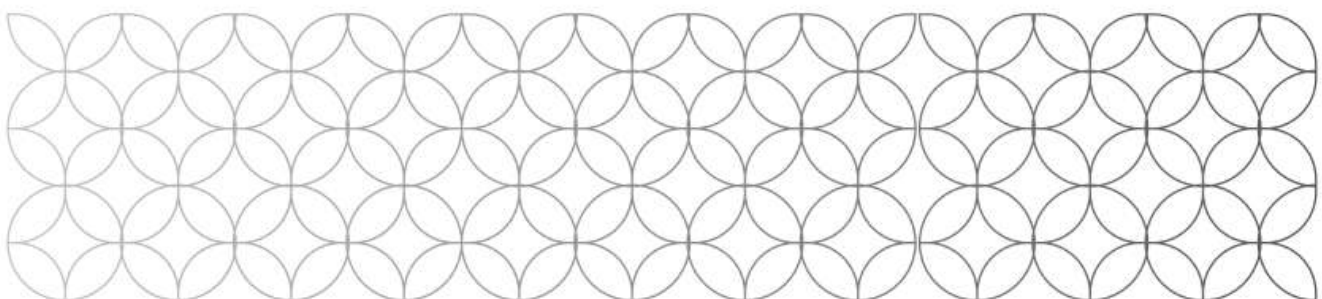
Logo ini menggunakan elemen grafis yang terinspirasi dari pola batik kawung yang diterapkan pada huruf "O". Pola ini melambangkan kesempurnaan, merepresentasikan misi InJourney untuk menghadirkan pengalaman berwisata yang sempurna di Indonesia dalam setiap aspeknya. InJourney Destination Management berkomitmen memberikan pelayanan terbaik untuk setiap kebutuhan wisata, mulai dari transportasi, akomodasi, pengalaman, kuliner, hingga oleh-oleh, demi kenyamanan para traveler saat menjelajahi Indonesia.

Pola berantai tak terputus (infinite) pada logo ini juga mencerminkan makna keberlanjutan, keterhubungan tanpa batas, dan kesatuan. Ini menjadi simbol penyatuan antar institusi BUMN dalam naungan InJourney Destination Management. Pola ini menunjukkan semangat kolaborasi yang diusung oleh InJourney, di mana seluruh pelaku pariwisata saling terhubung untuk mengembangkan sektor pariwisata Indonesia secara bersama-sama.

LOGO CONCEPT

This logo uses graphic elements inspired by the kawung batik pattern applied to the letter "O". This pattern symbolizes perfection, representing InJourney's mission to deliver the perfect travel experience in Indonesia in every aspect. InJourney Destination Management is committed to providing the best service for every tourist need, ranging from transportation, accommodation, experiences, culinary, to souvenirs, for the convenience of travelers when exploring Indonesia.

The infinite chain pattern on this logo also reflects the meaning of sustainability, infinite connectedness, and unity. This is a symbol of unification between SOE institutions under the auspices of InJourney Destination Management. This pattern shows the spirit of collaboration carried out by InJourney, where all tourism actors are connected to each other to develop Indonesia's tourism sector together.



BRAND ARSITEKTUR

Berikut adalah ketentuan penggunaan untuk turunan Business Clusters. Jarak antara logo utama dengan judul Business Clusters adalah sebesar 1x ukuran ikon InJourney.

Jenis huruf yang digunakan untuk judul Business Clusters adalah Poppins Bold dengan pengaturan kerning +10, dan posisinya diatur agar sejajar secara tengah (center aligned) dengan logo InJourney.

BRAND ARCHITECTURE

The following are the terms of use for Business Clusters derivatives. The distance between the main logo and the Business Clusters title is 1x the size of the InJourney icon.

The typeface used for the Business Clusters title is Poppins Bold with a +10 kerning setting, and the position is set to be center-aligned with the InJourney logo.



WARNA

Warna utama pada logo ini adalah hijau, yang dipilih untuk merepresentasikan pertumbuhan — mencerminkan arah dan tujuan yang ingin dicapai oleh InJourney Destination Management. Selain itu, warna hijau juga melambangkan kenyamanan, sesuai dengan pengalaman menyenangkan yang ingin diberikan oleh InJourney. Pemilihan warna ini terinspirasi dari keindahan alam Indonesia, di mana warna hijau sering kita jumpai sebagai bagian dari pesonanya.

COLOR

The main color on this logo is green, which was chosen to represent growth — reflecting the direction and goals InJourney Destination Management wants to achieve. In addition, the green color also symbolizes comfort, in accordance with the pleasant experience that InJourney wants to provide. The choice of this color is inspired by the natural beauty of Indonesia, where we often encounter green as part of its charm.

C 35 M 0 Y 100 K 10	HEX #a2c02f Solid Coated PANTONE 375 C	C 0 M 60 Y 55 K 0	HEX #b1c857 Solid Coated PANTONE 374 C	C 20 M 0 Y 60 K 5	HEX #c8d882 Solid Coated PANTONE 373 C	C 15 M 0 Y 40 K 5	HEX #d2dfa7 Solid Coated PANTONE 7485 C
R 162 G 192 B 47	Solid Uncoated PANTONE 382 U	R 177 G 200 B 87	Solid Uncoated PANTONE 374 U	R 200 G 216 B 130	Solid Uncoated PANTONE 372 U	R 210 G 223 B 167	Solid Uncoated PANTONE 5807 U



VISI MISI & NILAI

VALUE AND VISION MISSION

VISI

Menjadi perusahaan pengelola destinasi berkelas dunia yang menampilkan warisan sejarah dan budaya Indonesia.

MISI

Guna mencapai visi, Perusahaan menetapkan misi yang terdiri dari:

1. Mengelola destinasi warisan sejarah dan budaya dengan pengembangan wisata berkualitas untuk mendukung sektor pariwisata;
2. Mengelola Sumber Daya Manusia (SDM) dengan kapasitas, kapabilitas dan kepemimpinan yang mumpuni;
3. Menerapkan inovasi digital untuk optimalisasi pelayanan dan pengalaman pelanggan serta tata kelola Perusahaan;
4. Bersinergi dengan seluruh pemangku kepentingan dalam ekosistem pariwisata untuk memajukan wisata warisan sejarah dan budaya Indonesia;
5. Melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan destinasi baru untuk peningkatan kesejahteraan sekaligus pelestarian warisan sejarah dan budaya Indonesia.

VISION

To become a world-class destination management company that showcases Indonesia's historical and cultural heritage.

MISSION

To achieve its vision, the Company has established the following missions:

1. *To manage historical and cultural heritage destinations through the development of high-quality tourism to support the tourism sector;*
2. *To manage Human Resources (HR) with strong capacity, capability, and leadership;*
3. *To implement digital innovation to optimize customer service, customer experience, and corporate governance;*
4. *To synergize with all stakeholders within the tourism ecosystem to advance Indonesia's historical and cultural heritage tourism;*
5. *To engage local communities in managing new destinations to enhance their welfare while preserving Indonesia's historical and cultural heritage.*

NILAI-NILAI PERUSAHAAN

Company Core Values

Dalam menjalankan seluruh aktivitas bisnisnya, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko (PT TAMAN WISATA CANDI BOROBUDUR, PRAMBANAN DAN RATU BOKO (PT TWC)) berpedoman pada nilai-nilai "AKHLAK" yang menjadi fondasi perilaku organisasi. Sebagai bagian dari BUMN, Perusahaan menetapkan budaya "AKHLAK" yang terdiri dari:

In carrying out all of its business activities, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, and Ratu Boko (Persero) adheres to the values of "AKHLAK", which form the foundation of its organizational behavior. As part of a State-Owned Enterprise (BUMN), the Company upholds the "AKHLAK" culture, which consists of:

A
Amanah
Trustworthy

Mengemban kepercayaan publik dengan penuh integritas dalam melestarikan dan mengelola warisan budaya nasional.

Carrying out public trust with integrity in preserving and managing national cultural heritage.

K
Kompeten
Competent

Berkomitmen untuk terus mengembangkan kompetensi diri guna memberikan kontribusi terbaik bagi perusahaan dan bangsa.

Committed to continuously developing personal competence to contribute the best to the company and the nation.

H
Harmonis
Harmonious

Menghargai perbedaan, mempererat kolaborasi antar individu, serta membangun hubungan kerja yang sehat dan saling mendukung.

Respecting differences, strengthening collaboration among individuals, and fostering a healthy and supportive work environment.

L
Loyal
Loyal

Menjaga kesetiaan terhadap visi, misi, dan tujuan perusahaan serta mengutamakan kepentingan nasional di atas kepentingan pribadi atau golongan.

Staying true to the company's vision, mission, and goals while prioritizing national interests above personal or group interests.

A
Adaptif
Adaptive

Mampu berinovasi dan menyesuaikan diri terhadap perkembangan zaman serta dinamika kebutuhan pasar pariwisata.

Able to innovate and adjust to changing times and the dynamic needs of the tourism market.

K
Kolaboratif
Collaborative

Aktif membangun kerja sama yang produktif, baik secara internal maupun eksternal untuk menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan.

Actively building productive cooperation both internally and externally to create sustainable added value.

Nilai-nilai ini diinternalisasikan ke seluruh insan perusahaan sebagai pedoman bertindak dalam melayani masyarakat dan menjaga eksistensi warisan budaya dunia.

These values are internalized across the company as guiding principles in serving the public and preserving the existence of world cultural heritage.

Struktur Kepemilikan Saham [oJK c.3]

Shareholding Structure [oJK c.3]

Per tanggal 31 Desember 2023, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) non-terbuka dengan komposisi kepemilikan saham sebagai berikut:

- 0,0004% dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia
- 99,9996% dimiliki oleh PT Aviassi Pariwisata Indonesia (Persero)

Dengan struktur kepemilikan tersebut, Direksi dan Dewan Komisaris tidak memiliki saham, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam perusahaan.

As of December 31, 2023, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko is a non-public State-Owned Enterprise (SOE) with the following shareholding composition:

- 0.0004% owned by the Government of the Republic of Indonesia
- 99.9996% owned by PT Aviassi Pariwisata Indonesia (Persero)

With this ownership structure, the Board of Directors and Board of Commissioners hold no shares in the company, either directly or indirectly.

Struktur Grup Perusahaan

Company Group Structure

PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko (TWC) merupakan entitas utama yang berada di bawah naungan PT Aviassi Pariwisata Indonesia (Persero) atau InJourney, Holding BUMN sektor pariwisata dan pendukungnya.

Dalam struktur grup perusahaan, PT TWC memiliki dua entitas anak yang turut memperkuat portofolio pengelolaan dan pengembangan destinasi pariwisata berbasis budaya dan komunitas, yaitu:

- PT Bhumi Visatanda Indonesia, berfokus pada pengembangan kawasan destinasi pariwisata tematik dan inovatif.
- PT Manajemen CBT Nusantara, berperan dalam penguatan pariwisata berbasis masyarakat (Community-Based Tourism) di berbagai wilayah Indonesia.

Struktur ini mendukung peran strategis TWC sebagai pengelola destinasi warisan budaya kelas dunia sekaligus bagian dari ekosistem pariwisata nasional yang terintegrasi.

PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko (TWC) serves as the primary entity under the umbrella of PT Aviassi Pariwisata Indonesia (Persero) or InJourney, the state-owned enterprise (SOE) holding company for tourism and supporting sectors in Indonesia.

Within its corporate group structure, PT TWC oversees two subsidiaries that strengthen its portfolio in managing and developing cultural and community-based tourism destinations:

- PT Bhumi Visatanda Indonesia, which focuses on developing thematic and innovative tourism destination areas.
- PT Manajemen CBT Nusantara, which plays a key role in strengthening community-based tourism across various regions in Indonesia.

This structure reinforces TWC's strategic role as a world-class heritage destination manager and an integral part of the national tourism ecosystem.

ENTITAS ANAK DENGAN KEPEMILIKAN LANGSUNG

PT Bhumi Visatanda Indonesia merupakan entitas anak yang mengelola Taman Mini Indonesia Indah (TMII) berdasarkan perjanjian kerja sama tahun 2023. Fokus pengelolaan pada tahun 2025 diarahkan pada peningkatan layanan, efisiensi operasional, dan pengembangan infrastruktur untuk menjadikan TMII destinasi wisata edukatif dan kompetitif. Bidang usahanya meliputi layanan tur domestik dan inbound, penjualan tiket pesawat dan kereta api, serta reservasi sarana pariwisata.

PT Taman Wisata Candi Borobudur (PT TWB) adalah anak usaha dari PT TWC dengan kepemilikan 99,9%, dibentuk untuk mengelola Candi Borobudur secara lebih fokus melalui konsep Single Destination Management. Tahun 2025 menjadi masa transisi alih kelola dari PT TWC ke PT TWB, disertai penguatan kapasitas operasional, optimalisasi aset, penyelesaian restrukturisasi PT MCBTN, divestasi kepemilikan di PT Sinergi Colomadu, dan sinergi pembiayaan dalam InJourney Group.

ENTITAS ANAK DENGAN KEPEMILIKAN TIDAK LANGSUNG

PT Manajemen CBT Nusantara, didirikan pada 2020, merupakan entitas anak tidak langsung PT TWC yang berfokus pada pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (Community-Based Tourism). Perusahaan ini berperan dalam pemberdayaan komunitas lokal melalui pengelolaan destinasi wisata yang inklusif dan berkelanjutan, serta menjalin kolaborasi dengan pelaku wisata dan pemangku kepentingan. Bidang usahanya mencakup pertanian, produk makanan dan minuman, pondok wisata, event organizer, biro perjalanan, serta perdagangan produk lokal, dengan tujuan memperkuat ekonomi masyarakat dan mendukung pariwisata yang berkeadilan dan lestari.

ENTITAS JOINT VENTURE

PT Sinergi Colomadu adalah entitas joint venture yang didirikan hasil kolaborasi antara PT PP (Persero) Tbk, PT Jasa Marga (Persero) Tbk, PT PP Properti Tbk, dan PT TWC. Bergerak di sektor jasa pengelolaan area komersial, perusahaan ini berlokasi di Karanganyar, Jawa Tengah. Hingga 31 Desember 2021, PT TWC tercatat memiliki penyertaan saham senilai Rp8,6 juta atau sekitar 0,8% kepemilikan.

SUBSIDIARIES WITH DIRECT OWNERSHIP

PT Bhumi Visatanda Indonesia is a subsidiary entity responsible for managing Taman Mini Indonesia Indah (TMII) under a cooperation agreement established in 2023. In 2025, its management focus will be directed toward improving service quality, enhancing operational efficiency, and developing infrastructure to position TMII as an educational and competitive tourism destination. Its business scope includes domestic and inbound tour services, ticket sales for flights and trains, as well as reservations for tourism facilities.

PT Taman Wisata Candi Borobudur (PT TWB) is a subsidiary of PT TWC, with 99.9% ownership, established to manage Borobudur Temple with a more focused approach under the Single Destination Management concept. The year 2025 marks the transition period of management transfer from PT TWC to PT TWB, accompanied by operational capacity strengthening, asset optimization, the completion of PT MCBTN's restructuring, divestment of ownership in PT Sinergi Colomadu, and financing synergies within the InJourney Group.

SUBSIDIARIES WITH INDIRECT OWNERSHIP

PT Manajemen CBT Nusantara, established in 2020, is an indirect subsidiary of PT TWC that focuses on the development of Community-Based Tourism (CBT). The company plays a vital role in empowering local communities through the management of inclusive and sustainable tourism destinations, while fostering collaboration with tourism stakeholders and local actors. Its business areas include agriculture, food and beverage products, guesthouses, event organization, travel agencies, and local product trading—all aimed at strengthening the local economy and promoting equitable and sustainable tourism.

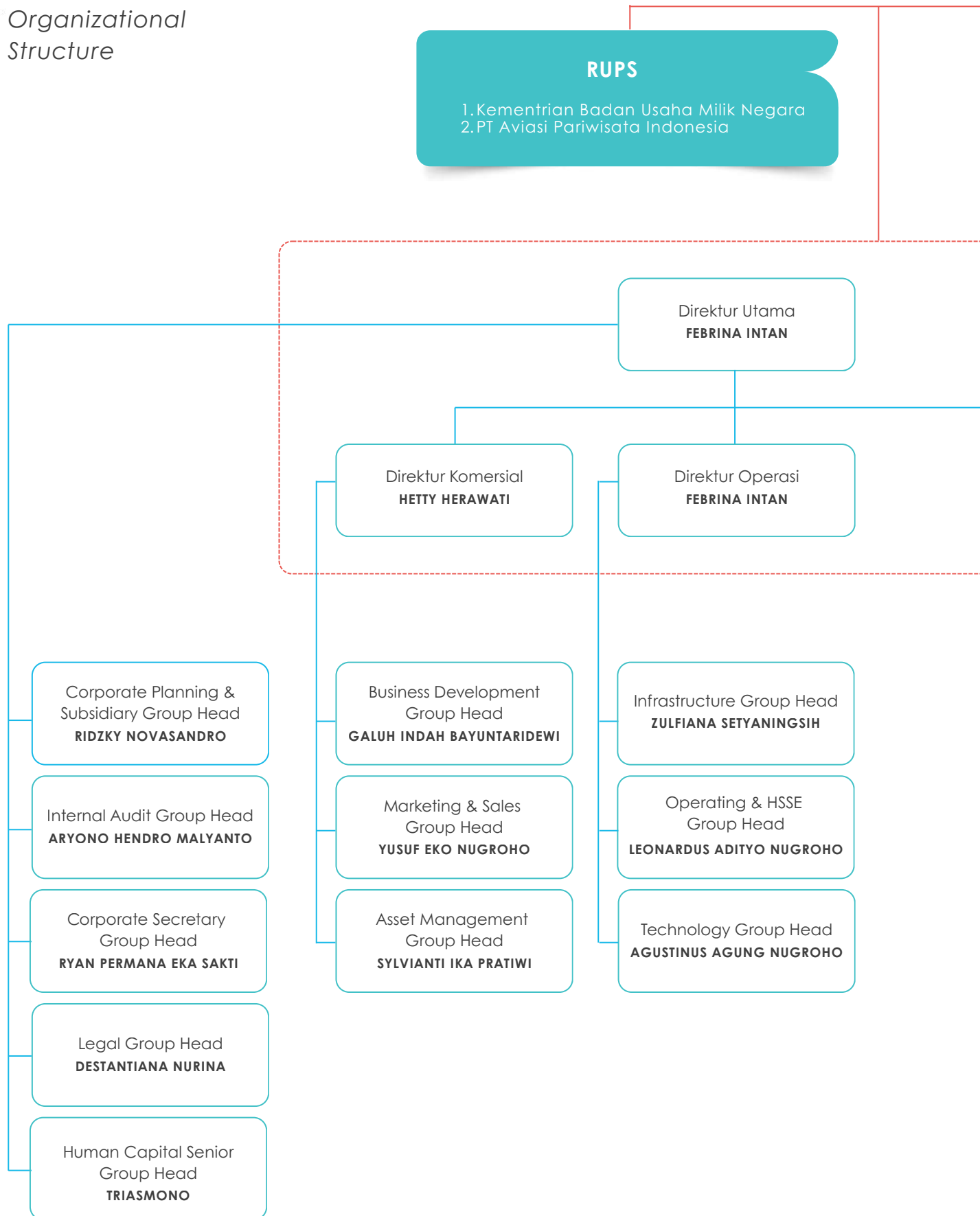
JOINT VENTURE ENTITIES

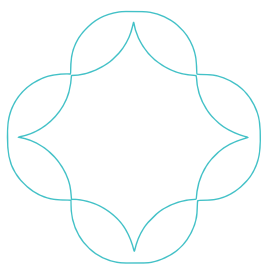
PT Sinergi Colomadu is a joint venture entity formed through a collaboration between PT PP (Persero) Tbk, PT Jasa Marga (Persero) Tbk, PT PP Properti Tbk, and PT TWC. Operating in the commercial area management services sector, the company is based in Karanganyar, Central Java. As of December 31, 2021, PT TWC held an equity participation valued at IDR 8.6 million, representing approximately 0.8% ownership.



STRUKTUR ORGANISASI

Organizational Structure





Board of Commissioner

(Komisaris Utama / President Commissioner)
KACUNG MARIJAN

(Komisaris / Commissioners)
JEANNE CYNTHIA LAY

KMRI

KANR

Direktur Keuangan dan
Manajemen Risiko
JOEL SIAHAAN

Finance & Accounting
Group Head
QOLBIYATI MUTHMAINAH

Governance & Risk
Group Head
CAHYO SUNARKO

General Manager
Borobudur
AY SUHARTANTO

General Manager
Prambanan & Ratu Boko
RATNO TIMUR

General Manager
Theater & Pentas
ESTI WAHYUJATI

General Manager
The Manohara Hotel
Yogyakarta

PT Sinergi Colomandu

Anak Usaha

PT Sinergi Colomandu

PT Manajemen CBT
Nusantara

Taman Mini
Indonesia Indah





Pilar Bisnis Perusahaan

Company's Business Pillars



1 Heritage Destination



Merupakan pilar bisnis utama Injourney Destination Management sebagai pengelola cagar budaya pasca pugar yang ada di Indonesia yang meliputi : Candi, Keraton dan Bangunan bersejarah.

- Candi Borobudur
- Candi Prambanan
- Keraton Ratu Boko

Is the main business pillar of Injourney Destination Management as a manager of restored cultural heritage sites in Indonesia, including temples, royal palaces, and historic buildings.

- Borobudur Temple
- Candi Prambanan
- Keraton Ratu Boko

2 Cultural Destination

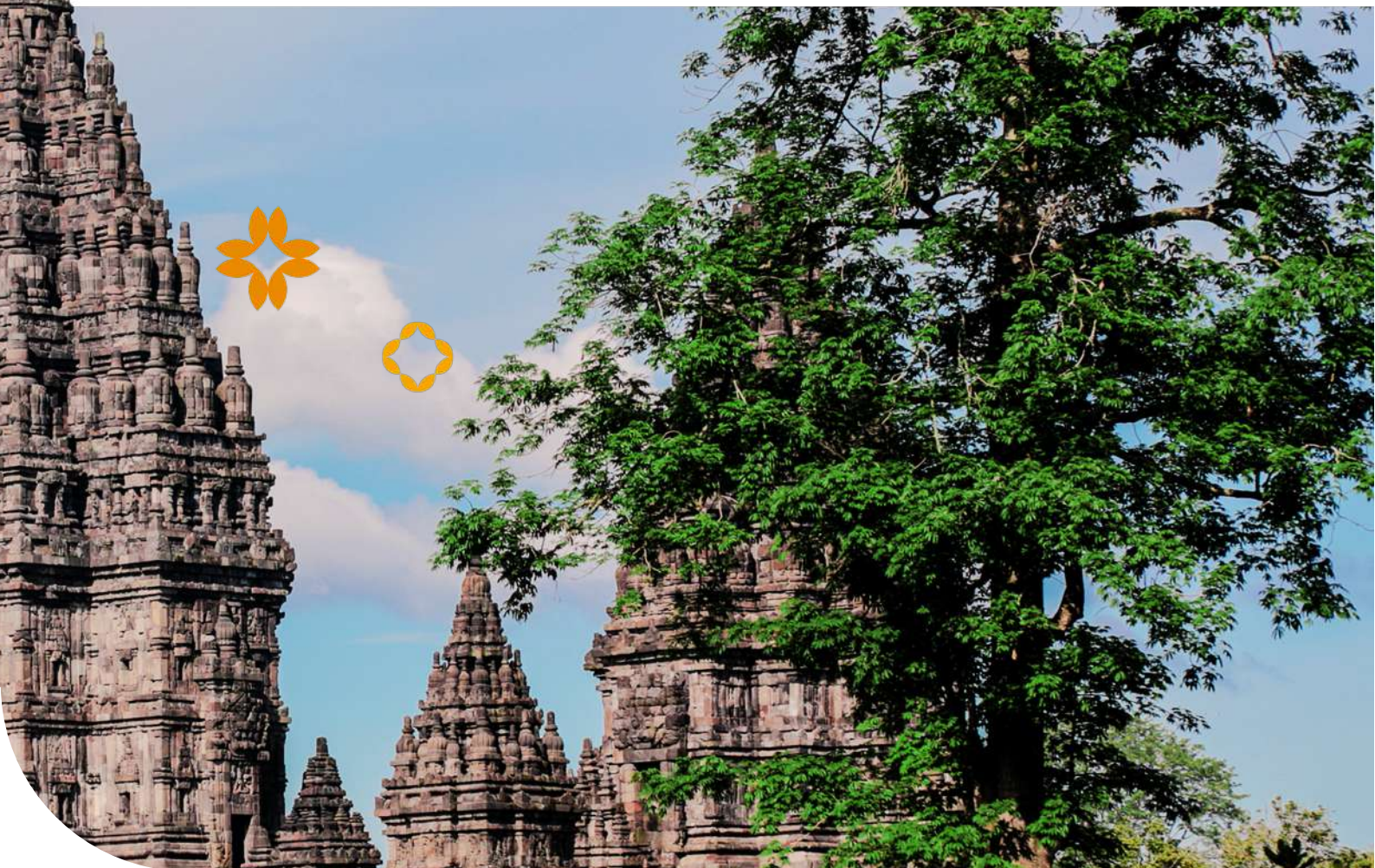


Merupakan pilar bisnis pengembangan destinasi berbasis pengalaman budaya yang edukatif dan inspiratif berupa: Taman Budaya, Museum dan Pusat Spiritual.

- Taman Mini Indonesia Indah
- Borobudur Spiritual Sanctuary
- Museum Samudera Raksa

Is the business pillar for developing destinations based on educational and inspiring cultural experiences, such as cultural parks, museums, and spiritual centers.

- Taman Mini Indonesia Indah
- Borobudur Spiritual Sanctuary
- Museum Samudra Raksa



3 Tourism Amenities



Merupakan pilar bisnis penunjang berupa fasilitas tambahan di dalam maupun di luar kawasan destinasi, berupa: hotel dan restaurant.

- Manohara Resto
- Dagi Abhinaya
- Rama Shinta Garden Resto
- The Manohara Hotel Yogyakarta
- Spiritual Program Borobudur

Are supporting business pillars in the form of additional facilities inside and outside the destination area, such as hotels and restaurants.

- Manohara Resto
- Dagi Abhinaya
- Rama Shinta Garden Resto
- The Manohara Hotel Yogyakarta
- Borobudur Spiritual Program

4 Attraction



Merupakan pilar bisnis berupa aktivitas seni dan budaya yang berhubungan dengan pariwisata, meliputi: Pertunjukan Seni, Petualangan Budaya, dan Musik.

- Sendratari Ramayana
- Drama Tari Legenda Roro Jonggrang
- Shinta Obong
- Prambanan Jazz
- Dolan Ria Prambanan
- Swara Prambanan

Are business pillars in the form of arts and cultural activities related to tourism, including art performances, cultural adventures, and music.

- Ramayana Dance
- Dance Drama Legend Roro Jonggrang
- Shinta Obong
- Prambanan Jazz
- Dolan Ria Prambanan
- Swara Prambanan

Skala Usaha [OJK C.3]

Scale of Business [OJK C.3]

TOTAL ASET ATAU KAPITALISASI ASET,
KEWAJIBAN, DAN MODAL

Pada tahun 2024, TWC mencatat total aset sebesar Rp 1.234.950 juta, total liabilitas sebesar Rp 550.952 juta dan total ekuitas sebesar Rp 683.998 juta. Dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, terjadi peningkatan aset dan ekuitas secara konsisten.

TOTAL ASSETS OR CAPITALIZATION OF
ASSETS, LIABILITIES, AND EQUITY

In 2024, TWC recorded total assets of IDR 1,234,950 million, total liabilities of IDR 550,952 million, and total equity of IDR 683,998 million. Compared to previous years, there has been a consistent increase in assets and equity.

Rincian Skala Usaha TWC
TWC Business Scale Details

(dalam jutaan rupiah) / (in Millions of Rupiah)					
Uraian Description	Tahun year				
	2020	2021	2022	2023	2024
1	2	3	4	5	6
ASET ASSETS					
Aset lancar Current Assets	144	115,719	15,422	249,888	249,072
Aset tidak lancar Non-Current Assets	557	686,691	667,835	742,007	985,878
TOTAL ASET TOTAL ASSETS	701	802,411	822,054	991,895	1,234,950
LIABILITAS LIABILITIES					
Liabilitas Jangka Pendek Current Liabilities	34	41,888	7,769	147,336	277,632
Liabilitas Jangka Panjang Non-Current Liabilities	30	212,242	187,302	223,782	273,320
TOTAL LIABILITAS TOTAL LIABILITIES	64	25,413	264,992	371,118	550,952
EKUITAS EQUITY					
Ekuitas Equity	637	548,231	557,062	620,776	683,998
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS TOTAL LIABILITY AND EQUITY	701	802,411	822,054	991,895	1,234,950

KOMPOSISI KARYAWAN [GRI 2-7]

Komposisi karyawan pada 31 Desember 2024 berjumlah 250 karyawan dan didominasi dari karyawan Kantor Pusat sebanyak 163 karyawan dengan persentase 65,2% dari total 250 karyawan.

COMPOSITION OF EMPLOYEES [GRI 2-7]

The employee composition as of December 31, 2024, totaled 250 employees and was dominated by Head Office staff, totaling 163 employees, which represents 65.2% of the total workforce.

(dalam satuan orang) / (in person)

Jenis Kelamin Gender	2024	2023	2022	2021
Pria Male	137	141	121	136
Wanita Female	113	113	69	70
Total Total	250	254	190	208

KOMPOSISI KARYAWAN BERDASARKAN USIA (2021–2024)

COMPOSITION OF EMPLOYEES BASED ON AGE (2021–2024)

(dalam satuan orang) / (in person)

Rentang Usia Range of Age	2023	2024
20 – 30 Tahun / Years	73	75
31 – 40 Tahun / Years	51	66
41 – 50 Tahun / Years	50	43
51 – 56 Tahun / Years	80	66
Jumlah Total	254	250

KOMPOSISI KARYAWAN BERDASARKAN SATUAN KERJA DAN LEVEL ORGANISASI/ GOLONGAN (2021–2024)

COMPOSITION OF EMPLOYEES BASED ON WORK UNIT AND ORGANIZATION/CLASS LEVEL (2021–2024)

(dalam satuan orang) / (in person)

Satuan Kerja Work Unit	2024	2023	2022	2021
Perwakilan Jakarta Jakarta Representative	3	3	3	3
Unit Borobudur Borobudur Unit	30	38	37	45
Kantor Pusat Head Office	163	145	93	98
Unit Prambanan dan Ratu Boko Prambanan and Ratu Boko Unit	30	44	40	47
Unit Teater dan Pentas Theater and Performance Unit	21	22	17	15
The Manohara Hotel Yogyakarta The Manohara Hotel Yogyakarta	0	1	2	0
Taman Mini Indonesia Indah Taman Mini Indonesia Indah	3	1	0	0
Total Total	250	254	190	208

Penghargaan & Sertifikasi

Awards & Certifications

Daftar Penghargaan yang Diterima

Sepanjang tahun 2024, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko (PT TWC) berhasil meraih sejumlah penghargaan bergengsi yang mencerminkan komitmen perusahaan dalam peningkatan mutu layanan serta pengelolaan destinasi wisata budaya. Penghargaan-penghargaan tersebut antara lain:

- Most Popular Brand of the Year 2024 dari Jawa Pos (September 2024)
- Indonesian In-House Counsel Awards 2024 untuk kategori Tourism and Recreation dari Indonesian Corporate Counsel Association (ICCA) dan Hukumonline.com (Oktober 2024)
- SNI Award 2024 Peringkat Perunggu untuk kategori Organisasi Skala Besar Sektor Pariwisata Jawa dari SNI Awards (November 2024)

Raihan ini memperkuat posisi PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko (PT TWC) sebagai salah satu pengelola destinasi pariwisata budaya terkemuka di Indonesia.

Selain itu, PT Bhumi Visatanda Indonesia sebagai anak perusahaan turut memberikan kontribusi positif melalui pencapaian penghargaan berikut:

- 7 Most Popular Brand of the Year 2024 dari Jawa Pos
- Pelestari Warisan Budaya Nusantara dari Media Nawacita Indonesia

Pengakuan ini menjadi bagian dari kinerja unggul grup perusahaan dalam mendukung pelestarian budaya dan pengembangan pariwisata nasional.

Sertifikasi yang Dimiliki

PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko (PT TWC) telah memperoleh dan menerapkan beberapa sertifikasi untuk memastikan standar kualitas, integritas, dan keberlanjutan dalam operasionalnya. Berikut adalah sertifikasi yang dimiliki oleh PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko (PT TWC):

List of Awards Recieved

Throughout 2024, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan and Ratu Boko (PT TWC) successfully received several prestigious awards that reflect the company's commitment to improving service quality and managing cultural tourism destinations. These awards include:

- Most Popular Brand of the Year 2024 from Jawa Pos (September 2024)
- Indonesian In-House Counsel Awards 2024 in the Tourism and Recreation category from the Indonesian Corporate Counsel Association (ICCA) and Hukumonline.com (October 2024)
- SNI Award 2024 Bronze Ranking for Large-Scale Organizations in the Tourism Sector of Java from the SNI Awards (November 2024)

These achievements strengthen PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan and Ratu Boko (PT TWC)'s position as one of the leading cultural tourism destination managers in Indonesia.

In addition, PT Bhumi Visatanda Indonesia, as a subsidiary, also contributed positively through the following awards:

- 7 Most Popular Brand of the Year 2024 from Jawa Pos
- Nusantara Cultural Heritage Preserver award from Media Nawacita Indonesia

These recognitions form part of the company group's outstanding performance in supporting cultural preservation and the development of national tourism.

Certifications Held

PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, and Ratu Boko (PT TWC) has obtained and implemented several certifications to ensure quality standards, integrity, and sustainability in its operations. The following are the certifications held by PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, and Ratu Boko (PT TWC):

1. SNI ISO 37001:2016 - Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP)
Sebagai langkah pencegahan tindak pidana korupsi, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan Dan Ratu Boko (PT TWC) telah menerapkan Standar Nasional Indonesia (SNI) ISO 37001:2016 tentang Sistem Manajemen Anti Penyuapan. Implementasi ini sejalan dengan Instruksi Presiden Nomor 10 Tahun 2016 tentang Aksi Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi.
2. Sertifikasi Sistem Manajemen K3 (SMK3)
Pada 23 dan 25 Oktober 2025, PT. Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko telah melakukan Audit SMK3 dengan hasil pencapaian 90.63% dan direkomendasikan untuk mendapatkan "Tingkat Penilaian Memuaskan" untuk Kategori Tingkat Awal (64 Kriteria).

Keanggotaan Pada Asosiasi [C.5] [GRI 2-28]

Pada tahun pelaporan, Perusahaan terus memperkuat kerja sama strategis dengan mitra eksternal, termasuk perluasan saluran kemitraan dengan agen perjalanan. Salah satu langkah nyata yang dilakukan adalah melalui keanggotaan aktif dalam ASITA (Association of the Indonesian Tours and Travel Agencies). Melalui keanggotaan ini, Perusahaan menjalin kolaborasi yang lebih luas dengan agen perjalanan konvensional guna meningkatkan promosi, distribusi paket wisata, serta memperluas jangkauan pasar domestik dan mancanegara.

Perubahan Signifikan [OJK C.6] [GRI 2-6]

Pada tahun 2024, tidak terdapat perubahan yang signifikan pada struktur, kepemilikan, operasional, maupun kebijakan utama Perusahaan. Seluruh aktivitas usaha tetap dijalankan sesuai dengan rencana strategis dan arah kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya.

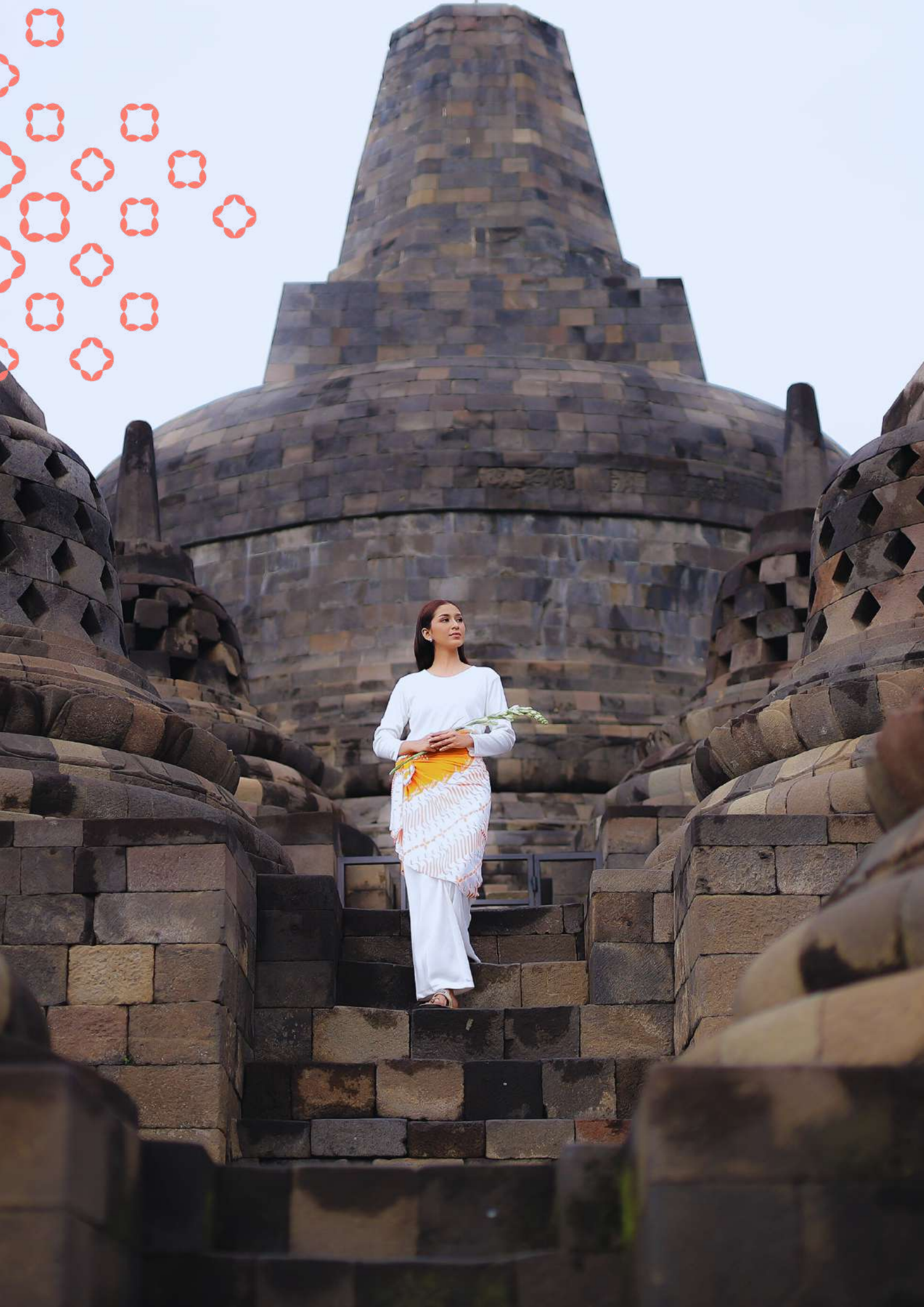
1. SNI ISO 37001:2016 – Anti-Bribery Management System (ABMS)
As a preventive measure against corruption, PT TWC has implemented the Indonesian National Standard (SNI) ISO 37001:2016 for Anti-Bribery Management Systems. This implementation aligns with Presidential Instruction Number 10 of 2016 on the Prevention and Eradication of Corruption.
2. K3 Management System Certification (SMK3)
On October 23 and 25, 2025, PT. Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko had conducted a SMK3 Audit with an achievement result of 90.63% and is recommended to obtain a "Satisfactory Assessment Level" for the Entry Level Category (64 Criteria)

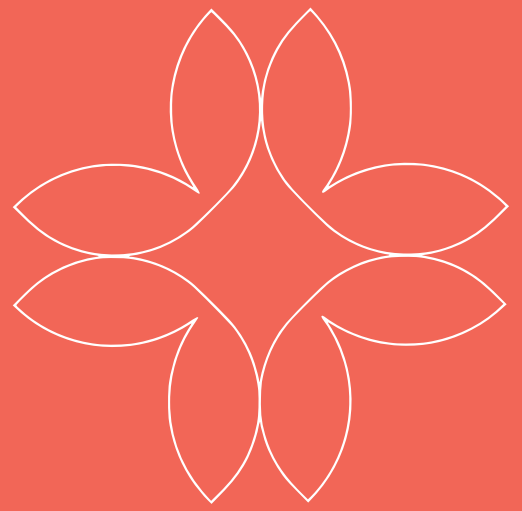
Membership to Associations [C.5] [GRI 2-28]

During the reporting year, the Company continued to strengthen strategic partnerships with external partners, including the expansion of partnership channels with travel agencies. One concrete step taken was active membership in ASITA (Association of the Indonesian Tours and Travel Agencies). Through this membership, the Company established broader collaboration with conventional travel agents to enhance promotion, distribution of travel packages, and expand its reach in both domestic and international markets.

Significant Changes [OJK C.6] [GRI 2-6]

In 2024, there were no significant changes in the Company's structure, ownership, operations, or main policies. All business activities were carried out in accordance with the previously established strategic plans and policy directions.

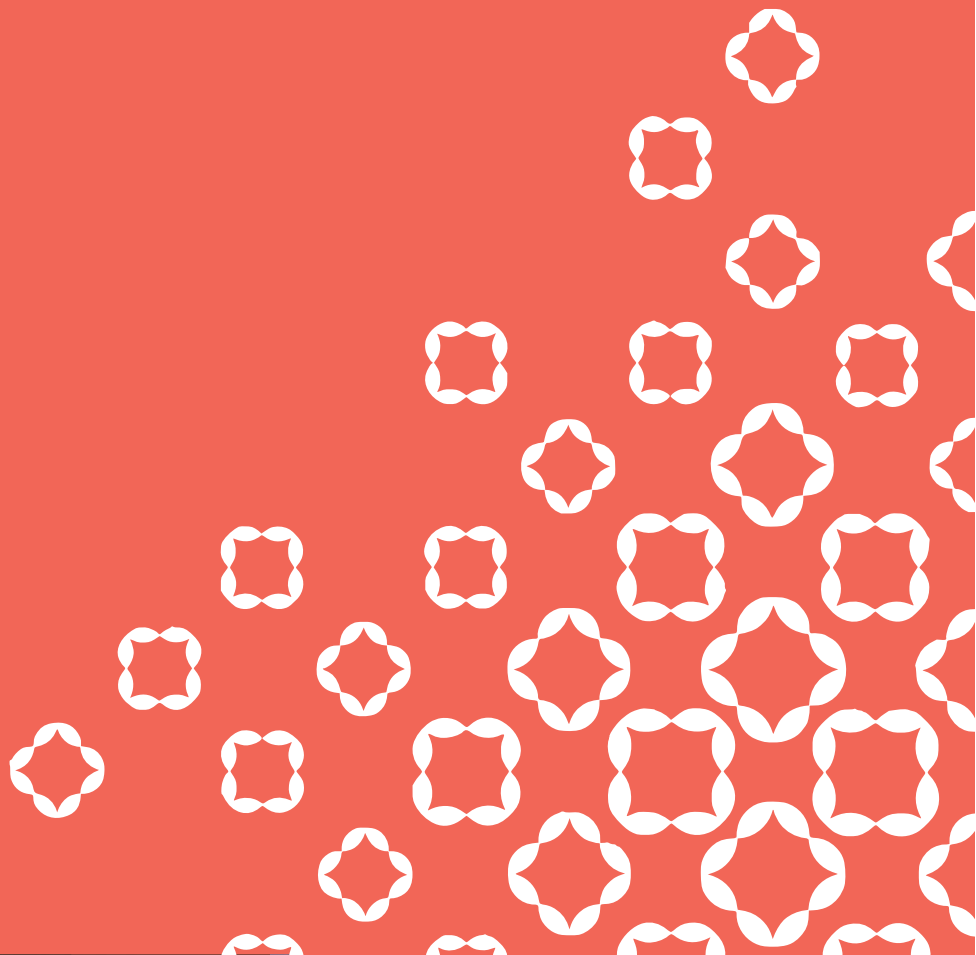




BAB
Chapter
03

Tata Kelola
Keberlanjutan

*Sustainability
Governance*



TATA KELOLA KEBERLANJUTAN

SUSTAINABILITY GOVERNANCE

PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko berkomitmen untuk senantiasa menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance, yang selanjutnya disebut GCG) di dalam setiap aktivitas usahanya. Hal itu dilakukan dalam upaya memenuhi ketentuan otoritas atau peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan juga didorong oleh kesadaran bahwa tata kelola yang baik merupakan kunci penting untuk meningkatkan kinerja Perusahaan secara berkelanjutan. Kinerja perusahaan yang terus meningkat, akan berdampak positif tidak hanya bagi Perusahaan, namun seluruh pemangku kepentingan.

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, Perusahaan terus berupaya untuk menyempurnakan penerapan prinsip-prinsip GCG. Dalam hal ini, dukungan penuh dari pemegang saham (shareholder) maupun para pemangku kepentingan (stakeholder), baik internal maupun eksternal, sangat dibutuhkan. Dengan menjunjung tinggi nilai-nilai GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggungjawab, independensi, dan kewajaran, maka kinerja Perusahaan akan semakin bertumbuh secara berkelanjutan.

PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko is committed to consistently implementing good corporate governance (GCG) in all its business activities. This is done to comply with applicable laws and regulations, and is also driven by the awareness that good governance is an important key to improving the Company's performance in a sustainable manner. Continuous improvement in the Company's performance will have a positive impact not only on the Company but also on all stakeholders.

To achieve maximum results, the Company continues to strive to improve the implementation of GCG principles. In this regard, the full support of shareholders and stakeholders, both internal and external, is essential. By upholding the values of GCG—transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness—the Company's performance will continue to grow sustainably.

PRINSIP-PRINSIP TATA KELOLA PERUSAHAAN

PRINCIPLES OF CORPORATE GOVERNANCE

PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko berkomitmen untuk menerapkan prinsip GCG sebagai dasar pengelolaan Perusahaan. Upaya penyempurnaan berkelanjutan seperti melalui perbaikan dan pengembangan pedoman, prosedur operasional standar, dan manual terus dilakukan demi pencapaian tata kelola yang baik. PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko juga melakukan sosialisasi untuk mengingatkan seluruh stakeholder agar selalu menerapkan prinsip GCG dalam kehidupan berorganisasi. Peraturan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko Nomor: SK.07/DEKOM.TWC/XII/2024 dan Nomor: PER-95/TWC/2024 tentang Tata Kelola Terintegritas PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko telah menanamkan kelima prinsip GCG di dalam penerapannya, terdiri dari:

PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko is committed to implementing GCG principles as the basis for managing the Company. Continuous improvement efforts, such as through the revision and development of guidelines, standard operating procedures, and manuals, are carried out to achieve good governance. PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko also conducts awareness campaigns to remind all stakeholders to always apply GCG principles in their organizational activities. Joint Regulation of the Board of Commissioners and the Board of Directors of PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, and Ratu Boko No. SK.07/DEKOM.TWC/XII/2024 and No. PER-95/TWC/2024 on the Integrated Governance of PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko has embedded the five principles of GCG into its implementation, consisting of:



TUJUAN PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Objectives of Implementing Good Corporate Governance

1

Mendorong tercapainya keseimbangan Perusahaan melalui pengelolaan yang didasarkan pada asas transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian serta kewajaran dan kesetaraan.

Promoting the achievement of corporate balance through management based on the principles of transparency, accountability, responsibility, independence, fairness, and equality.

2

Mengoptimalkan nilai Perusahaan agar memiliki daya saing yang kuat, baik secara nasional maupun internasional, sehingga mampu mempertahankan keberadaannya dan hidup berkelanjutan untuk mencapai maksud dan tujuan Perusahaan.

Optimizing the value of the Company to have strong competitiveness, both nationally and internationally, so that it is able to maintain its existence and live sustainably to achieve the Company's goals and objectives.

3

Mendorong pengelolaan BUMN secara profesional, efisien, dan efektif, serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian Organ Perusahaan.

Promoting professional, efficient, and effective management of state-owned enterprises, as well as empowering the functions and enhancing the independence of the Company's organs.

4

Mendorong pemberdayaan fungsi dan kemandirian setiap organ Perusahaan, yaitu Dewan Komisaris, Direksi, dan Pemegang Saham.

Promoting the empowerment of the functions and independence of each organ of the Company, namely the Board of Commissioners, the Board of Directors, and the Shareholders.



5

Mendorong Pemegang Saham, anggota Dewan Komisaris dan Direksi agar membuat keputusan dan menjalankan tindakannya dilandasi oleh nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap perundang undangan.

• *Encouraging Shareholders, members of the Board of Commissioners, and the Board of Directors to make decisions and carry out their actions based on high moral values and compliance with laws and regulations.*

6

Mendorong timbulnya kesadaran dan tanggung jawab sosial Perusahaan terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama di sekitar Perusahaan.

Promoting awareness and social responsibility of the Company towards society and environmental sustainability, especially in the vicinity of the Company.

7

Meningkatkan kontribusi Perusahaan dalam perekonomian nasional.

Increasing the Company's contribution to the national economy.

8

Meningkatkan iklim yang kondusif bagi perkembangan investasi nasional.

Creating a conducive environment for the development of national investment.

STRUKTUR TATA KELOLA [GRI 2-9]

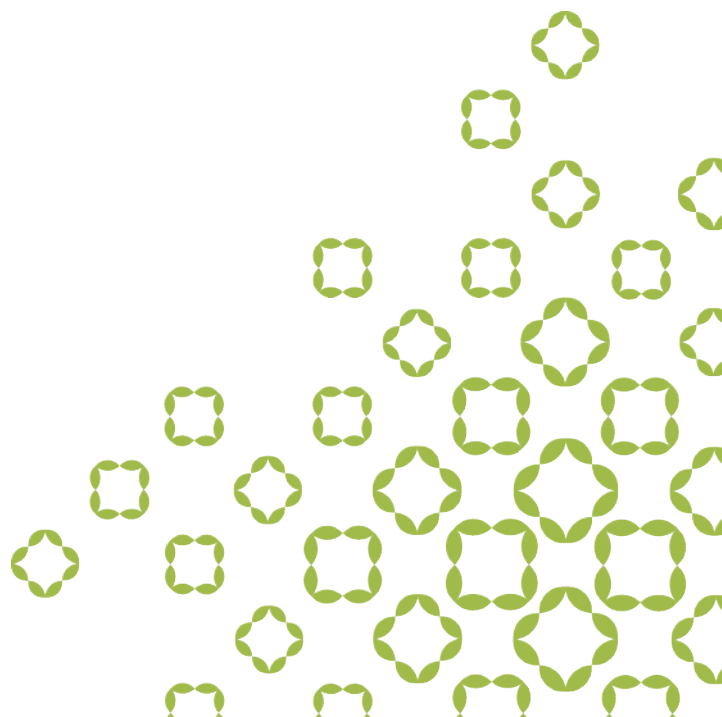
GOVERNANCE STRUCTURE [GRI 2-9]

Struktur tata kelola PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko merujuk pada Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Pasal 1, yang menyebutkan bahwa Organ Perseroan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Direksi dan Dewan Komisaris. Adapun sistem kepengurusannya menganut sistem dua badan (*two tier system*), yaitu Dewan Komisaris dan Direksi yang memiliki wewenang dan tanggung jawab yang jelas sesuai fungsinya masing-masing sebagaimana diamanatkan dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan.

Untuk mengoptimalkan pelaksanaan fungsi dan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh organ pendukung berupa Komite Audit, Nominasi dan Remunerasi serta Komite Manajemen Risiko dan Investasi. Adapun Direksi dibantu organ pendukung berupa Sekretaris Perusahaan, Unit Audit Internal, serta Unit dan Divisi Penunjang lainnya. Secara ringkas, tiga Organ Perseroan PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko adalah sebagai berikut:

The governance structure of PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko is based on Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies, Article 1, which states that the Company's governing bodies consist of the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Directors, and the Board of Commissioners. The management system adopts a two-tier system, comprising the Board of Commissioners and the Board of Directors, each with clear authority and responsibilities in accordance with their respective functions as mandated by the Articles of Association and applicable laws and regulations.

To optimize the implementation of its functions and duties, the Board of Commissioners is assisted by supporting bodies in the form of an Audit, Nomination and Remuneration Committee and Risk Management and Investment Committee. The Board of Directors is assisted by supporting bodies in the form of a Corporate Secretary, an Internal Audit Unit, and other supporting units and divisions. In summary, the three corporate bodies of PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko are as follows:



STRUKTUR TATA KELOLA

Governance Structure [GRI 2-9]

Rapat Umum Pemegang Saham General Meeting of Shareholders

Rapat Umum Pemegang Saham merupakan organ Perseroan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas dan/atau Anggaran Dasar Perseroan.

The General Meeting of Shareholders is a corporate body that has authority not granted to the Board of Directors or the Board of Commissioners within the limits specified in the Limited Liability Company Law and/or the Articles of Association of the Company.

Dewan Komisaris Board of Commissioners

Dewan Komisaris merupakan organ Perseroan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberi nasihat atas kebijakan dan jalannya pengurusan Perseroan oleh Direksi dalam rangka mengelola perusahaan berdasarkan Anggaran Dasar dan Undang-Undang yang berlaku.

The Board of Commissioners is the organ of the Company responsible for supervising and advising on the policies and operations of the Company by the Board of Directors in order to manage the Company in accordance with the Articles of Association and applicable laws and regulations.

Direksi Board of Directors

Direksi merupakan organ utama tata kelola perusahaan yang berperan sebagai pengelola dalam menjalankan operasional Perseroan. Direksi diangkat dan diberhentikan oleh Pemegang Saham melalui mekanisme RUPS. Dengan demikian, Direksi harus mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

The Board of Directors is the primary governing body of the Company responsible for managing the Company's operations. The Board of Directors is appointed and removed by the Shareholders through the General Meeting of Shareholders. As such, the Board of Directors is accountable for the performance of its duties and responsibilities.

PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

IMPLEMENTATION OF CORPORATE GOVERNANCE

Manajemen memastikan bahwa Perusahaan telah dikelola berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola Perusahaan yang baik. Perusahaan juga telah memiliki code of conduct yang dijadikan sebagai dasar rujukan bagi setiap personel dalam bertindak untuk merealisasikan pelaksanaan tugas. Seluruh personel berkomitmen untuk tidak menerima gratifikasi serta tidak melaksanakan praktik-praktik Korupsi, Kolusi, Nepotisme (KKN) melalui penandatanganan pakta integritas. Sebagai tambahan, Perusahaan juga telah memiliki whistleblowing system yang dijalankan sesuai dengan asas dan regulasi yang berlaku.

HASIL PENILAIAN GCG

Pengkajian kematangan tata kelola perusahaan yang baik dilakukan secara periodik berdasarkan parameter yang ditetapkan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Pada tahun buku 2024, proses penilaian tata kelola Perusahaan dilaksanakan dengan hasil 84.919 (predikat BAIK). Assessment tahun buku 2024 dilaksanakan bekerja sama dengan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan DIY berdasarkan Surat Tugas Kepala Perwakilan BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor PE.05.02/ST-188/PW12/4/2025 tanggal 24 Februari 2025 dan perpanjangan nomor PE.04.02/ST-280/PW12/4/2025 tanggal 24 Maret 2025. Berikut hasil penilaian GCG untuk tahun buku 2024:

Management ensures that the Company is managed based on the principles of good corporate governance. The Company also has a code of conduct that serves as a reference for all personnel in carrying out their duties. All personnel are committed to not accepting gratuities and not engaging in corruption, collusion, and nepotism (KKN) through the signing of an integrity pact. In addition, the Company also has a whistleblowing system that is operated in accordance with applicable principles and regulations.

GCG ASSESSMENT RESULTS

The assessment of the maturity of good corporate governance is carried out periodically based on the parameters set by the Financial and Development Supervisory Agency (BPKP) representative of the Special Region of Yogyakarta (DIY). In fiscal year 2024, the corporate governance assessment process was carried out with a result of 84.919 (GOOD predicate). The assessment for fiscal year 2024 was carried out in collaboration with the Financial and Development Supervisory Agency of Yogyakarta Representative based on the Task Letter of the Head of BPKP Representative of Yogyakarta Special Region Number PE.05.02/ST-188/PW12/4/2025 dated February 24, 2025 and extension number PE.04.02/ST-280/PW12/4/2025 dated March 24, 2025. The following are the GCG assessment results for fiscal year 2024:

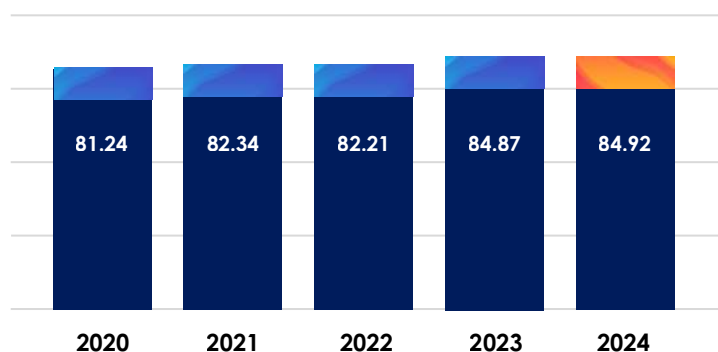
NO	ASPEK GOVERNANCE Governance Aspects	BOBOT Weight	CAPAIAN PERUSAHAAN Company Achievements	PERSENTASE (%) Percentage (%)
I	Komitmen Terhadap Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik secara berkelanjutan Commitment to the implementation of Good Corporate Governance on an independent and sustainable basis	7	6.704	95.722
II	Pemegang Saham dan RUPS/Pemilik Modal Shareholders and GMS/Capital Owners	9	8.236	91.508
III	Dewan Komisaris/Dewan Pengawas Board of Commissioners/Supervisory Board	35	30.167	86.190
IV	Direksi Board of Directors	35	31.658	90.453
V	Pengungkapan Informasi dan Transparansi Information Disclosure and Transparency	9	8.155	90.606
	SUBTOTAL SUBTOTAL	95	84.919	89.388
VI	Aspek lain Other Aspects	5	-	-
	TOTAL TOTAL	100	84.919	84.919

Dari capaian di tahun buku 2024, menunjukkan bahwa pada PT. Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko senantiasa berusaha untuk meningkatkan Tata Kelola Perusahaan yang baik dari tahun ke tahun, hal tersebut dapat dilihat dari rangkuman penilaian GCG berikut ini:

The achievements in the 2024 fiscal year show that PT. Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko continue to strive to improve good corporate governance from year to year, as can be seen from the following summary of GCG assessments:

TABEL HASIL GCG SELF-ASSESSMENT

GCG Self-Assessment Result Table



Terkait dengan kebijakan pendukung GCG, PT TWC telah menyusun beberapa pedoman yang diadopsi dari InJourney, seperti Peraturan Direksi dan Peraturan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi mengenai tata kelola perusahaan, etika perusahaan serta transparansi dan kepatuhan penerapan *governance*. Beberapa peraturan yang disusun pada 31 Desember 2024, antara lain:

1. Peraturan Direksi PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko Nomor PER-74/TWC/2024 tentang Ratifikasi Peraturan Direksi PT Aviastri Pariwisata Indonesia (Persero) Nomor PD.INJ.01.04/05/2024/A.0007 tentang Tata Kelola Interaksi Korporasi (Corporate Charter) di Lingkungan Grup PT Aviastri Pariwisata Indonesia (Persero)
2. Peraturan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko Nomor SK-07/DEKOM.TWC/XII/2024 dan PER-95/TWC/2024 tentang Tata Kelola Terintegrasi PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko

In line with its GCG support policy, PT TWC has developed several guidelines adopted from InJourney, such as the Board of Directors Regulations and the Joint Regulations of the Board of Commissioners and Board of Directors on corporate governance, corporate ethics, transparency, and compliance with governance implementation. Several regulations were developed on December 31, 2024, including:

1. Regulation of the Board of Directors of Of PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko Number PER-74/TWC/2024 concerning Ratification of the Regulation of the Board of Directors of PT Aviastri Pariwisata Indonesia (Persero) Number PD.INJ.01.04/05/2024/A.0007 concerning Governance of Corporate Interactions (Corporate Charter) within the PT Aviastri Pariwisata Indonesia (Persero) Group.
2. Joint Regulation of the Board of Commissioners and Directors of Of PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko Number SK-07/DEKOM.TWC/XII/2024 and PER-95/TWC/2024 concerning Integrated Governance of Of PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko

- | | |
|--|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 3. Peraturan Direksi PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko Nomor PER-96/TWC/2024 tentang Pedoman Tata Tertib Kerja Direksi (Board of Director Charter) PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko 4. Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko Nomor: SK-5/DEKOM.TWC/XII/2024 tentang Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris (Board of Commissioners Charter) 5. Peraturan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko Nomor SK-08/DEKOM.TWC/XII/2024 dan PER-97/TWC/2024 tentang Pedoman Etika Perusahaan (Code of Conduct) PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko 6. Peraturan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko Nomor SK-09/DEKOM.TWC/XII/2024 dan PER-98/TWC/2024 tentang Pedoman Integritas, Transparansi dan Kepatuhan Penerapan Governansi di Lingkungan PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko 7. Peraturan Direksi PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko Nomor PER-100/TWC/2024 tentang Board of Management Meeting di Lingkungan Grup PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko | <ol style="list-style-type: none"> 3. Regulation of the Board of Directors of Of PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko Number PER-96/TWC/2024 concerning the Board of Director Charter of Of PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko 4. Decree of the Board of Commissioners of Of PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko Number: SK-5/DEKOM.TWC/XII/2024 concerning the Board of Commissioners Charter. 5. Joint Regulation of the Board of Commissioners and Directors of Of PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko Number SK-08/DEKOM.TWC/XII/2024 and PER-97/TWC/2024 concerning the Code of Conduct of Of PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko. 6. Joint Regulation of the Board of Commissioners and Directors of Of PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko Number SK-09/DEKOM.TWC/XII/2024 and PER-98/TWC/2024 concerning Guidelines for Integrity, Transparency and Compliance in the Implementation of Governance within Of PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko. 7. Regulation of the Board of Directors of Of PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko Number PER-100/TWC/2024 concerning Board of Management Meeting within the Group of Of PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko. |
|--|--|

Selain itu, untuk sertifikasi Sistem Manajemen K3 sesuai PP Nomor 50 tahun 2012 telah dilaksanakan pada 23–25 Oktober 2024, dengan hasil yang memuaskan, mencapai skor 96,03%. Untuk sistem manajemen mutu, Surveillance Audit II ISO 9001:2015 telah dilakukan pada Mei 2024, dengan hasil yang memuaskan.

Furthermore, certification of the Occupational Health and Safety Management System in accordance with Government Regulation No. 50 of 2012 was carried out on October 23–25, 2024, with satisfactory results, achieving a score of 96.03%. For the quality management system, Surveillance Audit II ISO 9001:2015 was conducted in May 2024, with satisfactory results.

Selanjutnya, Surveillance Audit I ISO 37001:2016 terkait Sistem Manajemen Anti Penyuapan di bulan September 2024 juga telah mencatatkan nonconformity. Dan terakhir, Surveillance Audit I ISO 27001:2016 di bulan Desember 2024 terkait Sistem Manajemen Keamanan Informasi.

Moreover, Surveillance Audit I ISO 37001:2016 related to Anti-Bribery Management System in September 2024 also recorded nonconformity. And finally, Surveillance Audit I ISO 27001:2016 in December 2024 related to Information Security Management System.

Tim audit menyampaikan bahwa terdapat beberapa aspek yang perlu perbaikan. Audit yang sama di Unit Borobudur juga menunjukkan hasil yang memuaskan. Namun ada beberapa area yang dapat ditingkatkan.

The audit team noted several areas requiring improvement. The same audit at the Borobudur Unit also yielded satisfactory results. However, there are some areas that can be enhanced.

PENANGGUNG JAWAB PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN [OJK E.1]

RESPONSIBLE FOR THE IMPLEMENTATION OF SUSTAINABLE FINANCE [OJK E.1]

PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang pengelolaan destinasi kelas dunia yang menampilkan warisan sejarah dan budaya Indonesia, tidak termasuk lembaga jasa keuangan, emiten maupun perusahaan publik yang dikenai kewajiban untuk menerapkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/ POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik atau POJK Keuangan Berkelanjutan.

Oleh karena itu, Perseroan tidak bisa menyampaikan secara spesifik tentang pegawai, pejabat dan/atau unit kerja yang menjadi penanggung jawab penerapan keuangan berkelanjutan sebagaimana diatur dalam Lampiran II POJK Keuangan Berkelanjutan.

Penanggung jawab kegiatan berkelanjutan PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko berada pada Group Head Corporate Finance, yang dibina atau dipimpin oleh Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko dan Dimonitor oleh Direktur Utama.

PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko is a State-Owned Enterprise (SOE) engaged in the management of world-class tourist destinations showcasing Indonesia's historical and cultural heritage, excluding financial services institutions, issuers, or public companies subject to the obligation to implement the Financial Services Authority Regulation No. 51/ POJK.03/2017 on the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies or the Sustainable Finance Regulation.

Therefore, the Company cannot provide specific information regarding employees, officials, and/or units responsible for the implementation of sustainable finance as stipulated in Annex II of the Sustainable Finance Regulation.

The responsible party for sustainable activities at PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko is the Group Head of Corporate Finance, who is supervised by the Director of Finance and Risk Management and monitored by the President Director.

PENGEMBANGAN KOMPETENSI TERKAIT KEUANGAN BERKELANJUTAN [OJK E.2] [GRI 2-17]

DEVELOPMENT OF COMPETENCIES RELATED TO SUSTAINABLE FINANCE [OJK E.2] [GRI 2-17]

PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko memberikan fasilitas bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk meningkatkan pengetahuan dan kompetensi yang relevan dengan bisnis Perusahaan dalam rangka menunjang pelaksanaan tugas pengawasan Dewan Komisaris dan pengelolaan Perseroan yang dilakukan oleh Direksi melalui program pengembangan kompetensi, termasuk di dalamnya pengembangan terkait kegiatan berkelanjutan.

Berikut program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris dan Direksi:

PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko provides facilities for the Board of Commissioners and the Board of Directors to enhance their knowledge and competencies relevant to the Company's business to support the Board of Commissioners' supervisory duties and the management of the Company carried out by the Board of Directors through competency development programs, including those related to sustainable activities.

The following are training programs aimed at enhancing the competencies of the Board of Commissioners and the Board of Directors:

JENIS PELATIHAN Training Type	PENYELANGGARA Organizer	TEMPAT Location
Top Team Alignment Top Team Alignment	PT Daya Dimensi Indonesia PT Daya Dimensi Indonesia	Bali Bali
Service Mindset Service Mindset	PT Parama Kastara Jayasri PT Parama Kastara Jayasri	The Manohara Hotel Gejayan The Manohara Hotel Gejayan
Public Workshop "Becoming a Conscious Leader to Unleash People Potential for Better Tomorrow" Public Workshop "Becoming a Conscious Leader to Unleash People Potential for Better Tomorrow"	PT Daya Dimensi Indonesia PT Daya Dimensi Indonesia	Bali Bali
Chief Financial Officer 2024 Chief Financial Officer 2024	Kementerian BUMN RI Ministry of State-Owned Enterprises of the Republic of Indonesia	INSEAD Campus Singapore INSEAD Campus Singapore
Pelatihan dan Sertifikasi QRGP (Qualified Risk Governance Professional) QRGP (Qualified Risk Governance Professional) Training and Certification	PT Cipta Mekar Raya Sahitya PT Cipta Mekar Raya Sahitya	Online Class Online Class
Indonesian In-House Counsel Summit & Awards 2024 "Acceleration of Business 2025" Indonesian In-House Counsel Summit & Awards 2024 "Acceleration of Business 2025"	PT Justika Siar Publika PT Justika Siar Publika	Nusa Dua Bali Nusa Dua Bali
Pelatihan dan Sertifikasi QRGP (Qualified Risk Governance Professional) QRGP (Qualified Risk Governance Professional) Training and Certification	PT Cipta Mekar Raya Sahitya PT Cipta Mekar Raya Sahitya	Online Class Online Class

PENILAIAN RISIKO ATAS PENERAPAN
KEUANGAN BERKELANJUTAN [OJK E.3]

RISK ASSESSMENT ON THE IMPLEMENTATION
OF SUSTAINABLE FINANCE [OJK E.3]

Dalam menjalankan operasional bisnis, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko menghadapi berbagai risiko yang berpotensi memengaruhi pencapaian target dan kinerja yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP). Untuk meminimalkan dampak berbagai risiko yang timbul, Perseroan secara konsisten menerapkan Manajemen Risiko yang di dalamnya terdapat mekanisme dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko atas penerapan usaha keberlanjutan Perseroan terkait aspek ekonomi, lingkungan hidup, dan sosial.

PROSES PENERAPAN
MANAJEMEN RISIKO

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Nomor K.06/DEKOM.TWC/XII/2024 dan PER-87/TWC/2024 tentang Pedoman Umum Manajemen Risiko PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko, maka proses Manajemen Risiko di Perusahaan sebagai Perusahaan Induk serta Anak Perusahaan terdiri dari 2 (dua) proses utama, yaitu proses perencanaan serta proses pemantauan dan evaluasi yang masing-masing terdiri dari:

In conducting its business operations, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko faces various risks that could potentially affect the achievement of targets and performance as set out in the Company's Work Plan and Budget (RKAP). To minimize the impact of these risks, the Company consistently implements Risk Management, which includes mechanisms for identifying, measuring, monitoring, and controlling risks related to the implementation of the Company's sustainable business practices in economic, environmental, and social aspects.

RISK MANAGEMENT
IMPLEMENTATION PROCESS

Based on the Decree of the Board of Directors Number K.06/DEKOM.TWC/XII/2024 and PER-87/TWC/2024 concerning General Guidelines for Risk Management of PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko, the Risk Management process in the Company as the Parent Company and Subsidiaries consists of 2 (two) main processes, namely the planning process and the monitoring and evaluation process, each of which consists of:

1. Proses perencanaan, meliputi:
 - a. Proses penetapan strategi risiko;
 - b. Proses penetapan rencana sasaran;
 - c. Proses penilaian risiko yang terdiri dari proses penetapan lingkup, konteks dan kriteria, dan kategori risiko; identifikasi risiko; kuantifikasi risiko; rencana perlakuan risiko; dan prioritas risiko;
 - d. Proses penetapan perencanaan strategis.
2. Proses pemantauan dan evaluasi, meliputi:
 - a. Proses pemantauan dan evaluasi atas pelaksanaan perlakuan risiko;
 - b. Proses pelaporan; dan
 - c. Proses evaluasi kinerja.

1. Planning process, including:
 - a. The process of determining the risk strategy;
 - b. The process of determining the target plan;
 - c. Risk assessment process consisting of the process of determining the scope, context and criteria, and risk category; risk identification; risk quantification; risk treatment plan; and risk prioritization;
 - d. the process of establishing strategic planning.
2. Monitoring and evaluation process, including:
 - a. Monitoring and evaluation process on the implementation of risk treatment;
 - b. Reporting process; and
 - c. Performance evaluation process.

Wewenang Perusahaan sebagai Perusahaan Induk, beserta Anak Perusahaannya dalam proses Manajemen Risiko serta mekanisme interaksinya digambarkan dalam diagram berikut.

The Company's authority as the Parent Company, along with its Subsidiaries in the Risk Management process and its interaction mechanism are depicted in the following diagram.

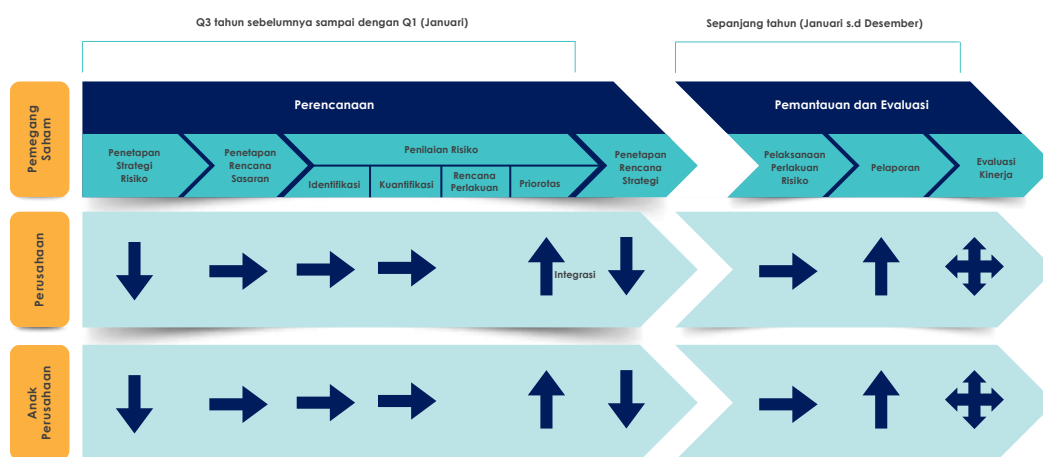


Diagram 1. Mekanisme Interaksi Perusahaan dalam Proses Manajemen Risiko

Diagram 1. Company Interaction Mechanism in the Risk Management Process

Penjelasan:

- Penetapan strategi risiko dilakukan secara top-down, yaitu diawali melalui penetapan strategi risiko Perusahaan sebagai Perusahaan Induk yang diturunkan (cascading) ke Anak Perusahaan.
- Strategi Risiko yang telah ditetapkan menjadi basis dalam proses penetapan rencana sasaran, baik dalam Perusahaan maupun Anak Perusahaan.
- Atas rencana sasaran yang telah ditetapkan, Perusahaan maupun Anak Perusahaan melakukan proses identifikasi dan kuantifikasi Risiko, serta penyusunan rencana perlakuan Risiko.
- Hasil identifikasi, kuantifikasi dan rencana perlakuan Risiko dari Perusahaan maupun Anak Perusahaan kemudian dilakukan prioritas untuk mendapatkan daftar Risiko Utama (Top Risk).

Explanation:

- The determination of risk strategy is carried out in a top-down manner, which begins with the determination of the Company's risk strategy as the Parent Company, which is cascaded to the Subsidiaries.
- The established Risk Strategy becomes the basis for the process of establishing target plans, both within the Company and its Subsidiaries.
- Based on the target plans that have been set, the Company and its Subsidiaries carry out the process of identifying and quantifying risks, as well as preparing risk treatment plans.
- The results of identification, quantification and risk treatment plans from the Company and its Subsidiaries are then prioritized to obtain a list of Top Risks.

Hasil prioritisasi tersebut diperoleh melalui proses integrasi Risiko secara bottom-up dengan mengumpulkan kandidat/calon risiko utama dari Anak Perusahaan, sampai diperoleh profil kandidat risiko utama enterprise dan selanjutnya dilaporkan kepada InJourney selaku Perusahaan Induk untuk dilakukan integrasi Risiko. Hasil integrasi Risiko tersebut, kemudian dilakukan agregasi oleh Pemegang Saham.

- Dalam tahap pemantauan dan evaluasi, masing-masing Perusahaan dan Anak Perusahaan melakukan pelaksanaan perlakuan risiko.
- Atas hasil pelaksanaan Manajemen Risiko, maka Anak Perusahaan melaporkan kepada Perusahaan untuk selanjutnya dikonsolidasi dengan pelaksanaan Manajemen Risiko Perusahaan untuk dilaporkan kepada Perusahaan Induk dan selanjutnya dilaporkan kepada Pemegang Saham.
- Evaluasi kinerja dilakukan oleh Perusahaan dan Anak Perusahaan terhadap kualitas pelaksanaan Manajemen Risiko dan pencapaian kinerja yang menghasilkan peringkat risiko Perusahaan sebagai indikator penilaian kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang akan dijadikan sebagai pertimbangan dalam penyusunan rekomendasi dan kebijakan Mitigasi Risiko.

The prioritization results are obtained through a bottom-up Risk integration process by collecting candidates/top risks from Subsidiaries, until the main enterprise risk candidate profile is obtained and then reported to InJourney as the Parent Company for Risk integration. The results of the Risk integration are then aggregated by the Shareholders.

- In the monitoring and evaluation stage, each Company and Subsidiary carries out the implementation of risk treatment.
- On the results of the implementation of Risk Management, the Subsidiaries report to the Company to be further consolidated with the implementation of the Company's Risk Management to be reported to the Parent Company and subsequently reported to the Shareholders.
- Performance evaluation is carried out by the Company and Subsidiaries on the quality of Risk Management implementation and performance achievement which results in the Company's risk rating as an assessment indicator to the Board of Directors and Board of Commissioners which will be taken into consideration in the preparation of recommendations and Risk Mitigation policies.

Perencanaan Manajemen Risiko

1. Proses Penetapan Strategi Risiko

Penetapan strategi risiko adalah tahap krusial yang menentukan bagaimana organisasi akan merespons berbagai jenis risiko yang telah diidentifikasi dan dianalisis. Proses ini bertujuan untuk memilih pendekatan terbaik agar risiko dapat dikendalikan, dikurangi, atau bahkan dimanfaatkan. Berikut adalah tahapan umum dalam menetapkan strategi risiko:

1. Identifikasi Tujuan dan Konteks
 - Memahami tujuan Perusahaan dan konteks operasionalnya.
 - Menentukan toleransi risiko (risk appetite) dan ambang batas risiko (risk threshold).
2. Analisis Risiko
 - Menilai kemungkinan terjadinya risiko dan dampaknya.
 - Menggunakan metode kuantitatif (seperti analisis probabilistik) atau kualitatif (seperti matriks risiko).
3. Evaluasi Risiko
 - Mengurutkan risiko berdasarkan tingkat keparahan dan urgensinya.
 - Menentukan risiko mana yang perlu ditangani segera dan mana yang bisa diterima.

Risk Management Planning

1. Risk Strategy Setting Process

Risk strategy setting is a crucial stage that determines how an organization will respond to various types of risks that have been identified and analyzed. This process aims to select the best approach so that risks can be controlled, reduced, or even exploited. The following are the general stages in setting a risk strategy:

1. Identify Objectives and Context
 - Understand the Company's objectives and operational context.
 - Determine risk appetite and risk threshold.
2. Risk Analysis
 - Assess the likelihood of risks occurring and their impact.
 - Use quantitative methods (such as probabilistic analysis) or qualitative methods (such as risk matrices).
3. Risk Evaluation
 - Rank risks based on their severity and urgency.
 - Determine which risks need to be addressed immediately and which are acceptable.

4. Penetapan Strategi Risiko

Strategi yang bisa dipilih meliputi:

Strategi Risiko Risk Strategy	Penjelasan Description
Menghindari Avoid	Menghilangkan aktivitas yang menyebabkan risiko. Contoh: membatalkan proyek berisiko tinggi. Eliminate activities that cause risk. Example: cancel high-risk projects.
Mengurangi Mitigate	Mengambil tindakan untuk menurunkan kemungkinan atau dampak risiko. Contoh: pelatihan karyawan, sistem keamanan. Taking measures to reduce the likelihood or impact of risks. Examples: employee training, security systems.
Mentransfer Transfer	Memindahkan risiko ke pihak lain. Contoh: asuransi, kontrak outsourcing. Transferring risk to another party. Examples: insurance, outsourcing contracts.
Menerima Accept	Menyadari dan menerima risiko tanpa tindakan khusus, biasanya untuk risiko kecil. Recognizing and accepting risks without specific action, usually for minor risks.

5. Implementasi dan Monitoring

- Menyusun rencana aksi berdasarkan strategi yang dipilih.
- Memantau efektivitas strategi dan melakukan penyesuaian jika diperlukan.

Strategi risiko bukan hanya soal menghindari kerugian, tapi juga bisa menjadi cara untuk mengambil peluang secara cerdas. Misalnya, risiko pasar bisa dimanfaatkan untuk inovasi pelayanan dan atraksi untuk wisatawan sehingga dapat menarik wisatawan dalam jumlah yang lebih luas dan besar.

2. Proses Penetapan Rencana Sasaran

- a. Perusahaan wajib menyusun sasaran berbasis Manajemen Risiko dengan ketentuan sebagai berikut.
 1. Pilihan berbagai sasaran dan strategi bisnis diputuskan berdasarkan pertimbangan antara Risiko yang dapat diterima sesuai dengan nilai ambang risiko yang telah ditetapkan dengan hasil yang diharapkan dapat diperoleh Perusahaan.
 2. Pertimbangan risiko yang dapat diterima mengikuti acuan strategi Risiko yang telah ditetapkan.
 3. Target yang diusulkan dalam rancangan perencanaan strategis memenuhi ketentuan sebagai berikut.
 - a. Target disusun dengan nilai yang paling optimal sesuai dengan penerimaan risiko.
 - b. Target yang diusulkan harus memberikan perlindungan dan penciptaan nilai bagi Perusahaan serta harus direalisasikan dengan melindungi dari Risiko yang tidak dapat diterima oleh Perusahaan.

4. Risk Strategy Assignment

The strategies that can be selected include:

5. Implementation and Monitoring

- Develop an action plan based on the chosen strategy.
- Monitor the effectiveness of the strategy and make adjustments if necessary.

Risk strategy is not only about avoiding losses, but also a way to seize opportunities intelligently. For example, market risks can be utilized for service innovation and tourist attractions, thereby attracting a wider and larger number of tourists.

2. Goal Setting Process

- a. The Company shall develop Risk Management-based objectives with the following provisions.
 - 1) The choice of various business targets and strategies is decided based on the consideration between acceptable risks in accordance with the predetermined risk threshold value and the results expected to be obtained by the Company.
 - 2) The consideration of acceptable risks follows the reference of the established Risk strategy.
 - 3) The targets proposed in the draft strategic plan fulfil the following conditions.
 - a. Targets are set with the most optimal value in accordance with risk acceptance.
 - b. The proposed target must provide protection and value creation for the Company and must be realized by protecting against risks that are not acceptable to the Company.

- c. Target harus telah memperhitungkan risiko (risk adjusted target). Ketidaktercapaian target sepenuhnya merupakan tanggung jawab Direksi dalam melakukan pengurusan Perusahaan dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan, kecuali yang disebabkan oleh suatu Risiko yang semua Perusahaan dalam industri tersebut terdampak; dan
- d. perlakuan dan pengendalian Risiko yang akan dilaksanakan untuk menurunkan Risiko yang dapat diterima dimasukkan sebagai program kegiatan dan anggaran dalam RKAP.

b. Sasaran Usaha

- 1. Perusahaan wajib menyusun sasaran usaha secara spesifik, dapat diukur, jelas jangka waktunya serta secara rasional dapat dilaksanakan/dicapai.
- 2. Dalam penyusunan sasaran usaha, Perusahaan wajib berpedoman pada sasaran utama dan Aspirasi Pemegang Saham.
- 3. Keputusan pemilihan sasaran didasarkan antara Risiko dengan imbal hasil (return) sesuai dengan penerimaan Risiko Perusahaan sebagaimana strategi Risiko ditetapkan.

c. Strategi Usaha

- 1. Perusahaan wajib menyusun strategi usaha sebagai langkah yang ditempuh untuk mencapai atau merealisasikan sasaran usaha Perusahaan.
- 2. Kelayakan suatu strategi yang akan digunakan dalam merealisasikan suatu sasaran usaha yang hendak dicapai, dilakukan penilaian berdasarkan metrik strategi Risiko.
- 3. Untuk menjalankan strategi usaha yang telah dinilai layak berdasarkan strategi Risiko dijabarkan dalam program kegiatan Perusahaan berdasarkan bidang kegiatan yang tidak terbatas pada kegiatan pemasaran dan penjualan, pengadaan, produksi dan kualitas produk, teknis dan teknologi, keuangan dan akuntansi, sistem dan organisasi, pengembangan SDM, penelitian dan pengembangan, pelestarian lingkungan, investasi, atau kegiatan lainnya.

- c. The target must have considered risk (risk adjusted target). Non-achievement of the target is entirely the responsibility of the Board of Directors in managing the Company and the Board of Commissioners in supervising, except for those caused by a risk that all companies in the industry are affected; and

- d. Risk treatment and control that will be implemented to reduce acceptable risks are included as activity programs and budgets in the RKAP.

b. Business Objectives

- 1) The Company shall formulate business objectives that are specific, measurable, clear in terms of timeframe and can be rationally implemented/achieved.
- 2) In preparing business objectives, the Company shall be guided by the main objectives and aspirations of shareholders.
- 3) Target selection decisions are based on risk and return in accordance with the Company's risk acceptance as determined by the risk strategy.

c. Business Strategy

- 1) The Company shall prepare a business strategy as a step taken to achieve or realize the Company's business objectives.
- 2) The feasibility of a strategy to be used in realizing a business target to be achieved is assessed based on Risk strategy metrics.
- 3) To carry out the business strategy that has been assessed as feasible based on the Risk strategy, it is elaborated in the Company's activity program based on areas of activity that are not limited to marketing and sales activities, procurement, production and product quality, technical and technology, finance and accounting, systems and organization, human resource development, research and development, environmental conservation, investment, or other activities.

3. Proses Penilaian Risiko

Berdasarkan sasaran yang ditetapkan, Perusahaan wajib melakukan penilaian Risiko yang terdiri dari:

- (i) Proses penetapan lingkup, konteks dan kriteria, dan kategori Risiko
- (ii) Identifikasi Risiko
- (iii) Kuantifikasi Risiko
- (iv) Rencana perlakuan Risiko dan
- (v) Prioritisasi Risiko.

a. Penetapan Lingkup, Konteks dan Kriteria, Skala dan Kategori Risiko

1. Lingkup

Penetapan lingkup merupakan rancangan di tahap awal dalam proses Manajemen Risiko yang selaras dengan prinsip "Terintegrasi (Integrated)", di mana ada penekanan yang secara eksplisit menyebutkan bahwa pengelolaan Risiko harus diintegrasikan dengan proses bisnis Perusahaan. Penetapan lingkup diorientasikan pada ruang lingkup di mana Pemilik Risiko (Risk Owner) melakukan aktivitas yang selaras dengan program kerja yang telah ditetapkan.

Perusahaan menetapkan lingkup aktivitas pada tingkatan yang disesuaikan dengan karakteristik tingkat aktivitasnya, misalnya tingkat strategis, operasional, program, proyek, atau aktivitas terkait lainnya. Untuk itu perlu diuraikan secara rinci tentang penjelasan terhadap ruang lingkup, antara lain:

- a. Sasaran-sasaran dan keputusan-keputusan yang harus dibuat;
- b. Hasil yang diharapkan dari setiap tahapan yang harus diambil dalam proses;
- c. Waktu, lokasi, hal-hal spesifik yang perlu dilibatkan dan yang tidak perlu;
- d. Teknik dan metode penilaian risiko yang tepat;
- e. Sumber daya yang diperlukan, pembagian tanggung jawab, dan catatan-catatan yang harus dipelihara, disimpan, dimutakhirkan dan/atau dimusnahkan; dan
- f. Tata hubungan dengan proyek, proses, dan aktivitas lain yang berkaitan.

2. Konteks

Penetapan konteks merupakan rancangan di tahap awal setelah lingkup dalam proses Manajemen Risiko, dimana penekanan yang secara eksplisit menyebutkan bahwa pengelolaan Risiko harus mempertimbangkan Konteks Internal dan Konteks Eksternal Perusahaan. Makna dasar dari konteks adalah kondisi atau keadaan yang dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja dan keberlangsungan kegiatan Perusahaan.

3. Risk Assessment Process

Based on the set objectives, the Company shall conduct a Risk assessment consisting of:

- (i) The process of determining the scope, context and criteria, and Risk category
- (ii) Risk identification
- (iii) Risk quantification
- (iv) Risk treatment plan and
- (v) Risk prioritization.

a. Determination of Scope, Context and Criteria, Scale and Risk Category

1. Scope

Scope determination is a design at an early stage in the Risk Management process in line with the principle of "Integrated", where there is an explicit emphasis that Risk management must be integrated with the Company's business processes. Scope determination is oriented to the scope in which the Risk Owner conducts activities that are aligned with the established work program.

The Company sets the scope of activities at a level that is adjusted to the characteristics of the activity level, for example at the strategic, operational, program, project, or other related activities. For this reason, it is necessary to describe in detail the explanation of the scope, among others:

- a. The objectives and decisions that must be made;
- b. The expected outcome of each step in the process;
- c. Timing, location, specifics of what needs to be involved and what does not;
- d. Appropriate risk assessment techniques and methods;
- e. Resources required, division of responsibilities, and records to be maintained, stored, updated and/or destroyed; and
- f. The relationship with other related projects, processes and activities.

2. Context

Establishing the context is an early stage design after the scope in the Risk Management process, which explicitly emphasizes that Risk management must consider the Internal Context and External Context of the Company. The basic meaning of context is a condition or circumstance that can affect the performance and sustainability of the Company's activities.

Konteks dalam proses pengelolaan Risiko dikelompokkan menjadi 2 (dua), yaitu:

a. Konteks Eksternal

Konteks Eksternal terkait dengan lingkungan eksternal di mana Perusahaan beroperasi dan mengupayakan pencapaian sasaran yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, Perusahaan harus mempertimbangkan faktor eksternal apa saja yang dapat memberikan pengaruh bagi operasional Perusahaan dalam mencapai sasarnya. Faktor-faktor eksternal ini harus dikaji, baik di tingkat lokal, regional, nasional maupun internasional.

Salah satu cara yang digunakan untuk menguraikan aspek apa saja yang ada di dalam kelompok Konteks Eksternal adalah dengan menggunakan kerangka umum yang dikenal dengan istilah PESTLE, yakni:

1. Politik (Political): pergantian pemerintah, perubahan kebijakan pemerintah.
2. Ekonomi (Economic): pertumbuhan ekonomi, harga komoditas, suku bunga, kondisi pasar dalam negeri, dan luar negeri.
3. Sosial Budaya (Social): pertumbuhan penduduk, dampak perubahan demografis terhadap permintaan jasa layanan, perubahan harapan Pemangku Kepentingan (Stakeholder), kelompok masyarakat, LSM.
4. Teknologi (Technological): perubahan teknologi, biaya memutakhirkan teknologi, keusangan sistem.
5. Hukum dan Peraturan (Legal): legislasi, regulasi, dan standar.
6. Lingkungan (Environmental): dampak dari operasi organisasi terhadap lingkungan, perubahan iklim.

b. Konteks Internal

Konteks Internal adalah lingkungan internal di mana seluruh unit beroperasi di dalam Perusahaan untuk mencapai sasaran Perusahaan. Dalam melakukan analisis Konteks Internal Perusahaan perlu mempertimbangkan sasaran Perusahaan, struktur organisasi, peta proses, sumber daya dan kepentingan Pemangku Kepentingan (Stakeholder). Pemahaman terhadap fenomena ini dibutuhkan karena faktor internal juga dapat menjadi potensi sumber Risiko bagi pencapaian sasaran Perusahaan, maupun dampak akibat dari suatu peristiwa Risiko. Menganalisis Konteks Internal Perusahaan dapat dilakukan melalui:

Context in the Risk management process is grouped into 2 (two), namely:

a. External Context

The External Context is related to the external environment in which the Company operates and seeks to achieve the goals set. In this context, the Company must consider what external factors can affect the Company's operations in achieving its goals. These external factors must be assessed, whether at the local, regional, national or international level.

One of the ways used to describe what aspects are in the External Context group is to use a general framework known as PESTLE, namely:

1. Political: change of government, changes in government policy.
2. Economic: economic growth, commodity prices, interest rates, domestic and foreign market conditions.
3. Social: population growth, impact of demographic changes on demand for services, changing expectations of Stakeholders, community groups, NGOs.
4. Technological: changes in technology, cost of upgrading technology, system obsolescence.
5. Legal: legislation, regulations, and standards.
6. Environmental: impact of the organization's operations on the environment, climate change.

b. Internal Context

Internal Context is the internal environment in which all units operate within the Company to achieve the Company's goals. In conducting the Internal Context analysis, the Company needs to consider the Company's goals, organizational structure, process map, resources and Stakeholder interests. Understanding this phenomenon is needed because internal factors can also be a potential source of risk for achieving the Company's goals, as well as the impact of a risk event. Analysing the Company's Internal Context can be done through:

1. Orientasi terkait kebijakan pengelolaan Risiko dan dokumen internal terkait lainnya;
 2. Analisis terhadap setiap sasaran Perusahaan yang akan dicapai, apakah telah selaras dengan sasaran pada tingkat yang lebih tinggi atau korporasi (rencana strategis atau RJPP);
 3. Analisis terhadap setiap tahapan proses bisnis yang menjadi tanggung jawab setiap pemilik proses (process owner), apakah terdapat duplikasi proses atau tahapan proses bersinggungan dengan proses lain; dan/atau
 4. Pemilik Risiko (Risk Owner) harus memahami dengan baik, apakah Risiko yang berpotensi terjadi pada tahapan proses bisnisnya berdampak kepada sasaran pihak lain atau aktivitasnya dan menjadi sumber penyebab bagi Risiko pihak lain, sehingga Pemilik Risiko mampu mencegah pola pengelolaan Risiko yang bersifat terisolasi atau silo.
3. Kriteria
- a. Penetapan kriteria merupakan rancangan di tahap awal setelah konteks dalam proses Manajemen Risiko yang dituntut untuk dimutakhirkan dari waktu ke waktu. Hal ini selaras dengan prinsip dinamis, di mana potensi perubahan Kriteria Risiko mengikuti potensi perubahan lingkungan konteks. Kriteria bermakna pada penetapan besar kecilnya nilai Risiko, termasuk batasan yang jelas terhadap apakah nilai Risiko tersebut dapat diterima, diubah, atau ditolak.
 - b. Perusahaan harus menentukan kriteria untuk mengevaluasi tingkat signifikan Risiko dan keterkaitannya dalam menunjang proses pengambilan keputusan terhadap perkembangan dan keberlangsungan Perusahaan. Hal-hal yang perlu menjadi pertimbangan dalam penyusunan Kriteria Risiko, adalah:
 1. Sifat dan jenis ketidakpastian yang dapat mempengaruhi hasil proses dan sasaran Perusahaan, baik yang terukur (measurable), maupun tidak terukur (inmeasurable);
 2. Metode penentuan dan pengukuran tingkat kemungkinan dan dampak;
 3. Faktor-faktor yang berhubungan dengan waktu;
1. Orientation related to Risk management policies and other related internal documents.
 2. Analysis of each of the Company's goals to be achieved, whether they are aligned with the goals at a higher or corporate level (strategic plan or RJPP);
 3. Analysis of each stage of the business process that is the responsibility of each process owner, whether there is a duplication of processes or process stages intersect with other processes; and/or
 4. The Risk Owner must have a good understanding of whether the risks that have the potential to occur at the stage of the business process have an impact on the targets of other parties or their activities and become a source of cause for other parties' risks, so that the Risk Owner is able to prevent isolated or silo risk management patterns.
3. Criteria
- a. The establishment of criteria is a design at an early stage after the context in the Risk Management process that is required to be updated from time to time. This is in line with the dynamic principle, where potential changes in Risk Criteria follow potential changes in the context environment. Criteria means the determination of the magnitude of the Risk value, including clear limits on whether the Risk value can be accepted, modified, or rejected.
 - b. The Company must determine the criteria to evaluate the significant level of Risk and its relevance in supporting the decision-making process for the development and sustainability of the Company. Matters that need to be considered in the preparation of Risk Criteria, are:
 1. The nature and type of uncertainty that can affect the results of the process and the Company's goals, both measurable and immeasurable;
 2. Methods of determining and measuring the level of likelihood and impact;
 3. Factors related to time;

4. Konsistensi dalam penggunaan ukuran;
 5. Metode penentuan tingkat Risiko;
 6. Metode kombinasi dan urutan dari berbagai Risiko yang perlu diperhitungkan; dan
 7. Kecukupan dan kesiapan sumber daya dan kapabilitas organisasi.
- b. Elaborasi Kriteria Risiko dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan yang secara praktis dan efektif memberikan panduan terhadap pemberdayaan kriteria Risiko secara memadai. Pendekatan yang dimaksud yaitu:
1. Kriteria Risiko ditetapkan berdasarkan Kategori Risiko yang disesuaikan dengan potensi perkembangan dan dinamika Risk Universe (domain peristiwa Risiko); dan/atau
 2. Kriteria Risiko disesuaikan dengan potensi perkembangan dan dinamika cakupan aktivitas Perusahaan.
- c. Kriteria Risiko yang digunakan Perusahaan adalah Kriteria Dampak, Kemungkinan Kriteria Tingkat Risiko, dan Kriteria Penilaian Efektivitas Kontrol/Pengendalian.
1. Kriteria Dampak
Dampak didefinisikan sebagai semua akibat atau potensi kerugian baik langsung maupun tidak langsung yang dapat disebabkan oleh sebuah Risiko. Variabel ini dievaluasi dengan cara memperhatikan pengalaman historis dan/atau ekspektasi di masa depan. Secara umum, dampak memiliki lima tingkatan, yaitu:
 - a. Sangat Tinggi (Very High);
 - b. Tinggi (High);
 - c. Moderate (Medium);
 - d. Rendah (Low); dan
 - e. Sangat Rendah (Very Low).
 Kriteria Dampak Perusahaan selanjutnya dapat dilihat pada Format Kriteria Dampak Perusahaan yang disajikan dalam Lampiran 2 Peraturan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT TWC.

4. Consistency in the use of measures;
 5. Method of determining the level of Risk;
 6. Methods of combination and sequencing of the various Risks that need to be considered; and
 7. Adequacy and readiness of resources and organizational capabilities.
- b. Elaboration of Risk Criteria can be done through several approaches that practically and effectively guide the empowerment of Risk criteria adequately. The approaches are:
1. Risk criteria are determined based on Risk Categories that are adjusted to the potential development and dynamics of the Risk Universe (domain of Risk events); and/or
 2. Risk criteria are adjusted to the potential development and dynamics of the scope of the Company's activities.
- c. The Risk Criteria used by the Company are Impact Criteria, Possible Risk Level Criteria, and Control Effectiveness Assessment Criteria.
1. Impact Criteria
Impact is defined as all direct and indirect consequences or potential losses that can be caused by a Risk. This variable is evaluated by considering historical experience and/or future expectations. In general, impact has five levels, namely:
 - a. Very High;
 - b. High;
 - c. Moderate;
 - d. Low; and
 - e. Very Low.
 Further Company Impact Criteria can be seen in the Company Impact Criteria Format presented in Appendix 2 of the Joint Regulation of the Board of Commissioners and Directors of PT TWC.

2. Kriteria Probabilitas /Kemungkinan (Likelihood)
Probabilitas/ Kemungkinan (*Likelihood*) didefinisikan sebagai pengukuran kemungkinan/frekuensi dari suatu kejadian atau seberapa seringnya terjadinya kejadian tersebut dalam jangka waktu tertentu. Variabel ini dievaluasi dengan memperhatikan pengalaman historis dan/atau ekspektasi di masa depan. Secara umum, Kemungkinan (*Likelihood*) memiliki lima tingkatan, yaitu:

- Sangat Tinggi (Very High): Hampir Pasti Terjadi (Almost Certain);
- Tinggi (High): Sangat Mungkin Terjadi (Likely);
- Menengah (Medium): Bisa Terjadi (Possible);
- Rendah (Low): Jarang Terjadi (Unlikely); dan
- Sangat Rendah (Very Low): Sangat Jarang Terjadi (Rare).

Tingkat kemungkinan suatu Risiko dapat digambarkan dalam dua perspektif, yaitu frekuensi kejadian dan probabilitas. Frekuensi kejadian menekankan banyaknya kejadian yang mungkin terjadi atas suatu Risiko dalam jangka waktu tertentu, sedangkan probabilitas berfokus kepada tingkat peluang suatu peristiwa Risiko terjadi.

Kriteria Probabilitas/Kemungkinan selanjutnya dapat dilihat pada Format Kriteria Probabilitas/Kemungkinan Perusahaan yang disajikan dalam Lampiran 2 Peraturan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT TWC.

3. Kriteria Penilaian Efektivitas Pengendalian Internal

- Setiap peristiwa Risiko yang telah diidentifikasi dilakukan identifikasi terhadap kontrol/pengendalian yang sudah diterapkan dalam Perusahaan untuk mengurangi atau menghindari terjadinya Risiko.
- Jenis kontrol/pengendalian meliputi Penilaian keefektifitasan terhadap operasi, kontrol kepatuhan, dan kontrol pelaporan.
- Kontrol/pengendalian yang telah diidentifikasi dilakukan penilaian terhadap dua hal, yaitu:
 - Penilaian terhadap kecukupan desain pengendalian; dan
 - Penilaian terhadap efektivitas pelaksanaan pengendalian;

Masing-masing pengendalian tersebut, dilakukan penyimpulan penilaian atas level pengendalian di tingkat entitas/kantor pusat atau tingkat operasional.

2. *Probability/Likelihood* Criteria

Probability/Likelihood is defined as the measurement of the likelihood/frequency of an event or how often it occurs within a certain period. This variable is evaluated with respect to historical experience and/or future expectations. In general, *Likelihood* has five levels, namely:

- Very High: Almost Certain;
- High: Likely;
- Medium: Possible;
- Low: Unlikely; and
- Very Low: Very Rare.

The likelihood of a Risk can be described in two perspectives, namely frequency of occurrence and probability. Frequency of occurrence emphasizes the number of events that may occur for a Risk within a certain period, while probability focuses on the level of chance of a Risk event occurring.

Further *Probability/Likelihood* Criteria can be seen in the Company's *Probability/Likelihood* Criteria Format presented in Appendix 2 of the Joint Regulation of the Board of Commissioners and Directors of PT TWC.

3. Internal Control Effectiveness Assessment Criteria

- Every Risk event that has been identified is identified against the controls that have been implemented in the Company to reduce or avoid the occurrence of Risk.
- Types of controls include effectiveness assessment of operations, compliance controls, and reporting controls.
- The controls that have been identified are assessed on two matters, namely:
 - assessment of the adequacy of control design; and
 - assessment of the effectiveness of control implementation.

For each of these controls, an assessment of the level of control at the entity/head office level or operational level is concluded.

- d. Dalam melakukan penilaian terhadap kecukupan desain pengendalian, Perusahaan paling sedikit menilai hal-hal berikut.
- Apakah desain pengendalian telah mampu membuat manajemen atau karyawan menjalankan tugasnya untuk mencegah atau mendeteksi terjadinya Risiko?
 - Apakah desain pengendalian telah dirancang untuk memitigasi Risiko termasuk Risiko pelaporan keuangan?
 - Apakah pengendalian yang sudah dijalankan di lapangan telah terdapat dokumentasi desain pengendalian yang memadai?
 - Apakah terdapat Risiko perusahaan yang belum memiliki desain pengendalian?
- e. Kesimpulan hasil penilaian kecukupan desain pengendalian adalah (i) cukup, atau (ii) tidak cukup.
- f. Dalam melakukan penilaian terhadap efektivitas pengendalian intern paling sedikit menilai hal-hal berikut:
- Apakah pelaksanaan pengendalian telah efektif mencapai tujuan pengendalian intern?
 - Apakah pengendalian telah dilaksanakan sesuai dengan desain pengendalian secara konsisten di lapangan?
 - Apakah manajemen dan karyawan telah melaksanakan tugas sesuai dengan pengendalian intern untuk memitigasi Risiko?
- g. Kesimpulan hasil penilaian efektivitas pelaksana pengendalian adalah (i) efektif, (ii) efektif sebagian, atau (iii) tidak efektif.
- h. Hasil penilaian atas desain pengendalian dan pelaksanaan pengendalian terdiri dari 5 (lima) kesimpulan penilaian, yaitu:
- Cukup dan efektif
 - Pengendalian internal sudah ada dan terdokumentasi, serta disosialisasikan dan dipahami dengan baik.
 - Keberfungsinya sudah mampu menurunkan potensi penyebab dan dampak Peristiwa Risiko secara simultan.
 - Kehadirannya sudah mampu mendorong proses pembelajaran dalam mengelola Risiko secara optimal dan efektif.

- d. In assessing the adequacy of control design, the Company at least assesses the following.
- Has the control design been able to make management or employees carry out their duties to prevent or detect the occurrence of risks?
 - Has the control design been designed to mitigate risks, including financial reporting risks?
 - Are the controls that have been implemented in the field have adequate control design documentation?
 - Are there company risks that do not yet have a control design?
- e. The conclusion of the results of the assessment of the adequacy of the control design is (i) sufficient, or (ii) insufficient.
- f. In assessing the effectiveness of internal control, at least assess the following:
- Has the implementation of controls been effective in achieving internal control objectives?
 - Have controls been implemented in accordance with the control design consistently in the field?
 - Have management and employees carried out their duties in accordance with internal controls to mitigate risks?
- g. The conclusion of the assessment of the effectiveness of implementing controls is (i) effective, (ii) partially effective, or (iii) ineffective.
- h. The results of the assessment of control design and control implementation consist of 5 (five) assessment conclusions, namely:
- Adequate and effective
 - Internal controls are in place and documented, as well as socialized and well understood.
 - Its functioning has been able to reduce the potential causes and impacts of Risk Events simultaneously.
 - Its presence has been able to encourage the learning process in managing risks optimally and effectively.

ii. Cukup dan efektif sebagian • Pengendalian internal sudah sebagian besar ditetapkan, disosialisasikan, dan dipahami. • Keberfungsian sudah sebagian besar mampu menurunkan nilai Risiko. • Kehadirannya sudah sebagian besar mampu membangun budaya pembelajaran dalam pengelolaan Risiko. iii. Cukup dan tidak efektif • Pengendalian internal sudah ditetapkan, tetapi baru sebagian yang disosialisasikan dan dipahami secara merata. • Keberfungsian baru sebagian mampu menurunkan nilai Risiko secara efektif. • Kehadirannya baru sebagian yang mampu membangun budaya pembelajaran dalam pengelolaan Risiko. iv. Tidak cukup dan efektif sebagian • Pengendalian internal baru sebagian kecil yang telah disosialisasikan dan dipahami. • Keberfungsian sebagian kecil mampu menurunkan nilai Risiko. • Kehadirannya baru sebagian kecil mampu membangun budaya pembelajaran dalam pengelolaan Risiko. v. Tidak cukup dan tidak efektif Pengendalian internal belum ditetapkan, belum memiliki keberfungsian dalam menyikapi peristiwa Risiko, termasuk belum mampu membangun budaya pembelajaran dalam pengelolaan Risiko secara baik dan benar. vi. Penilaian efektivitas pengendalian dilakukan secara berkala sesuai dengan kebutuhan perusahaan.	ii. Adequate and partially effective • Internal controls have been largely established, socialized, and understood. • Its functioning has largely been able to reduce the value of Risk. • Its presence has largely been able to build a learning culture in managing Risk. iii. Fair and ineffective • Internal controls have been established, but only some are socialized and understood equally. • Its functioning is only partially able to effectively reduce the value of Risk. • Its presence is only partially able to build a learning culture in Risk management. iv. Insufficient and partially effective • Internal control is only a small part that has been socialized and understood. • Its functioning is only partially able to reduce the value of Risk. • Its presence is only partially able to build a culture of learning in Risk management. v. Insufficient and ineffective Internal controls have not been established, do not have the functionality in responding to Risk events, including not being able to build a learning culture in managing Risk properly and correctly. vi. Assessment of control effectiveness is carried out periodically according to company needs.
4. Kategori Risiko Proses Manajemen Risiko dilakukan secara detail dan fokus hingga ke akar permasalahan, terstruktur, sistematis, komprehensif, dan konsisten. Untuk memfasilitasi proses yang dimaksud, diperlukan pengelompokan Risiko yang disebut sebagai Taksonomi Risiko. Taksonomi Risiko bertujuan mendorong seluruh pihak yang terlibat dalam proses Manajemen Risiko secara terstruktur, sistematis, komprehensif, dan konsisten. Risiko yang teridentifikasi dikelompokkan dalam Kategori Risiko sesuai dengan kelompok pekerjaan yang terkandung dalam proses bisnis.	4. Risk Category The Risk Management process is carried out in detail and focused to the root of the problem, structured, systematic, comprehensive and consistent. To facilitate the process, a risk grouping is required, referred to as Risk Taxonomy. Risk Taxonomy aims to encourage all parties involved in the Risk Management process in a structured, systematic, comprehensive and consistent manner. Identified risks are grouped into Risk Categories in accordance with the work groups contained in the business process.

Kategori Risiko dilakukan sesuai peraturan yang dikeluarkan oleh regulator atau sesuai kondisi perusahaan jika tidak diatur oleh regulator. Penjabaran 6 (enam) Kategori Risiko (T2) dijelaskan sebagai berikut.

Risk Categories are carried out according to regulations issued by regulators or according to company conditions if not regulated by regulators. The description of 6 (six) Risk Categories (T2) is explained as follows.

Tabel 3. Kategori Risiko Perusahaan

Table 3. Company Risk Categories

Kategori Risiko (T2) Risk Category (T2)	Peristiwa Risiko (T3) Risk Event (T3)
Fiskal Fiscal	Dividen Dividend
	PMN PMN
	Subsidi dan Kompensasi Subsidy and Compensation
Kebijakan Policy	Kebijakan SDM HR Policy
	Kebijakan Sektoral Sectoral Policy
Komposisi Composition	Konsentrasi Portofolio Portfolio Concentration
Struktur Structure	Struktur Korporasi Corporate Structure
Restrukturisasi dan Organisasi Restructuring and Organization	Penggabungan, Pengambilalihan, Peleburan, Pemisahan, Pembubaran, Likuidasi, Kemitraan, dan Restrukturisasi Merger, Acquisition, Consolidation, Separation, Dissolution, Liquidation, Partnership, and Restructuring
Industri Umum General Industry	Formulasi Strategis Strategic Formulation
	Pasar dan Makroekonomi Markets and Macroeconomics
	Keuangan Finance
	Hukum, Reputasi dan Kepatuhan Legal, Reputation and Compliance
	Proyek Project
	Teknologi Informasi dan Keamanan Siber Information Technology and Cybersecurity
	Sosial dan Lingkungan Social and Environment
	Operasional Operations

Kategori Risiko Perusahaan tersebut dikelompokkan dalam setiap sub-kategori Risiko yang dapat dijadikan panduan dalam penyusunan profil risiko masing-masing Unit Kerja, di mana dapat dilihat pada Format Kategori Risiko Perusahaan yang disajikan dalam Lampiran 2 Peraturan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT TWC.

a. Identifikasi Risiko

1. Tujuan Identifikasi Risiko

Tujuan identifikasi Risiko dalam proses Manajemen Risiko adalah untuk menemukan, mengenali, dan menguraikan risiko yang dapat membantu atau menghalangi organisasi dalam mencapai sasarannya. Selain itu, tujuan khusus identifikasi risiko yaitu:

The Company's Risk Categories are grouped into each Risk sub-category that can be used as a guide in the preparation of each Work Unit's risk profile, which can be seen in the Corporate Risk Category Format Presented in Appendix 2 of the Joint Regulation of the Board of Commissioners and Directors of PT TWC.

a. Risk Identification

1) Purpose of Risk Identification

The purpose of Risk identification in the Risk Management process is to discover, recognize and describe risks that may help or hinder the organization in achieving its goals. In addition, the specific objectives of risk identification are:

- a. Menemukanali adanya potensi Peristiwa Risiko yang akan dihadapi Perusahaan sesuai dengan lingkup dan konteks Perusahaan; dan
 - b. Menemukanali adanya peluang bisnis/proses bisnis (*continuous improvement*) yang mungkin terjadi di Perusahaan.
2. Pendekatan Proses Identifikasi Risiko
- a. Identifikasi Risiko dilakukan oleh masing-masing Pemilik Risiko (Risk Owner) selaku lini satu dengan berkoordinasi atau berkonsultasi kepada fungsi Manajemen Risiko selaku lini kedua.
 - b. Profil Risiko hasil identifikasi disajikan paling sedikit memuat:
 1. Sasaran;
 2. Strategi Risiko;
 3. Taksonomi Risiko;
 4. Peristiwa Risiko;
 5. Penyebab Risiko;
 6. Key Risk Indicator (KRI);
 7. Threshold KRI dalam tiga kategori, yaitu batas bahaya, batas hati-hati, dan batas aman;
 8. Existing Control dan penilaian efektivitas kontrol;
 9. Dampak Risiko; dan
 10. Perkiraan waktu terjadinya eksposur risiko.
 - c. Seluruh konteks dan lingkungan yang dapat mempengaruhi sasaran dan strategi wajib diperhatikan untuk mengidentifikasi Risiko termasuk risiko emerging atau suatu keadaan yang paling sulit untuk diidentifikasi seperti ancaman entitas virtual dan ancaman sumber tidak terstruktur.
 - d. Risiko yang diidentifikasi minimal terdiri dari: (i) Risiko eksisting, yaitu Risiko yang melekat pada kegiatan usaha Perusahaan, (ii) Risiko baru, yaitu Risiko yang muncul karena Perusahaan mengambil sasaran dan strategi sebagai inisiatif untuk unlock value, dan (iii) Risiko emerging, yaitu Risiko yang ditemukan karena adanya gejala atau ancaman perubahan lingkungan bisnis.
 - e. Peristiwa yang akan dijadikan sebagai peristiwa Risiko bukan merupakan dampak Risiko ataupun penyebab Risiko. Untuk menghindari hal tersebut, Perusahaan dapat menggunakan pendekatan Fault Tree Analysis, Fishbone Diagram, analisis akar penyebab/Root Cause Analysis (RCA), analisis modus kegagalan dan dampak/Failure Mode and Effect Analysis (FMECA), dan/atau metode lain yang dinilai sesuai oleh Perusahaan.
- a) identify potential Risk Events that will be faced by the Company in accordance with the scope and context of the Company; and
 - b) identify business opportunities/business processes (*continuous improvement*) that may occur in the Company.
- 2) Approach to Risk Identification Process
- a) Risk Identification is carried out by each Risk Owner as the first line by coordinating or consulting with the Risk Management function as the second line.
 - b) The Risk Profile of the identification results is presented at least containing:
 - (1) Objectives;
 - (2) Risk Strategy;
 - (3) Risk Taxonomy;
 - (4) Risk Events;
 - (5) Risk Causes;
 - (6) Key Risk Indicator (KRI);
 - (7) Threshold KRI in three categories, namely danger limit, caution limit, and safe limit;
 - (8) Existing Control and assessment of control effectiveness;
 - (9) Risk Impact; and
 - (10) Estimated time of occurrence of risk exposures.
 - c) All contexts and environments that can affect goals and strategies must be considered to identify risks including emerging risks or circumstances that are most difficult to identify such as virtual entity threats and unstructured source threats.
 - d) Risks identified shall consist of at least: (i) Existing risks, which are risks inherent in the Company's business activities, (ii) New risks, which are risks that arise because the Company takes goals and strategies as initiatives to unlock value, and (iii) Emerging risks, which are risks discovered due to symptoms or threats of changes in the business environment.
 - e) The event that will be used as a Risk event is neither a Risk impact nor a Risk cause. To avoid this, the Company may use the Fault Tree Analysis, Fishbone Diagram, Root Cause Analysis (RCA), Failure Mode and Effect Analysis (FMECA), and/or other methods deemed appropriate by the Company.

- f. Peristiwa tidak disusun dalam bentuk negasi atau lawan dari sasaran.
- g. Dalam melakukan identifikasi penyebab Risiko, Perusahaan perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 1. Penyebab Risiko yang diidentifikasi adalah akar penyebab/root cause dari terjadinya Risiko;
 2. Penyebab Risiko dapat bersumber dari manusia, proses, jaringan, sistem, atau sumber lain yang berpotensi memicu terjadinya Risiko;
 3. Apabila terdapat lebih dari satu penyebab Risiko dalam satu sumber Risiko harus dipastikan bahwa penyebab tersebut satu level kedalaman sebagai root cause. Apabila berbeda level kedalaman, maka dapat terjadi tumpang-tindih penyebab yang akan merancukan program Perlakuan Risiko; dan
 4. Penyebab Risiko merupakan kondisi yang terjadi saat dilakukan identifikasi Risiko.
- h. Dalam melakukan identifikasi KRI, Perusahaan harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 1. KRI harus bersifat leading indicator, bukan lagging indicator;
 2. KRI harus dilengkapi dengan batasan/threshold sebagai alat monitor yang terdiri dari 3 (tiga) threshold yaitu batas bahaya, batas hati-hati, dan batas aman; dan
 3. Nilai threshold dapat ditetapkan berdasarkan pertimbangan data historis, benchmarking, dan kebijakan strategi Risiko.
- i. Dalam melakukan identifikasi pengendalian internal, Perusahaan harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 1. Setiap peristiwa Risiko yang telah diidentifikasi dilakukan identifikasi terhadap kontrol/pengendalian yang sudah terbangun di dalam perusahaan. Hal ini bertujuan untuk mengurangi atau menghindari terjadinya Risiko tersebut;
 2. Jenis kontrol/pengendalian meliputi kontrol terhadap operasi, kontrol kepatuhan (compliance), dan kontrol pelaporan. Jenis tersebut dapat berupa SOP, kebijakan, sistem informasi dan komunikasi, atau sistem lainnya yang dapat mendeteksi mencegah, atau memperbaiki timbulnya suatu Risiko; dan
- f) Events are not structured in the form of negation or opposite of the target.
- g) In identifying the causes of Risk, the Company needs to pay attention to the following matters:
 1. The identified cause of Risk is the root cause of the occurrence of Risk;
 2. The cause of Risk may originate from humans, processes, networks, systems, or other sources that have the potential to trigger the occurrence of Risk;
 3. If there is more than one cause of Risk in one source of Risk, it must be ensured that the cause is one level of depth as a root cause. If there are different levels of depth, there can be overlapping causes that will confuse the Risk Treatment program; and
 4. The cause of the Risk is a condition that occurs when the Risk identification is carried out.
- h) In identifying KRIs, the Company must pay attention to the following:
 - (1) KRI must be a leading indicator, not a lagging indicator;
 - (2) KRI must be equipped with limits/thresholds as a monitoring tool consisting of 3 (three) thresholds, namely danger limit, caution limit, and safe limit; and
 - (3) threshold values can be determined based on consideration of historical data, benchmarking, and Risk strategy policies.
- i) In identifying internal controls, the Company must pay attention to the following:
 - (1) every Risk event that has been identified is identified against the controls that have been built in the company. This aims to reduce or avoid the occurrence of such Risks;
 - (2) types of controls include controls over operations, compliance controls, and reporting controls. These can be in the form of SOPs, policies, information and communication systems, or other systems that can detect prevent, or correct the occurrence of a Risk; and

3. Masing-masing jenis kontrol/pengendalian tersebut diidentifikasi level pengendaliannya di tingkat entitas/kantor pusat atau tingkat operasional.
 - j. Dampak Risiko diidentifikasi berdasarkan dua kategori, yaitu dampak kuantitatif dan dampak kualitatif.
 - j. Perkiraan waktu terjadinya eksposur Risiko diidentifikasi berdasarkan perkiraan waktu bagi Perusahaan akan terpapar dengan suatu Risiko. Perkiraan waktu tersebut didasarkan atas pertimbangan data historis, proyeksi lingkungan yang mempengaruhi dan kelayakan sesuai dengan strategi yang melekat pada perusahaan.
- c. Kuantifikasi Risiko
1. Tujuan Kuantifikasi Risiko
Kuantifikasi Risiko digunakan untuk mengukur eksposur Risiko Perusahaan sebagai acuan untuk melakukan pengendalian. Kuantifikasi Risiko dilakukan secara berkala baik untuk jenis kegiatan usaha maupun seluruh aktivitas bisnis Perusahaan. Proses ini bertujuan untuk menentukan tingkat Risiko yang digunakan dalam penentuan prioritas Risiko dan pemilihan Perlakuan Risiko (Risk Treatment) yang dituangkan dalam Matriks Risiko (Risk Matrix) dan Peta Risiko (Heatmap).
 2. Proses Kuantifikasi Risiko
 - a. Kuantifikasi Risiko dilaksanakan oleh Pemilik Risiko (Risk Owner) berkonsultasi dengan Unit Manajemen Risiko Perusahaan. Kuantifikasi Risiko Perusahaan dilakukan dengan menggunakan Kriteria Dampak (Impact) dan kemungkinan terjadi/Probabilitas (likelihood) Risiko yang tercantum pada Format Kriteria Dampak dan Format Kriteria Kemungkinan yang disajikan dalam Lampiran 2 Peraturan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT TWC.
 - b. Unit Manajemen Risiko Perusahaan adalah pihak yang bertanggungjawab dalam peninjauan dan pembaharuan kriteria likelihood-impact Risiko secara tahunan untuk memastikan kecukupan dan kesesuaian dengan perubahan yang terjadi.
 - c. Perusahaan mengelompokkan Risiko dalam Peta Risiko (heatmap) ke dalam beberapa tingkat Risiko (Rendah, Rendah-Menengah, Menengah, Menengah-Tinggi, Tinggi). Tingkat Risiko ditentukan Perusahaan sesuai dengan Selera Risiko (Risk Appetite) dan Toleransi Risiko (Risk Tolerance).
 - d. Kuantifikasi Risiko dilakukan untuk tiga tingkatan level risiko berikut:
- (3) each type of control is identified at the entity/head office level or operational level.
 - j) Risk impact is identified based on two categories, namely quantitative impact and qualitative impact.
 - k) The estimated time of occurrence of Risk exposure is identified based on the estimated time for the Company to be exposed to a Risk. The estimated time is based on consideration of historical data, projections of the influencing environment and feasibility in accordance with the company's inherent strategy.
- c. Risk Quantification
- 1) Purpose of Risk Quantification
Risk Quantification is used to measure the Company's risk exposure as a reference for control. Risk Quantification is conducted periodically for both types of business activities and all business activities of the Company. This process aims to determine the level of risk used in prioritizing risks and selecting risk *treatment* as outlined in the *Risk Matrix* and *Risk Map (Heatmap)*.
 - 2) Risk Quantification Process
 - a) Risk Quantification is carried out by the *Risk Owner* in consultation with the Company's Risk Management Unit. The Company's Risk Quantification is carried out using the *Impact Criteria* and *Risk Likelihood Criteria* listed in the *Impact Criteria Format* and *Likelihood Criteria Format* presented in Appendix 2 of the Joint Regulation of the Board of Commissioners and Directors of PT TWC.
 - b) The Company's Risk Management Unit is responsible for reviewing and updating the *Risk likelihood-impact* criteria on an annual basis to ensure adequacy and conformity with changes.
 - c) The Company categorizes risks in the *Risk Map (heatmap)* into several risk levels (Low, Low-Medium, Medium, Medium-High, High). Risk levels are determined by the Company in accordance with its *Risk Appetite* and *Risk Tolerance*.
 - d) Risk Quantification is carried out for the following three levels of risk levels:

1. Risiko Inheren yaitu Risiko yang masih melekat setelah memperhitungkan pengendalian yang telah terpasang (existing control) yang dijalankan dalam aktivitas proses bisnis;
 2. Risiko Residual adalah Risiko setelah mempertimbangkan kontrol dan target yang diharapkan setelah melaksanakan perlakuan Risiko; dan
 3. Risiko Aktual adalah Risiko setelah melaksanakan perlakuan Risiko atau merupakan realisasi dari Risiko residual.
- e. Masing-masing kuantifikasi Risiko meliputi:
1. Eksposur Risiko
 - a. Perhitungan eksposur Risiko kuantitatif dihasilkan dari perkalian nilai dampak kuantitatif berupa nilai rupiah atau mata uang fungsional pembukuan atas Dampak langsung dan/atau tidak langsung secara finansial terhadap pencapaian target keuangan dikali dengan nilai Probabilitas.
 - b. Perhitungan eksposur Risiko kualitatif dihasilkan dari skor Risiko yang diperoleh dari penilaian skala Dampak dikali dengan 1% dari Batasan Risiko yang ditetapkan dalam strategi Risiko, dikali dengan nilai Probabilitas.
Dimana perhitungan untuk menentukan nilai Dampak dan nilai Probabilitas Perusahaan mengikuti ketentuan sebagai berikut.
 - c. Perhitungan nilai Dampak didasarkan atas pertimbangan yang andal dan akurat.
 - d. Sebagai salah satu pendekatan perhitungan nilai Dampak, Perusahaan dapat menggunakan pendekatan berikut.
 - i. Bagi Unit Kerja profit generator, dihitung sebesar potensi penurunan laba yang hilang jika Risiko terjadi (dapat menggunakan pendekatan gross profit, revenue dikalikan profit margin, EBITDA, atau net income); dan
 - ii. Bagi Unit Kerja non-profit generator, dihitung sebesar potensi penambahan biaya yang muncul yang belum dianggarkan jika Risiko tersebut terjadi.
- (1) Inherent Risk is Risk that is still inherent after taking into account *existing controls* that are carried out in business process activities;
 - (2) Residual Risk is the Risk after considering the controls and targets expected after carrying out Risk treatment; and
 - (3) Actual Risk is the Risk after carrying out Risk treatment or is the realization of residual Risk.
- e) Each Risk quantification includes:
- (1) Risk Exposure
 - (a) Calculation of quantitative Risk exposure results from multiplying the quantitative impact value in the form of rupiah value or bookkeeping functional currency for direct and/or indirect financial impact on the achievement of financial targets multiplied by the probability value.
 - (b) Calculation of qualitative Risk exposure is generated from the Risk score obtained from the Impact scale assessment multiplied by 1% of the Risk Limit set in the Risk strategy, multiplied by the Probability value.
Where the calculation to determine the Company's Impact value and Probability value follows the following provisions.
 - (c) The calculation of the Impact value is based on reliable and accurate considerations.
 - (d) As one approach to calculating the Impact value, the Company may use the following approach.
 - i. For profit generator Work Units, calculated as the potential decrease in lost profits if the Risk occurs (can use the gross profit approach, revenue multiplied by profit margin, EBITDA, or net income); and
 - ii. For non-profit generator Work Units, calculated as the potential additional costs incurred that have not been budgeted if the Risk occurs.

- iii. Untuk Risiko kualitatif yang sulit menentukan dampak kuantitatifnya, dihitung skor Risiko sebagai nilai Dampak. Skor Risiko diperoleh dari penilaian skala Dampak dikali dengan 1% dari Batasan Risiko yang ditetapkan dalam strategi Risiko, dikali dengan nilai Probabilitas.
 - e. Hasil perhitungan nilai Dampak harus dapat dipertanggungjawabkan dengan memenuhi ketentuan sebagai berikut.
 - i. Memiliki sumber data berupa data historis dari internal atau data eksternal,
 - ii. Memiliki sumber pertimbangan dari expert judgement; atau
 - iii. Menggunakan metode perhitungan yang dapat diuji secara ilmiah.
 - f. Nilai Probabilitas dihitung berdasarkan data historis paling sedikit 3 (tiga) tahun terakhir, data proyeksi dari penilaian pihak independen, expert judgement dari internal atau eksternal, metode probabilistik secara statistik, atau mode lain yang dapat diuji secara ilmiah.
2. Skala Risiko
- a. Perhitungan skala Risiko menggunakan kriteria skala Dampak dan Probabilitas yang tercantum pada Format Dampak dan Probabilitas yang disajikan dalam Lampiran 2 Peraturan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT TWC.
 - b. Kriteria Skala Dampak yang digunakan oleh Perusahaan terdiri dari kriteria Dampak kuantitatif dan kriteria Dampak kualitatif.
 - c. Nilai Skala Risiko merupakan hasil pemetaan antara Skala Dampak dengan Skala Probabilitas sebagaimana mengacu pada Tabel 4 di bawah.
- (2) Level Risiko
- Perhitungan level risiko diperoleh berdasarkan hasil pemetaan antara skala dampak dan skala Risiko.

- iii. For qualitative risks that are difficult to determine the quantitative impact, the Risk score is calculated as the Impact value. The Risk Score is obtained from the Impact scale assessment multiplied by 1% of the Risk Limit set in the Risk strategy, multiplied by the Probability value.
 - (e) The results of the calculation of the Impact value must be accountable by fulfilling the following conditions.
 - i. Having data sources in the form of historical data from internal or external data,
 - ii. Has a source of consideration from expert judgment; or
 - iii. Using calculation methods that can be scientifically tested.
 - (f) Probability value is calculated based on historical data of at least the last 3 (three) years, projection data from independent party assessments, expert judgment from internal or external, statistical probabilistic methods, or other modes that can be scientifically tested.
- (1) Risk Scale
- (a) The calculation of the Risk scale uses the Impact and Probability scale criteria listed in the Impact and Probability Format presented in Appendix 2 of the Joint Regulation of the Board of Commissioners and Directors of PT TWC.
 - (b) The Impact Scale criteria used by the Company consists of quantitative Impact criteria and qualitative Impact criteria.
 - (c) The Risk Scale value is the result of mapping between the Impact Scale and the Probability Scale as referred to in Table 4 below.

(2) Risk Level

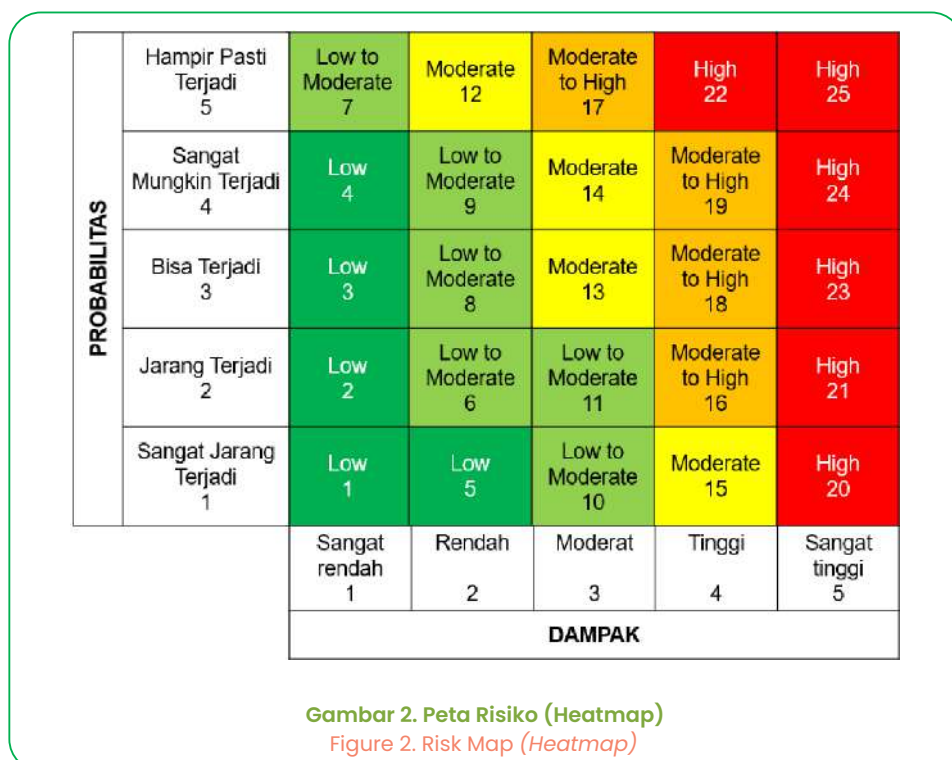
Calculation of the risk level is obtained based on the results of the mapping between the impact scale and the Risk scale.

Tabel 4. Skala Risiko dan Level Risiko**Table 4. Risk Scale and Risk Level**

Skala Risiko Risk Scale	Indikator Indicator	Level Risiko Risk Level	Aktivitas Manajemen Management Activity
20-25		Tinggi (High) High (High)	Risiko harus dikelola melalui rencana terkoordinasi dan integrasi antarlintas fungsi yang mendapat pemantauan dan persetujuan dari Direksi. Risks must be managed through a coordinated plan and cross-functional integration that is monitored and approved by the Board of Directors.
16-19		Menengah - Tinggi (Moderate to High) Medium - High (Moderate to High)	Risiko harus dikelola melalui rencana terkoordinasi dan integrasi antar lintas fungsi yang mendapat pemantauan dan persetujuan dari Direksi beserta Otorisator Risiko. Risks must be managed through a coordinated plan and cross-functional integration that receives monitoring and approval from the Board of Directors and the Risk Authorizer.
12-15		Menengah (Moderate) Medium (Moderate)	Risiko harus dikelola melalui rencana terkoordinasi dan integrasi yang mungkin melibatkan antarlintas fungsi yang mendapat pemantauan dan persetujuan dari Otorisator Risiko. Risks must be managed through a coordinated and integrated plan that may involve cross-functions that are monitored and approved by the Risk Authorizer.
6-11		Rendah – Menengah (Low to Moderate) Low - Moderate (Low to Moderate)	Risiko harus dikelola melalui rencana terkoordinasi dan integrasi yang mungkin melibatkan antarlintas fungsi yang mendapat pemantauan dan persetujuan dari Risk Owner. Risks must be managed through a coordinated and integrated plan that may involve cross-functions with monitoring and approval from the Risk Owner.
1-5		Rendah (Low) Low (Low)	Risiko harus dikelola melalui rencana terkoordinasi dan pemantauan secara berkala yang mungkin dapat melibatkan antarlintas fungsi yang mendapat pemantauan dan persetujuan dari Risk Owner beserta Risk Admin. Risks must be managed through a coordinated plan and periodic monitoring that may involve cross-functions that are monitored and approved by the Risk Owner and Risk Admin.

Apabila digambarkan ke dalam Peta Risiko (Heatmap), maka akan tergambar seperti berikut:

If depicted in the Risk Map (Heatmap), it will be illustrated as follows:



Peta Risiko di atas dapat digunakan sebagai panduan bagi Perusahaan, khususnya seluruh Pemilik Risiko (Risk Owner) untuk memahami pola penyebaran paparan Risiko yang terkait dengan upaya untuk merealisasikan program kerja, termasuk membuat keputusan yang tepat.

Rencana Perlakuan Risiko

- 1) Tujuan Perlakuan Risiko
Perlakuan Risiko dilakukan untuk mengurangi dampak dan kemungkinan/probabilitas terjadinya Risiko Inheren, sehingga Risiko Aktual yang terjadi setelah pelaksanaan Perlakuan Risiko dapat sesuai dengan Selera Risiko dan Toleransi Risiko Perusahaan.
- 2) Proses Perlakuan Risiko
 - a) Perlakuan Risiko melibatkan suatu siklus proses yang terdiri dari:
 - (1) penilaian suatu Perlakuan Risiko;
 - (2) keputusan apakah tingkat Risiko dapat ditoleransi; dan
 - (3) jika Risiko Residual tidak dapat ditoleransi, perlu dilakukan suatu Perlakuan Risiko baru dan penilaian efektivitas dari Perlakuan Risiko tersebut.
 - b) Dalam melakukan rencana Perlakuan Risiko, Perusahaan perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - (1) Rencana Perlakuan Risiko harus dapat meningkatkan kecukupan desain pengendalian, meningkatkan efektivitas pelaksanaan pengendalian, serta perbaikan terhadap proses bisnis yang lebih efektif dan efisien;
 - (2) Rencana Perlakuan Risiko dapat secara efektif menurunkan tingkat Probabilitas terjadinya Risiko atau mengurangi paparan terhadap Dampak Risiko;
 - (3) Anggaran biaya Perlakuan Risiko tidak melebihi nilai-nilai Risiko yang diturunkan sesuai dengan target nilai Risiko Residual;
 - (4) Anggaran biaya Perlakuan Risiko telah masuk dalam program kegiatan masing-masing bidang Unit Kerja pada lini pertama; dan
 - (5) Setiap penyebab risiko minimal memiliki 1 (satu) kegiatan Perlakuan Risiko.
 - c) Perlakuan Risiko dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut.

The Risk Map above can be used as a guide for the Company, especially all Risk Owners to understand the pattern of risk exposure distribution related to efforts to realize work programs, including making the right decisions.

Risk Treatment Plan

- 1) Purpose of Risk Treatment
Risk Treatment is carried out to reduce the impact and likelihood/probability of Inherent Risk, so that the Actual Risk that occurs after the implementation of Risk Treatment can be in accordance with the Company's Risk Taste and Risk Tolerance.
- 2) Risk Treatment Process
 - a) Risk Treatment involves a process cycle consisting of:
 - (1) assessment of a Risk Treatment;
 - (2) a decision as to whether the level of Risk is tolerable; and
 - (3) if the Residual Risk is not tolerable, the need for a new Risk Treatment and an assessment of the effectiveness of the Risk Treatment.
 - b) In conducting the Risk Treatment plan, the Company needs to pay attention to the following matters:
 - (1) The Risk Treatment Plan must be able to improve the adequacy of control design, improve the effectiveness of control implementation, and improve business processes more effectively and efficiently;
 - (2) The Risk Treatment Plan can effectively reduce the probability of risk occurrence or reduce exposure to risk impact;
 - (3) The Risk Treatment cost budget does not exceed the reduced Risk values in accordance with the Residual Risk value target;
 - (4) The Risk Treatment cost budget has been included in the activity program of each Work Unit field on the first line; and
 - (5) Each risk cause has at least 1 (one) Risk Treatment activity.
 - c) Risk Treatment is carried out in several ways as follows.

- (1) Accept/monitor, yaitu menerima Risiko dengan melakukan kegiatan Perlakuan Risiko sesuai existing control berdasarkan pengendalian internal yang sudah ada tanpa melakukan upaya tambahan untuk mengurangi, mentransfer atau membagi Risiko. Kegiatan perlakuannya adalah memonitor efektivitas pelaksanaan pengendalian internal;
 - (2) Reduce/Mitigate, yaitu melakukan Perlakuan Risiko dengan mengurangi Dampak dan/atau Probabilitas Risiko terhadap Perusahaan, dimana Risiko tetap melekat dan menjadi tanggung jawab Perusahaan. Contoh dari Perlakuan Risiko ini adalah penyusunan kebijakan, pelatihan, dan implementasi Business Continuity Management;
 - (3) Transfer/sharing, yaitu melakukan Perlakuan Risiko dengan mengalihkan sebagian Risiko ke entitas lain (misalnya pihak ketiga atau mitra) yang dapat mengontrol atau menyerap Risiko. Langkah ini akan mengurangi Dampak dan/atau Probabilitas Risiko. Tanggung jawab Risiko menjadi tanggungan bersama/ dibagi bersama pihak eksternal. Contoh dari Perlakuan Risiko ini adalah pemberian asuransi, pembelian produk lindung nilai/ hedging, dan outsourcing; dan
 - (4) Avoid/hindari, yaitu melakukan Perlakuan Risiko dengan tidak memulai atau melanjutkan aktivitas yang menimbulkan Risiko di atas pernyataan Selera Risiko atau biaya yang timbul di luar ambang batas yang dapat diterima Perusahaan.
- d) Pemilihan opsi Perlakuan Risiko dilakukan secara efektif dan efisien dengan hasil perhitungan level risiko mengacu pada kriteria berikut:

- (1) Accept/monitor, which is to accept the risk by conducting risk treatment activities in accordance with existing controls based on existing internal controls without making additional efforts to reduce, transfer or share risks. The treatment activity is to monitor the effectiveness of the implementation of internal control;
 - (2) Reduce/Mitigate, which is to perform Risk Treatment by reducing the Impact and/or Probability of Risk to the Company, where the Risk remains inherent and becomes the responsibility of the Company. Examples of this Risk Treatment are the preparation of policies, training, and implementation of Business Continuity Management;
 - (3) Transfer/sharing, which is conducting Risk Treatment by transferring part of the Risk to other entities (e.g. third parties or partners) that can control or absorb the Risk. This step will reduce the impact and/or probability of risk. The responsibility of the risk becomes jointly borne/shared with external parties. Examples of this Risk Treatment are providing insurance, purchasing hedging products, and outsourcing; and
 - (4) Avoid/avoid, which is to perform Risk Treatment by not starting or continuing activities that pose Risks above the Risk Appetite statement or costs incurred beyond the acceptable threshold of the Company.
- d) The selection of Risk Treatment options is carried out effectively and efficiently with the results of risk level calculations referring to the following criteria:

Tabel 5. Kriteria Opsi Perlakuan Risiko

Table 5. Risk Treatment Option Criteria

Indikator Indicator	Deskripsi Description	Pilihan Opsi Perlakuan Risiko Risk Treatment Option Selection
	Tinggi (High) High	Reduce/Mitigate atau Hindari/Avoid Reduce/Mitigate or Avoid/Avoid
	Menengah - Tinggi (Moderate to High) Moderate - High	Reduce/Mitigate atau Transfer/Sharing Reduce/Mitigate or Transfer/Sharing
	Menengah (Moderate) Moderate	Reduce/Mitigate Reduce/Mitigate
	Rendah – Menengah (Low to Moderate) Low to Moderate	Reduce/Mitigate atau Accept/Monitor Reduce/Mitigate or Accept/Monitor
	Rendah (Low) Low	Accept/Monitor Accept/Monitor

- e) Informasi Rencana Perlakuan Risiko
Rencana perlakuan Risiko setidaknya mencakup:
- (1) Kegiatan rencana Perlakuan Risiko;
 - (2) Jenis program kegiatan di dalam RKAP;
 - (3) Output kegiatan perlakuan Risiko;
 - (4) Anggaran biaya kegiatan Perlakuan Risiko;
 - (5) Pejabat yang bertanggung jawab; dan
 - (6) Timeline pelaksanaan kegiatan Perlakuan Risiko.

- e) Risk Treatment Plan Information
Risk treatment plan at least includes:
- (1) Risk treatment plan activities;
 - (2) Type of activity program in the RKAP;
 - (3) Output of Risk treatment activities;
 - (4) Budget of the Risk Treatment activities;
 - (5) Responsible official; and
 - (6) Timeline for the implementation of Risk Treatment activities.

Prioritisasi Risiko

- 1) Tujuan Prioritisasi Risiko
Prioritisasi Risiko ditujukan untuk memperoleh daftar Risiko Utama yang akan dicantumkan dalam rancangan perencanaan strategis serta akan dilakukan pemantauan dan evaluasi.
- 2) Proses Prioritisasi Risiko
 - a) Perusahaan melakukan prioritisasi Risiko melalui proses integrasi Risiko terhadap keseluruhan Risiko yang dilakukan penilaian Risiko baik yang berasal dari Anak Perusahaan atau unit lini pertama dari Perusahaan.
 - b) Tujuan integrasi Risiko untuk memperoleh daftar Risiko Utama yang akan dicantumkan dalam rancangan perencanaan strategis baik RJP atau RKAP serta akan dilakukan pemantauan dan evaluasi pada level enterprise.
 - c) Integrasi Risiko harus dapat mengidentifikasi Risiko yang berdampak secara konsolidasi yang berasal dari Perusahaan maupun Anak Perusahaan.
 - d) Proses integrasi Risiko harus dapat mengungkap Risiko tersembunyi.
 - e) Perusahaan harus memiliki analisis sensitivitas terhadap setiap faktor Risiko yang dapat mempengaruhi setiap jenis portofolio dan pengelolaan Anak Perusahaan, sehingga Risiko dapat dibagi atau dialokasikan antar portofolio secara optimal sesuai dengan strategi Risiko.
 - f) Proses integrasi Risiko dilakukan dengan metode bottom-up, yaitu dari prioritisasi Risiko di tingkat Anak Perusahaan, dilanjutkan prioritisasi pada tingkat Perusahaan, dan dilanjutkan prioritisasi pada tingkat Perusahaan Induk, sehingga dihasilkan Risiko Utama (Top Risk) secara Grup.

Risk Prioritization

- 1) Purpose of Risk Prioritization
Risk Prioritization is intended to obtain a list of Key Risks that will be included in the draft strategic plan and will be monitored and evaluated.
- 2) Risk Prioritization Process
 - a) The Company conducts Risk prioritization through a Risk integration process of all Risks that are assessed by the Risk Assessment either from Subsidiaries or first line units of the Company.
 - b) The purpose of Risk Integration is to obtain a list of Major Risks that will be included in the strategic planning design either RJP or RKAP and will be monitored and evaluated at the enterprise level.
 - c) Risk Integration must be able to identify Risks that have a consolidated impact originating from the Company and its Subsidiaries.
 - d) The Risk integration process must be able to reveal hidden risks.
 - e) The Company must have a sensitivity analysis of each Risk factor that can affect each type of portfolio and management of Subsidiaries, so that Risks can be divided or allocated between portfolios optimally in accordance with the Risk strategy.
 - f) The Risk integration process is carried out using the bottom-up method, namely from the prioritization of Risks at the Subsidiary level, continued prioritization at the Company level, and continued prioritization at the Parent Company level, resulting in the Top Risk as a Group.

Proses Penetapan Perencanaan Strategis

- a. Direksi menyampaikan usulan perencanaan strategis Perusahaan, baik RJPP atau RKAP berbasis Risiko kepada Dewan Komisaris dengan mengacu pada Pedoman RJPP atau RKAP yang berlaku di Perusahaan. Usulan perencanaan strategis berbasis Risiko telah memperhitungkan biaya Perlakuan Risiko dan target eksposur Risiko Residual.
- b. Dewan Komisaris melakukan evaluasi terhadap usulan perencanaan strategis Perusahaan berdasarkan revidi yang telah dilakukan oleh organ komite di bawah Dewan Komisaris dengan ketentuan sebagai berikut:
 - 1) seluruh asumsi, kebijakan, inisiatif strategis dan KPI dalam usulan perencanaan strategis yang disusun oleh Direksi telah sesuai dengan Aspirasi Pemegang Saham;
 - 2) strategi bisnis yang disusun telah sesuai dengan strategi Risiko yang ditetapkan di awal dan disetujui oleh Dewan Komisaris; dan
 - 3) tingkat pengambilan Risiko sudah disusun dengan nilai yang paling optimal untuk melindungi dan menciptakan nilai bagi Perusahaan serta sesuai dengan pengambilan Risiko Pemegang Saham sebagaimana yang tercantum pada RAS Pemegang Saham.
- c. Usulan perencanaan strategis Perusahaan berbasis Risiko ditetapkan dengan ditandatangani oleh Direksi dan Dewan Komisaris/Dewan Pengawas untuk disampaikan kepada Pemegang Saham.

Proses Pemantauan dan Evaluasi Risiko

Pemantauan dan Evaluasi atas Pelaksanaan Perlakuan Risiko

- a. Umum
Pemantauan Risiko adalah proses melacak dan mengevaluasi tingkat Risiko dalam Perusahaan. Temuan dari proses pemantauan Risiko dapat digunakan untuk membantu menciptakan strategi baru dan memperbarui strategi lama.
- b. Tujuan
Tujuan pemantauan Risiko, yaitu untuk memastikan bahwa semua Risiko yang ada sudah teridentifikasi dan menilai efektivitas proses Manajemen Risiko Perusahaan yang mencakup pelaporan penanganan Risiko yang telah dilaksanakan oleh Pemilik Risiko (Risk Owner) kepada Unit Manajemen Risiko.
Hasil dari proses pemantauan Risiko akan menjadi referensi atau acuan untuk meningkatkan proses Manajemen Risiko Perusahaan, sehingga sasaran dan tujuan Perusahaan dapat tercapai.

Strategic Planning Process

- a. The Board of Directors submits the Company's strategic planning proposal, either RJPP or Risk-based RKAP to the Board of Commissioners by referring to the RJPP or RKAP Guidelines applicable in the Company. The proposed Risk-based strategic planning has taken into account the cost of Risk Treatment and the Residual Risk exposure target.
- b. The Board of Commissioners evaluates the Company's strategic planning proposal based on the review conducted by the committee under the Board of Commissioners with the following provisions:
 - 1) all assumptions, policies, strategic initiatives and KPIs in the proposed strategic plan prepared by the Board of Directors are in accordance with Shareholders' Aspirations;
 - 2) the business strategy prepared is in accordance with the Risk strategy set at the beginning and approved by the Board of Commissioners; and
 - 3) the level of Risk taking has been structured with the most optimal value to protect and create value for the Company and in accordance with the Shareholders' Risk taking as stated in the Shareholders' RAS.
- c. The Company's proposed risk-based strategic planning is signed by the Board of Directors and the Board of Commissioners/Supervisory Board for submission to the Shareholders.

Risk Monitoring and Evaluation Process

Monitoring and Evaluation of Risk Treatment Implementation

- a. General
Risk Monitoring is the process of tracking and evaluating the level of Risk within the Company. Findings from the Risk monitoring process can be used to help create new strategies and update old strategies.
- b. Objectives
The purpose of Risk monitoring is to ensure that all existing Risks have been identified and assess the effectiveness of the Company's Risk Management process which includes reporting the Risk treatment that has been implemented by the Risk Owner to the Risk Management Unit.

The results of the Risk monitoring process will be a reference or reference to improve the Company's Risk Management process, so that the Company's goals and objectives can be achieved.

c. Proses Pemantauan Risiko

- 1) Perusahaan harus memiliki sistem dan prosedur pemantauan yang antara lain mencakup pemantauan terhadap besarnya eksposur risiko, toleransi risiko, kepatuhan limit internal, dan hasil stress testing maupun konsistensi pelaksanaan dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan.
- 2) Pemantauan dan peninjauan dilakukan oleh Pemilik Risiko (Risk Owner) dan Unit Manajemen Risiko. Hasil pemantauan disajikan dalam laporan berkala yang disampaikan kepada Direksi dalam rangka Perlakuan Risiko dan tindakan yang diperlukan. Pemantauan Risiko dilaksanakan di setiap tahap dalam proses Manajemen Risiko.
- 3) Pemantauan Risiko dilaksanakan secara berkala berdasarkan prioritas Risiko dan kebutuhan masing-masing Pemilik Risiko (Risk Owner) yang akan disampaikan kepada Unit Manajemen Risiko. Jika proses pengendalian Risiko tidak tereksekusi, Unit Manajemen Risiko memiliki wewenang untuk melakukan konfirmasi kepada Pemilik Risiko (Risk Owner) terkait.

Pemantauan dan peninjauan Risiko melalui *Internal Control Testing* and *Stress Testing* adalah sebagai berikut.

a) Internal Control Testing

Internal Control Testing adalah pengujian kontrol internal yang dilakukan oleh lini kedua. Tingkat keluasan, kedalaman sampel, dan frekuensi pengujian internal control testing lebih sederhana bila dibandingkan pengujian yang dilakukan lini ketiga.

Langkah-langkah internal control testing, yaitu:

- (1) Menetapkan ruang lingkup;
Internal control testing dilakukan terhadap key control yang telah diidentifikasi pada Risk Register Risiko Utama Perusahaan.
- (2) Menentukan kontrol yang akan diuji;
Key control yang diutamakan untuk diuji adalah yang melekat pada Risiko dengan kriteria minimal, tetapi tidak terbatas pada:
 - (a) realisasi skala nilai Risiko Residual lebih tinggi dari target residual;
 - (b) Risiko yang memiliki nilai Dampak signifikan sebesar 5% dari pendapatan atau 10% dari laba atau berdasarkan kriteria skala Dampak (skala linkert 1-5) pada masing-masing Perusahaan;

c. Risk Monitoring Process

- 1) The Company must have a monitoring system and procedure that includes monitoring the amount of risk exposure, risk tolerance, compliance with internal limits, and stress testing results as well as consistency of implementation with established policies and procedures.
- 2) Monitoring and review are conducted by the Risk Owner and the Risk Management Unit. Monitoring results are presented in periodic reports submitted to the Board of Directors in the context of risk treatment and necessary actions. Risk Monitoring is carried out at every stage in the Risk Management process.
- 3) Risk monitoring is carried out periodically based on Risk priorities and the needs of each Risk Owner which will be submitted to the Risk Management Unit. If the Risk control process is not executed, the Risk Management Unit has the authority to confirm to the relevant Risk Owner.

Risk monitoring and review through Internal Control Testing and Stress Testing are as follows.

a) Internal Control Testing

Internal Control Testing is the testing of internal controls performed by the second line. The breadth, depth of samples, and frequency of internal control testing are more modest when compared to testing conducted by the third line.

The steps of internal control testing, namely:

- (1) Determine the scope;
Internal control testing is carried out on key controls that have been identified in the Company's Main Risk Register.
- (2) Determine the controls to be tested;
Key controls that are prioritized to be tested are those attached to Risks with minimum criteria, but not limited to:
 - (a) realization of a Residual Risk value scale higher than the residual target;
 - (b) Risks that have a significant impact value of 5% of revenue or 10% of profit or based on the impact scale criteria (linkert scale 1-5) in each Company;

- (c) Risiko yang mengalami tren peningkatan eksposur Risiko selama periode berjalan; atau
- (d) tingkat keluasan, kedalaman, dan frekuensi review internal control yang dilakukan oleh lini kedua lebih sederhana bila dibandingkan dengan pengujian yang dilakukan lini ketiga.
- (3) Melakukan pengujian dan evaluasi
 - (a) Tentukan jenis pengujian

- (c) Risks that experience a trend of increasing risk exposure during the current period; or
- (d) the level of breadth, depth, and frequency of internal control reviews conducted by the second line is simpler when compared to the tests conducted by the third line.
- (3) Conduct testing and evaluation
 - (a) Determine the type of testing

Tabel 6. Jenis Pengujian**Table 6. Types of Testing**

No	Jenis Pengujian Type of Testing	Penjelasan Explanation
1	Inquiry Inquiry	Mengajukan pertanyaan secara lisan atau tertulis kepada sumber-sumber internal pihak yang diperiksa ataupun kepada pihak luar yang dipandang kompeten. Hasilnya bukti lisan maupun bukti pernyataan tertulis. Asking questions orally or in writing to internal sources of the party being examined or to external parties deemed competent. The result is oral evidence or written statement evidence.
2	Observasi Observation	Melihat atau menyaksikan suatu objek untuk memastikan kontrol telah sesuai dengan prosedur dan kebijakan yang berlaku. Seeing or witnessing an object to ensure controls are in accordance with applicable procedures and policies.
3	Inspeksi Inspection	Memeriksa dokumen, catatan, atau objek berwujud untuk memastikan kontrol telah sesuai dengan prosedur dan kebijakan yang berlaku. Examine documents, records, or tangible objects to ensure controls are in accordance with applicable procedures and policies.
4	Rekonsiliasi Reconciliation	Mencocokkan dua atau lebih data yang sama dari sumber yang berbeda. Matching two or more similar data from different sources.
5	Tracing Tracing	Menelusuri bukti-bukti transaksi mulai dari input hingga output dengan tujuan menguji validitas transaksi. Tracing transaction evidence from input to output with the aim of testing the validity of the transaction.
6	Vouching Vouching	Menelusuri bukti-bukti transaksi mulai dari output hingga input dengan tujuan menguji validitas transaksi. Tracing transaction evidences from output to input with the aim of testing transaction validity.
7	Prosedur Analitis Analytical Procedures	Menganalisis data-data yang tersedia, seperti data historis, anggaran, dan data lain untuk mendapatkan isu, kelemahan, atau informasi lain yang bermanfaat bagi perusahaan. Dalam analisis tersebut dapat menggunakan model matematika dan statistika. Analyzing available data, such as historical data, budgets, and other data to find issues, weaknesses, or other information that is useful to the company. The analysis can use mathematical and statistical models.
8	Rekalkulasi Recalculation	Melakukan perhitungan ulang terhadap suatu data untuk memastikan tidak ada kesalahan pengolahan data. Recalculating data to ensure there are no data processing errors.
9	Reperformance Reperformance	Melakukan atau mengerjakan ulang proses tertentu untuk memastikan kesesuaian proses dengan prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan. Perform or rework certain processes to ensure process conformity with established procedures and policies.

- (b) Tentukan ukuran sampel yang akan diuji
Proses pengambilan sampel dapat menggunakan metode probability sampling atau non-probability sampling yang disesuaikan dengan kebutuhan pengujian.

- (b) Determine the sample size to be tested
The sampling process can use probability sampling or non-probability sampling methods tailored to the testing needs.

a) Stress Testing

Langkah-langkah stress testing, yaitu:

- (1) Menentukan skenario worst, base, dan best berdasarkan asumsi utama yang ditetapkan oleh Pemegang Saham;
- (2) Menentukan variabel-variabel tambahan di luar asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan untuk masing-masing skenario sesuai dengan industri masing-masing;
- (3) Mensimulasikan dampak skenario worst, base, dan best atas masing-masing variabel terhadap kinerja Perusahaan yang meliputi permodalan, portofolio, rentabilitas, dan likuiditas perusahaan; dan
- (4) Jika terdapat Risiko baru yang muncul dari hasil Stress Testing, maka dapat dilakukan penilaian Risiko serta dukungan yang diharapkan dari pihak eksternal dalam upaya penanganan Risiko baru tersebut.

a) Stress Testing

The steps of stress testing, namely:

- (1) Determine the worst, base, and best scenarios based on the main assumptions set by the Shareholders;
- (2) Determine additional variables outside the main assumptions used in the calculation for each scenario according to each industry;
- (3) Simulating the impact of the worst, base, and best scenarios on each variable on the Company's performance which includes capital, portfolio, profitability, and liquidity; and
- (4) If there are new risks arising from the Stress Testing results, a risk assessment can be carried out as well as expected support from external parties in efforts to handle the new risks.

Proses Pelaporan

- a. Proses Manajemen Risiko dan hasilnya harus dilaksanakan pencatatan dan pelaporan melalui mekanisme yang tepat.
- b. Pelaporan bertujuan untuk:
 - 1) Mengomunikasikan kegiatan Manajemen Risiko dan hasilnya ke seluruh Organisasi;
 - 2) Memberikan informasi untuk pengambilan keputusan;
 - 3) Memperbaiki kegiatan Manajemen Risiko; dan
 - 4) Membantu interaksi dengan para Pemangku Kepentingan termasuk pihak-pihak yang mewakili tanggung jawab dan akuntabilitas dalam kegiatan Manajemen Risiko.
- c. Pelaporan merupakan bagian integral dari Tata Kelola Organisasi dan harus meningkatkan kualitas dialog dengan para Pemangku Kepentingan dan mendukung Direksi dan Dewan Komisaris dalam memenuhi tanggung jawab mereka.
- d. Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan untuk pelaporan termasuk, tetapi tidak terbatas pada:
 - 1) Pemangku Kepentingan yang berbeda dan kebutuhan informasi untuk masing-masing Pemangku Kepentingan;
 - 2) biaya, frekuensi, dan ketepatan waktu pelaporan;
 - 3) metode pelaporan; dan
 - 4) relevansi informasi dengan tujuan organisasi dan pengambilan keputusan.

Reporting Process

- a. The Risk Management process and its results must be recorded and reported through an appropriate mechanism.
- b. Reporting aims to:
 - 1) Communicate Risk Management activities and results throughout the Organization;
 - 2) Provide information for decision making;
 - 3) Improve Risk Management activities; and
 - 4) Assist interaction with Stakeholders including those representing responsibility and accountability in Risk Management activities.
- c. Reporting is an integral part of the Organization's Governance and should enhance the quality of dialogue with Stakeholders and support the Board of Directors and Board of Commissioners in fulfilling their responsibilities.
- d. Factors to consider for reporting include, but are not limited to:
 - 1) different stakeholders and the information needs of each stakeholder;
 - 2) cost, frequency, and timeliness of reporting;
 - 3) reporting methods; and
 - 4) relevance of the information to organizational and decision-making objectives.

- e. Perusahaan wajib melaporkan seperangkat laporan terkait Manajemen Risiko kepada Pemegang Saham yang tercantum dalam:
- 1) Laporan Realisasi Penyertaan Modal Negara/ PMN (jika ada);
 - 2) Laporan Triwulanan;
 - 3) Laporan Semesteran; dan
 - 4) Laporan Tahunan.
- f. Komponen Laporan Manajemen Risiko bersifat triwulanan dan tahunan sebagaimana disebutkan pada huruf e, meliputi:
- 1) Laporan Penerapan Manajemen Risiko; dan
 - 2) Laporan Audit Intern.
- g. Komponen Laporan Manajemen Risiko bersifat semesteran dan tahunan sebagaimana disebutkan pada huruf e, meliputi:
- 1) Laporan Penerapan Manajemen Risiko;
 - 2) Laporan Audit Intern; dan
 - 3) Laporan Tata Kelola Terintegrasi (jika ada).
- h. Laporan Manajemen Risiko terdiri dari:
- 1) Laporan Pemantauan Risiko
 - 2) Laporan Manajemen Risiko Insidentil
- i. Laporan Manajemen Risiko Insidentil disampaikan segera tanpa menunggu periode laporan triwulanan dan tahunan apabila terdapat gejala awal suatu peristiwa Risiko yang dapat mengakibatkan kerugian luar biasa, terhentinya proses bisnis perusahaan, maupun mengancam kelangsungan usaha perusahaan. Laporan Manajemen Risiko Insidentil menyajikan:
- 1) Penjelasan timbulnya gejala awal suatu peristiwa Risiko yang dapat mengakibatkan kerugian luar biasa atau terhentinya proses bisnis perusahaan;
 - 2) Penjelasan apabila Risiko tersebut belum teridentifikasi dalam profil risiko RKAP;
 - 3) Perhitungan perkiraan Risiko Inheren dan Residual;
 - 4) Rencana perlakuan untuk mengurangi timbulnya gejala awal agar tidak membesar dan perkiraan kebutuhan biaya yang sudah dianggarkan dan yang belum teralokasikan; dan
 - 5) Pihak yang bertanggungjawab dari internal perusahaan dan pihak terkait dari pemangku kepentingan.
- j. Untuk mendukung pelaporan oleh Perusahaan, maka Anak Perusahaan wajib melaporkan laporan terkait Manajemen Risiko sesuai dengan informasi yang dibutuhkan dalam laporan sebagaimana dimaksud pada huruf e untuk kemudian dikonsolidasi oleh Perusahaan.
- e. The Company is required to report a set of Risk Management related reports to Shareholders listed in:
- 1) State Capital Participation (if any) Realization Report;
 - 2) Quarterly Report;
 - 3) Semesterly Report; and
 - 4) Annual Report.
- f. Components of the quarterly and annual Risk Management Reports as mentioned in letter e, include:
- 1) Risk Management Implementation Report; and
 - 2) Internal Audit Report.
- g. Components of semi-annual and annual Risk Management Reports as mentioned in letter e, include:
- 1) Risk Management Implementation Report;
 - 2) Internal Audit Report; and
 - 3) Integrated Governance Report (if any).
- h. The Risk Management Report consists of:
- 1) Risk Monitoring Report
 - 2) Incidental Risk Management Report
- i. The Incidental Risk Management Report is submitted immediately without waiting for the quarterly and annual reporting periods if there are initial symptoms of a risk event that can cause extraordinary losses, stop the company's business processes, or threaten the company's business continuity. The Incidental Risk Management Report presents:
- 1) Explanation of the initial symptoms of a Risk event that may result in extraordinary losses or the cessation of the company's business processes;
 - 2) Explanation if the risk has not been identified in the RKAP risk profile;
 - 3) Calculation of Inherent and Residual Risk estimates;
 - 4) Treatment plan to reduce the onset of initial symptoms so as not to enlarge and estimates of budgeted and unallocated cost requirements; and
 - 5) Responsible parties from internal company and related parties from stakeholders.
- j. To support reporting by the Company, the Subsidiaries are required to report on Risk Management in accordance with the information required in the report as referred to in letter e to be consolidated by the Company.

Proses Evaluasi Kinerja

- Untuk memberikan evaluasi yang mendorong Perusahaan meningkatkan penerapan Manajemen Risiko yang memberikan perlindungan dan penciptaan nilai bagi Perusahaan, Perusahaan wajib melakukan penilaian peringkat komposit Risiko yang dilakukan secara self-assessment setiap triwulan.
- Perhitungan penentuan peringkat komposit Risiko Perusahaan didasarkan pada dua variabel penilaian yaitu (i) penilaian terhadap kualitas penerapan Manajemen Risiko dan (ii) penilaian terhadap pencapaian kinerja.
- Penilaian terhadap kualitas penerapan Manajemen Risiko dilakukan perhitungan sebagai berikut.
 - Pembobotan indikator kualitas penerapan Manajemen Risiko
 - Parameter penentuan hasil penilaian kualitas penerapan Manajemen Risiko

Performance Evaluation Process

- To provide an evaluation that encourages the Company to improve the implementation of Risk Management that provides protection and value creation for the Company, the Company is required to conduct a Risk composite rating assessment conducted on a self-assessment basis every quarter.
- The calculation of determining the Company's Risk composite rating is based on two assessment variables, namely (i) assessment of the quality of Risk Management implementation and (ii) assessment of performance achievement.
- Assessment of the quality of Risk Management implementation is calculated as follows.
 - Weighting of Risk Management implementation quality indicators
 - Parameters for determining the results of the assessment of the quality of Risk Management implementation

Tabel 7. Parameter Penentuan Hasil Penilaian Kualitas Penerapan Manajemen Risiko

Table 7. Parameters for Determining the Assessment Results of the Quality of Risk Management Implementation

No	Parameter Parameter	Skala Scale	Hasil Penilaian Assessment Result
1	Pencapaian Nilai Eksposur Risiko dibandingkan dengan target Risiko Residual Achievement of Risk Exposure Value compared to Residual Risk target		
	a. Nilai eksposur Risiko lebih rendah dari target Risiko Residual a. Risk exposure value is lower than the Residual Risk target	3	90
	a. Nilai eksposur Risiko sama dengan target Risiko Residual a. Risk exposure value is equal to the Residual Risk target	2	60
2	b. Nilai eksposur Risiko lebih tinggi dari target Risiko Residual b. Risk exposure value higher than target Residual Risk	1	40
	Pencapaian output pelaksanaan kegiatan perlakuan Risiko sesuai dengan target Achievement of the output of the implementation of Risk treatment activities in accordance with the target		
	a. Terealisasi 90-100% a. 90-100% realized	5	100
	b. Terealisasi 80-89% b. Realized 80-89%	4	80
	c. Terealisasi 77-79% c. Realized 77-79%	3	60
	d. Terealisasi 60-69% d. Realized 60-69%	2	40
3	e. Terealisasi kurang dari 60% e. Realized less than 60%	1	20
	Realisasi anggaran pelaksanaan kegiatan perlakuan Risiko sesuai dengan anggaran Budget realization of Risk treatment activities is in accordance with the budget		
	a. Realisasi biaya perlakuan Risiko sama dengan atau lebih rendah dari anggaran a. Risk treatment cost realization is equal to or lower than the budget	2	80
	b. Realisasi biaya perlakuan Risiko lebih tinggi dari anggaran b. Risk treatment cost realization is higher than budget	1	40

Tabel 7. Parameter Penentuan Hasil Penilaian Kualitas Penerapan Manajemen Risiko**Table 7. Parameters for Determining the Assessment Results of the Quality of Risk Management Implementation**

No	Parameter Parameter	Skala Scale	Hasil Penilaian Assessment Result
4	Ketepatan penilaian Risiko Accuracy of risk assessment		
	a. Ketepatan identifikasi Risiko (bobot 25%) a. Accuracy of Risk identification (25% weight)		
	1) Tidak ada Risiko baru yang mempengaruhi penurunan kinerja pada triwulan berjalan 1) No new risks affecting performance decline in the current quarter	2	90
	2) Terdapat Risiko baru yang belum teridentifikasi yang mempengaruhi penurunan kinerja pada triwulan berjalan 2) There are new risks that have not been identified that affect the decline in performance in the current quarter	1	50
	b. Ketepatan kuantifikasi Risiko (bobot 25%) b. Accuracy of Risk quantification (25% weight)		
	1) Realisasi perhitungan nilai Dampak dan nilai Probabilitas memiliki deviasi negatif tidak lebih dari 5% dengan nilai Dampak dan nilai Probabilitas yang ditargetkan pada triwulan berjalan 1) The realization of the calculation of the Impact value and Probability value has a negative deviation of no more than 5% with the targeted Impact value and Probability value in the current quarter.	2	90
	2) Realisasi perhitungan nilai Dampak dan nilai Probabilitas yang memiliki deviasi negatif lebih dari 5% dengan nilai Dampak dan nilai Probabilitas yang ditargetkan pada triwulan berjalan 2) The realization of the calculation of the Impact value and Probability value has a negative deviation of more than 5% with the targeted Impact value and Probability value in the current quarter	1	50
	c. Ketepatan rencana Perlakuan Risiko (bobot 25%) c. Appropriateness of Risk Treatment plan (weight 25%)		
	1) Rencana Perlakuan Risiko dapat menurunkan nilai eksposur Risiko Residual sesuai dengan target Risiko Residual pada triwulan berjalan 1) The Risk Treatment Plan can reduce the Residual Risk exposure value in accordance with the Residual Risk target in the current quarter	2	90
	2) Rencana Perlakuan Risiko belum dapat menurunkan nilai eksposur Risiko Residual sesuai dengan target Risiko Residual pada triwulan berjalan 2) The Risk Treatment Plan has not been able to reduce the Residual Risk exposure value in accordance with the Residual Risk target in the current quarter	1	50
	d. Ketepatan prioritas Risiko (bobot 25%) d. Accuracy of Risk prioritization (weight 25%)		
	1) Seluruh Risiko dari struktur korporasi di bawah Perusahaan tidak ada yang baru mempengaruhi penurunan kinerja 1) All Risks from the corporate structure under the Company have no new impact on performance decline	2	90
	2) Terdapat Risiko baru dari struktur korporasi di bawah Perusahaan yang tidak masuk dalam integrasi Risiko yang mempengaruhi penurunan kinerja 2) There are new Risks from the corporate structure under the Company that are not included in the integration of Risks that affect performance decline	1	50

3) Konversi skor penilaian terhadap kualitas penerapan Manajemen Risiko

3) Conversion of assessment scores on the quality of Risk Management implementation

Tabel 8. Konversi Skor Penilaian Terhadap Kualitas Penerapan Manajemen Risiko

Table 8. Conversion of Assessment Score on the Quality of Risk Management Implementation

Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Quality of Implementation Risk Management	Skor Penilaian Assessment Score
Strong Strong	>90
Satisfactory Satisfactory	85-90
Fair Fair	80-84
Marginal Marginal	75-79
Unsatisfactory Unsatisfactory	<75

4) Penilaian terhadap pencapaian kinerja dilakukan perhitungan sebagai berikut:

4) Assessment of performance achievement is calculated as follows:

a) Pembobotan indikator pencapaian kinerja

a) Weighting of performance achievement indicators

b) Parameter penentuan hasil pencapaian kinerja

b) Parameters for determining performance achievement results

Tabel 9. Parameter Penentuan Hasil Pencapaian Kinerja

Table 9: Parameters for Determining Performance Achievement Results

No	Parameter Parameter	Skala Scale	Hasil Penilaian Assessment Result
1	Capaian KPI Kolegial Collegial KPI Achievement		
	a. >100	4	100
	b. 98-100	3	80
	c. 95-97	2	65
	d. <95	1	50
2	Capaian Kinerja Keuangan Financial Performance Outcomes		
	a. Pendapatan (bobot 25%) a. Revenue (25% weight)		
	1) 100% atau lebih dari target 1) 100% or more of the target	3	90
	2) 95-99% dari target 2) 95-99% of target	2	70
	3) <95% dari target 3) <95% of target	1	50
	b. Total Biaya (Langsung dan Tidak Langsung atau HPP dan Biaya Usaha) (bobot 25%) b. Total Cost (Direct and Indirect or COGS and Business Cost) (25% weight)		

Tabel 9. Parameter Penentuan Hasil Pencapaian Kinerja**Table 9. Parameters for Determining Performance Achievement Results**

No	Parameter Parameter	Skala Scale	Hasil Penilaian Assessment Result
	1) <95% dari anggaran 1) <95% of budget	3	90
	2) 95-100% dari anggaran 2) 95-100% of budget	2	70
	3) >100% dari anggaran 3) >100% of budget	1	50
	c. Laba Bersih (bobot 25%) c. Net Profit (25% weight)		
	1) 100% atau lebih dari target 1) 100% or more of target	3	90
	2) 95-99% dari target 2) 95-99% of target	2	70
	3) <95 dari target 3) <95 of target	1	50
	d. Debt to EBITDA (bobot 25%) d. Debt to EBITDA (25% weight)		
	1) Lebih baik dari target 1) Better than target	3	100
	2) Sama dengan target 2) Same as target	2	90
	3) Kurang dari target 3) Less than target	1	70
3	Capain Kinerja Operasi/Produksi Utama Key Operations/Production Performance Achievements		
	a. 100% atau lebih di atas target a. 100% or more above target	4	100
	b. 97-99% dari target b. 97-99% of target	3	80
	c. 94-96% dari target c. 94-96% of target	2	65
	d. <94% dari target d. <94% of target	1	50

c) Konversi skor penilaian terhadap pencapaian kinerja

Tabel 10. Konversi Skor Penilaian Terhadap Pencapaian Kinerja**Table 10. Conversion of Assessment Score to Performance Achievement**

Kinerja Performance	Skor Penilaian Assessment Score
Sangat Baik Very Good	>95
Baik Good	90-94
Cukup Fair	80-89
Kurang Deficient	70-79
Buruk Poor	<70

- 5) Penentuan hasil perhitungan komposit Risiko berdasarkan kombinasi variabel kualitas penerapan Manajemen Risiko dan variabel pencapaian kinerja sebagai berikut.

- 5) Determination of the results of the Risk composite calculation based on a combination of Risk Management implementation quality variables and performance achievement variables as follows.

Tabel 11. Matriks Peringkat Komposit Risiko

Table 11. Risk Composite Rating Matrix

Kinerja Performance	Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Quality of Risk Management Implementation				
	Strong Strong	Satisfactory Satisfactory	Fair Fair	Marginal Marginal	Unsatisfactory Unsatisfactory
Sangat Baik Very Good	1	1	2	3	3
Baik Good	1	2	2	3	4
Cukup Enough	2	2	3	4	4
Kurang Less	2	3	4	4	5
Buruk Bad	3	3	4	5	5

Tabel 12. Deskripsi Peringkat Komposit Risiko

Table 12. Description of Risk Composite Rating

Peringkat	Deskripsi Description
1	Risiko terkendali sangat baik dan kemungkinan tidak tercapainya target kinerja tergolong sangat rendah Risks are very well controlled and the likelihood of not achieving performance targets is very low.
2	Risiko terkendali baik dan kemungkinan tidak tercapainya target kinerja tergolong rendah Risks are well controlled and the likelihood of not achieving performance targets is low
3	Risiko terkendali cukup dan kemungkinan tidak tercapainya target kinerja tergolong cukup The risk is moderately controlled and the likelihood of not achieving the performance target is moderate.
4	Risiko tidak terkendali dan kemungkinan tidak tercapainya target kinerja tergolong tinggi Risks are not under control and the likelihood of not achieving performance targets is high
5	Risiko sangat tidak terkendali dan kemungkinan tidak tercapainya target kinerja tergolong sangat tinggi The risk is very uncontrollable and the possibility of not achieving the performance target is very high.

- 6) Berdasarkan peringkat komposit Risiko di atas, Perusahaan menyusun langkah-langkah penguatan secara forward looking dengan ketentuan sebagai berikut:

- peringkat 2 sampai dengan 5 wajib menyusun rencana penguatan terhadap organ pengelola Risiko dan penguatan atas rencana Perlakuan Risiko serta mengidentifikasi terhadap Risiko baru atau Risiko emerging yang ke depan dapat mempengaruhi sasaran Perusahaan; dan
- peringkat 1 wajib mempertahankan secara konsisten dan komitmen dari seluruh organ pengelola Risiko dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai ketentuan serta menjalankan rencana Perlakuan Risiko yang telah diprogramkan.

- 6) Based on the Risk composite rating above, the Company prepares forward looking strengthening measures with the following provisions:

- rank 2 to 5 must develop a plan to strengthen the Risk management organ and strengthen the Risk Treatment plan and identify new or emerging risks that may affect the Company's goals in the future; and
- rank 1 shall maintain the consistency and commitment of all Risk management organs in carrying out their duties and responsibilities in accordance with the provisions and implementing the programmed Risk Treatment plan.

PERNYATAAN MANAJEMEN ATAS KECUKUPAN SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Perusahaan telah menerapkan manajemen risiko yang senantiasa berpedoman pada prinsip kehati-hatian, serta menjaga kewaspadaan dalam proses pengambilan keputusan terkait aspek strategis dan operasional, guna menjaga profil risiko Perusahaan agar tetap berada pada level menengah sampai rendah. Dewan Komisaris dan Direksi senantiasa memantau, memberikan arahan, serta mengevaluasi terkait kebijakan terkait dengan sistem manajemen risiko.

MANAGEMENT STATEMENT ON THE ADEQUACY OF THE RISK MANAGEMENT SYSTEM

The Company has implemented risk management that is always guided by the principle of prudence and maintains vigilance in the decision-making process related to strategic and operational aspects to maintain the Company's risk profile at a medium to low level. The Board of Commissioners and the Board of Directors continuously monitor, provide direction, and evaluate policies related to the risk management system.

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN (WHISTLEBLOWING)

WHISTLEBLOWING REPORTING SYSTEM

PENYAMPAIAN LAPORAN PELANGGARAN

Untuk meningkatkan pencegahan dan pemberantasan korupsi, kolusi dan nepotisme di PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko, serta untuk mendorong pengungkapan penyimpangan dan/atau penyalahgunaan wewenang dalam kegiatan Perusahaan serta meningkatkan pengawasan dan perlindungan terhadap pelapor maka diatur prosedur pelaporan terhadap adanya indikasi penyimpangan/penyalahgunaan wewenang sebagaimana diatur dengan kebijakan Peraturan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko nomor SK.09/DEKOM.TWC/XII/2024 dan nomor PER-98/TWC/2024 tentang Pedoman Integritas, Transparansi, dan Kepatuhan Penerapan Governansi di Lingkungan PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko

Dugaan pelanggaran dapat disampaikan oleh karyawan (pihak internal) maupun pihak eksternal (pelanggan, pemasok, masyarakat). Laporan harus disertai bukti pendukung mengenai pelanggaran, meliputi:

SUBMISSION OF VIOLATION REPORTS

To improve the prevention and eradication of corruption, collusion, and nepotism at PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, and Ratu Boko, as well as to encourage the disclosure of irregularities and/or abuse of authority in the Company's activities and to improve supervision and protection of whistleblowers, the procedures for reporting indications of irregularities/abuse of authority are regulated in accordance with Joint Regulation of the Board of Commissioners and the Board of Directors of PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko No. SK.09/DEKOM.TWC/XII/2024 and No. PER-98/TWC/2024 regarding Guidelines on Integrity, Transparency, and Compliance in the Implementation of Governance within PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko.

Alleged violations can be reported by employees (internal parties) or external parties (customers, suppliers, the public). Reports must be accompanied by supporting evidence of the violation, including:



TUJUAN WHISTLEBLOWING

PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko menetapkan Whistleblowing Sytem dengan berasaskan pada penghargaan atas harkat dan martabat manusia, rasa aman, kerahasiaan, keadilan, tidak diskriminatif, praduga tidak bersalah dan kepastian hukum. Tujuan adanya Whistleblowing System adalah:

1. Meningkatkan upaya pencegahan dan pemberantasan kasus Korupsi, Kolusi Dan Nepotisme (KKN) dalam kegiatan Perusahaan
2. Mendorong pengungkapan penyimpangan dan/atau penyalahgunaan kewenangan dalam kegiatan Perusahaan
3. Meningkatkan sistem pengawasan yang memberikan perlindungan kepada Whistleblower dalam rangka pemberantasan korupsi dalam kegiatan Perusahaan.

HAK WHISTLEBLOWER

- a. Whistleblower mendapatkan hak perlindungan dan penghargaan kaitannya dengan pengaduan yang bersangkutan berdampak baik untuk kegiatan Perusahaan dan/atau perkembangan Perusahaan.
- b. Hak perlindungan Whistleblower, berupa:
 - Identitas dirahasiakan
 - Perlindungan atas hak-hak sebagai saksi berdasarkan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku
- c. Penghargaan yang diberikan kepada Whistleblower sesuai dengan Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku

PURPOSE OF WHISTLEBLOWING

PTTaman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko has established a Whistleblowing System based on respect for human dignity, safety, confidentiality, fairness, non-discrimination, presumption of innocence, and legal certainty. The purpose of the Whistleblowing System is:

1. To enhance efforts to prevent and eradicate cases of corruption, collusion, and nepotism (KKN) in the Company's activities
2. To encourage the disclosure of deviations and/or abuse of authority in the Company's activities
3. To improve the oversight system that provides protection to whistleblowers in the fight against corruption in the Company's activities.

WHISTLEBLOWER RIGHTS

- a. Whistleblowers are entitled to protection and rewards in connection with reports that have a positive impact on the Company's activities and/or development.
- b. Whistleblower protection rights include:
 - Confidentiality of identity
 - Protection of rights as witnesses in accordance with applicable laws and regulations
- c. Rewards granted to whistleblowers in accordance with applicable laws and regulations

KEWAJIBAN WHISTLEBLOWER

- Whistleblower berkewajiban untuk beritikad baik dalam menyampaikan pengaduan
- Whistleblower berkewajiban untuk bersikap kooperatif dan mendukung kemajuan Perusahaan
- Whistleblower berkewajiban untuk menyampaikan seluruh informasi yang diketahuinya dengan benar.

PENANGANAN PENGADUAN [OJK F.24]

Bentuk pengaduan yang dilakukan oleh Whistleblower adalah sebagai berikut:

- Pengaduan secara personal, yaitu Pengaduan yang dilakukan oleh Whistleblower secara langsung (face to face) dan/atau menggunakan fasilitas suratmenyurat yang sah dengan tim yang diunjuk.
- Pengaduan based on web, yaitu pengaduan yang dilakukan oleh Whistleblower dengan menggunakan fasilitas online dan/atau melalui sarana media internet melalui situs wbs.injourneydestination.id.

Berikut ini adalah alur penanganan pengaduan:

- Pelapor menyampaikan laporan pelanggaran disertai bukti pendukung secara personal maupun based on web.
- Administrator WBS menerima, meregister, dan mengadministrasikan pelapor pelanggaran.
- Otorisator kemudian memverifikasi dokumen yang telah disampaikan oleh pelapor.
- Dokumen yang disampaikan oleh pelapor ditelaah oleh Bagian Penelaah yang kemudian direkomendasikan kepada Direksi.
- Sekretaris Perusahaan menyampaikan laporan kepada Direksi.
- Apabila ditemukan pelanggaran, maka Direksi akan menerbitkan kebijakan baru dan / atau melaporkan kepada aparat penegak hukum apabila berkaitan dengan tindak pidana.

Berikut ini adalah alur tindak lanjut pengaduan: [OJK F.24]

PEMBERLAKUAN KEBIJAKAN BARU

Dalam menangani pengaduan dari Whistleblower atas pelanggaran dan kecurangan yang ada di lingkungan PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko, Perusahaan dapat memberlakukan kebijakan baru berdasarkan kebijakan Peraturan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko nomor SK.09/DEKOM.TWC/XII/2024 dan nomor PER-98/TWC/2024 tentang Pedoman Integritas, Transparansi, dan Kepatuhan Penerapan Governansi di Lingkungan PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko adalah sebagai berikut:

WHISTLEBLOWER OBLIGATIONS

- Whistleblowers are obligated to act in good faith when submitting complaints.
- Whistleblowers are obligated to be cooperative and support the progress of the Company.
- Whistleblowers are obligated to convey all information known to them accurately.

COMPLAINT HANDLING [OJK F.24]

The forms of complaints made by Whistleblower are as follows:

- Personal Complaints, namely Complaints made by the Whistleblower directly (face to face) and / or using legal correspondence facilities with the appointed team.
- Complaints based on web, namely complaints made by Whistleblower by using online facilities and / or through internet media facilities through the website wbs.injourneydestination.id.

The following is the flow of complaint handling:

- The reporter submits a violation report accompanied by supporting evidence personally or based on the web.
- WBS Administrator receives, registers, and administers whistleblowers.
- Authorizer then verifies the documents submitted by the reporter.
- Documents submitted by the whistleblower are reviewed by the Review Section which is then recommended to the Board of Directors.
- The Corporate Secretary submits a report to the Board of Directors
- If violations are found, the Board of Directors will issue new policies and/or report to law enforcement officials if related to criminal offenses.

The following is the flow of complaint follow up: [OJK F.24]

ENACTMENT OF NEW POLICIES

In handling complaints from Whistleblowers on violations and fraud within PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko, the Company can implement a new policy based on Joint Regulation of the Board of Commissioners and the Board of Directors of PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko No. SK.09/DEKOM.TWC/XII/2024 and No. PER-98/TWC/2024 regarding Guidelines on Integrity, Transparency, and Compliance in the Implementation of Governance within PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko. as follows:

1. Bentuk keputusan tim penelaah adalah rekomendasi dan tembusan kepada pemegang saham
2. Tindak lanjut atas proses pengaduan Whistleblower dilaksanakan melalui rekomendasi dari tim penelaah kepada administrator berkaitan dengan perbaikan dan/ atau perubahan administrasi Perusahaan
3. Rekomendasi tim penelaah akan dilaporkan kepada Direksi berkaitan dengan persetujuan direksi
4. Direksi memutuskan kebijakan baru dan/ atau kebijakan lama yang diubah dan/ atau desempurnakan dan/ atau tidak dilakukan perubahan dengan pertimbangan kestabilan dan/ atau dalam rangka mengamankan Perusahaan sesuai Peraturan Perundang- Undangan yang berlaku.

1. The form of the review team's decision is a recommendation and a copy to the shareholders.
2. Follow-up on the Whistleblower complaint process is carried out through recommendations from the review team to the administrator regarding improvements and / or changes to the Company's administration.
3. The review team's recommendations will be reported to the Board of Directors for approval.
4. The Board of Directors decides on new policies and / or old policies that are changed and / or refined and / or no changes are made with consideration of stability and / or to secure the Company in accordance with applicable laws and regulations.

HUBUNGAN DENGAN TINDAK PIDANA

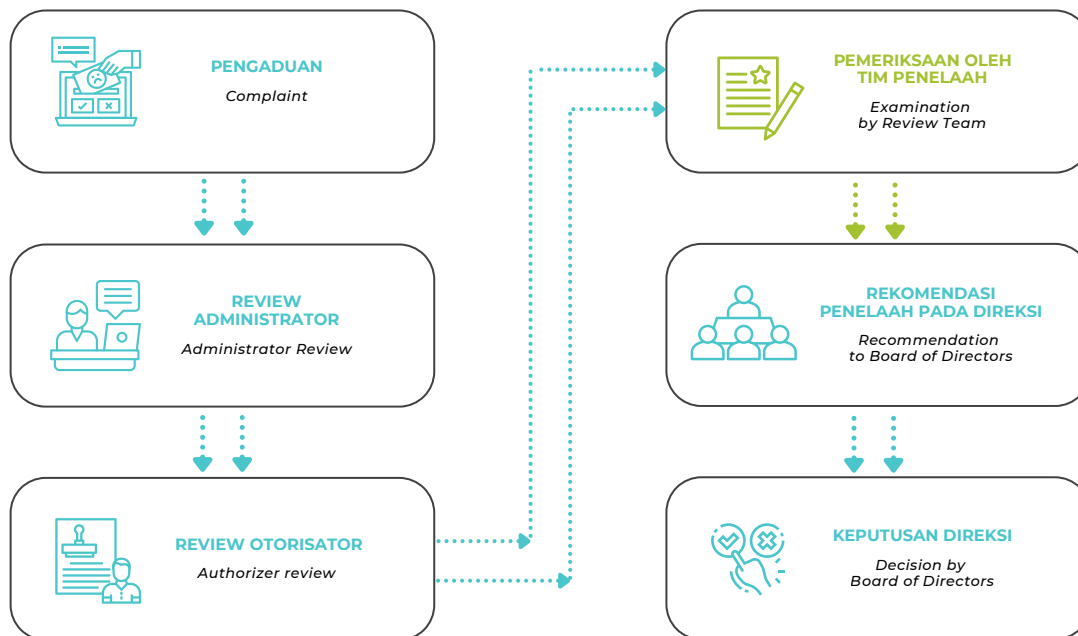
Berdasarkan kebijakan Peraturan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko nomor SK.09/DEKOM.TWC/XII/2024 dan nomor PER-98/TWC/2024 tentang Pedoman Integritas, Transparansi, dan Kepatuhan Penerapan Governansi di Lingkungan PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko, dalam penanganannya terhadap pengaduan Whistleblower, Perusahaan memberlakukan peraturan dan mekanisme apabila terdapat hubungan dengan tindak pidana sebagai berikut:

1. Tim penelaah memberikan rekomendasi kepada Administrator berkaitan dengan tindak lanjut pengaduan yang mengarah kepada tindak pidana sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Administrator menyampaikan rekomendasi tim penelaah kepada Direksi dan ditindaklanjuti oleh Direksi dengan menunjuk Sekretaris Perusahaan sebagai wakil dari Direksi untuk melakukan koordinasi yang baik dengan penegak hukum
3. Direksi harus dapat menindaklanjuti proses hukum apabila terbukti bahwa pengaduan Whistleblower berupa rekomendasi tim penelaah merupakan tindak pidana sesuai peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.

RELATIONSHIP TO THE CRIMINAL OFFENSE

Based on Joint Regulation of the Board of Commissioners and the Board of Directors of PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko No. SK.09/DEKOM.TWC/XII/2024 and No. PER-98/TWC/2024 regarding Guidelines on Integrity, Transparency, and Compliance in the Implementation of Governance within PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko, in handling *Whistleblower* complaints, the Company applies regulations and mechanisms if there is a relationship with criminal acts as follows:

1. The review team provides recommendations to the Administrator regarding the follow-up of complaints that lead to criminal acts in accordance with applicable laws and regulations.
2. The Administrator submits the recommendation of the review team to the Board of Directors and is followed up by the Board of Directors by appointing the Corporate Secretary as the representative of the Board of Directors to coordinate with law enforcement.
3. The Board of Directors must be able to follow up the legal process if it is proven that the Whistleblower complaint in the form of a recommendation from the review team is a criminal offense in accordance with applicable laws and regulations.

ALUR PELAPORAN PELANGGARAN (WHISTBLOWER)*Whistleblower Reporting Procedure***JENIS PENGADUAN**

1. Pengaduan yang disampaikan melalui WBS hanya dalam lingkungan kerja di PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko.
2. Pengaduan yang disampaikan oleh Whistleblower berupa penyimpangan dan/atau penyalahgunaan kewenangan pada kegiatan Perusahaan.
3. Pengaduan yang memiliki indikasi penyimpangan dan/atau penyalahgunaan kewenangan, yaitu:
 - Pelaksanaan operasional Perusahaan oleh pejabat dan/atau Pegawai yang tidak sesuai dengan deskripsi pekerjaan (job description) sesuai dengan ketentuan Perusahaan.
 - Penggunaan wewenang yang ada daripadanya atas dasar yang sah melebihi dan/atau mengurangi substansi wewenang yang diberikan oleh ketentuan Perusahaan, sehingga dapat berdampak dan/atau stabilitas Perusahaan dan kenyamanan bekerja.

COMPLAINT CRITERIA

1. Complaints submitted through WBS are only within the work environment at PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, and Ratu Boko.
2. Complaints submitted by Whistleblower in the form of irregularities and / or abuse of authority in the Company's activities
3. Complaints that have indications of irregularities and/or abuse of authority, namely:
 - Implementation of the Company's operations by officials and / or employees who are not in accordance with the job description in accordance with the provisions of the Company.
 - The use of existing authority thereof on a legitimate basis exceeds and/or reduces the substance of the authority granted by the Company's provisions, to impact and/or the Company's stability and work comfort.

- Intervensi berlebihan dari pemegang wewenang dalam Perusahaan kepada sebagian dan/ atau keseluruhan produk kebijakan Perusahaan dan/ atau mengenai perjanjian dengan pihak ketiga sehingga menyimpang dari ketentuan Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
- 4. Pengaduan yang memiliki indikasi pelanggaran pidana dalam kegiatan Perusahaan, meliputi:
 - Indikasi penipuan
 - Indikasi pemalsuan
 - Indikasi korupsi, kolusi dan nepotisme
 - Indikasi persaingan usaha tidak sehat
- 5. Berkaitan dengan pengaduan indikasi pelanggaran pidana, maka mekanisme mengacu dengan hukum pidana yang berlaku.

PIHAK YANG MENGELOLA PENGADUAN [OJK F.24]

ADMINISTRATOR

Dewan Komisaris menunjuk Governance & Risk Management Group sebagai Administrator dan Otorisator WBS.

FUNGSI DAN WEWENANG ADMINISTRATOR

- a. Fungsi Administrator

Fungsi administrator dalam WBS sesuai dengan Peraturan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko nomor SK.09/DEKOM.TWC/XII/2024 dan nomor PER-98/TWC/2024 tentang Pedoman Integritas, Transparansi, dan Kepatuhan Penerapan Governansi di Lingkungan PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko adalah:

 - Penampung Pengaduan yang diterima dari Whistleblower, baik secara personal maupun based on web
 - Penyedia dan pengelola sarana dan/atau prasarana Pengaduan, baik pengaduan secara personal maupun pengaduan based on web.
 - Registrasi dan pendokumentasian pengaduan Whistleblower ke dalam buku registrasi, termasuk di dalamnya pengumpulan data dan/ atau bukti lain sebelum disampaikan kepada Otorisator.
 - Pelaksanaan tindak lanjut secara administrasi, berkaitan dengan keputusan yang diambil oleh Otorisator dan penelaah pengaduan.

- Excessive intervention from authority holders within the Company to some and/or all the Company's policy products and/or regarding agreements with third parties to deviate from the provisions of the applicable laws and regulations.
- 4. Complaints that have indications of criminal violations in the Company's activities, including:
 - Indication of fraud
 - Indications of counterfeiting
 - Indications of corruption, collusion and nepotism
 - Indications of unfair business competition
- 5. In relation to complaints of indications of criminal offenses, the mechanism refers to the applicable criminal law.

THE PARTY MANAGING THE COMPLAINT [OJK F.24]

ADMINISTRATOR

The Board of Commissioners appointed the Governance & Risk Management Group as the Administrator and Authorizer of the WBS.

Administrator Functions and Authorizations

- a. Administrator Functions

The administrator functions in the WBS in accordance with the Joint Regulation of the Board of Commissioners and the Board of Directors of PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko No. SK.09/DEKOM.TWC/XII/2024 and No. PER-98/TWC/2024 regarding Guidelines on Integrity, Transparency, and Compliance in the Implementation of Governance within PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko are:

 - Accommodation of Complaints received from Whistleblower, either personally or based on web.
 - Providers and managers of Complaints facilities and/or infrastructure, both personal complaints and web-based complaints.
 - Registration and documentation of Whistleblower complaints into the registration book, including the collection of data and/or other evidence before submission to the Authorizer.
 - The implementation of administrative follow-up is related to the decisions taken by the Authorizer and reviewers of complaints.

b. Wewenang Administrator

Berdasarkan fungsi yang telah dijabarkan di atas, maka wewenang administrator berdasarkan Peraturan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko nomor SK.09/DEKOM.TWC/XII/2024 dan nomor PER-98/TWC/2024 tentang Pedoman Integritas, Transparansi, dan Kepatuhan Penerapan Governansi di Lingkungan PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko adalah:

- Memeriksa berkas dan/atau dokumen dari Pengaduan Whistleblower berkaitan pengaduan baik secara personal maupun pengaduan based on web.
- Meminta data dan/atau dokumen yang dianggap kurang memadai dalam rangka proses pengaduan Whistleblower.
- Menyampaikan secara administrasi mengenai tindak lanjut dari proses Pengaduan.
- Whistleblower atas perintah tim penelaah
- Menyampaikan pengaduan kepada Otorisator untuk proses selanjutnya.

OTORISATOR DAN PENELAAH PENGADUAN

- a. Anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris membentuk tim Otorisator dan penelaah pengaduan Whistleblower yang terdiri dari unsur pimpinan dalam Perusahaan melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris.
- b. Tim Otorisator dan penelaah mendapatkan persetujuan Komisaris Utama.
- c. Jangka waktu tim Otorisator adalah penelaah pengaduan Whistleblower adalah 1 (satu) tahun dan dapat diperpanjang untuk 1 (satu) kali dengan susunan tim yang sama.

FUNGSI DAN WEWENANG OTORISATOR**FUNGSI Otorisator**

Fungsi Otorisator dalam WBS sesuai dengan Peraturan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko nomor SK.09/DEKOM.TWC/XII/2024 dan nomor PER-98/TWC/2024 tentang Pedoman Integritas, Transparansi, dan Kepatuhan Penerapan Governansi di Lingkungan PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko adalah:

b. Administrator Authority

Based on the functions described above, the administrator's authority based on the Joint Regulation of the Board of Commissioners and the Board of Directors of PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko No. SK.09/DEKOM.TWC/XII/2024 and No. PER-98/TWC/2024 regarding Guidelines on Integrity, Transparency, and Compliance in the Implementation of Governance within PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko are:

- Examine files and / or documents from Whistleblower Complaints related to complaints both personally and complaints based on web
- Request data and/or documents deemed insufficient in the context of the Whistleblower complaint process. Administratively communicate the follow-up of the Grievance process
- Whistleblower at the behest of the review team
- Forward the complaint to the Authorizer for further processing

COMPLAINTS AUTHORIZER AND REVIEWERS

- a. Members of the Board of Commissioners appointed by the Board of Commissioners form a team of Authorizers and reviewers of Whistleblower complaints consisting of leadership elements in the Company through a Decree of the Board of Commissioners.
- b. The Authorizer and review team is approved by the President Commissioner.
- c. The term of the Authorizer team is to review Whistleblower complaints is 1 (one) year and can be extended for 1 (one) time with the same team composition.

FUNCTIONS AND POWERS OF THE AUTHORIZER**Authorizer FUNCTION**

The functions of the Authorizer in the WBS in accordance with the Joint Regulation of the Board of Commissioners and the Board of Directors of PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko No. SK.09/DEKOM.TWC/XII/2024 and No. PER-98/TWC/2024 regarding Guidelines on Integrity, Transparency, and Compliance in the Implementation of Governance within PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko are:

- Menerima laporan Pengaduan Whistleblower dari Administrator.
- Melakukan verifikasi dan pembuatan kajian untuk proses penelaahan.
- Melakukan koordinasi dengan instansi terkait dan dimungkinkan untuk koordinasi dengan aparat penegak hukum terkait dengan tindak pidana sesuai dengan Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.

- Receive Whistleblower Complaint report from Administrator
- Verifying and making assessments for the review process
- Coordinating with related agencies and it is possible to coordinate with law enforcement officials related to criminal acts in accordance with applicable laws and regulations.

WEWENANG OTORISATOR

Berdasarkan fungsi yang telah dijabarkan di atas, maka wewenang Otorisator berdasarkan Peraturan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko nomor SK.09/DEKOM.TWC/XII/2024 dan nomor PER-98/TWC/2024 tentang Pedoman Integritas, Transparansi, dan Kepatuhan Penerapan Governansi di Lingkungan PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko adalah:

- Meminta keterangan kepada Whistleblower apabila diperlukan dalam rangka melengkapi data dan/atau berkas.
- Meminta data Perusahaan dalam rangka melakukan penelaahan pengaduan yang telah disetujui ketua tim Otorisator.
- Memberikan rekomendasi kepada penelaah dalam rangka proses pengaduan.

AUTHORIZER AUTHORITY

Based on the functions described above, the authority of the Authorizer based on the Joint Regulation of the Board of Commissioners and the Board of Directors of PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko No. SK.09/DEKOM.TWC/XII/2024 and No. PER-98/TWC/2024 regarding Guidelines on Integrity, Transparency, and Compliance in the Implementation of Governance within PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko are:

- Requesting information from the Whistleblower if necessary to complete the data and/or files.
- Requesting Company data to review complaints that have been approved by the head of the Authorizer team.
- Provide recommendations to the reviewer in the context of the grievance process

FUNGSI DAN WEWENANG PENELAAH PENGADUAN

FUNGSI PENELAAH PENGADUAN

Fungsi Penelaah Pengaduan dalam WBS sesuai dengan Peraturan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko nomor SK.09/DEKOM.TWC/XII/2024 dan nomor PER-98/TWC/2024 tentang Pedoman Integritas, Transparansi, dan Kepatuhan Penerapan Governansi di Lingkungan PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko adalah:

- Menerima laporan Otorisator Pengaduan WB
- Melakukan penelaah berkaitan dengan Pengaduan Whistleblower.
- Melakukan tindak lanjut berkaitan dengan Pengaduan Whistleblower.

FUNCTIONS AND POWERS OF THE COMPLAINT REVIEWER

COMPLAINT REVIEW FUNCTION

The function of Complaint Reviewer in WBS in accordance with the Joint Regulation of the Board of Commissioners and the Board of Directors of PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko No. SK.09/DEKOM.TWC/XII/2024 and No. PER-98/TWC/2024 regarding Guidelines on Integrity, Transparency, and Compliance in the Implementation of Governance within PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko are:

- Receive WB Complaint Authorizer report
- Conducting reviews related to Whistleblower Complaints
- Conduct follow-up related to Whistleblower Complaints

WEWENANG PENELAAH PENGADUAN

Berdasarkan fungsi yang telah dijabarkan di atas, maka wewenang Penelaah Pengaduan berdasarkan Joint Regulation of the Board of Commissioners and the Board of Directors of PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko No. SK.09/DEKOM.TWC/XII/2024 and No. PER-98/TWC/2024 regarding Guidelines on Integrity, Transparency, and Compliance in the Implementation of Governance within PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko adalah:

- Menerima berkas yang telah dilakukan verifikasi oleh tim Otorisator
- Melakukan penelaah terhadap pengaduan Whistleblower
- Melakukan tindak lanjut terhadap keputusan penelaah pengaduan

JUMLAH PENGADUAN

Selama tahun 2024, tidak ada pihak atau perseorangan yang memasukkan ataupun menyampaikan pelanggaran terkait *Whistleblowing*. Sebagai perwujudan terciptanya penyelenggaraan *Good Corporate Governance* yang efektif dan baik maka sosialisasi dan penegakan penerapan terhadap *whistleblowing system* akan selalu ditingkatkan dan secara berkala akan dilakukan penyempurnaan sistem dalam rangka perbaikan berkelanjutan sesuai dengan perkembangan bisnis Perusahaan.

AUTHORITY OF THE COMPLAINT REVIEWER

Based on the functions described above, the authority of the Complaint Reviewer based on the Peraturan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko nomor SK.09/DEKOM.TWC/XII/2024 dan nomor PER-98/TWC/2024 tentang Pedoman Integritas, Transparansi, dan Kepatuhan Penerapan Governansi di Lingkungan PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko are:

- Receive files that have been verified by the Authorizer team
- Reviewing whistleblower complaints
- Conduct follow-up on the decision of the complaint reviewer

NUMBER OF COMPLAINTS

During 2024, there were no parties or individuals who entered or submitted violations related to *Whistleblowing*. As a manifestation of the creation of effective and good *Good Corporate Governance*, the socialization and enforcement of the implementation of the *whistleblowing system* will always be improved and periodically system improvements will be made in the context of continuous improvement in accordance with the Company's business development.

HUBUNGAN DENGAN PEMANGKU KEPENTINGAN

[OJK E.4] [GRI 2-29]

RELATIONSHIPS WITH STAKEHOLDERS

[OJK E.4] [GRI 2-29]

PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko senantiasa membangun kerja sama dan komunikasi yang baik serta melibatkan segenap pemangku kepentingan, baik pemangku internal maupun eksternal, dalam menjalankan usaha. Komitmen tersebut terus ditumbuhkan karena Perseroan meyakini setiap pemangku kepentingan berkontribusi terhadap kinerja InJourney sesuai dengan cara dan perannya masing-masing. Lebih dari itu, melalui kerja sama dan pelibatan tersebut, Perseroan dapat lebih mendekatkan diri dengan para pemangku kepentingan sehingga tercipta relasi positif.

PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko always builds good cooperation and communication and involves all stakeholders, both internal and external, in conducting its business. This commitment is continuously nurtured because the Company believes that every stakeholder contributes to InJourney's performance in accordance with their respective roles and responsibilities. Furthermore, through such cooperation and involvement, the Company can build closer relationships with stakeholders, thereby creating positive relationships.

Perusahaan mendefinisikan pemangku kepentingan sebagai entitas atau individu yang terpengaruh oleh kegiatan dan produk PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko. Di sisi lain, keberadaan mereka juga mempengaruhi InJourney dalam mewujudkan keberhasilan penerapan strategi dan pencapaian tujuan. Dengan posisi seperti itu, maka PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko terus berupaya untuk membangun hubungan yang harmonis dengan para pemangku kepentingan. Hal itu dilakukan, antara lain, melalui berbagai forum pertemuan yang digelar, baik secara berkala maupun insidental sesuai dengan kebutuhan Perseroan atau atas permintaan pemangku kepentingan.

Melalui forum seperti itulah, para pemangku kepentingan membangun keterlibatan dengan PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko. Mereka bisa memberikan usulan, sumbang saran, maupun kritik dan masukan, sebaliknya PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko juga bisa memberikan pandangan dan sumbang saran sesuai dengan perspektif perusahaan. Perseroan meyakini melalui komunikasi dua arah yang terbuka seperti itu, maka PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko dapat menyelaraskan program-programnya sesuai dengan kebutuhan para pemangku kepentingan, sedangkan para pemangku kepentingan bisa mengetahui program-program yang telah dan sedang dijalankan Perseroan. Selain itu, dengan komunikasi dua arah tersebut, maka kesalahpahaman atau miskomunikasi yang memungkinkan timbulnya dampak negatif bisa diminimalkan.

Berdasarkan tingkat keterlibatan dan pengaruhnya terhadap perusahaan, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko telah menetapkan pemangku kepentingan yang relevan yaitu pemegang saham, pegawai, konsumen/pengguna jasa, mitra kerja, Pemerintah, asosiasi/industri, masyarakat, dan media massa. Sesuai dengan pemangku kepentingan tersebut, topik yang dibahas dan metode pelibatan dengan para pemangku kepentingan adalah sebagai berikut:

The Company defines stakeholders as entities or individuals affected by the activities and products of PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, and Ratu Boko. On the other hand, their existence also influences InJourney in realizing the successful implementation of strategies and the achievement of objectives. With this position, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko continues to strive to build harmonious relationships with stakeholders. This is done, among other things, through various meeting forums held periodically or incidentally in accordance with the needs of the Company or at the request of stakeholders.

Through such forums, stakeholders build engagement with PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, and Ratu Boko. They can provide suggestions, input, criticism, and feedback, while PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko can also share their perspectives and suggestions in line with the company's vision. The Company believes that through such open two-way communication, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko can align its programs with the needs of stakeholders, while stakeholders can learn about the programs that have been and are being implemented by the Company. Additionally, through such two-way communication, misunderstandings or miscommunications that could lead to negative impacts can be minimized.

Based on their level of involvement and influence on the company, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko has identified the relevant stakeholders, namely shareholders, employees, consumers/service users, business partners, the government, associations/industry, the community, and the mass media. In accordance with these stakeholders, the topics discussed and the methods of engagement with stakeholders are as follows:

Pemangku Kepentingan Stakeholders	Topik Penting dan Pelibatan Important Topics and Involvement
Pemegang saham Shareholders	Rapat Umum Pemegang Saham General Meeting of Shareholders
Pelanggan Customers	Survei Layanan Kepuasan Pelanggan Layanan Call Center Customer Satisfaction Survey Call Center Services

Pemangku Kepentingan Stakeholders	Topik Penting dan Pelibatan Important Topics and Involvement
Karyawan Employees	Remunerasi Reward & Punishment Perjanjian Kerja Bersama Serikat Pekerja Pelatihan Remuneration Rewards & Punishment Collective Labor Agreement Labor Union Training
Mitra Kerja Business partners	Kontrak kerja atau pengadaan barang/jasa Penilaian mitra kerja secara transparan Employment contracts or procurement of goods/services Transparent assessment of business partners
Masyarakat Community	- Ketersediaan produk pariwisata yang berkualitas dengan harga yang terjangkau dan lengkap - Membuka lapangan kerja - Meningkatkan kontribusi terhadap komunitas dan lingkungan melalui kegiatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) - Availability of high-quality tourism products at affordable prices and with complete offerings - Creating job opportunities - Enhancing contributions to the community and environment through Corporate Social Responsibility (CSR) activities
Pemerintah Government	- Memperkuat struktur permodalan dan mendorong pertumbuhan bisnis perusahaan - Membangun tata kelola perusahaan dan manajemen risiko handal - Menciptakan perusahaan yang mandiri dan bersinergi serta meningkatkan kontribusi - Strengthening capital structure and promoting business growth - Building reliable corporate governance and risk management - Creating an independent and synergistic company and increasing contributions

PERMASALAHAN TERHADAP PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN [OJK E.5]

ISSUES IN THE IMPLEMENTATION OF SUSTAINABLE FINANCE [OJK E.5]

Selama tahun 2024, segenap insan PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko telah berupaya secara maksimal untuk menerapkan keuangan/ kegiatan berkelanjutan yaitu menyelenggarakan operasional bisnis dengan memperhatikan aspek ekonomi, lingkungan hidup, dan sosial.

Throughout 2024, all employees of PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko have made every effort to implement sustainable finance/ activities, namely conducting business operations with consideration for economic, environmental, and social aspects.

Dalam penerapan tersebut, Perseroan menghadapi kendala dan tantangan di antaranya belum adanya sistem keuangan yang terintegrasi dan *Chart of Account* (COA) yang belum standard. Untuk mengatasi kendala dan tantangan tersebut, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko mengambil kebijakan dan solusi berupa *Enterprise Resource Planning* (ERP) Integrasi dan harmonisasi *Chart of Account* (COA). Seiring dengan itu, Perseroan juga telah menerapkan manajemen risiko secara menyeluruh sehingga bisa secara tepat mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang dihadapi dalam menerapkan kegiatan berkelanjutan.

Secara khusus, berkaitan dengan penerapan kegiatan berkelanjutan melalui pengalokasian sebagian dana Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) untuk membiayai program-program yang selaras dengan keuangan berkelanjutan seperti diatur dalam POJK Keuangan Berkelanjutan, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko juga telah berupaya secara maksimal melaksanakannya selama tahun pelaporan. Kegiatan yang dilakukan antara lain membangun sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di sekitar daerah operasi perusahaan, atau penyelenggaraan berbagai pelatihan untuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM) terkait bisnis berkelanjutan, dan sebagainya. Dalam menjalankan TJSL, Perseroan menghadapi permasalahan yaitu adanya program TJSL yang tidak sejalan dengan arah pelaksanaan program TJSL perusahaan yang berdampak pada kesesuaian program-program TJSL yang direncanakan perusahaan, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko telah menetapkan dan menerapkan solusi yaitu menjalin komunikasi dengan stakeholder agar program-program yang diajukan sejalan dengan arah program TJSL Perusahaan.

In implementing these efforts, the Company has faced challenges and obstacles, including the absence of an integrated financial system and a standardized Chart of Accounts (COA). To address these challenges, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko have adopted policies and solutions, including Enterprise Resource Planning (ERP) integration and harmonization of the Chart of Accounts (COA). Concurrently, the Company has implemented comprehensive risk management to effectively identify, measure, monitor, and control risks associated with sustainable activities.

Specifically, in relation to the implementation of sustainable activities through the allocation of a portion of the Social and Environmental Responsibility (SER) funds to finance programs aligned with sustainable finance as regulated in the POJK on Sustainable Finance, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko have also made maximum efforts to implement them during the reporting year. Activities carried out include building facilities and infrastructure to improve the quality of life of communities around the company's operational areas or conducting various training programs for Small and Medium Enterprises (SMEs) related to sustainable business, and so on. In implementing TJSL, the Company faced challenges, namely the existence of TJSL programs that were not aligned with the direction of the Company's TJSL program implementation, which impacted the alignment of the planned TJSL programs. PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko have established and implemented solutions by maintaining communication with stakeholders to ensure that the proposed programs align with the direction of the Company's TJSL program.





BAB
Chapter
04

Kinerja
Ekonomi

*Economic
Performance*



KEGIATAN MEMBANGUN BUDAYA KEBERLANJUTAN

[OJK F.1]

BUILDING A CULTURE OF SUSTAINABILITY [OJK F.1]

PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko mengimplementasikan dukungan terhadap kegiatan berkelanjutan melalui berbagai kebijakan antara lain melakukan pembiayaan dan investasi yang selaras dengan kegiatan berkelanjutan serta melaksanakan program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). Bagi Perseroan, pelaksanaan TJSL sangat bermakna karena merupakan komitmen untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perusahaan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Budaya keberlanjutan merujuk pada budaya PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko sebagai bagian dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yaitu AKHLAK (Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif). PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko melakukan sosialisasi sekaligus upaya membangun budaya keberlanjutan melalui berbagai media dan kesempatan, seperti situs/website, media sosial, pertemuan antara manajemen dengan karyawan atau pertemuan dengan mitra kerja, masyarakat atau pemangku kepentingan eksternal lainnya, baik yang terjadwal maupun yang insidental.

Sosialisasi budaya keberlanjutan juga dilakukan PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko melalui berbagai kegiatan yang sejalan dengan kaidah kegiatan berkelanjutan seperti tidak berdampak negatif terhadap lingkungan, melaksanakan program TJSL, serta menerapkan operasional kantor yang ramah lingkungan. Operasional kantor ramah lingkungan diwujudkan melalui serangkaian program seperti efisiensi penggunaan kertas, energi listrik, bahan bakar minyak, air, serta pengelolaan emisi, limbah, air limbah, dan sebagainya. Seiring dengan itu, budaya keberlanjutan yang juga senantiasa dilaksanakan secara maksimal oleh PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko adalah menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat sesuai dengan prinsip Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dengan tujuan tidak terjadi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko implements support for sustainable activities through various policies, including financing and investing in line with sustainable activities and implementing Social and Environmental Responsibility (CSR) programs. For the Company, the implementation of TJSL is very meaningful because it is a commitment to participate in sustainable economic development to improve the quality of life and the environment that is beneficial, both for the company itself, the local community, and society in general.

Sustainability culture refers to the culture of PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko as part of a State-Owned Enterprise (BUMN), namely AKHLAK (Amanah, Kompeten, Harmonious, Loyal, Adaptive, and Collaborative). PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko conducts socialization as well as efforts to build a culture of sustainability through various media and opportunities, such as websites, social media, meetings between management and employees or meetings with partners, communities or other external stakeholders, both scheduled and incidental.

The socialization of a culture of sustainability is also carried out by PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko through various activities that are in line with the rules of sustainable activities such as not having a negative impact on the environment, implementing TJSL programs, and implementing environmentally friendly office operations. Environmentally friendly office operations are realized through a series of programs such as efficient use of paper, electrical energy, fuel oil, water, as well as management of emissions, waste, wastewater, and so on. Along with that, the culture of sustainability that is also always implemented to the maximum by PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko is to create a safe and healthy work environment in accordance with the principles of Occupational Health and Safety (K3) with the aim of preventing work accidents and occupational diseases.

KINERJA EKONOMI KEBERLANJUTAN

SUSTAINABILITY ECONOMIC PERFORMANCE

SEKILAS EKONOMI GLOBAL DAN NASIONAL

Pada tahun 2024, ekonomi global mengalami perlambatan akibat ketidakpastian geopolitik, inflasi, dan kebijakan moneter yang ketat, sementara ekonomi Indonesia berhasil menjaga stabilitas dengan pertumbuhan sebesar 5,03%, didukung oleh kontribusi Pulau Jawa yang mencapai 57,02% terhadap PDB nasional. Pemerintah Indonesia menetapkan target pertumbuhan ekonomi antara 5,1% - 5,7%, dengan berbagai kebijakan untuk menjaga stabilitas dan mendorong investasi. Bank Indonesia juga menerapkan pembaharuan kebijakan guna memastikan keseimbangan ekonomi di tengah tantangan global. Secara keseluruhan, meskipun ekonomi dunia menghadapi ketidakpastian, Indonesia tetap menunjukkan kinerja yang positif dan berkelanjutan.

Kinerja Perusahaan Tahun 2024

Pada tahun 2024, ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 5,03%, dengan beberapa sektor usaha mencatatkan pertumbuhan yang signifikan. Lapangan Usaha Jasa Lainnya mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 9,80%, diikuti oleh Transportasi dan Pergudangan yang tumbuh 8,69%, serta Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum yang meningkat 8,56%. Selain itu, Jasa Perusahaan tumbuh 8,38%, dan Jasa Kesehatan serta Kegiatan Sosial mengalami kenaikan 8,11%. Sementara itu, sektor industri pengolahan tetap menjadi kontributor utama dalam struktur PDB Indonesia dengan peran sebesar 18,98%, diikuti oleh perdagangan besar dan eceran serta reparasi mobil dan sepeda motor yang menyumbang 13,07% terhadap perekonomian nasional.

Untuk sektor Pariwisata, saat ini tren pariwisata berkelanjutan semakin diminati, dengan banyak wisatawan yang mencari opsi wisata yang ramah lingkungan. Melalui berbagai inovasi dan peningkatan layanan, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko mencatat pertumbuhan positif dibandingkan tahun sebelumnya di beberapa destinasi utama, seperti Teater Pentas sebesar 38% dan The Manohara Hotel Yogyakarta dan BSS sebesar 29%. Pada saat Nataru, pengunjung TMII naik 69%.

GLOBAL AND NATIONAL ECONOMIC OVERVIEW

In 2024, the global economy experienced a slowdown due to geopolitical uncertainty, inflation, and tight monetary policy, while Indonesia's economy managed to maintain stability with growth of 5.03%, supported by Java Island's contribution of 57.02% to national GDP. The Indonesian government set an economic growth target of between 5.1% - 5.7%, with various policies to maintain stability and encourage investment. Bank Indonesia also implemented policy reforms to ensure economic balance amidst global challenges. Overall, despite the uncertainty facing the world economy, Indonesia continued to show positive and sustainable performance.

Company Performance in 2024

In 2024, the Indonesian economy grew by 5.03%, with several business sectors recording significant growth. The Other Services Business Field experienced the highest growth of 9.80%, followed by Transportation and Warehousing which grew 8.69%, and Accommodation and Food Supply which increased 8.56%. In addition, Corporate Services grew 8.38%, and Health Services and Social Activities experienced an increase of 8.11%. Meanwhile, the manufacturing industry sector remained the main contributor to Indonesia's GDP structure with a role of 18.98%, followed by wholesale and retail trade and repair of cars and motorcycles which contributed 13.07% to the national economy.

In the tourism sector, sustainable tourism is currently gaining popularity, with many tourists seeking environmentally friendly travel options. Through various innovations and service improvements, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, and Ratu Boko recorded positive growth compared to the previous year in several major destinations, such as Teater Pentas by 38% and The Manohara Hotel Yogyakarta and BSS by 29%. During the Christmas and New Year holidays, visitors to TMII increased by 69%.

Perusahaan telah merealisasikan kinerja Perusahaan yang cukup baik selama Tahun 2024. Hal tersebut terlihat dari beberapa indikator sebagai berikut:

- 1) Jumlah kunjungan ke seluruh destinasi yang dikelola Perusahaan konsisten di 7 juta orang dengan kunjungan wisatawan nusantara sebesar 89% dan wisatawan mancanegara sebesar 11%.
- 2) Realisasi pendapatan Perusahaan sebesar Rp 542,1 miliar atau mengalami pertumbuhan 12% dari realisasi Tahun 2023. Kinerja pendapatan TWC Induk berhasil mencapai 98% dari target, sedangkan Taman Mini Indonesia Indah (TMII) mencapai 51% dari target yang ditetapkan.
- 3) Realisasi beban operasi sebesar Rp 59.813 dan mengalami kenaikan 42% dari realisasi Tahun 2023 yaitu sebesar Rp 393.303 miliar.
- 4) Realisasi EBITDA sebesar Rp206,7 miliar, mengalami pertumbuhan 66% dari Tahun 2023.
- 5) Realisasi laba bersih sebesar Rp 385,8 miliar atau mengalami pertumbuhan sebesar 476% dari realisasi Tahun 2023.

KEBIJAKAN STRATEGIS TAHUN 2024 [GRI 3-3]

PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko berupaya menjadikan destinasi heritage tidak hanya sebagai tempat wisata, tetapi juga sebagai pusat edukasi, spiritual, dan pelestarian budaya. Di tahun 2024 ini, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko mengusung Inisiatif Strategis utama yaitu dengan:

Pendirian Anak Perusahaan, PT Taman Wisata Borobudur (TWB) dari yang sebelumnya adalah pembentukan entitas baru menjadi transformasi *surviving entity* (PT Angkasa Pura Nusantara). Pendirian PT Taman Wisata Borobudur dimaksudkan dalam rangka pembentukan *Single Destination Management*, yaitu konsep pengelolaan terpadu yang diterapkan oleh PT Taman Wisata Candi (TWC) untuk mengelola kawasan wisata Candi Borobudur secara holistik. Dalam konsep ini, PT TWC bertanggung jawab atas berbagai aspek pengelolaan, termasuk konservasi, spiritual, edukasi, dan pariwisata.

Penyelesaian restrukturisasi PT Manajemen *Community Based Tourism* Nusantara (PT MCBTN)

Bahwa berdasarkan Keputusan Para Pemegang Saham sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) PT Manajemen CBT Nusantara Nomor 54 tanggal 12 Desember 2024, bahwa telah disetujui untuk melakukan pembekuan operasional PT Manajemen CBT Nusantara dengan mempertimbangkan *going concern* kedepannya.

The Company has realized a good Company performance during the year 2024. This can be seen from several indicators as follows:

- 1) The number of visits to all destinations managed by the Company was consistent at 7 million people with 89% of domestic tourists and 11% of foreign tourists.
- 2) The Company's revenue realization amounted to Rp 542,1 billion or 12% growth from the realization in 2023. TWC Parent's revenue performance reached 98% of the target, while Taman Mini Indonesia Indah (TMII) reached 51% of the set target.
- 3) Operating expenses amounted to Rp 59,813 billion, representing a 42% increase from the 2023 realization of Rp 393,303 billion.
- 4) EBITDA realization amounted to Rp206.7 billion, a 66% increase from 2023.
- 5) The realization of net profit amounted to Rp 385,8 billion or growth of 476% from the realization in 2023.

STRATEGIC POLICY FOR 2024 [GRI 3-3]

PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko strives to make heritage destinations not only as tourist attractions, but also as centers of education, spirituality, and cultural preservation. In 2024, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko carries the main Strategic Initiatives, namely by:

The establishment of a subsidiary, PT Taman Wisata Borobudur (TWB) from the previous establishment of a new entity to the transformation of the *surviving entity* (PT Angkasa Pura Nusantara). The establishment of PT Taman Wisata Borobudur is intended in the context of the establishment of *Single Destination Management*, which is an integrated management concept applied by PT Taman Wisata Candi (TWC) to manage the Borobudur Temple tourism area holistically. In this concept, PT TWC is responsible for various aspects of management, including conservation, spirituality, education, and tourism.

Completion of the restructuring of PT Manajemen *Community Based Tourism* Nusantara (PT MCBTN)

That according to the Resolution of the Shareholders in lieu of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) of PT Manajemen CBT Nusantara Number 54 dated December 12, 2024, that it has been approved to freeze the operations of PT Manajemen CBT Nusantara by considering the *going concern* in the future.

Adaptasi Zona 2 Borobudur, Penataan Area Pedagang dan Parkir Dusun Kujon, Desa Borobudur (Kampung Seni Borobudur) yang dilakukan secara kolaboratif dengan pemerintah daerah, Kementerian PUPR dan berbagai pemangku kepentingan lainnya.

Penyusunan Perpres 101 Tahun 2024

Pembentukan Anak Perusahaan/Perusahaan Patungan

Pembentukan *sub holding airport cluster* dalam rangka integrasi bandara, melakukan rencana pendanaan jangka Panjang

Divestasi aset Perusahaan dan penataan portofolio *hotel operatorship group InJourney*.

Untuk menjaga keberlanjutan dan memperkuat posisinya di industri pariwisata PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko telah Menyusun Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) 2025-2029 yang menjadi pedoman arah pengembangan dalam lima tahun kedepan. RJPP ini mencakup inisiatif strategis, transformasi bisnis dan penguatan daya saing berbasis keberlanjutan untuk memastikan pertumbuhan yang konsisten di masa mendatang. Selain itu, Perusahaan juga mulai merancang sebuah *vision document* untuk 20 tahun kedepan yang menyelaraskan berbagai strategi menjadi panduan terpadu Bernama *IDM Forward*. Dokumen ini dirancang untuk menggali wawasan pemangku kepentingan, mengoptimalkan potensi destinasi dan menjadi legacy whitepaper bagi penerus dalam merealisasikan visi jangka panjang Perusahaan.

Meskipun demikian, Perusahaan tetap berkomitmen untuk menjaga momentum pertumbuhan saat ini dengan memperkuat strategi pengembangan pariwisata berbasis budaya dan keberlanjutan. Melalui kolaborasi dengan berbagai pihak, inovasi dan optimalisasi pengelolaan, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko optimis untuk terus memberikan kontribusi nyata bagi pelestarian warisan budaya dan kemajuan pariwisata Indonesia yang selaras dengan Rencana Jangka Panjang Perusahaan 2022-2026. PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko terus melaksanakan berbagai inisiatif strategis, termasuk pengembangan destinasi wisata baru, optimalisasi anak Perusahaan, yang tentunya selalu mengedepankan prinsip *Good Corporate Governance*. Dengan komitmen untuk menciptakan pariwisata berbasis pelestarian budaya dan lingkungan, Perusahaan optimis dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung kebangkitan sektor pariwisata nasional serta mendukung pencapaian tujuan perkembangan berkelanjutan di Indonesia.

Adaptation of Zone 2 Borobudur, Arrangement of Merchant and Parking Area of Kujon Hamlet, Borobudur Village (Borobudur Art Village) which is carried out collaboratively with the local government, the Ministry of PUPR and various other stakeholders.

Drafting of Presidential Regulation 101 Year 2024

Establishment of Subsidiary/Joint Venture Company

Establishment of *sub holding airport cluster* to integrate airports, conduct long-term funding plan

Divestment of the Company's assets and realignment of *InJourney group's hotel operatorship portfolio*.

To maintain sustainability and strengthen its position in the tourism industry, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko has developed a Company Long-Term Plan (RJPP) 2025-2029 which guides the direction of development in the next five years. This RJPP includes strategic initiatives, business transformation and strengthening sustainability-based competitiveness to ensure consistent growth in the future. In addition, the Company has also begun designing a *vision document* for the next 20 years that aligns various strategies into a unified guide called *IDM Forward*. This document is designed to explore stakeholder insights, optimize destination potential and serve as a legacy whitepaper for successors in realizing the Company's long-term vision.

Nevertheless, the Company remains committed to maintaining the current growth momentum by strengthening its culture-based and sustainability tourism development strategy. Through collaboration with various parties, innovation and optimization of management, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko is optimistic to continue to make a real contribution to the preservation of cultural heritage and the advancement of Indonesian tourism in line with the Company's Long-Term Plan 2022-2026. PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko continues to carry out various strategic initiatives, including the development of new tourist destinations, optimization of subsidiaries, which of course always prioritizes the principles of *Good Corporate Governance*. With a commitment to creating tourism based on cultural and environmental preservation, the Company is optimistic that it can make a significant contribution in supporting the revival of the national tourism sector and supporting the achievement of sustainable development goals in Indonesia.

KINERJA EKONOMI TAHUN 2024

ECONOMIC PERFORMANCE IN 2024

Tahun 2024 menjadi momen penting bagi PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko dalam menghadirkan pengalaman wisata heritage yang lebih berkualitas bagi pengunjung. Melalui berbagai inovasi dan peningkatan layanan, kami mencatat pertumbuhan positif dibandingkan tahun sebelumnya di beberapa destinasi utama, seperti Teater Pentas sebesar 38% dan The Manohara Hotel Yogyakarta dan BSS sebesar 29%. Pada saat Nataru, pengunjung TMII naik 69%.

Untuk menghadapi tantangan ini, PT TWC terus berkomitmen meningkatkan kualitas layanan dan aksesibilitas di berbagai destinasi heritage yang dikelola. Upaya ini diwujudkan melalui serangkaian program revitalisasi yang tidak hanya bertujuan meningkatkan kapasitas dan kenyamanan pengunjung, tetapi juga memastikan keberlanjutan pelestarian situs. Sebagai bagian dari visi menjadi *World-Class Heritage Destination*, PT TWC mengakselerasi revitalisasi Borobudur, termasuk penataan zona 2, pengelolaan pedagang, serta optimalisasi area parkir yang dilakukan secara kolaboratif dengan pemerintah daerah, Kementerian PUPR, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya.

Tidak hanya itu, Perusahaan juga mengembangkan beberapa IPs baru, seperti: Pasar Medang, Swara Prambanan, Dolan Ria di Prambanan dan atraksi baru seperti Shinta Obong yang menjadi bukti nyata dari optimalisasi sumber daya yang dimiliki. Dalam mendukung pencapaian ini, berbagai event besar seperti Waisak di Borobudur, Prambanan Jazz Festival dan Sorak Sorai di Taman Mini Indonesia Indah telah berhasil dilaksanakan dengan sukses, memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan jumlah kunjungan. Perusahaan juga memperkuat pengelolaan destinasi melalui pembentukan *Single Destination Management (SDM)* di kawasan Borobudur serta mulai merencanakan pengembangan destinasi baru dan penataan Kawasan Prambanan yang diharapkan menjadi magnet baru bagi wisatawan di masa mendatang.

In 2024, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, and Ratu Boko will mark an important milestone in providing visitors with a higher quality heritage tourism experience. Through various innovations and service improvements, we recorded positive growth compared to the previous year in several major destinations, such as Teater Pentas by 38% and The Manohara Hotel Yogyakarta and BSS by 29%. During the Christmas and New Year holidays, visitors to TMII rose by 69%.

To meet this challenge, PT TWC continues to be committed to improving the quality of service and accessibility in the various heritage destinations it manages. This effort is realized through a series of revitalization programs that not only aim to increase visitor capacity and comfort but also ensure the sustainability of site preservation. As part of its vision to become a *World-Class Heritage Destination*, PT TWC is accelerating the revitalization of Borobudur, including the arrangement of zone 2, management of traders, and optimization of parking areas carried out collaboratively with the local government, the Ministry of PUPR, and various other stakeholders.

Not only that, the Company also developed several new IPs, such as: Pasar Medang, Swara Prambanan, Dolan Ria in Prambanan and new attractions such as Shinta Obong, which is a clear evidence of the optimization of resources owned. In support of this achievement, major events such as Vesak at Borobudur, Prambanan Jazz Festival and Sorak Sorai at Taman Mini Indonesia Indah were successfully held, contributing significantly to the increase in visitation. The Company also strengthened destination management through the establishment of *Single Destination Management (SDM)* in the Borobudur area and began planning the development of new destinations and the arrangement of the Prambanan area which is expected to become a new magnet for tourists in the future.

Pada tahun 2024, meskipun jumlah pengguna jasa belum mencapai target optimal, tercatat sebesar 7,1 juta orang, kinerja keuangan menunjukkan pertumbuhan positif. TWC *stand-alone* berhasil mencapai 97% dari target *revenue* dan berada di 'zona hijau', meskipun PT Bhiva baru mencapai Rp131,3 miliar dari target Rp257,7 miliar (51%) akibat penetapan target yang terlalu agresif, yang menjadi bahan evaluasi ke depan. Selain itu, EBITDA dan laba bersih tercapai jauh di atas target RKAP 2024, terutama didukung oleh dampak transformasi PT Taman Wisata Borobudur (PT TWB) dari PT Angkasa Pura Indonesia (PT API) dan PT Angkasa Pura Nusantara (PT APN). Hal ini termasuk pencatatan pendapatan dividen PT Angkasa Pura 2 sebesar Rp396 miliar serta laba bersih dari PT Angkasa Pura 1 dan PT Angkasa Pura 2 selama periode penyertaan sebesar Rp83 miliar.

TINJAUAN OPERASI PER SEGMENT USAHA [OJK F.2]

HERITAGE PARK

Pada tahun 2024, realisasi pengguna jasa pada *Heritage Park* mengalami pertumbuhan yang signifikan dari realisasi tahun 2023. Candi Prambanan mengalami pencapaian yang lebih tinggi dibandingkan Candi Borobudur. Hal tersebut dikarenakan masih adanya aturan dari *stakeholder* terkait kebijakan pembatasan naik monumen Candi Borobudur. Sedangkan untuk pengguna jasa Unit Ratu Boko dinilai masih cukup rendah dibandingkan *Heritage Park* lainnya. Hal tersebut disebabkan karena:

- Masih kurangnya optimalisasi atraksi dan fasilitas di Keraton Ratu Boko untuk menambah peminatan kunjungan, bersamaan dengan munculnya destinasi wisata theme park di sekitar Keraton Ratu Boko.
- Masih kurangnya penambahan fasilitas parkir kendaraan dan kemudahan akses pengunjung menuju Keraton Ratu Boko.

Realisasi FY tahun 2024, Candi Prambanan menyumbang pengguna jasa paling banyak, yaitu sebesar 63.4% dari total pengguna jasa *Heritage Park*, sedangkan Candi Borobudur dan Ratu Boko hanya menyumbang pengguna jasa sebesar 33,5% dan 3,2% dari total pengguna jasa *Heritage Park*.

Berikut perbandingan antara realisasi pengguna jasa Candi Borobudur, Candi Prambanan & Ratu Boko tahun 2024 dengan realisasi tahun 2023.

In 2024, although the number of service users did not reach the optimal target of 7.1 million people, financial performance showed growth. The *stand-alone* TWC achieved 97% of its *revenue* target and was in the 'green zone', although PT Bhiva only achieved Rp131.3 billion of its Rp257.7 billion target (51%) due to overly aggressive target setting, which will be evaluated going forward. In addition, EBITDA and net profit were achieved well above the 2024 RKAP target, mainly supported by the impact of the transformation of PT Taman Wisata Borobudur (PT TWB) from PT Angkasa Pura Indonesia (PT API) and PT Angkasa Pura Nusantara (PT APN). This includes the recording of PT Angkasa Pura 2's dividend income of Rp396 billion as well as net income from PT Angkasa Pura 1 and PT Angkasa Pura 2 during the inclusion period of Rp83 billion.

REVIEW OF OPERATIONS PER BUSINESS SEGMENT [OJK F.2]

HERITAGE PARK

In 2024, the realization of service users at *Heritage Park* has experienced significant growth from the realization in 2023. Prambanan Temple experienced a higher achievement than Borobudur Temple. This is because there are still rules from *stakeholders* related to the policy of limiting riding on the Borobudur Temple monument. Meanwhile, service users of the Ratu Boko Unit are still considered quite low compared to other *Heritage Parks*. This is due to:

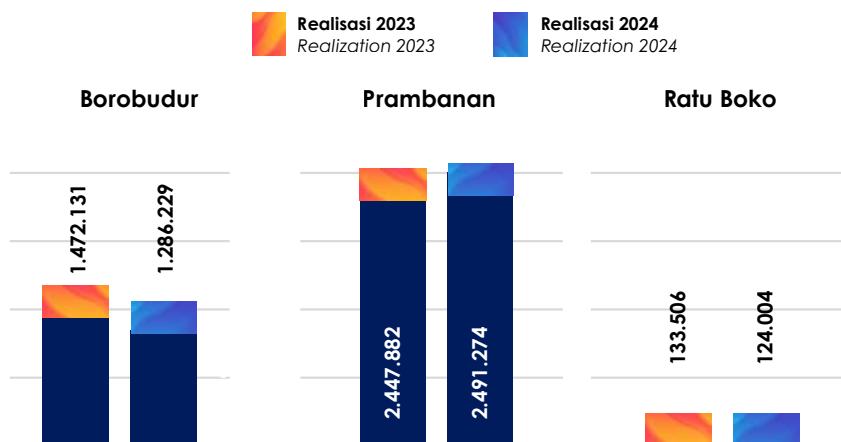
- There is still a lack of optimization of attractions and facilities at Ratu Boko Palace to increase the interest of visits, along with the emergence of theme park tourist destinations around Ratu Boko Palace.
- There is still a lack of additional vehicle parking facilities and easy access for visitors to Ratu Boko Palace.

FY 2024 realization, Prambanan Temple contributes the most service users, which is 63.4% of the total *Heritage Park* service users, while Borobudur and Ratu Boko Temples only contribute 33.5% and 3.2% of the total *Heritage Park* service users.

The following is a comparison between the realization of service users of Borobudur Temple, Prambanan & Ratu Boko Temple in 2024 and the realization in 2023.

GRAFIK PENGUNJUNG HERITAGE PARK

GRAPH OF HERITAGE PARK VISITORS



Unit Teater dan Pentas telah melakukan berbagai kegiatan dan *event art & performance* selama Tahun 2024. Pertunjukan Sendratari Ramayana yang telah dilakukan di panggung *open air* maupun di teater Trimurti serta pertunjukan Legenda Roro Jonggrang yang dilakukan di Teater Trimurti yang telah memiliki jadwal rutin mingguan. Selain itu Unit Teater dan Pentas juga memiliki pertunjukan *reguler*, yaitu: “*Fire Dance: Shinta Obong*” yang telah rilis pada tahun 2023 setiap hari Jumat, pukul 17:30 WIB di Prambanan Riverfront, Unit Teater & Pentas.

Realisasi tahun 2024, Unit Teater & Pentas tetap melanjutkan berbagai program kerja dengan tujuan meningkatkan pendapatan dan pelayanan pengunjung melalui beberapa program, yaitu sebagai berikut:

- Pementasan Reguler Calendar Event**
Pentas reguler pertunjukan Sendratari Ramayana Ballet setiap hari Selasa, Kamis dan Sabtu pukul 19:30 WIB; Dramatari Legenda Roro Jonggrang setiap hari Jumat pukul 19:30 WIB sesuai calendar event tahun 2023 dan “*Fire Dance: Shinta Obong*” setiap hari Jumat, pukul 17:30 WIB.
- Rama Shinta Garden Resto**
Selain penjualan menu ala carte reguler, alternatif produk lain yaitu PitStop Breakfast setiap hari Sabtu dan Minggu pukul 07:00 – 10:00 WIB dengan harga Rp 75,000 per pax termasuk breakfast dan bersepeda di area Unit Teater & Pentas. Selain itu, terdapat program dinner yang merupakan satu bundling dengan “*Fire Dance: Shinta Obong*” seharga Rp 300,000 per pax.

Berikut gambaran perbandingan antara realisasi pengguna jasa Teater dan Pentas tahun 2024 dengan realisasi tahun 2023.

The Theatre and Stage Unit has conducted various activities and *art & performance* events during 2024. Ramayana Ballet performances that have been performed on the *open-air* stage and in the Trimurti theatre as well as the Legend of Roro Jonggrang performance performed at the Trimurti Theatre which has a weekly routine schedule. In addition, the Theatre and Stage Unit also has *regular* performances, namely: “*Fire Dance: Shinta Obong*” which has been released in 2023 every Friday, at 17:30 WIB at Prambanan Riverfront, Theatre & Stage Unit.

Realization in 2024, the Theatre & Performance Unit will continue various work programs with the aim of increasing revenue and visitor services through several programs, as follows:

- Regular Calendar Event**
Regular performances of Ramayana Ballet every Tuesday, Thursday and Saturday at 19:30 WIB; Dramatari Legenda Roro Jonggrang every Friday at 19:30 WIB according to the 2023 calendar event and “*Fire Dance: Shinta Obong*” every Friday at 17:30 WIB.
- Rama Shinta Garden Resto**
In addition to the regular ala carte menu sales, another alternative product is the Pitstop Breakfast every Saturday and Sunday at 07:00 - 10:00 WIB with a price of IDR 75,000 per pax including breakfast and cycling in the Theatre & Performance Unit area. In addition, there is a dinner program that is bundled with “*Fire Dance: Shinta Obong*” for IDR 300,000 per pax.

The following is an illustration of the comparison between the realization of Theatre and Stage service users in 2024 and the realization in 2023.

GRAFIK PENGUNJUNG TEATER DAN PENTAS

GRAPH OF Theatre and Performance Audience



TOURISM AMENITIES

Jumlah pengguna jasa *Tourism Amenities*, The Manohara Hotel Yogyakarta tahun 2024 sebanyak 34,145 pengguna jasa/*room occupancy* atau dapat dikatakan telah mencapai 99.53% target RKAP yang sudah ditentukan di angka 34,307 *occupancy room*, sedangkan BSS Yogyakarta tahun 2024 sebanyak 30,004 pengguna jasa/*room occupancy*. Realisasi *Tourism Amenities* tahun 2024 lebih besar sebanyak 29.21% dibanding *occupancy room* realisasi 2023.

Berikut gambaran perbandingan antara realisasi pengguna jasa *Tourism Amenities* tahun 2024 dengan realisasi tahun 2023.

TOURISM AMENITIES

The quantification of users of *Tourism Amenities* services at The Manohara Hotel Yogyakarta in 2024 was 34,145 users/*room occupancy*, or 99.53% of the RKAP target of 34,307 *room occupancy*, while the BSS Yogyakarta in 2024 was 30,004 users/*room occupancy*. The realization of *Tourism Amenities* in 2024 was 29.21% higher than the *room occupancy* realization in 2023.

The following illustrates the comparison between the realization of *Tourism Amenities* service users in 2024 and the realization in 2023.

GRAFIK PENGUNJUNG TOURISM AMENITIES

GRAPH OF TOURISM AMENITIES



CULTURAL PARK

Pasca diresmikannya Renovasi Taman Mini Indonesia Indah (TMII) oleh Presiden Republik Indonesia pada 1 September 2023, TMII diharapkan dapat menjadi ikon besar pariwisata di Indonesia. Jumlah pengguna jasa *Cultural Park* Tahun 2024 terdiri dari pengunjung pintu masuk di TMII sebanyak 3,003,245 orang atau mencapai 94%.

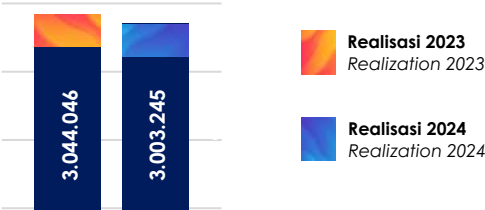
Berikut gambaran perbandingan antara realisasi pengguna jasa *Cultural Park* tahun 2024 dengan realisasi tahun 2023.

CULTURAL PARK

After the inauguration of the renovation of Taman Mini Indonesia Indah (TMII) by the President of the Republic of Indonesia on September 1, 2023, TMII is expected to become a major icon of tourism in Indonesia. The number of *Cultural Park* service users in 2024 consists of entrance visitors at TMII totaling 3,003,245 people.

The following is an illustration of the comparison between the realization of *Cultural Park* service users in 2024 and the realization in 2023.

GRAFIK PENGUNJUNG CULTURAL PARK
GRAPH OF NON-PARK SERVICE VISITORS



TABEL CAPAIAN DAN PERTUMBUHAN PENGGUNA JASA
PT TWC's 2024 Service User Realization Table

No	Uraian Description	Realisasi 2023 Realization 2023	Realisasi 2024 Realization 2024	Pertumbuhan 2024 Growth 2024
A	HERITAGE PARK HERITAGE PARK	4,053,519	3,901,507	-3.75%
1	BOROBUDUR BOROBUDUR	1,472,131	1,286,229	-12.63%
	Wisnus Domestic Tourist	1,280,815	1,055,934	-17.56%
	Wisman International Tourist	191,316	230,295	20.37%
2	PRAMBANAN PRAMBANAN	2,447,882	2,491,274	1.77%
	Wisnus Domestic Tourist	2,283,246	2,280,222	-0.13%
	Wisman International Tourist	164,636	211,052	8.19%
3	RATU BOKO RATU BOKO	133,506	124,004	-7.12%
	Wisnus Domestic Tourist	129,945	133,354	-7.52%
	Wisman International Tourist	3,561	3,830	7.55%
B	CULTURAL PARK CULTURAL PARK	3,044,046	3,003,245	-1.34%
	TMII TMII	3,044,046	3,003,245	-1.34%
C	TOURISM AMANITIES TOURISM AMANITIES	49,649	64,149	1.41%
1	THE MANOHARA HOTEL THE MANOHARA HOTEL	33,670	34,145	87.77%
2	BSS BSS	15,979	30,004	29.21%
D	ATTRACTION ATTRACTION	88,191	121,324	37.57%
	Sendratari Ramayana & Roro Jonggrang Sendratari Ramayana & Roro Jonggrang	88,191	121,324	37.57%
TOTAL		7,235,405	7,090,225	-2.01%

TINJAUAN KEUANGAN

Pada Laporan Tahunan 2024 ini, kondisi laporan keuangan Perusahaan disusun menggunakan opini Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Sungkoro & Surja – EY Indonesia, dengan hasil wajar dengan semua hal yang bersifat material. Berikut analisis laporan laba rugi perusahaan per 31 Desember 2024.

FINANCIAL REVIEW

In this 2024 Annual Report, the Company's financial statements are prepared using the opinion of the Public Accounting Firm (KAP) Purwantono, Sungkoro & Surja - EY Indonesia, with fair results with all material matters. The following is an analysis of the company's income statement as of December 31, 2024.

TABEL PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, DAN TOTAL LABA (RUGI), KOMPREHENSIF

Table of Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income

(dalam jutaan rupiah) / (in millions of rupiah)

URAIAN Description	2023	2024	PERTUMBUHAN Growth	
1	2	3	4 (3-2)	5 (%)
PENDAPATAN INCOME	484,172	542,135	57,963	12%
Heritage Park Heritage Park	273,891	319,398	45,507	17%
Cultural Park Cultural Park	118,939	133,019	14,080	12%
Tourism Amenities Tourism Amenities	75,505	70,970	(4,535)	-6%
Attraction Attraction	15,837	18,748	2,911	18%
BEBAN POKOK PENDAPATAN COST OF INCOME	(211,565)	(259,935)	(48,370)	23%
Heritage Park Heritage Park	(87,435)	(114,988)	(27,553)	32%
Cultural Park Cultural Park	(74,075)	(89,372)	(15,297)	21%
Tourism Amenities Tourism Amenities	(40,986)	(44,800)	(3,814)	9%
Attraction Attraction	(9,069)	(10,775)	(1,706)	19%
LABA BRUTO LABA BRUTE	272,607	282,200	9,593	4%
Beban pemasaran Marketing load	(14,243)	(11,330)	2,913	-20%
Beban umum dan administrasi General and administrative burden	(164,383)	(260,669)	(96,286)	59%
Beban Litbang R&D Burden	(4,466)	(12,804)	(8,338)	187%
Beban Pemeliharaan Maintenance Load	(2,579)	(7,092)	(4,513)	175%
Beban Gaji Direksi Dekom Salary Burden of Dekom Directors	(29,166)	(82,549)	(53,383)	183%
Beban Pegawai Employee Burden	(45,498)	(57,793)	(12,295)	27%
Beban Kantor Office Load	(4,075)	(5,714)	(1,639)	40%

TABEL PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, DAN TOTAL LABA (RUGI), KOMPREHENSIF
Table of Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income

(dalam jutaan rupiah) / (in millions of rupiah)

URAIAN Description	2023	2024	PERTUMBUHAN Growth	
1	2	3	4 (3-2)	5 (%)
Beban Kendaraan Vehicle Load	(4,346)	(5,382)	(1,036)	24%
Beban Perjalanan Dinas The Burden of Official Travel	(3,173)	(5,047)	(1,874)	59%
Beban Umum General Load	(42,357)	(53,227)	(10,870)	26%
Beban Jasa Produksi Production Service Load	(7,345)	(8,427)	(1,082)	15%
Beban Penyusutan Depreciation Load	(11,390)	(14,470)	(3,080)	27%
Beban Penurunan Nilai Depreciation Expense	(9,988)	(8,164)	1,824	-18%
Beban PKBL PKBL Burden	(2,614)	(2,695)	(81)	3%
Beban Usaha Lainnya Other Business Expenses	(498)	(25,183)	(24,685)	4957%
Pendapatan Usaha Lainnya Other Business Income	5,449	29,030	23,581	433%
LABA USAHA BUSINESS PROFIT	96,318	11,353	(84,965)	-88%
Penghasilan keuangan Financial income	2,679	250,347	247,668	9245%
Beban keuangan Financial burden	(8,217)	(17,654)	(9,437)	115%
Laba (Rugi) Entitas Asosiasi Profit (Loss) of Associate Entities	-	153,247	153,247	N/A
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE	90,780	397,293	306,513	338%
Beban pajak penghasilan Income tax burden	(23,761)	(11,540)	12,221	-51%
LABA TAHUN BERJALAN SETELAH EFEK PENYESUAIAN MERGING ENTITY CURRENT YEAR PROFIT AFTER MERGING ENTITY ADJUSTMENT EFFECT	67,019	385,753	318,734	476%

DISTRIBUSI NILAI EKONOMI

Berdasarkan pencapaian kinerja di atas, maka distribusi ekonomi PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko dapat dihitung. Distribusi nilai ekonomi terdiri meliputi nilai ekonomi langsung yang dihasilkan, nilai ekonomi yang didistribusikan, dan nilai ekonomi yang ditahan. Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan adalah sejumlah pendapatan yang diperoleh dari hasil kegiatan bisnis Perusahaan. Sedangkan nilai ekonomi yang didistribusikan merupakan sejumlah pengeluaran yang didistribusikan sebagai bentuk kontribusi Perusahaan dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan para pemangku

ECONOMIC VALUE DISTRIBUTION

Based on the above performance achievements, the economic distribution of PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko can be calculated. The distribution of economic value consists of direct economic value generated, distributed economic value, and retained economic value. The direct economic value generated is the amount of income obtained from the results of the Company's business activities. While the distributed economic value is several expenses distributed as a form of the Company's contribution in increasing the rate of economic growth and the welfare of stakeholders,

kepentingan, seperti pembayaran gaji, pajak, dividen, pembayaran untuk pemasok, maupun realisasi dana untuk masyarakat sebagai salah satu bentuk perwujudan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). Adapun nilai ekonomi yang ditahan adalah selisih antara nilai ekonomi yang dihasilkan dikurangi dengan nilai ekonomi yang didistribusikan, yang digunakan untuk pengembangan usaha Perusahaan. [GRI 201-1]

PENGUNGKAPAN KERANGKA GOVERNANSI, PENGELOLAAN DAN PENGENDALIAN ASPEK PERPAJAKAN

Sebagai bagian dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN), PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko berkomitmen untuk berkontribusi terhadap pembangunan melalui ketaatan dalam pembayaran pajak. Selama tahun 2024, Perusahaan telah mematuhi semua peraturan dan memenuhi kewajiban pajak sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku. Dengan demikian, Perusahaan tidak menerima peringatan apapun atau sanksi signifikan terkait dengan perpajakan sampai dengan 31 Desember 2024. [GRI 2-27]

Pengelolaan pajak PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko dilakukan oleh Unit *Budgeting and Financial Accounting*, di bawah Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko, yang sekaligus merupakan badan tata kelola tertinggi yang secara resmi meninjau dan menyetujui strategi pajak Perusahaan. Sebagai wajib pajak, Perusahaan berkomitmen untuk menghindari pelanggaran peraturan perpajakan agar tidak terkena sanksi administrasi, baik berupa denda, bunga, dan kenaikan serta sanksi pidana berupa penjara atau kurungan. Berkaitan dengan laporan pajak, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko hanya beroperasi di Indonesia dan tidak memiliki cabang atau kantor operasional di luar negeri. Dengan demikian, laporan perpajakan hanya dilakukan untuk Indonesia. Adapun pajak yang dibayarkan Perseroan tahun 2024 selengkapnya adalah sebagai berikut:

such as salary payments, taxes, dividends, payments to suppliers, and realization of funds for the community as one of the manifestations of Social and Environmental Responsibility (TJSL). The retained economic value is the difference between the economic value generated minus the economic value distributed, which is used for the development of the Company's business. [GRI 201-1]

DISCLOSURE OF GOVERNANCE FRAMEWORK, MANAGEMENT AND CONTROL ASPECTS OF TAXATION

As part of a State-Owned Enterprise (SOE), PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko is committed to contributing to development through tax compliance. During 2024, the Company has complied with all regulations and fulfilled its tax obligations in accordance with applicable laws and regulations. As such, the Company did not receive any warnings or significant sanctions related to taxation until December 31, 2024. [GRI 2-27]

The tax management of PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko is carried out by the Budgeting and Financial Accounting Unit, under the Director of Finance and Risk Management, which is also the highest governance body that officially reviews and approves the Company's tax strategy. As a taxpayer, the Company is committed to avoiding violations of tax regulations in order not to be subject to administrative sanctions, both in the form of fines, interest, and increases as well as criminal sanctions in the form of imprisonment or confinement. Regarding tax reports, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko only operates in Indonesia and does not have branches or operational offices abroad, thus, tax reports are only carried out for Indonesia. The taxes paid by the Company in 2024 are as follows:

I	Pembayaran PPH dan PPN Payment of Income Tax and Value Added Tax		
	a. PPN 111 a. Value Added Tax 111	758,677,975	
	b. PPN 1107 (WAPU) b. Value Added Tax 1107 (WAPU)	13,198,812,030	
	c. PPH 21 c. Income Tax 21	10,748,035,392	
	d. PPH 22 (WAPU) d. Income Tax 22 (WAPU)	509,934,581	
	e. PPH 23 e. Income Tax 23	2,039,018,980	

	f. PPH Pasal 4 Ayat (2) f. Income Tax Article 4 Paragraph (2)	2,719,021,424	
	g. PPH Pasal 26 g. Income Tax Article 26	-	
	h. PPH Pasal 29 h. Income Tax Article 29	521,918,561	
	i. Beban PPH Pasal 4 Ayat (2) – Customer i. Income Tax Article 4 Paragraph (2) – Customer	200,902,544	
	j. STP/SKP/SKPD j. STP/SKP/SKPD	1,352,992	
	Jumlah I		30,697,674,479
II	PAJAK DAERAH LOCAL TAX		
	a. PBB-P2 a. Land and Building Tax (PBB-P2)	1,496,187,7125	
	b. Pajak Parkir b. Parking Tax	896,468,850	
	c. Pajak Air Tanah c. Groundwater Tax	304,583,200	
	d. Pajak Hotel d. Hotel Tax	3,868,675,0767	
	e. Pajak Restoran e. Restaurant Tax	1,915,355,3518	
	f. Pajak Penerangan Jalan f. Street Lighting Tax	-	
	g. Pajak Genset g. Generator Tax	-	
	h. Pajak Daerah Lainnya h. Other Local Taxes	11,523,170,986	
	Jumlah II		20,004,441,175
III	PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK (PNBP) NON-TAX GOVERNMENT RECEIPTS (PNBP)		
	a. PNBP a. PNBP	4,506,342,419	
	b. Dividen b. Dividends	-	
	Jumlah III		4,506,342,419
TOTAL			55,208,458,073

INVESTASI KEGIATAN BERKELANJUTAN [OJK F.3]

Dari sisi realisasi investasi pada tahun 2024, Perusahaan mencatat realisasi Investasi sebesar Rp275,3 miliar atau mencapai 73,6% dari target investasi pada RKAP 2024. Porsi realisasi terbesar CAPEX di tahun 2024 berasal dari investasi pengembangan Taman Mini Indonesia Indah sebesar Rp115,4 miliar atau 42% dari total realisasi CAPEX 2024. Sedangkan realisasi investasi Penataan Kampung Seni Borobudur di Dusun Kujon mencapai Rp103,9 miliar atau setara dengan 38% dari total realisasi CAPEX tahun 2024. Atas anggaran investasi pada RKAP tahun 2024, sebesar Rp36 miliar pelaksanaannya ter-carry over pada tahun 2025 yang sebagian besar digunakan untuk penyelesaian investasi strategis Zona-2 Borobudur.

SUSTAINABLE ACTIVITY INVESTMENT [OJK F.3]

In terms of investment realization in 2024, the Company recorded an investment realization of Rp275.3 billion or 73.6% of the investment target in the 2024 RKAP. The largest portion of CAPEX realization in 2024 came from investment in the development of Taman Mini Indonesia Indah amounting to Rp115.4 billion or 42% of the total CAPEX realization in 2024. While the realization of investment in the Borobudur Art Village Arrangement in Kujon Hamlet reached IDR 103.9 billion or equivalent to 38% of the total CAPEX realization in 2024. On the investment budget in the 2024 RKAP, IDR 36 billion of its implementation was carried over to 2025 which was mostly used for the completion of the Borobudur Zone-2 strategic investment.

Tabel Realisasi Investasi Tahun 2024
Investment Realization Table for 2024

NO	NAMA CAPEX CAPEX Name	RKAP 2024 Revisi Revision of RKAP 2024	Realisasi 2024 Realisation 2024	Ach (%) Ach (%)
1	Investasi Bisnis Eksisting Existing Business Investments			
	a Inventaris Inventory			
	Inventaris – Infra Inventory – Infrastructure	9,000,000,000	3,431,905,374	38.13%
	Inventaris – IT Inventory – IT	2,000,000,000	1,272,341,596	63.62%
	b Konstruksi Construction	23,000,000,000	14,044,326,675	61.06%
2	Investasi Pengembangan Development Investments			
	a Pengembangan Development			
	Penataan Kampung Seni Borobudur di Dusun Kujon Borobudur Art Village Development in Kujon Hamlet	115,330,000,000	103,962,023,085	90.14%
	Pengembangan Kawasan Borobudur Zona 2 Borobudur Zone 2 Development	50,420,000,000	16,868,095,697	33.46%
	Destinasi Baru (Partnership) New Destination (Partnership)	16,000,000,000	11,260,077,421	70.38%
	Taman Mini Indonesia Indah Indah Mini Indonesia Park	128,500,000,000	115,372,864,699	89.78%
	Optimalisasi Aset Bisnis Eksisting Optimization of Existing Business Assets	9,750,000,000	0	0%
	b Aset Tidak Berwujud Intangible Assets			
	Pengembangan IT System IT System Development	13,000,000,000	4,156,328,889	31.97%
3	Intangible Assets Intangible Assets			
	a Penyertaan Modal Anak Perusahaan PT TWB sebagai Single Destination Management Capital Contribution to Subsidiary PT TWB as a Single Destination Management	5,000,000,000	4,959,000,000	99.18%
	b Transformasi PT Manajemen CBT Nusantara Transformation of PT Management CBT Nusantara	2,000,000,000	0	0%
TOTAL		374,000,000,000	275,326,958,436	73.62%





BAB
Chapter
05

Kinerja
Lingkungan Hidup

*Environmental
Performance*



IMPLEMENTASI KEPEDULIAN TERHADAP LINGKUNGAN

IMPLEMENTATION OF ENVIRONMENTAL AWARENESS

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang pengelolaan kawasan wisata budaya, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko memiliki komitmen kuat terhadap pelestarian lingkungan hidup sebagai bagian integral dari visi keberlanjutan perusahaan. Dalam mewujudkan komitmen ini, Perusahaan berpedoman pada Anggaran Dasar, peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta kebijakan internal yang dirancang untuk menciptakan keseimbangan antara pengelolaan sumber daya alam dan aktivitas usaha. Seluruh kebijakan dan program perusahaan diselaraskan dengan ketentuan Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, termasuk kewajiban untuk menjaga kualitas lingkungan dan melestarikan sumber daya alam di sekitar kawasan wisata.

Perusahaan mengacu pada Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 2012 tentang Izin Lingkungan dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 5 Tahun 2012 mengenai jenis rencana usaha dan/atau kegiatan yang wajib memiliki Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL), sebagai dasar dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek-proyek pembangunan. Kajian lingkungan dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas perusahaan tidak menimbulkan dampak negatif yang signifikan terhadap ekosistem sekitar.

Sebagai bentuk implementasi prinsip keberlanjutan, Anggaran Dasar PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko menegaskan tujuan perusahaan untuk menjadikan kawasan wisata sebagai contoh praktik pariwisata yang bertanggung jawab dan ramah lingkungan. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, Perusahaan telah menerapkan sejumlah kebijakan lingkungan yang mencakup pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, program pengelolaan sampah terpadu, dan kebijakan pelestarian keanekaragaman hayati. Upaya ini mencakup efisiensi penggunaan energi dan air, pengurangan emisi karbon, serta pelestarian kualitas tanah dan air.

As a company engaged in the management of cultural tourism areas, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan and Ratu Boko have a strong commitment to environmental conservation as an integral part of the company's sustainability vision. In realizing this commitment, the Company is guided by the Articles of Association, applicable laws and regulations, and internal policies designed to create a balance between natural resource management and business activities. All of the company's policies and programs are aligned with the provisions of Law No. 32 of 2009 concerning Environmental Protection and Management, including the obligation to maintain the quality of the environment and preserve natural resources around tourist areas.

The Company refers to Government Regulation No. 27 of 2012 concerning Environmental Permits and Regulation of the Minister of Environment No. 5 of 2012 concerning the types of business plans and/or activities that are required to have an Environmental Impact Analysis (EIA), as the basis for planning and implementing development projects. Environmental studies are carried out periodically to ensure that all of the company's activities do not cause significant negative impacts on the surrounding ecosystem.

As a form of implementation of sustainability principles, the Articles of Association of PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan and Ratu Boko affirm the company's goal to make tourist areas an example of responsible and environmentally friendly tourism practices. In order to achieve these goals, the Company has implemented a number of environmental policies that include sustainable natural resource management, integrated waste management programs, and biodiversity conservation policies. These efforts include energy and water use efficiency, carbon emission reduction, and soil and water quality conservation.

Perusahaan juga menerapkan peraturan internal yang mengatur praktik operasional berkelanjutan, termasuk penggunaan teknologi ramah lingkungan seperti penerangan LED, pemanfaatan energi terbarukan, serta penggunaan kendaraan listrik di area wisata. Standar pengelolaan sampah diterapkan secara menyeluruh, termasuk pemilahan, pengumpulan, dan daur ulang limbah, dengan dukungan fasilitas yang memadai di seluruh kawasan. Selain itu, kebijakan konservasi keanekaragaman hayati difokuskan pada perlindungan habitat alami dan pelaksanaan program restorasi lingkungan.

Perusahaan secara konsisten melaksanakan AMDAL untuk setiap kegiatan yang berpotensi berdampak pada lingkungan dan menggunakan hasil analisis tersebut sebagai dasar dalam merancang strategi mitigasi. Audit lingkungan dilakukan secara tahunan untuk mengevaluasi kepatuhan terhadap regulasi dan kebijakan internal, disertai dengan program pelatihan serta sosialisasi kepada seluruh karyawan dan mitra kerja mengenai praktik ramah lingkungan.

Sebagai bentuk akuntabilitas kepada pemangku kepentingan, Perusahaan menyusun laporan keberlanjutan secara transparan yang mencakup data dan capaian terkait penggunaan energi, pengelolaan air, penanganan limbah, serta upaya konservasi lingkungan. Laporan ini disusun mengacu pada standar internasional *Global Reporting Initiative* (GRI), guna memastikan bahwa seluruh aspek kinerja lingkungan perusahaan terdokumentasi dengan baik dan dapat dievaluasi secara objektif oleh publik, pemerintah, maupun mitra strategis.

The company also implements internal regulations that govern sustainable operational practices, including the use of environmentally friendly technologies such as LED lighting, the use of renewable energy, and the use of electric vehicles in tourist areas. Waste management standards are implemented comprehensively, including waste sorting, collection, and recycling, with the support of adequate facilities throughout the region. In addition, biodiversity conservation policies are focused on the protection of natural habitats and the implementation of environmental restoration programs.

The Company consistently implements an EIA for any activity that has the potential to have an impact on the environment and uses the results of the analysis as a basis for designing mitigation strategies. Environmental audits are conducted annually to evaluate compliance with internal regulations and policies, accompanied by training programs and socialization to all employees and partners regarding environmentally friendly practices.

As a form of accountability to stakeholders, the Company prepares a transparent sustainability report that includes data and achievements related to energy use, water management, waste management, and environmental conservation efforts. This report is compiled with reference to the international standards of the *Global Reporting Initiative* (GRI), to ensure that all aspects of a company's environmental performance are well documented and can be objectively evaluated by the public, government, and strategic partners.

PENGUNAAN MATERIAL RAMAH LINGKUNGAN [OJK F.5]

USE OF ENVIRONMENTALLY FRIENDLY MATERIALS [OJK F.5]

PENGUNAAN MATERIAL RAMAH LINGKUNGAN

Perusahaan berkomitmen untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan melalui penerapan prinsip keberlanjutan dalam setiap aspek operasionalnya, termasuk dalam pemilihan dan penggunaan material. Sebagai bagian dari upaya untuk mendukung konservasi alam dan mengurangi jejak karbon, Perusahaan secara aktif menggunakan material ramah lingkungan dalam pengelolaan kawasan wisata dan pengembangan infrastruktur.

USE OF ECO-FRIENDLY MATERIALS

The Company is committed to reducing its negative impact on the environment through the application of sustainability principles in every aspect of its operations, including in the selection and use of materials. As part of its efforts to support nature conservation and reduce its carbon footprint, the Company actively uses eco-friendly materials in the management of tourist areas and infrastructure development.

Dalam pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur kawasan wisata, Perusahaan mengutamakan pemilihan material yang memiliki dampak lingkungan yang rendah seperti penggunaan batu alam lokal dalam pembangunan tidak hanya memberikan nuansa alami yang sesuai dengan karakter kawasan wisata, tetapi juga mengurangi jejak karbon yang dihasilkan dari transportasi material yang berasal dari luar daerah.

PENGUNAAN MATERIAL YANG MENGURANGI KONSUMSI ENERGI

Dalam upaya untuk mengurangi konsumsi energi, Perusahaan memilih material yang dapat meningkatkan efisiensi energi di kawasan wisata, seperti lampu LED hemat energi yang dipilih sebagai pencahayaan utama di seluruh kawasan wisata. Lampu ini tidak hanya menghemat energi, tetapi juga memiliki masa pakai lebih lama dan menghasilkan lebih sedikit panas dibandingkan dengan lampu konvensional.

PEMILIHAN MATERIAL RAMAH LINGKUNGAN UNTUK FASILITAS WISATA

Dalam pengelolaan fasilitas wisata, Perusahaan memastikan bahwa material yang digunakan mendukung prinsip keberlanjutan dan ramah lingkungan, antara lain furnitur dan dekorasi kawasan wisata banyak yang terbuat dari material daur ulang, seperti kayu yang diperoleh dari pemanfaatan kembali material lama, plastik daur ulang, dan kain organik. Penggunaan material ini mengurangi volume sampah dan mendukung ekonomi sirkular hingga membangun area publik seperti papan informasi, jalur pejalan kaki, dan fasilitas lain, perusahaan memilih bahan papan partikel yang menggunakan lem berbasis air dan tidak mengandung bahan kimia berbahaya seperti formaldehida.

PENGUNAAN MATERIAL YANG MENDUKUNG KONSERVASI ALAM

Dalam mendukung program konservasi alam, Perusahaan juga memilih material yang tidak merusak ekosistem dan mendukung upaya restorasi alam, seperti penggunaan material yang tidak mengganggu ekosistem atau habitat alami di sekitar kawasan wisata sangat penting. Misalnya, menghindari penggunaan material yang dapat mencemari tanah atau air, serta mengutamakan material yang memiliki daya tahan terhadap cuaca ekstrem tanpa memerlukan perawatan kimiawi yang dapat merusak lingkungan serta memilih tanaman lokal yang ramah lingkungan dan memiliki peran penting dalam restorasi ekosistem. Tanaman ini dipilih untuk merestorasi kawasan hijau dan memberikan manfaat ekologis, seperti penyerapan karbon dan konservasi air.

In the construction and maintenance of tourist area infrastructure, the Company prioritizes the selection of materials that have a low environmental impact such as the use of local natural stones in the construction of not only providing natural nuances that are in accordance with the character of the tourist area, but also reducing the carbon footprint produced from the transportation of materials from outside the area.

USE OF MATERIALS THAT REDUCE ENERGY CONSUMPTION

In an effort to reduce energy consumption, the Company selects materials that can improve energy efficiency in tourist areas, such as energy-efficient LED lights that are chosen as the main lighting throughout tourist areas. These lights not only save energy, but also have a longer lifespan and produce less heat compared to conventional lights.

SELECTION OF ENVIRONMENTALLY FRIENDLY MATERIALS FOR TOURIST FACILITIES

In the management of tourist facilities, the Company ensures that the materials used support the principles of sustainability and environmental friendliness, including many of the furniture and decorations of tourist areas are made from recycled materials, such as wood obtained from the reuse of old materials, recycled plastics, and organic fabrics. The use of this material reduces the volume of waste and supports the circular economy to build public areas such as information boards, pedestrian paths, and other facilities, the company chose particle board materials that use water-based glue and do not contain harmful chemicals such as formaldehyde.

USE OF MATERIALS THAT SUPPORT NATURE CONSERVATION

In supporting nature conservation programs, Perusahaan also selects materials that do not damage the ecosystem and supports nature restoration efforts, such as the use of materials that do not disturb the ecosystem or natural habitats around tourist areas are very important. For example, avoiding the use of materials that can pollute the soil or water, and prioritizing materials that have resistance to extreme weather without the need for chemical treatments that can damage the environment, and choosing local plants that are environmentally friendly and have an important role in ecosystem restoration. These plants are chosen to restore green areas and provide ecological benefits, such as carbon sequestration and water conservation.

PENYEDIAAN MATERIAL UNTUK EDUKASI LINGKUNGAN

Sebagai bagian dari program edukasi keberlanjutan untuk pengunjung, Perusahaan menyediakan informasi mengenai material ramah lingkungan yang digunakan di kawasan wisata. Perusahaan mengedukasi wisatawan tentang pentingnya memilih material yang berkelanjutan dan mengajak untuk lebih peduli terhadap penggunaan sumber daya alam. Hal ini dilakukan melalui papan informasi yang menyampaikan pesan keberlanjutan dan menjelaskan jenis-jenis material ramah lingkungan yang digunakan dalam pembangunan dan pengelolaan kawasan wisata serta tur edukasi lingkungan yang mencakup penjelasan tentang bahan bangunan berkelanjutan, serta dampaknya terhadap lingkungan dan masyarakat lokal.

PENGUNAAN TEKNOLOGI HIJAU DALAM PEMILIHAN MATERIAL

Perusahaan terus mengadopsi teknologi terbaru dalam pemilihan dan penggunaan material yang lebih ramah lingkungan, seperti Teknologi Konstruksi Hijau dan Penggunaan Material yang Mengurangi Jejak Karbon. Perusahaan mengadopsi teknologi konstruksi hijau, seperti penggunaan material berbasis bio, beton ramah lingkungan, dan cat berbasis air yang bebas dari bahan kimia berbahaya. Teknologi ini membantu mengurangi polusi udara dan mengurangi dampak negatif dari penggunaan material tradisional. Perusahaan juga menerapkan prinsip-prinsip *green building* dengan memilih material yang memiliki emisi karbon rendah selama proses produksinya.

PENGELOLAAN ENERGI ENERGY MANAGEMENT

Dalam mendukung kelangsungan operasional sehari-hari, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko sangat bergantung pada ketersediaan energi yang stabil dan berkelanjutan. Dua sumber energi utama yang digunakan saat ini adalah listrik dan Bahan Bakar Minyak (BBM), yang seluruhnya disuplai oleh pihak ketiga. Kedua sumber energi ini memiliki peran strategis dalam mendukung berbagai aktivitas, baik di area wisata maupun kegiatan operasional perkantoran.

PROVISION OF MATERIALS FOR ENVIRONMENTAL EDUCATION

As part of its sustainability education program for visitors, the Company provides information on environmentally friendly materials used in tourist areas. The company educates tourists about the importance of choosing sustainable materials and invites them to be more concerned about the use of natural resources. This is done through information boards that convey sustainability messages and explain the types of environmentally friendly materials used in the construction and management of tourist areas as well as environmental education tours that include explanations of sustainable building materials, as well as their impact on the environment and local communities

USE OF GREEN TECHNOLOGY IN MATERIAL SELECTION

The company continues to adopt the latest technologies in the selection and use of more environmentally friendly materials, such as Green Construction Technology and the Use of Materials that Reduce the Carbon Footprint. The company adopts green construction technologies, such as the use of bio-based materials, eco-friendly concrete, and water-based paints that are free from harmful chemicals. This technology helps reduce air pollution and reduce the negative impacts of using traditional materials. The company also applies green building principles by selecting materials that have low carbon emissions during the production process.

In supporting the continuity of daily operations, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan and Ratu Boko are highly dependent on the availability of stable and sustainable energy. The two main sources of energy used today are electricity and Fuel Oil (BBM), which are entirely supplied by third parties. These two energy sources have a strategic role in supporting various activities, both in tourist areas and office operational activities.

Perusahaan menyadari bahwa listrik dan BBM merupakan sumber daya energi tak terbarukan dengan ketersediaan yang terbatas. Oleh karena itu, perusahaan berkomitmen untuk mengelola penggunaannya secara efisien dan bertanggung jawab. Listrik yang digunakan Perusahaan dipasok oleh PT PLN (Persero) dan digunakan untuk kebutuhan penerangan kawasan, serta sebagai sumber daya bagi peralatan elektronik penunjang aktivitas administratif, antara lain komputer, printer, mesin fotokopi, sistem komunikasi, jaringan internet, dan sistem keamanan berbasis CCTV.

Sebagai bentuk konkret penghematan energi, Perusahaan telah menerapkan sejumlah kebijakan internal, antara lain pemadaman seluruh peralatan elektronik, pencahayaan, dan pendingin ruangan di luar jam operasional. Kebijakan ini diberlakukan secara menyeluruh di kantor pusat maupun di unit operasional kawasan wisata. Selain itu, perusahaan secara berkala melakukan pemeliharaan peralatan elektronik untuk memastikan efisiensi energi yang optimal. Penggantian sistem penerangan konvensional dengan lampu hemat energi (LED) juga telah dilakukan di berbagai fasilitas wisata guna menurunkan konsumsi listrik. [OJK F.7, F.12] [GRI 302-4, 305-5]

Pada tahun 2024, penggunaan energi berupa Listrik tercatat sebesar 2.518.153 Kwh atau setara dengan 9.065 gigajoule. [OJK F.6]

Berkaitan dengan intensitas konsumsi energi, Perusahaan belum bisa menyampaikan informasi tersebut. Sebab, hingga 31 Desember 2024, Perusahaan belum melakukan audit energi. [OJK F.6]

Sementara itu, BBM digunakan terutama untuk kendaraan operasional Perusahaan. Dalam rangka mengurangi konsumsi BBM dan mendukung efisiensi energi, Perusahaan mendorong pelaksanaan rapat secara daring dengan memanfaatkan teknologi konferensi video. Langkah ini secara signifikan menurunkan frekuensi perjalanan dinas dan penggunaan bahan bakar kendaraan, sekaligus meningkatkan efisiensi waktu dan produktivitas. [OJK F.7][OJK F.12]

Pada laporan ini, Perusahaan belum bisa menyampaikan data volume penggunaan BBM karena belum memiliki mekanisme penghitungan jenis BBM yang digunakan dalam operasional perusahaan. [OJK F.6]

The company realizes that electricity and fuel are non-renewable energy resources with limited availability. Therefore, the company is committed to managing its use efficiently and responsibly. The electricity used by the Company is supplied by PT PLN (Persero) and is used for regional lighting needs, as well as as a resource for electronic equipment to support administrative activities, including computers, printers, photocopiers, communication systems, internet networks, and CCTV-based security systems.

As a concrete form of energy savings, the Company has implemented a number of internal policies, including the shutdown of all electronic equipment, lighting, and air conditioning outside of operating hours. This policy is applied comprehensively at the head office and in the operational units of tourist areas. In addition, the company regularly performs maintenance of electronic equipment to ensure optimal energy efficiency. Replacing conventional lighting systems with energy-saving lights (LEDs) has also been carried out in various tourist facilities to reduce electricity consumption. [OJK F.7, F.12] [GRI 302-4, 305-5]

In 2024, energy use in the form of electricity will be recorded at 2,518,153 Kwh or equivalent to 9,065 gigajoules. [OJK F.6]

Regarding the intensity of energy consumption, the Company has not been able to convey this information. Because, until December 31, 2024, the Company has not conducted an energy audit. [OJK F.6]

Meanwhile, fuel is used mainly for the Company's operational vehicles. In order to reduce fuel consumption and support energy efficiency, the Company encourages the implementation of online meetings by utilizing video conferencing technology. This step significantly reduces the frequency of official trips and vehicle fuel usage, while improving time efficiency and productivity. [OJK F.7][OJK F.12]

In this report, the Company has not been able to submit data on the volume of fuel use because it does not have a mechanism for calculating the type of fuel used in the company's operations. [OJK F.6]

Perusahaan berkomitmen untuk terus meningkatkan efisiensi energi melalui optimalisasi operasional dan inovasi teknologi. Selain mengurangi ketergantungan pada sumber energi fosil, perusahaan juga mulai menjajaki penggunaan sumber energi alternatif yang lebih ramah lingkungan sebagai bagian dari strategi transisi menuju operasional yang berkelanjutan. Upaya ini diharapkan tidak hanya memperkuat daya saing Perusahaan, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam pelestarian lingkungan dan mitigasi perubahan iklim.

The company is committed to continuously improving energy efficiency through operational optimization and technological innovation. In addition to reducing dependence on fossil energy sources, the company has also begun to explore the use of alternative energy sources that are more environmentally friendly as part of its transition strategy to sustainable operations. These efforts are expected not only to strengthen the Company's competitiveness, but also to make a real contribution to environmental conservation and climate change mitigation.

PENGELOLAAN EMISI

EMISSIONS MANAGEMENT

Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) telah diakui sebagai salah satu faktor utama pemicu pemanasan global dan perubahan iklim yang mengancam keberlangsungan hidup di Bumi. Menghadapi tantangan global ini, Indonesia berkomitmen untuk berkontribusi dalam upaya mitigasi perubahan iklim melalui target pencapaian *Net Zero Emission* (NZE) pada tahun 2060 atau lebih cepat. Komitmen ini sejalan dengan *Paris Climate Agreement* tahun 2015, yang ditandatangani oleh Indonesia bersama negara-negara di dunia. Tujuan utama dari program NZE adalah untuk mengurangi emisi GRK secara signifikan dan mencapai keseimbangan antara emisi gas rumah kaca yang dihasilkan dengan jumlah yang diserap dari atmosfer.

Greenhouse Gas (GHG) emissions have been recognized as one of the main triggers of global warming and climate change that threaten the survival of life on Earth. Facing this global challenge, Indonesia is committed to contributing to climate change mitigation efforts through the target of achieving Net Zero Emission (NZE) by 2060 or sooner. This commitment is in line with the Paris Climate Agreement in 2015, which was signed by Indonesia with countries in the world. The main objective of the NZE program is to significantly reduce GHG emissions and achieve a balance between the greenhouse gas emissions produced and the amount absorbed from the atmosphere.

Sejalan dengan komitmen Indonesia dalam mencapai target Net Zero Emission (NZE), Perusahaan sebagai salah satu perusahaan BUMN yang beroperasi di Indonesia turut berperan aktif dalam upaya penurunan emisi gas rumah kaca. Dalam menjalankan operasionalnya, Perusahaan menyadari bahwa penggunaan listrik dan BBM berkontribusi terhadap emisi karbon. Meskipun demikian, hingga saat ini Perusahaan belum dapat menyajikan laporan emisi yang komprehensif akibat keterbatasan data dan metodologi penghitungan yang masih terus dikembangkan. Namun demikian, Perusahaan telah memulai berbagai inisiatif untuk mengurangi konsumsi energi, seperti penghematan penggunaan listrik dan menurunkan konsumsi BBM. [GRI 3-3]

In line with Indonesia's commitment to achieving the Net Zero Emission (NZE) target, the Company as one of the state-owned companies operating in Indonesia plays an active role in efforts to reduce greenhouse gas emissions. In carrying out its operations, the Company realizes that the use of electricity and fuel contributes to carbon emissions. However, until now, the Company has not been able to present a comprehensive emission report due to limited data and calculation methodologies that are still being developed. Nevertheless, the Company has embarked on various initiatives to reduce energy consumption, such as saving electricity usage and lowering fuel consumption. [GRI 3-3]

PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko terus berupaya mengelola konsumsi energi secara bertanggung jawab sebagai bagian dari komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan. Salah satu fokus utama adalah penghitungan dan pemantauan emisi gas rumah kaca tidak langsung (Cakupan 2) yang timbul dari penggunaan energi listrik.

Pada tahun 2024, total konsumsi listrik Perusahaan tercatat sebesar 2.518.153 kWh. Untuk menghitung emisi tidak langsung ini, Perusahaan menggunakan *grid emission factor* Sistem Jawa-Bali sebesar 0,929 kgCO₂/kWh, sebagaimana tercantum dalam Rencana Usaha Penyediaan Tenaga Listrik (RUPTL) PT PLN (Persero) 2015–2024.

Berdasarkan perhitungan tersebut, emisi gas rumah kaca Cakupan 2 dari penggunaan listrik selama tahun 2024 mencapai 2.340.353 kg CO₂eq atau setara dengan 2.340 ton CO₂eq. Angka ini mencerminkan kontribusi emisi tidak langsung yang signifikan terhadap total jejak karbon perusahaan dan menjadi perhatian dalam upaya penurunan emisi jangka panjang. [OJK F.11] [GRI 305-2]

Perusahaan akan terus mendorong efisiensi energi serta menajaki transisi menuju sumber energi yang lebih bersih dan terbarukan guna menurunkan intensitas emisi Cakupan 2 di masa mendatang. Selain itu, penguatan sistem pemantauan dan pelaporan energi juga menjadi bagian dari strategi keberlanjutan yang sedang dikembangkan untuk meningkatkan akurasi dan transparansi data emisi.

Perusahaan telah menunjukkan komitmen yang kuat terhadap lingkungan melalui partisipasinya dalam Injourney Green program with the planting of 1,200 trees in the Ratu Boko & Borobudur areas

Ke depannya, Perusahaan berkomitmen untuk terus meningkatkan upaya penurunan emisi dan menyusun laporan emisi yang lebih detail sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap lingkungan.

PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan and Ratu Boko continue to strive to manage energy consumption responsibly as part of its commitment to environmental sustainability. One of the main focuses is the calculation and monitoring of indirect greenhouse gas emissions (Scope 2) arising from the use of electrical energy.

In 2024, the Company's total electricity consumption will be recorded at 2,518,153 kWh. To calculate these indirect emissions, the Company uses the Java-Bali System grid emission factor of 0.929 kgCO₂/kWh, as stated in the 2015–2024 PT PLN (Persero) Electricity Supply Business Plan (RUPTL).

Based on these calculations, Scope 2 greenhouse gas emissions from electricity use during 2024 will reach 2,340,353 kgCO₂eq or equivalent to 2,340 tons of CO₂eq. This figure reflects the significant contribution of indirect emissions to the company's total carbon footprint and is a concern in long-term emissions reduction efforts. [OJK F.11] [GRI 305-2]

The company will continue to drive energy efficiency and explore the transition to cleaner and renewable energy sources to reduce the intensity of Scope 2 emissions in the future. In addition, strengthening the energy monitoring and reporting system is also part of the sustainability strategy being developed to improve the accuracy and transparency of emission data.

The company has demonstrated a strong commitment to the environment through its participation in the Injourney Green program with the planting of 1,200 trees in the Ratu Boko & Borobudur areas

Going forward, the Company is committed to continuing to improve emission reduction efforts and prepare more detailed emission reports as a form of environmental responsibility.

PENGELOLAAN AIR

WATER MANAGEMENT

Air merupakan sumber daya alam yang esensial bagi kelangsungan hidup dan operasional perusahaan, termasuk di lingkungan PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko. Air digunakan untuk berbagai kebutuhan penting, seperti sanitasi, pemeliharaan kebersihan kawasan wisata, serta mendukung aktivitas operasional harian. Seluruh kebutuhan air bersih dipenuhi melalui pasokan dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) setempat.

Perusahaan menyadari bahwa krisis air bersih merupakan tantangan lingkungan global yang semakin nyata, terutama akibat pencemaran sumber air baku seperti sungai yang menjadi andalan PDAM. Ancaman terhadap ketersediaan air bersih ini juga dapat berdampak pada keberlangsungan kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu, Perusahaan berkomitmen untuk mengelola penggunaan air secara efisien dan bertanggung jawab sebagai bagian dari upaya pelestarian sumber daya alam.

Sejumlah inisiatif telah dijalankan untuk mengoptimalkan penggunaan air, antara lain melalui sosialisasi internal kepada seluruh karyawan mengenai pentingnya penghematan air, pemasangan perangkat penghemat air pada fasilitas umum seperti toilet dan kran, serta pemeliharaan rutin terhadap sistem perpipaan guna meminimalkan risiko kebocoran. Upaya-upaya ini tidak hanya bertujuan menekan konsumsi air, tetapi juga membangun budaya konservasi air di lingkungan kerja.

Meski demikian, pada tahun 2024 Perusahaan belum dapat menyampaikan data volume penggunaan air secara menyeluruh dan akurat. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan sistem pencatatan konsumsi air yang saat ini masih bersifat terfragmentasi dan belum terintegrasi di seluruh unit usaha. Menyikapi hal ini, Perusahaan tengah mengembangkan sistem pemantauan dan pencatatan data yang lebih terstruktur dan *real-time* guna mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan. Ke depan, Perusahaan optimistis dapat meningkatkan akurasi pelaporan konsumsi air serta memperkuat kontribusi perusahaan terhadap pengelolaan sumber daya air yang berkelanjutan. [OJK F.8]

Water is an essential natural resource for the survival and operations of the company, including in the environment of PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan and Ratu Boko. Water is used for various important needs, such as sanitation, maintaining the cleanliness of tourist areas, and supporting daily operational activities. All clean water needs are met through supply from the local Regional Drinking Water Company (PDAM).

The company realizes that the clean water crisis is an increasingly real global environmental challenge, especially due to the pollution of raw water sources such as rivers that are the mainstay of PDAM. This threat to the availability of clean water can also have an impact on the sustainability of the company's operational activities. Therefore, the Company is committed to managing water use efficiently and responsibly as part of natural resource conservation efforts.

A number of initiatives have been carried out to optimize water use, including through internal socialization to all employees about the importance of water saving, the installation of water-saving devices in public facilities such as toilets and faucets, and routine maintenance of the piping system to minimize the risk of leakage. These efforts are not only aimed at reducing water consumption, but also building a culture of water conservation in the work environment.

However, in 2024 the Company will not be able to deliver comprehensive and accurate water use volume data. This is due to the limitations of the water consumption recording system which is currently still fragmented and has not been integrated across all business units. In response to this, the Company is developing a more structured and real-time data monitoring and recording system to support transparency and accountability in reporting. In the future, the Company is optimistic that it can improve the accuracy of water consumption reporting and strengthen the company's contribution to the sustainable management of water resources. [OJK F.8]

PENGELOLAAN LIMBAH DAN EFLUEN/AIR LIMBAH

PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko senantiasa berkomitmen untuk menjalankan kegiatan operasional yang bertanggung jawab terhadap lingkungan, termasuk dalam pengelolaan limbah padat dan cair. Limbah yang dihasilkan mencakup Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) maupun non-B3, termasuk efluen atau air limbah. Volume limbah dan air limbah yang dihasilkan Perusahaan tergolong sangat minim, terutama jika dibandingkan dengan perusahaan yang bergerak di sektor industri berat atau aktivitas berisiko tinggi terhadap lingkungan.

Dengan mempertimbangkan skala dan karakteristik operasionalnya, Perusahaan belum menyampaikan data kuantitatif terkait volume limbah dan efluen secara spesifik dalam laporan ini. Namun demikian, pengelolaan limbah tetap menjadi prioritas utama. Perusahaan menggandeng pihak ketiga yang telah tersertifikasi untuk melakukan pengangkutan dan pengolahan limbah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sebagai bentuk komitmen terhadap perlindungan lingkungan dan keselamatan kerja, Perusahaan memastikan tidak terjadi insiden tumpahan limbah, bahan bakar, atau zat berbahaya lainnya di kawasan operasional. Seluruh proses pengelolaan limbah dilakukan dengan menerapkan standar keselamatan kerja dan prinsip kehati-hatian guna menjaga kelestarian lingkungan, terutama di kawasan situs warisan budaya yang dikelola.

Pada tahun 2024, Perusahaan juga meluncurkan program STUPA (Sustainable Tourism & Unified Preservation Action) sebagai pendekatan terpadu untuk menjaga keberlanjutan dan konservasi. Program ini meliputi tiga pilar utama:

1. Pengelolaan Air dan Sampah

- Mengolah sekitar 3 ton sampah per hari, dengan komposisi 92% limbah organik.
- Menyelenggarakan Edu-Kriya, kampanye edukasi yang mengajak pengunjung untuk mendaur ulang limbah non-organik menjadi karya seni.
- Bekerja sama dengan desa-desa sekitar (seperti Candirejo dan Lohjinawi) dalam pengomposan dan daur ulang.

WASTE AND EFFLUENT/WASTEWATER MANAGEMENT

PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, and Ratu Boko are always committed to carrying out environmentally responsible operational activities, including solid and liquid waste management. The waste produced includes both Hazardous and Toxic Materials (B3) and non-B3, including effluent or wastewater. The volume of waste and wastewater produced by the Company is very minimal, especially when compared to companies engaged in heavy industry sectors or activities with high risk to the environment.

Considering its scale and operational characteristics, the Company has not submitted quantitative data related to the volume of waste and effluent specifically in this report. Nevertheless, waste management remains a top priority. The Company collaborates with certified third parties to transport and treat waste in accordance with applicable laws and regulations.

As a form of commitment to environmental protection and occupational safety, the Company ensures that there are no incidents of spillage of waste, fuel, or other hazardous substances in the operational area. The entire waste management process is carried out by applying occupational safety standards and the principle of prudence to maintain environmental sustainability, especially in the area of managed cultural heritage sites.

In 2024, the Company is also launching the STUPA (Sustainable Tourism & Unified Preservation Action) program as an integrated approach to maintaining sustainability and conservation. The program includes three main pillars:

1. Water and Waste Management

- Processes about 3 tons of waste per day, with a composition of 92% organic waste.
- Organizing Edu-Kriya, an educational campaign that invites visitors to recycle non-organic waste into works of art.
- Collaborating with surrounding villages (such as Candirejo and Lohjinawi) in composting and recycling.

- Menyusun Master Plan pengelolaan air bersih berbasis 30 sumur, sumber air tanah, dan air hujan.
- Menyusun rencana jangka pendek, menengah, dan panjang untuk pengelolaan air berkelanjutan.

2. Mobilitas Berkelanjutan dan Pengurangan Emisi Karbon

- Pengoperasian kendaraan listrik: 83 unit di TMII, 22 di Borobudur, dan 26 di Prambanan.
- Pengembangan jalur pedestrian dan zona hijau yang kini mencakup hingga 85 hektare.
- Target transisi penuh kendaraan safari menjadi kendaraan listrik pada tahun 2025.
- Penanaman 4.480 pohon dengan estimasi pengurangan emisi karbon sebesar 175 ton.

3. Pelibatan dan Kemitraan Masyarakat

- Melibatkan 105 pemuda dalam kegiatan Green Footprint Initiative di kawasan Prambanan untuk membangun kesadaran lingkungan.
- Berkolaborasi dengan berbagai pihak seperti Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya (UNUSA) dan TPS3R Lohjinawi untuk memperkuat pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan.
- Mengajak partisipasi aktif masyarakat sekitar dalam praktik pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan.

Selain itu, Perusahaan juga secara aktif menyelenggarakan pelatihan pemilahan sampah bagi para pedagang makanan di kawasan Candi Prambanan, serta mengimplementasikan pengolahan limbah di destinasi wisata untuk mendukung terciptanya pariwisata yang berkelanjutan. [OJK F.13, F.14, F.15]

BIAYA LINGKUNGAN

PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko berkomitmen untuk mewujudkan lingkungan yang lebih baik dengan mengalokasikan biaya lingkungan yang digunakan untuk berbagai keperluan terkait lingkungan. Pada tahun 2024, Perusahaan mengeluarkan biaya lingkungan sebesar Rp517 juta, turun dari tahun 2023 sebesar Rp 1.030 juta. [OJK F.4]

- Prepare a Master Plan for clean water management based on 30 wells, groundwater sources, and rainwater.
- Develop short, medium, and long-term plans for sustainable water management.

2. Sustainable Mobility and Carbon Emission Reduction

- Electric vehicle operations: 83 units in TMII, 22 in Borobudur, and 26 in Prambanan.
- The development of pedestrian paths and green zones which now covers up to 85 hectares.
- The target is to fully transition safari vehicles to electric vehicles by 2025.
- Planting 4,480 trees with an estimated reduction in carbon emissions of 175 tons.

3. Community Involvement and Partnerships

- Involving 105 youths in Green Footprint Initiative activities in the Prambanan area to build environmental awareness.
- Collaborating with various parties such as Nahdlatul Ulama University Surabaya (UNUSA) and TPS3R Lohjinawi to strengthen sustainable environmental management.
- Invite the active participation of the surrounding community in waste management practices and environmental conservation.

In addition, the Company also actively organizes waste sorting training for food traders in the Prambanan Temple area, as well as implements waste treatment in tourist destinations to support the creation of sustainable tourism. [OJK F.13, F.14, F.15]

ENVIRONMENTAL COSTS

PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan and Ratu Boko are committed to realizing a better environment by allocating environmental costs that are used for various environmentally related purposes. In 2024, the Company will incur environmental costs of IDR 517 million, down from IDR 1,030 million in 2023. [OJK F.4]

PELERSTARIAN KEANEKARAGAMAN HAYATI

CONSERVATION OF BIODIVERSITY

Upaya menjaga keanekaragaman hayati merupakan salah satu bentuk kontribusi nyata PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko dalam menciptakan lingkungan yang lebih baik dan berkelanjutan. Perusahaan memiliki kesadaran mendalam bahwa melindungi keanekaragaman hayati bukan hanya merupakan tanggung jawab moral, tetapi juga langkah strategis untuk memastikan kelangsungan hidup spesies tanaman dan hewan, melestarikan keanekaragaman genetik, serta menjaga keseimbangan ekosistem alami. Ekosistem ini berperan penting dalam menyediakan sumber daya vital seperti air bersih dan udara segar, yang pada akhirnya turut mendukung ketahanan pangan dan kesehatan manusia.

Selain memberikan manfaat ekologis, keanekaragaman hayati juga memiliki nilai sosial dan ekonomi yang signifikan bagi masyarakat sekitar. Melalui pengelolaan sumber daya alam yang bijak dan berkelanjutan, Perusahaan turut berkontribusi dalam pengentasan kemiskinan, memperkuat mata pencaharian masyarakat lokal, serta mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB). Komitmen ini menunjukkan bahwa keberhasilan bisnis perusahaan senantiasa diiringi dengan dampak positif yang berkelanjutan bagi lingkungan dan komunitas.

Dukungan Perusahaan terhadap pelestarian keanekaragaman hayati diwujudkan melalui berbagai langkah strategis, termasuk memastikan bahwa lokasi kantor maupun kegiatan pengembangan kawasan pariwisata tidak berada di dekat kawasan lindung atau wilayah dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung. Kebijakan ini dirancang untuk menjamin bahwa seluruh aktivitas operasional perusahaan tidak memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap ekosistem sekitar. [OJK F.9]

Efforts to maintain biodiversity are a form of real contribution of PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan and Ratu Boko in creating a better and sustainable environment. The company has a deep awareness that protecting biodiversity is not only a moral responsibility, but also a strategic step to ensure the survival of plant and animal species, preserve genetic diversity, and maintain the balance of natural ecosystems. These ecosystems play an important role in providing vital resources such as clean water and fresh air, which ultimately support food security and human health.

In addition to providing ecological benefits, biodiversity also has significant social and economic value for the surrounding community. Through wise and sustainable management of natural resources, the Company contributes to poverty alleviation, strengthens the livelihoods of local communities, and supports the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs). This commitment shows that the company's business success is always accompanied by a sustainable positive impact on the environment and community.

The Company's support for biodiversity conservation is realized through various strategic measures, including ensuring that office locations and tourism area development activities are not near protected areas or areas with high biodiversity value outside protected areas. This policy is designed to ensure that all of the company's operational activities do not have a significant negative impact on the surrounding ecosystem. [OJK F.9]

Sebagai bagian dari implementasi Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) di bidang lingkungan hidup, Perusahaan secara konsisten melaksanakan berbagai program konservasi keanekaragaman hayati. Pada tahun-tahun sebelumnya, perusahaan telah melakukan penanaman 150 pohon bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Magelang, serta penanaman 1.000 pohon di kawasan Taman Wisata Alam Kawah Ijen, Banyuwangi. Melanjutkan komitmen tersebut, pada tahun 2024 Perusahaan kembali melaksanakan program penanaman sebanyak 1.200 pohon di berbagai destinasi wisata yang dikelola. Inisiatif ini ditujukan untuk memperkuat tutupan hijau, meningkatkan kualitas lingkungan kawasan wisata, serta mendukung pemulihan ekosistem secara berkelanjutan. [OJK F.10]

As part of the implementation of Social and Environmental Responsibility (CSR) in the environmental sector, the Company consistently implements various biodiversity conservation programs. In previous years, the company has planted 150 trees in collaboration with the Magelang Regency Environmental Agency (DLH), as well as planted 1,000 trees in the Ijen Crater Nature Park area, Banyuwangi. Continuing this commitment, in 2024 the Company will again carry out a planting program of 1,200 trees in various tourist destinations it manages. This initiative is aimed at strengthening green cover, improving the environmental quality of tourist areas, and supporting sustainable ecosystem recovery. [OJK F.10]

MEKANISME PENGADUAN MASALAH LINGKUNGAN [GRI 2-25]

ENVIRONMENTAL GRIEVANCE COMPLAINT MECHANISM [GRI 2-25]

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perusahaan berpegang teguh pada komitmen untuk mematuhi seluruh regulasi yang berlaku demi mengurangi dampak negatif terhadap masyarakat dan lingkungan. Namun, sebagai wujud tanggung jawab sosialnya, Perusahaan juga bersikap terbuka terhadap pengaduan dari masyarakat yang mungkin terdampak oleh operasional perusahaan. Perusahaan berkomitmen untuk menangani setiap pengaduan dengan cepat dan tepat.

In carrying out its business activities, the Company adheres to its commitment to comply with all applicable regulations in order to reduce negative impacts on society and the environment. However, as a form of its social responsibility, the Company is also open to complaints from the public who may be affected by the company's operations. The Company is committed to handling any complaints promptly and appropriately.

Sebagai bagian dari komitmen ini, Perusahaan menyediakan mekanisme pengaduan melalui kanal *whistleblowing system* (WBS) atau melalui pengaduan tertulis yang dapat disampaikan melalui:

1. Telp : (0274) 496-402, 496-406
2. Fax : (0274) 496-404
3. Website : wbs.injourneydestination.id
4. SMS/Whatsapp : 0823-2700-0787

As part of this commitment, the Company provides a complaint mechanism through the whistleblowing system (WBS) channel or through a written complaint that can be submitted through:

1. Telp : (0274) 496-402, 496-406
2. Fax : (0274) 496-404
3. Website : wbs.injourneydestination.id
4. SMS/Whatsapp : 0823-2700-0787

Jumlah dan bentuk pelanggaran yang dilaporkan melalui WBS perusahaan per 31 Desember 2024 adalah 0 atau perseroan tidak menerima pengaduan lingkungan. [OJK F.16]

The number and form of violations reported through the company's WBS as of December 31, 2024 are 0 or the company has not received environmental complaints. [OJK F.16]

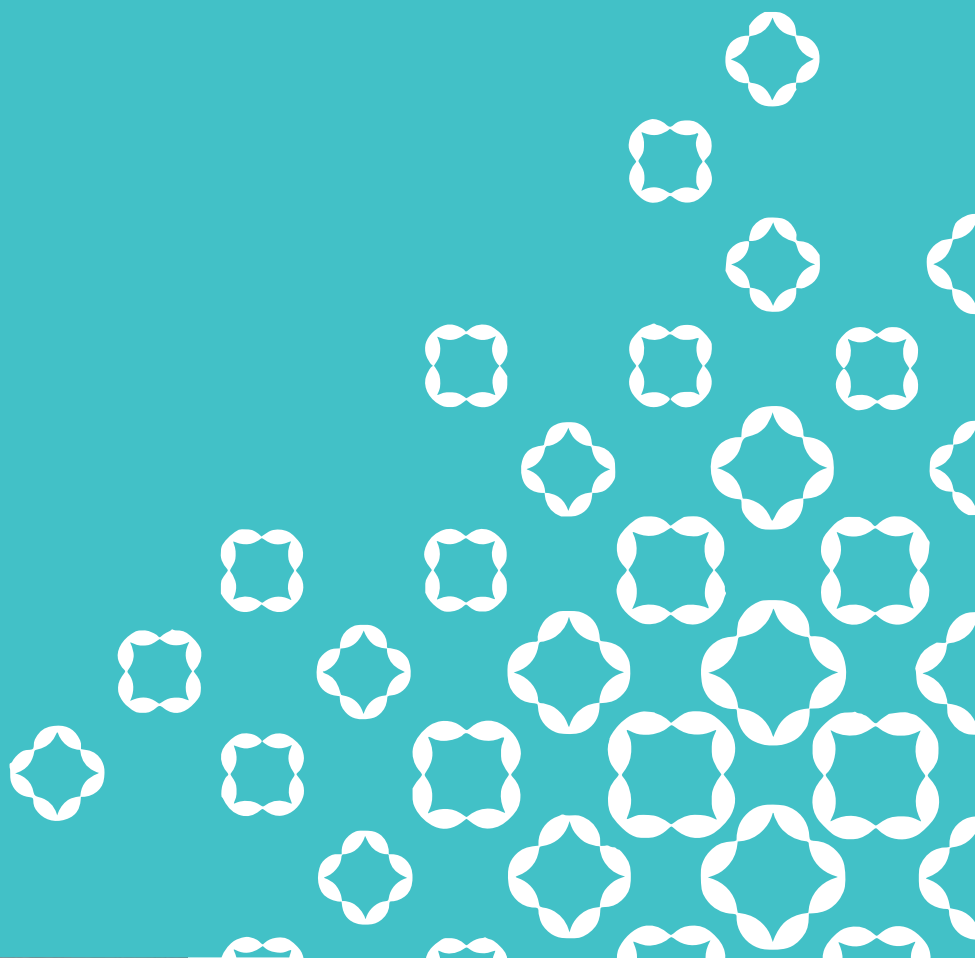




BAB
Chapter
06

Kinerja
Sosial

Social Performance



Sebagai pengelola kawasan wisata yang berfokus pada konservasi dan pelestarian warisan budaya, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko berkomitmen kuat untuk menjalankan operasionalnya dengan senantiasa mematuhi seluruh peraturan dan ketentuan hukum yang berlaku, baik di tingkat nasional, daerah, maupun internasional. Kepatuhan terhadap regulasi ini merupakan bagian integral dari kebijakan keberlanjutan perusahaan yang mencakup aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi.

Perusahaan memastikan bahwa seluruh aktivitas usaha selaras dengan ketentuan hukum yang mengatur pengelolaan warisan budaya, perlindungan lingkungan, keselamatan dan kesehatan kerja, serta pemenuhan hak-hak tenaga kerja. Untuk mendukung hal tersebut, perusahaan secara berkala melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap kebijakan serta praktik operasional guna memastikan kesesuaiannya dengan regulasi yang berlaku.

Sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan peran aktif dalam pelestarian budaya dan lingkungan, Perusahaan secara konsisten menjalin koordinasi dengan instansi pemerintah, lembaga terkait, serta masyarakat lokal. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap kegiatan di kawasan candi dan situs bersejarah lainnya tidak hanya menjaga kelestarian, tetapi juga dilaksanakan sesuai dengan ketentuan hukum terkait, seperti peraturan perlindungan situs budaya, pengelolaan limbah, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar.

Perusahaan juga memastikan bahwa setiap proyek atau program yang dijalankan telah memenuhi seluruh persyaratan perizinan, standar operasional, dan protokol keselamatan kerja. Dalam pelaksanaan program keberlanjutan, perusahaan secara aktif melibatkan para pemangku kepentingan dan memberikan pelatihan mengenai kewajiban hukum kepada karyawan dan mitra kerja, guna membangun budaya kerja yang taat hukum dan bertanggung jawab.

Dengan menjadikan kepatuhan terhadap peraturan sebagai fondasi utama dalam setiap kegiatan usaha, Perusahaan tidak hanya berkontribusi dalam menjaga kelestarian warisan budaya, tetapi juga menciptakan dampak sosial dan lingkungan yang positif secara berkelanjutan. Komitmen ini sejalan dengan visi perusahaan untuk menjadi pengelola kawasan wisata yang bertanggung jawab, berintegritas, dan berkelanjutan.

As a tourist area manager that focuses on the conservation and preservation of cultural heritage, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan and Ratu Boko is strongly committed to carrying out its operations by always complying with all applicable laws and regulations, both at the national, regional, and international levels. Compliance with these regulations is an integral part of the company's sustainability policy that covers social, environmental, and economic aspects.

The Company ensures that all business activities are in line with the provisions of the law that govern the management of cultural heritage, environmental protection, occupational safety and health, and the fulfillment of labor rights. To support this, the company regularly monitors and evaluates its policies and operational practices to ensure its compliance with applicable regulations.

As a form of social responsibility and an active role in cultural and environmental conservation, the Company consistently coordinates with government agencies, related institutions, and local communities. This aims to ensure that every activity in the temple area and other historical sites not only maintains sustainability, but is also carried out in accordance with related legal provisions, such as regulations on cultural site protection, waste management, and economic empowerment of the surrounding community.

The company also ensures that every project or program carried out has met all licensing requirements, operational standards, and occupational safety protocols. In the implementation of sustainability programs, the company actively engages stakeholders and provides training on legal obligations to employees and partners, in order to build a law-abiding and responsible work culture.

By making regulatory compliance the main foundation in every business activity, the Company not only contributes to preserving cultural heritage, but also creates positive social and environmental impacts in a sustainable manner. This commitment is in line with the company's vision to become a responsible, integrity, and sustainable manager of tourist areas.

LANDASAN KEBIJAKAN

POLICY FOUNDATION

Pemenuhan tanggung jawab sosial PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko berpedoman pada berbagai regulasi yang berlaku di Indonesia di antaranya:

1. Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja;
2. Undang-Undang No. 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen;
3. Undang-undang (UU) No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata;
4. Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan;
5. Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal;
6. Undang-Undang Republik Indonesia No. 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial;
7. Undang-Undang (UU) No. 21 Tahun 2000 tentang Serikat Pekerja/Serikat Buruh;
8. Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang;
9. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 36 Tahun 2021 tentang Pengupahan;
10. Peraturan Pemerintah (PP) No. 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja;
11. Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 7 Tahun 2019 tentang Penyakit Akibat Kerja;
12. Peraturan Menteri Ketenagakerjaan (Permenaker) No. 18 Tahun 2022 tentang Penetapan Upah Minimum Tahun 2023;
13. Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia No. 12 Tahun 2019 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No. PM.53/HM.001/MPEK/2013 Tentang Standar Usaha Hotel;
14. Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. PER1/MBU/03/2023 Tahun 2023 Penugasan Khusus dan Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Badan Usaha Milik Negara.

Berdasarkan berbagai regulasi di atas, selanjutnya Perusahaan menyusun dan menerbitkan serangkaian kebijakan sesuai dengan keperluan masing-masing pemangku kepentingan.

The fulfillment of the social responsibility of PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan and Ratu Boko is guided by various regulations that apply in Indonesia, including:

1. Law No. 1 of 1970 concerning Occupational Safety;
2. Law No. 8 of 1999 concerning Consumer Protection;
3. Law No. 10 of 2009 concerning Tourism;
4. Law No. 13 of 2003 concerning Manpower;
5. Law of the Republic of Indonesia No. 25 of 2007 concerning Investment;
6. Law of the Republic of Indonesia No. 24 of 2011 concerning the Social Security Administration Agency;
7. Law No. 21 of 2000 concerning Trade Unions/Trade Unions;
8. Law No. 6 of 2023 concerning the Stipulation of Government Regulations in Lieu of Law No. 2 of 2022 concerning Job Creation into Law;
9. Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 36 of 2021 concerning Wages;
10. Government Regulation (PP) No. 50 of 2012 concerning the Implementation of Occupational Safety and Health Management System;
11. Presidential Regulation of the Republic of Indonesia No. 7 of 2019 concerning Occupational Diseases;
12. Regulation of the Minister of Manpower (Permenaker) No. 18 of 2022 concerning the Determination of the Minimum Wage in 2023;
13. Regulation of the Minister of Tourism of the Republic of Indonesia No. 12 of 2019 concerning the Second Amendment to the Regulation of the Minister of Tourism and Creative Economy No. PM.53/HM.001/MPEK/2013 concerning Hotel Business Standards;
14. Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises No. PER1/MBU/03/2023 of 2023 Special Assignments and Social and Environmental Responsibility Programs for State-Owned Enterprises.

Based on the various regulations above, the Company subsequently prepares and issues a series of policies in accordance with the needs of each stakeholder.

Kebijakan untuk pemangku kepentingan internal antara lain berkaitan dengan kepegawaian, jam kerja, remunerasi, pendidikan dan pelatihan, review pegawai, K3, dan sebagainya. Sedangkan kebijakan untuk pemangku kepentingan eksternal di antaranya berkaitan dengan pengembangan produk/jasa, peningkatan kualitas layanan, pengaturan pengadaan barang/jasa, penyelenggaraan program TJSL, dan sebagainya.

ASPEK KETENAGAKERJAAN

Pengelolaan Sumber Daya Manusia menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam menjalankan strategi bisnis Perusahaan. Strategi pengelolaan Sumber Daya Manusia yang sejalan dengan strategi Perusahaan akan mendorong pada pencapaian tingkat efektivitas dan efisiensi yang tinggi, percepatan proses bisnis Perusahaan, peningkatan kualitas pelayanan pelanggan, hingga pada akhirnya akan memberikan nilai tambah yang maksimum pada semua pemangku kepentingan Perusahaan.

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan pemikir, perencana, dan penggerak bagi Perusahaan dalam mewujudkan kinerja terbaik, sekaligus mencapai target-target yang ditetapkan Perusahaan. Dalam konteks tersebut, yang dibutuhkan Perusahaan adalah sumber daya manusia yang penuh dedikasi dalam bekerja, loyal, kompeten dan mumpuni di bidangnya. Dengan demikian, bagi Perusahaan sumber daya manusia merupakan aset terpenting Perusahaan.

Sebagai aset, Perusahaan memperlakukan sumber daya manusia yang dimiliki, yakni karyawan secara bermartabat. Mereka mendapatkan kompensasi dan remunerasi sesuai dengan tugas dan kewajiban yang diembannya, memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan kompetensi melalui pendidikan dan pelatihan, serta menikmati lingkungan kerja yang aman dan nyaman tanpa diskriminasi. Perusahaan meyakini, dengan perlakuan seperti itu, maka semangat kerja dan produktivitas karyawan kian meningkat, yang pada gilirannya akan mendorong Perusahaan untuk semakin maju dan berkembang.

Dalam rangka mendukung proses transformasi organisasi menuju *Destination Management Organization* maka perlu disiapkan sumber daya yang mempunyai kompetensi yang selaras dengan visi dan misi perusahaan, berkaitan dengan hal tersebut untuk pemenuhan kebutuhan tersebut *Human Capital* melaksanakan beberapa program pada tahun 2024 sebagai berikut:

Policies for internal stakeholders include related to staffing, working hours, remuneration, education and training, employee reviews, K3, and so on. Meanwhile, policies for external stakeholders include related to product/service development, improving service quality, regulating the procurement of goods/services, implementing the TJSL program, and so on.

EMPLOYMENT ASPECT

Human Resource Management is one of the keys to success in carrying out the Company's business strategy. The Human Resource management strategy that is in line with the Company's strategy will encourage the achievement of a high level of effectiveness and efficiency, accelerate the Company's business processes, improve the quality of customer service, and ultimately provide maximum added value to all stakeholders of the Company.

Human Resources (HR) are thinkers, planners, and drivers for the Company in realizing the best performance, while achieving the targets set by the Company. In this context, what the Company needs is human resources who are full of dedication in their work, loyal, competent and qualified in their fields. Thus, for the Company, human resources are the Company's most important asset.

As an asset, the Company treats its human resources, namely employees, with dignity. They receive compensation and remuneration in accordance with their duties and obligations, have equal opportunities to develop competencies through education and training, and enjoy a safe and comfortable work environment without discrimination. The Company believes that with such treatment, the work morale and productivity of employees will increase, which in turn will encourage the Company to further advance and develop.

In order to support the organizational transformation process towards Destination Management Organization, it is necessary to prepare resources that have competencies that are in line with the company's vision and mission, related to this to meet these needs, Human Capital will carry out several programs in 2024 as follows:

REKRUTMEN PEGAWAI

Perusahaan telah menetapkan *Man Power Planning* yang telah disesuaikan dengan kebutuhan bisnis Perseroan. Dalam rangka memenuhi kebutuhan pegawai sesuai dengan *Man Power Planning* tersebut, Perusahaan telah melakukan rekrutmen sebanyak 6 orang pegawai selama tahun 2024. Rekrutmen ini dilaksanakan melalui kerjasama dengan *Forum Human Capital Indonesia (FHCI)* melalui PT Aviassi Pariwisata Indonesia (Injourmey) dan Rekrutmen Eksternal yang dilakukan oleh *Human Capital* bekerjasama dengan PT Abipraya Mega Profesional sebagai Lembaga Independen.

PENGEMBANGAN KARYAWAN

Untuk meningkatkan keterampilan karyawan dalam mencapai hasil-hasil yang telah ditetapkan oleh perusahaan diperlukan pelatihan dan pengembangan karyawan. Pada tahun 2024 Perusahaan telah mengirimkan beberapa karyawan dalam kegiatan pelatihan yang diprioritaskan dalam bentuk sertifikasi guna mendukung kegiatan operasional Perusahaan antara lain:

- Sertifikasi Nasional CRGP (Certified Risk Governance Professional).
- Sertifikasi Project Management Full Package
- Sertifikasi pilot drone
- Sertifikasi CRMP (Certified Risk Management Professional)
- Sertifikasi QRGP (Qualified Risk Governance Professional)
- Sertifikasi CRMO (Certified Risk Management Officer)
- Sertifikasi CGRCP
- Sertifikasi SDM Skema GM
- Sertifikasi ACCIA (Associate Certified Competent Internal Auditor)
- Sertifikasi Pengadaan Barang Jasa Level 1
- Sertifikasi Damkar D
- Sertifikasi Damkar Genset
- Sertifikasi P3K
- Sertifikasi QRMP

Serta beberapa pelatihan yang dapat meningkatkan *soft skill* karyawan antara lain:

- Pelatihan English for Hospitality
- Pelatihan Finance for Non Finance
- Pelatihan Audit Atas Fungsi Procurement
- Pelatihan Media Handling
- Pelatihan Awareness of Risk management ISO 31000:2018

EMPLOYEE RECRUITMENT

The Company has established *Man Power Planning* which has been adjusted to the Company's business needs. In order to meet the needs of employees in accordance with *Man Power Planning*, the Company has recruited 6 employees during 2024. This recruitment is carried out in collaboration with the Indonesian Human Capital Forum (FHCI) through PT Aviassi Pariwisata Indonesia (Injourmey) and External Recruitment carried out by Human Capital in collaboration with PT Abipraya Mega Profesional as an Independent Institution.

EMPLOYEE DEVELOPMENT

To improve employee skills in achieving the results that have been set by the company, employee training and development are needed. In 2024, the Company has sent several employees in prioritized training activities in the form of certification to support the Company's operational activities, including:

- CRGP (Certified Risk Governance Professional) National Certification.
- Full Package Project Management Certification
- Drone pilot certification
- CRMP (Certified Risk Management Professional) Certification
- QRGP (Qualified Risk Governance Professional) Certification
- CRMO (Certified Risk Management Officer) Certification
- CGRCP Certification
- GM Scheme HR Certification
- Sertifikasi ACCIA (Associate Certified Competent Internal Auditor)
- Level 1 Procurement of Goods and Services Certification
- Certification of Fire Fighter D
- Generator Fire Engine Certification
- P3K Certification
- QRMP Certification

As well as some training that can improve employees' soft skills, including:

- English for Hospitality Training
- Finance for Non Finance Training
- Audit Training on the Procurement Function
- Media Handling Training
- ISO 31000:2018 Risk Management Awareness Training

- Pelatihan General Affair Management
- Pelatihan Certified Risk Management Officer (CRMO)
- Pelatihan Becoming Agile Secretary
- Pelatihan dan Sertifikasi CRMPA
- Pelatihan Agile Leadership
- Pelatihan Business Process Mapping
- Pelatihan Public Speaking & MC

- General Affair Management Training
- Certified Risk Management Officer (CRMO) Training
- Becoming an Agile Secretary Training
- CRMPA Training and Certification
- Agile Leadership Training
- Business Process Mapping Training
- Public Speaking & MC Training

PENINGKATAN KUALITAS SDM BERBASIS KOMPETENSI

Perusahaan telah melakukan Asesmen Kompetensi Karyawan BOD-I (*on position*) dan BOD-2 (*next position*) untuk mengetahui sejauh mana kompetensi yang dimiliki oleh karyawan BOD-I dan BOD-2 di lingkungan Perusahaan serta untuk pemenuhan syarat talent pool di lingkungan PT Aviati Pariwisata Indonesia (Persero), telah dilaksanakan asesmen kompetensi karyawan BOD-I (*on position*) dan BOD-2 (*next position*). Hal tersebut dilakukan untuk memenuhi syarat *talent pool* di lingkungan Grup PT Aviati Pariwisata Indonesia (Persero) sehingga perlu melakukan asesmen kompetensi bagi Vice President, Manager dan Asisten Manager.

IMPLEMENTASI BUDAYA KERJA

Dalam rangka meningkatkan penanaman nilai-nilai budaya kerja AKHLAK, Perusahaan telah mengimplementasikan budaya AKHLAK dengan berkontribusi secara aktif dalam peringatan 3 (tiga) tahun AKHLAK, yang bertajuk "AKHLAK Culture Festival" dan berpartisipasi dalam kegiatan lomba desain kemeja AKHLAK serta mengikuti lomba video implementasi AKHLAK.

PENANDATANGANAN PERJANJIAN KERJASAMA

Pada tahun 2024, TWC telah menjalin beberapa perjanjian kerjasama dengan *stakeholders* diberbagai bidang untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan, antara lain:

- Penandatanganan Perjanjian Kerjasama dengan Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tentang Pemanfaatan Layanan Program Pensiun Iuran Pasti bagi Pegawai.
- Penandatanganan Perjanjian Kerjasama dengan PT Hotel Indonesia Natour
- Penyediaan Tiket Angkutan Udara, Tiket Kereta Api (KAI) dan Hotel

IMPROVING THE QUALITY OF COMPETENCY-BASED HUMAN RESOURCES

The Company has conducted a BOD-I (*on position*) and BOD-2 (*next position*) Employee Competency Assessment to find out the extent of the competencies possessed by BOD-I and BOD-2 employees within the Company and for the fulfillment of talent pool requirements within PT Aviati Pariwisata Indonesia (Persero), a BOD-I (*on position*) employee competency assessment has been carried out) and BOD-2 (*next position*). This is done to meet the requirements for the talent pool within the PT Aviati Pariwisata Indonesia (Persero) Group, so it is necessary to conduct competency assessments for Vice Presidents, Managers and Assistant Managers.

IMPLEMENTATION OF WORK CULTURE

In order to increase the cultivation of AKHLAK's work culture values, the Company has implemented the AKHLAK culture by actively contributing to the 3 (three) years of AKHLAK, entitled "AKHLAK Culture Festival" and participating in the AKHLAK shirt design competition and participating in the AKHLAK implementation video competition.

SIGNING OF COOPERATION AGREEMENT

In 2024, TWC has established several cooperation agreements with stakeholders in various fields to support the company's operational activities, including:

- Signing of a Cooperation Agreement with the Financial Institution Pension Fund of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk regarding the Utilization of Fixed Contribution Pension Program Services for Employees.
- Signing of a Cooperation Agreement with PT Hotel Indonesia Natour
- Provision of Air Force Tickets, Train Tickets (KAI) and Hotels

- Penandatanganan Kerjasama dengan PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia tentang Kesepakatan Pertanggungjawaban Asuransi Kesehatan bagi Direksi, Dewan Komisaris serta karyawan dan karyawan beserta Keluarga
- Bekerjasama dengan PT Blue Bird tentang penyediaan Fasilitas Transportasi

- Signing of Cooperation with PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia on Health Insurance Coverage Agreement for the Board of Directors, Board of Commissioners as well as employees and employees and their families
- Collaborating with PT Blue Bird on the provision of Transportation Facilities

PEMBAHARUAN PERATURAN DIREKSI

Pada tahun 2024 *Human Capital* telah memperbarui beberapa Peraturan Direksi untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan Perusahaan antara lain:

- Peraturan Direksi Tentang Cuti Karyawan
- Peraturan Direksi Tentang Fasilitas Karyawan
- Peraturan Direksi Tentang Pemberhentian Karyawan
- Peraturan Direksi Tentang Perjalanan Dinas Dalam dan Luar Negeri

RENEWAL OF THE RULES OF DIRECTORS

In 2024, *Human Capital* has updated several Regulations of the Board of Directors to improve the welfare of the Company's employees, including:

- Rules of Directors Regarding Employee Leave
- Rules of Directors Regarding Employee Facilities
- Regulations on the Dismissal of Employees
- Regulations of the Board of Directors on Domestic and Foreign Official Travel

KEGIATAN IMAN, BUDAYA DAN OLAHRAGA

Sepanjang tahun 2024 *Human Capital* telah menciptakan kegiatan yang menyeimbangkan kehidupan karyawannya secara rohani dan jasmani antara lain:

- TWC Wiyaga (berlatih gamelan)
- TWC Football Club
- TWC Gateball
- Silaturahmi Karyawan dan Karyawan

FAITH, CULTURE AND SPORTS ACTIVITIES

Throughout 2024, *Human Capital* has created activities that balance the lives of its employees spiritually and physically, including:

- TWC Wiyaga (practicing gamelan)
- TWC Football Club
- TWC Gateball
- Gathering of Employees and Employees

KESETARAAN KESEMPATAN BEKERJA [OJK F.18]

EQUALITY OF EMPLOYMENT OPPORTUNITIES [OJK F.18]

Sebagai pengelola destinasi wisata budaya yang ikonik di Indonesia, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko memiliki komitmen yang kuat dalam menciptakan lingkungan kerja yang adil, setara, dan inklusif bagi seluruh karyawan. Prinsip kesetaraan kesempatan kerja menjadi fondasi utama dalam setiap aktivitas dan kebijakan perusahaan, sejalan dengan visi Perusahaan untuk menjadi perusahaan yang berkelanjutan dan bertanggung jawab secara sosial.

As the manager of iconic cultural tourism destinations in Indonesia, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan and Ratu Boko have a strong commitment to creating a fair, equitable, and inclusive work environment for all employees. The principle of equal employment opportunities is the main foundation in every activity and policy of the company, in line with the Company's vision to become a sustainable and socially responsible company.

Implementasi prinsip ini merujuk pada kerangka hukum dan regulasi nasional, antara lain:

The implementation of this principle refers to national legal and regulatory frameworks, including:

- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, yang menjadi dasar hukum utama dalam hubungan industrial, termasuk hak dan kewajiban antara pekerja dan pengusaha.
- Peraturan Pemerintah dan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan, yang memberikan pedoman lebih rinci terkait proses rekrutmen, promosi, dan pengupahan.
- Prinsip-prinsip Universal Deklarasi Hak Asasi Manusia, yang menjamin hak setiap individu untuk memperoleh kesempatan yang sama tanpa diskriminasi sesuai dengan landasan hukum berikut ini:
 - **Pancasila**
Sebagai dasar negara, sila-sila Pancasila mencerminkan nilai-nilai HAM, seperti penghormatan terhadap martabat manusia dan keadilan sosial.
 - **Undang-Undang Dasar 1945 (UUD 1945)**, terutama pada:
Pasal 27–34: Menjamin hak atas pekerjaan, pendidikan, dan perlindungan sosial.
 - **Undang-Undang No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia**
Menyatakan bahwa HAM adalah hak dasar yang melekat pada manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dan wajib dihormati serta dilindungi oleh negara.
- Law Number 13 of 2003 concerning Manpower, which is the main legal basis in industrial relations, including rights and obligations between workers and employers.
- Government Regulation and Regulation of the Minister of Manpower, which provide more detailed guidelines regarding the recruitment, promotion, and wage process.
- The principles of the Universal Declaration of Human Rights, which guarantee every individual the right to equal opportunities without discrimination, are based on the following legal foundations:
 - **Pancasila**
As the foundation of the state, the principles of Pancasila reflect human rights values, such as respect for human dignity and social justice.
 - **The 1945 Constitution (UUD 1945)**, particularly in:
Articles 27–34: Guarantee the right to work, education, and social protection.
 - **Law No. 39 of 1999 on Human Rights**
States that human rights are fundamental rights inherent to human beings as creatures of God Almighty and must be respected and protected by the state.

Dalam praktiknya, Perusahaan telah mengambil langkah konkret untuk memastikan kesetaraan kesempatan kerja melalui berbagai inisiatif strategis, di antaranya:

REKRUTMEN YANG ADIL DAN INKLUSIF

Proses rekrutmen dilakukan secara transparan dan berbasis kompetensi, tanpa membedakan latar belakang gender, agama, suku, maupun kondisi disabilitas. Hal ini memastikan bahwa setiap individu memiliki akses yang setara dalam bergabung dan berkembang bersama perusahaan.

PENGEMBANGAN KARIER TANPA DISKRIMINASI

Perusahaan menyediakan kesempatan yang setara bagi seluruh karyawan dalam pengembangan karier melalui berbagai program pelatihan, mentoring, dan peningkatan kapasitas. Promosi dilakukan berdasarkan kinerja dan potensi, bukan atas dasar preferensi personal atau stereotip tertentu.

In practice, the Company has taken concrete steps to ensure equal employment opportunities through various strategic initiatives, including:

FAIR AND INCLUSIVE RECRUITMENT

The recruitment process is carried out transparently and based on competence, regardless of gender, religion, ethnicity, or disability background. This ensures that every individual has equal access to join and grow with the company.

CAREER DEVELOPMENT WITHOUT DISCRIMINATION

The company provides equal opportunities for all employees in career development through various training, mentoring, and capacity building programs. Promotions are conducted based on performance and potential, not on the basis of personal preferences or certain stereotypes.

LINGKUNGAN KERJA YANG INKLUSIF DAN AMAN

Perusahaan secara aktif menciptakan lingkungan kerja yang bebas dari diskriminasi, pelecehan, dan kekerasan, terutama terhadap perempuan. Program “*Woman in Action*” menjadi salah satu upaya nyata dalam mendukung pemberdayaan perempuan, dengan mendorong partisipasi aktif mereka dalam pengambilan keputusan dan pengembangan profesional.

DEKLARASI KOMITMEN TERHADAP PERLINDUNGAN PEKERJA PEREMPUAN

Perusahaan telah mendeklarasikan komitmen untuk menyediakan Rumah Perlindungan Pekerja Perempuan di Tempat Kerja, sebagai bentuk perlindungan dan dukungan terhadap karyawan perempuan agar dapat bekerja dengan aman dan bermartabat.

KOLABORASI DENGAN PEMERINTAH DAN PEMANGKU KEPENTINGAN

Perusahaan aktif menjalin kerja sama dengan instansi pemerintah, khususnya dinas ketenagakerjaan dan pemberdayaan perempuan, guna memastikan implementasi kebijakan kesetaraan gender di lingkungan kerja terlaksana secara optimal.

Salah satu contoh implementasi nyata dari prinsip ini adalah program “*Woman in Action*”, yang menjadi wadah pemberdayaan perempuan di lingkungan kerja. Program ini tidak hanya memperluas ruang partisipasi perempuan, tetapi juga memperkuat budaya kerja yang lebih sensitif terhadap kebutuhan dan peran gender.

Perusahaan meyakini bahwa kesetaraan kesempatan kerja merupakan elemen fundamental dalam membangun perusahaan yang berdaya saing, adaptif, dan berkelanjutan. Dengan menerapkan prinsip ini secara konsisten, TWC berkomitmen untuk terus menciptakan lingkungan kerja yang adil, setara, dan inklusif bagi seluruh insan perusahaan. [GRI 2-27]

INCLUSIVE AND SAFE WORK ENVIRONMENT

The company actively creates a work environment free from discrimination, harassment, and violence, especially against women. The “*Woman in Action*” program is one of the real efforts in supporting women’s empowerment, by encouraging their active participation in decision-making and professional development.

DECLARATION OF COMMITMENT TO THE PROTECTION OF WOMEN WORKERS

The company has declared a commitment to provide a Women’s Worker Protection House in the Workplace, as a form of protection and support for female employees to work safely and with dignity.

COLLABORATION WITH THE GOVERNMENT AND STAKEHOLDERS

The company actively collaborates with government agencies, especially the employment and women’s empowerment office, to ensure that the implementation of gender equality policies in the work environment is carried out optimally.

One example of a real implementation of this principle is the “*Woman in Action*” program, which is a forum for women’s empowerment in the workplace. The program not only expands the space for women’s participation, but also strengthens a work culture that is more sensitive to gender needs and roles.

The company believes that equality of employment opportunities is a fundamental element in building a competitive, adaptive, and sustainable company. By consistently applying these principles, TWC is committed to continuing to create a fair, equitable, and inclusive work environment for all company employees. [GRI 2-27]

TENAGA KERJA ANAK DAN TENAGA KERJA PAKSA [OJK F.19]

CHILD LABOR AND FORCED LABOR [OJK F.19]

Perusahaan memiliki komitmen kuat dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman, adil, dan bebas dari segala bentuk eksploitasi, termasuk tenaga kerja anak dan tenaga kerja paksa. Komitmen ini sejalan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, khususnya Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dan berbagai konvensi internasional yang telah diratifikasi oleh Indonesia. Selain Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, TWC juga senantiasa patuh terhadap Peraturan dan Undang-undang yang berlaku:

Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak: Undang-undang ini secara khusus mengatur tentang perlindungan anak, termasuk larangan eksploitasi anak dalam bentuk apapun, termasuk pekerjaan anak.

Konvensi ILO Nomor 182 tentang Larangan dan Tindakan Segera untuk Menghapus Bentuk-bentuk Pekerjaan Anak yang Terburuk: Konvensi ini mewajibkan negara untuk mengambil langkah-langkah segera untuk menghapus bentuk-bentuk pekerjaan anak yang terburuk, seperti pekerja anak di pertambangan, industri berbahaya, dan prostitusi anak.

Konvensi ILO Nomor 29 tentang Kerja Paksa: Konvensi ini mendefinisikan kerja paksa dan mewajibkan negara untuk mengambil langkah-langkah untuk menghapuskan praktik tersebut.

Konvensi ILO Nomor 105 tentang Penghapusan Pekerjaan Paksa: Konvensi ini melarang segala bentuk kerja paksa, termasuk kerja paksa sebagai hukuman, kerja paksa sebagai akibat dari utang, dan kerja paksa yang dilakukan oleh pemerintah.

Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2015 tentang Pengupahan: Peraturan ini mengatur tentang penetapan upah minimum, komponen pengupahan, dan mekanisme penyesuaian upah.

Peraturan Menteri Ketenagakerjaan: Berbagai peraturan menteri yang mengatur lebih spesifik tentang pelaksanaan undang-undang ketenagakerjaan, seperti peraturan tentang sistem pengawasan ketenagakerjaan, sistem informasi ketenagakerjaan, dan lainnya.

The company has a strong commitment to creating a safe, fair, and free work environment from all forms of exploitation, including child labor and forced labor. This commitment is in line with the prevailing laws and regulations in Indonesia, especially Law Number 13 of 2003 concerning Manpower and various international conventions that have been ratified by Indonesia. In addition to Law Number 13 of 2003 concerning Manpower, TWC also always complies with the applicable Regulations and Laws:

Law Number 35 of 2014 concerning Amendments to Law Number 23 of 2002 concerning Child Protection: This Law specifically regulates child protection, including the prohibition of child exploitation in any form, including child labor.

ILO Convention No. 182 on Prohibitions and Immediate Action to Eliminate the Worst Forms of Child Labor: This Convention obliges countries to take immediate steps to eliminate the worst forms of child labor, such as child labor in mining, hazardous industries, and child prostitution.

ILO Convention No. 29 on Forced Labor: This convention defines forced labor and obliges states to take steps to abolish the practice.

ILO Convention No. 105 on the Elimination of Forced Labor: This convention prohibits all forms of forced labor, including forced labor as a punishment, forced labor as a result of debt, and forced labor performed by the government.

Government Regulation Number 78 of 2015 concerning Wages: This regulation regulates the determination of the minimum wage, wage components, and wage adjustment mechanisms.

Regulation of the Minister of Manpower: Various ministerial regulations that regulate more specifically the implementation of labor laws, such as regulations on the labor supervision system, labor information system, and others.

UPAYA KONKRET PERUSAHAAN DALAM PENGHAPUSAN TENAGA KERJA ANAK DAN TENAGA KERJA PAKSA

PENEGAKAN STANDAR MINIMUM KETENAGAKERJAAN

1. Verifikasi Usia: Melakukan verifikasi usia secara ketat terhadap seluruh calon karyawan untuk memastikan tidak ada yang berusia di bawah umur kerja yang telah ditetapkan oleh undang-undang.
2. Kontrak Kerja: Mengutamakan penggunaan kontrak kerja tertulis yang jelas dan transparan, serta memastikan bahwa isi kontrak sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.
3. Upah dan Tunjangan: Memberikan upah dan tunjangan yang layak sesuai dengan ketentuan yang berlaku, serta memastikan pembayaran dilakukan secara tepat waktu dan tidak ada potongan yang tidak sah.
4. Jam Kerja dan Istirahat: Menetapkan jam kerja dan waktu istirahat yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan, serta memberikan kesempatan bagi karyawan untuk mendapatkan cuti tahunan.
5. Keamanan dan Kesehatan Kerja: Menjamin keselamatan dan kesehatan kerja bagi seluruh karyawan dengan menyediakan alat pelindung diri yang memadai, serta melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala.

PENCEGAHAN TENAGA KERJA PAKSA

1. Rekrutmen Transparan: Melakukan proses rekrutmen yang transparan dan bebas dari pungutan biaya.
2. Kebebasan Bergerak: Memberikan kebebasan kepada karyawan untuk keluar masuk lingkungan kerja dan tidak menahan dokumen penting milik karyawan.
3. Larangan Perbudakan Modern: Melarang segala bentuk perbudakan modern, seperti kerja paksa, perbudakan utang, dan perdagangan manusia.

SOSIALISASI DAN EDUKASI

1. Pelatihan: Melakukan pelatihan secara berkala kepada seluruh karyawan, terutama yang berkaitan dengan hak dan kewajiban pekerja, serta bahaya eksploitasi anak dan tenaga kerja paksa.
2. Kemitraan dengan Stakeholder: Membangun kemitraan dengan berbagai pihak terkait, seperti pemerintah, LSM, dan masyarakat sekitar, untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya penghapusan tenaga kerja anak dan tenaga kerja paksa.
3. Mekanisme Pengaduan

COMPANIES' CONCRETE EFFORTS IN THE ELIMINATION OF CHILD LABOR AND FORCED LABOR

ENFORCEMENT OF MINIMUM EMPLOYMENT STANDARDS

1. Age Verification: Conduct strict age verification of all prospective employees to ensure that no one is under the working age that has been set by law.
2. Employment Contract: Prioritize the use of clear and transparent written employment contracts, and ensure that the content of the contract is in accordance with the provisions of the law.
3. Wages and Allowances: Provide decent wages and benefits in accordance with applicable regulations, and ensure that payments are made on time and there are no invalid deductions.
4. Working Hours and Breaks: Setting working hours and rest time in accordance with laws and regulations, as well as providing opportunities for employees to get annual leave.
5. Occupational Safety and Health: Ensure occupational safety and health for all employees by providing adequate personal protective equipment, as well as conducting regular health checks.

PREVENTION OF FORCED LABOUR

1. Transparent Recruitment: Conduct a transparent recruitment process and free of charges.
2. Freedom of Movement: Gives employees the freedom to enter and exit the work environment and does not hold important documents belonging to employees.
3. Modern Slavery Ban: Prohibits all forms of modern slavery, such as forced labor, debt slavery, and human trafficking.

SOCIALIZATION AND EDUCATION

1. Training: Conduct regular training for all employees, especially related to the rights and obligations of workers, as well as the dangers of child exploitation and forced labor.
2. Partnerships with Stakeholders: Building partnerships with various relevant parties, such as governments, NGOs, and surrounding communities, to raise awareness of the importance of the elimination of child labor and forced labor.
3. Complaint Mechanism

4. Saluran Pengaduan: Menyediakan saluran pengaduan yang mudah dan aman bagi karyawan untuk melaporkan segala bentuk pelanggaran yang terjadi.
5. Tindak Lanjut Cepat: Melakukan tindak lanjut yang cepat dan tegas terhadap setiap laporan pengaduan yang masuk.

- Complaint Channel: Provides an easy and secure complaint channel for employees to report any form of violation that occurs.
- Quick Follow-Up: Conduct a quick and firm follow-up on every incoming complaint report.

Perusahaan berkomitmen untuk mematuhi prinsip-prinsip yang tertuang dalam OJK F.19, yaitu pedoman bagi perusahaan untuk melaksanakan kegiatan usaha yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Prinsip-prinsip tersebut mencakup perlindungan hak asasi manusia, termasuk hak anak untuk tidak bekerja, serta larangan terhadap segala bentuk eksploitasi dan diskriminasi. Melalui berbagai upaya yang telah dilakukan, Perusahaan berharap dapat menjadi contoh bagi perusahaan lain dalam mewujudkan lingkungan kerja yang bebas dari eksploitasi dan menjunjung tinggi hak-hak setiap individu.

The Company is committed to complying with the principles contained in OJK F.19, which is a guideline for companies to carry out responsible and sustainable business activities. These principles include the protection of human rights, including the right of children not to work, as well as the prohibition of all forms of exploitation and discrimination. Through the various efforts that have been made, the Company hopes to be an example for other companies in realizing a work environment that is free from exploitation and upholds the rights of every individual.

Konsistensi Perusahaan menerapkan ketentuan tentang usia minimal karyawan serta jam kerja yang jelas berdampak positif dengan tidak adanya insiden/temuan terkait pekerja anak dan praktik kerja paksa di Perusahaan. Dengan demikian, Perusahaan tidak menerima denda/sanksi atas ketidakpatuhan terhadap regulasi terkait pekerja anak dan kerja paksa. [GRI 2-27]

The Company's consistency in implementing provisions on the minimum age of employees and working hours that clearly have a positive impact on the absence of incidents/findings related to child labor and forced labor practices in the Company. Thus, the Company does not receive fines/sanctions for non-compliance with regulations related to child labor and forced labor. [GRI 2-27]

UPAH MINIMUM REGIONAL

[OJK F.20]

REGIONAL MINIMUM WAGE [OJK F.20]

Perusahaan menyadari pentingnya kompensasi yang adil dan layak bagi seluruh karyawan sebagai fondasi utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang pariwisata dan cagar budaya, Perusahaan berkomitmen untuk senantiasa mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, khususnya terkait dengan pengupahan. Hal ini mencakup pemenuhan terhadap ketentuan Upah Minimum Regional (UMR) yang ditetapkan oleh pemerintah daerah setempat di mana Perusahaan beroperasi. Kepatuhan terhadap UMR bukan hanya sekadar kewajiban hukum, tetapi juga merupakan wujud tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kesejahteraan karyawan.

The company recognizes the importance of fair and decent compensation for all employees as the main foundation in building quality human resources. As a company engaged in tourism and cultural heritage, the Company is committed to always comply with applicable laws and regulations, especially related to wages. This includes compliance with the provisions of the Regional Minimum Wage (UMR) set by the local government where the Company operates. Compliance with the UMR is not only a legal obligation, but also a form of corporate social responsibility for employee welfare.

Perusahaan memastikan bahwa seluruh karyawan menerima upah minimal sesuai dengan UMR yang berlaku di wilayah operasional masing-masing. Sistem pengupahan di Perusahaan didasarkan pada struktur dan skala upah yang mempertimbangkan berbagai

The Company ensures that all employees receive a minimum wage in accordance with the UMR applicable in their respective operational areas. The wage system in the Company is based on a wage structure and scale that takes into account various factors, including

faktor, antara lain jabatan, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan kinerja individu. Struktur dan skala upah ini disusun sedemikian rupa sehingga memberikan penghargaan yang proporsional atas kontribusi setiap karyawan. Selain itu, Perusahaan juga secara berkala melakukan tinjauan terhadap sistem pengupahan untuk memastikan tetap relevan dengan perkembangan kondisi ekonomi dan perubahan regulasi yang berlaku.

Selain gaji pokok yang memenuhi UMR, Perusahaan juga memberikan berbagai benefit dan fasilitas lainnya kepada karyawan sebagai bagian dari program kesejahteraan. Benefit tersebut antara lain jaminan kesehatan, jaminan sosial ketenagakerjaan, tunjangan hari raya, serta berbagai program pengembangan diri dan pelatihan. Pemberian benefit ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup karyawan dan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan produktif. Perusahaan percaya bahwa karyawan yang sejahtera akan memberikan kontribusi yang optimal bagi perusahaan.

Dalam menjalankan kebijakan pengupahan, Perusahaan berpedoman pada sejumlah peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Landasan hukum utama adalah Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang. Selain itu, Perusahaan juga mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2021 tentang Pengupahan, Peraturan Menteri Ketenagakerjaan (Permenaker) terkait Upah Minimum, Keputusan Gubernur/Kepala Daerah tentang Penetapan UMR di masing-masing wilayah, serta Konvensi ILO No. 100/1951 tentang Pengupahan yang Sama bagi Pekerja Laki-laki dan Wanita untuk Pekerjaan yang Sama Nilainya (*Equal Remuneration for Men and Women Workers for Work of Equal Value*). [GRI 2-27]

Komitmen Perusahaan terhadap pemenuhan UMR dan kesejahteraan karyawan merupakan bagian integral dari strategi bisnis perusahaan yang berkelanjutan. Perusahaan meyakini bahwa investasi pada sumber daya manusia merupakan investasi jangka panjang yang akan memberikan dampak positif bagi kinerja perusahaan dan perekonomian secara keseluruhan. Dengan memberikan kompensasi yang adil dan benefit yang memadai, Perusahaan berharap dapat menarik dan mempertahankan talenta-talenta terbaik di industri pariwisata.

Pada tahun 2024, Perusahaan memastikan bahwa struktur dan skala upah yang diterapkan telah sepenuhnya memenuhi ketentuan peraturan

position, education level, work experience, and individual performance. This wage structure and scale is structured in such a way that it rewards each employee's contribution proportionately. In addition, the Company also periodically reviews the wage system to ensure that it remains relevant to economic conditions and changes in applicable regulations.

In addition to the basic salary that meets the UMR, the Company also provides various benefits and other facilities to employees as part of the welfare program. These benefits include health insurance, employment social security, holiday allowances, as well as various self-development and training programs. The provision of these benefits aims to improve the quality of life of employees and create a conducive and productive work environment. The company believes that prosperous employees will make an optimal contribution to the company.

In carrying out the wage policy, the Company is guided by a number of applicable laws and regulations in Indonesia. The main legal basis is Law Number 13 of 2003 concerning Manpower, as amended by Law Number 6 of 2023 concerning the Stipulation of Government Regulations in Lieu of Law Number 2 of 2022 concerning Job Creation into Law. In addition, the Company also refers to Government Regulation Number 36 of 2021 concerning Wages, Regulation of the Minister of Manpower (Permenaker) related to the Minimum Wage, Decree of the Governor/Regional Head on the Determination of UMR in each region, and ILO Convention No. 100/1951 concerning Equal Remuneration for Men and Women Workers for Work of Equal Value. [GRI 2-27]

The Company's commitment to the fulfillment of UMR and employee welfare is an integral part of the company's sustainable business strategy. The Company believes that investment in human resources is a long-term investment that will have a positive impact on the company's performance and the economy as a whole. By providing fair compensation and adequate benefits, the Company hopes to attract and retain the best talent in the tourism industry.

By 2024, the Company ensures that the wage structure and scale implemented have fully complied with the provisions of applicable labor regulations. All minimum

ketenagakerjaan yang berlaku. Seluruh upah minimum yang dibayarkan kepada karyawan tidak berada di bawah Upah Minimum Regional (UMR) di wilayah operasional masing-masing.

Kebijakan ini merupakan bentuk komitmen Perusahaan dalam menjamin hak-hak dasar pekerja serta mendukung prinsip kerja yang layak (*decent work*). Kepatuhan terhadap UMR juga menjadi bagian dari tanggung jawab sosial Perusahaan dalam menciptakan kesejahteraan bagi karyawan dan keluarganya, serta mendukung stabilitas ekonomi di lingkungan sekitar operasional.

wages paid to employees are not below the Regional Minimum Wage (UMR) in their respective operational areas.

This policy is a form of the Company's commitment to ensuring the basic rights of workers and supporting the principle of decent work. Compliance with UMR is also part of the Company's social responsibility in creating welfare for employees and their families, as well as supporting economic stability in the environment around operations.

PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN KEMAMPUAN PEGAWAI [OJK F.22]

EMPLOYEE TRAINING AND CAPACITY DEVELOPMENT [OJK F.22]

Peningkatan kapasitas dan kemampuan karyawan merupakan kunci penting untuk mewujudkan pertumbuhan dan kinerja keberlanjutan Perusahaan. Untuk itu, Perusahaan secara berkesinambungan menyelenggarakan berbagai program pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi karyawan. Program pengembangan kompetensi dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan Perusahaan dan sifatnya terbuka bagi seluruh karyawan tanpa membedakan jenis kelamin. [GRI 3-3]

Increasing the capacity and capabilities of employees is an important key to realizing the Company's sustainable growth and performance. For this reason, the Company continuously organizes various education and training programs to improve employee competence. The competency development program is carried out in accordance with the Company's needs and is open to all employees regardless of gender. [GRI 3-3]

Pada tahun 2024, Perusahaan telah menyelenggarakan sebanyak pelatihan, pendidikan, dan sertifikasi sebanyak 84 kali untuk seluruh jajaran manajemen dan karyawan Perusahaan dengan total anggaran terealisasi sebesar Rp4.465 juta.

In 2024, the Company has held as many as 84 trainings, education, and certifications for all levels of management and employees of the Company with a total realized budget of IDR 4,465 million.

Tabel Pengembangan Kompetensi Karyawan [GRI 404-2]
Employee Competency Development Table [GRI 404-2]

Nama Pelatihan Training Name	Jumlah Peserta Number of Participants	Tanggal Pelaksanaan Implementation Date	Tempat Pelatihan Training Venues	Vendor/ Penyelenggara Vendors/Organizers
Top Team Alignment Top Team Alignment	3	15 - 16 Februari 2024 15 - 16 February 2024	Bali Bali	Daya Dimensi Indonesia (DDI) Daya Dimensi Indonesia (DDI)
Service Mindset Service Mindset	3	25 - 28 Maret 2024 March 25 - 28, 2024	The Manohara Hotel Gejayan The Manohara Hotel Gejayan	PT Parama Kastara JayasriMenara BCA Lt 50 Grand Indonesia, Jl MH Thamrin No 1, Menteng, Jakarta Pusat PT Parama Kastara JayasriMenara BCA Lt 50 Grand Indonesia, Jl MH Thamrin No 1, Menteng, Central Jakarta

Tabel Pengembangan Kompetensi Karyawan [GRI 404-2]
Employee Competency Development Table [GRI 404-2]

Nama Pelatihan Training Name	Jumlah Peserta Number of Participants	Tanggal Pelaksanaan Implementation Date	Tempat Pelatihan Training Venues	Vendor/Penyelenggara Vendors/Organizers
Public Workshop "Becoming A Conscious Leader to Unleash People Potential for Better Tomorrow" Public Workshop "Becoming A Conscious Leader to Unleash People Potential for Better Tomorrow"	1	15 - 16 Agustus 2024 15 - 16 August 2024	Bali Bali	PT Daya Dimensi Indonesia PT Daya Dimensi Indonesia
Chief Financial Officer 2024 Chief Financial Officer 2024	1	26 - 28 September 2024 26 - 28 September 2024	INSEAD Campus Singapore INSEAD Campus Singapore	Kementerian BUMN RI Ministry of SOEs of the Republic of Indonesia
Pelatihan dan Sertifikasi QRG (Qualified Risk Governance Professional) QRG (Qualified Risk Governance Professional) Training and Certification	1	2 - 3 Oktober 2024 2 - 3 October 2024	Online Class Online Class	PT Cipta Mekar Raya Sahitya PT Cipta Mekar Raya Sahitya
Indonesian In-House Counsel Summit & Awards 2024 "Acceleration of Business 2025" Indonesian In-House Counsel Summit & Awards 2024 "Acceleration of Business 2025"	1	17 - 18 Oktober 2024 17 - 18 October 2024	Nusa Dua Bali Bali Resort & Spa	PT Justika Siar Publika PT Justika Publishes
Pelatihan dan Sertifikasi QRG (Qualified Risk Governance Professional) QRG (Qualified Risk Governance Professional) Training and Certification	8	21 - 22 November 2024 21 - 22 November 2024	Online Class Online Class	PT Cipta Mekar Raya Sahitya PT Cipta Mekar Raya Sahitya
Audit Operasional + Asesmen Operational Audit + Assessment	1	15 - 25 Januari 2024 15 - 25 January 2024	Hotel Green Forest Bogor, JL. RE. Soemantri Brodjonegoro Hotel Green Forest Bogor, JL. RE. Soemantri Brodjonegoro	PPA & K PPA & K
Workshop Influencer BUMN SOE Influencer Workshop	4	11 - 13 Januari 2024 11 - 13 January 2024	Grand Artos Hotel & Convention, Magelang Grand Artos Hotel & Convention, Magelang	Kementerian BUMN Ministry of SOEs
Pelatihan Purna Tugas Karyawan Employee Full-Service Training	12	22 - 26 Januari 2024 22 - 26 January 2024	Hotel Grand Tebu, JL. L.L.R.E. Martadinata No. 207, Cihapit, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat Grand Tebu Hotel, JL. L.L.R.E. Martadinata No. 207, Cihapit, Bandung Wetan District, Bandung City, West Java	Indopurel Indopurel
Workshop Penyusunan Indikator Kinerja Utama (Key Performance Indicator) Implementasi Peraturan Menteri BUMN No: 2/MBU/03/2023 Workshop on the Preparation of Key Performance Indicators for the Implementation of Regulation of the Minister of SOEs No: 2/MBU/03/2023	2	25 - 26 Januari 2024 25 - 26 January 2024	Hotel Ijen Suites Resort & Convention, Malang, Jl. Ijen Nirwana Raya Blok A No.16, Bareng, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur 65116 Hotel Ijen Suites Resort & Convention, Malang, Jl. Ijen Nirwana Raya Blok A No.16, Bareng, Kec. Klojen, Malang City, East Java 65116	PPA & K PPA & K
Basic Financial Modeling Basic Financial Modeling	1	3, 17 dan 24 Februari 2024 3, 17 and 24 February 2024	Online Class Online Class	PPA FEB Universitas Indonesia PPA FEB University of Indonesia

Tabel Pengembangan Kompetensi Karyawan [GRI 404-2]

Employee Competency Development Table [GRI 404-2]

Nama Pelatihan Training Name	Jumlah Peserta Number of Participants	Tanggal Pelaksanaan Implementation Date	Tempat Pelatihan Training Venues	Vendor/Penyelenggara Vendors/Organizers
Basic Accounting Financial Course (Regular Sore Senin, Rabu, Jumat) Basic Accounting Financial Course (Regular Afternoon Monday, Wednesday, Friday)	1	7 Februari – selesai February 7 – completed	Online Class Online Class	Ikatan Akuntan Indonesia Indonesian Institute of Accountants
Dasar-dasar Audit Dasar-dasar Audit	1	19 – 29 Februari 2024 19 – 29 February 2024	Hotel Green Forest Bogor, Jl. RE. Soemantri Brodjonegoro No. 99, RT 03 RW 12, Bogor, Jawa Barat Hotel Green Forest Bogor, Jl. RE. Soemantri Brodjonegoro No. 99, RT 03 RW 12, Bogor, West Java	PPA & K PPA & K
CRMO (Certified Risk Management Officer) CRMO (Certified Risk Management Officer)	1	19 – 23 atau 26 – 28 Februari 2024 19 – 23 or 26 – 28 February 2024	Online Class (Ujian di Pakuwon Jakarta) Online Class (Exam in Pakuwon Jakarta)	PT RAP PT RAP
Legal Drafting Legal Drafting	2	Rabu, 28 Februari 2024 Wednesday, 28 February 2024	Online Class Online Class	PT RAP PT RAP
IT Governance With COBIT 2019 IT Governance With COBIT 2019	2	Rabu, 13 Maret 2024 Wednesday, 13 March 2024	Inixindo Widya Iswara Yogyakarta, Jl Kenari No 69 Yogyakarta Copyright © 2019 Yogyakarta Hotels. All rights reserved.	INIXINDO INIXINDO
Scholarship Sharing Session Scholarship Sharing Session	1	Kamis, 21 Maret 2024 Thursday, March 21, 2024	The Manohara Hotel Gejayan The Manohara Hotel Gejayan	- -
Service Mindset (Supporting) Service Mindset (Supporting)	3	25 – 28 Maret 2024 March 25 – 28, 2024	The Manohara Hotel Gejayan The Manohara Hotel Gejayan	PT Parama Kastara Jayasri, Menara BCA Lt 50 Grand Indonesia, Jl MH Thamrin No 1, Menteng, Jakarta Pusat PT Parama Kastara Jayasri, Menara BCA Lt 50 Grand Indonesia, Jl MH Thamrin No 1, Menteng, Central Jakarta
Workload Analysis (Analisa Beban Kerja) Workload Analysis (Analisa Beban Kerja)	2	29 – 30 April 2024 (08.30 – 15.00 WIB) April 29 – 30, 2024 (08.30 – 15.00 WIB)	Online Class Online Class	PT Media Edutama Indonesia (MEI) PT Media Edutama Indonesia (MEI)
Brevet A - B A - B Patent	2	4 Mei – 10 Agustus 2024 May 4 – August 10, 2024	Online Class Online Class	PPA & K PPA & K
Audit Kecurangan Fraud Audit	1	6 Mei – 14 Mei 2024 6 May – 14 May 2024	Online Class Online Class	PPA & K PPA & K
Audit Operasional Operational Audit	1	6 Mei – 17 Mei 2024 6 May – 17 May 2024	Online Class Online Class	PPA & K PPA & K

Tabel Pengembangan Kompetensi Karyawan [GRI 404-2]

Employee Competency Development Table [GRI 404-2]

Nama Pelatihan Training Name	Jumlah Peserta Number of Participants	Tanggal Pelaksanaan Implementation Date	Tempat Pelatihan Training Venues	Vendor/Penyelenggara Vendors/Organizers
CRMO (Certified Risk Management Officer) CRMO (Certified Risk Management Officer)	1	20 – 23 Mei 2024 (Sertifikasi 27 – 28 Mei 2024) May 20 – 23, 2024 (Certification May 27 – 28, 2024)	Via Zoom, Pakuwon Jakarta Via Zoom, Pakuwon Jakarta	PT RAP PT RAP
Think Profiling Masterclass Think Profiling Masterclass	3	Sabtu, 08 Juni 2024 Saturday, 08 June 2024	Pintar Campus, 5th Floor, Jakarta Selatan Pintar Campus, 5th Floor, South Jakarta	CFA Society Indonesia CFA Society Indonesia
Sertifikasi CGRCP CGRCP Certification	3	3 – 6 Juni 2024 3 – 6 June 2024	Hotel Sensa Bandung Hotel Sensa Bandung	PT Cipta Mekar Raya Sahitya, JL Batununggal Asri No 18, Mengger, Bandung Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat Copyright © 2019 All Rights Reserved. All rights reserved. All rights reserved.
Pelatihan Risk Maturity Index Risk Maturity Index Training	5	Kamis, 13 Juni 2024 Thursday, 13 June 2024	Ciawi Bogor Ciawi Bogor	Pengelolaan Usaha PT Pendidikan Maritim dan Logistik Indonesia Business Management of PT Pendidikan Maritim dan Logistik Indonesia
Basic Financial Modeling Basic Financial Modeling	1	12 September s.d 5 Desember 2024 (Setiap Sabtu) September 12 to December 5, 2024 (Every Saturday)	Online Class Online Class	Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Indonesian Institute of Accountants (IAI)
Pelatihan dan Sertifikasi Pengadaan Barang Jasa Level 1 Level 1 Procurement of Goods and Services Training and Certification	2	04 & 14 September 2024 (Online), 17 & 19 September 2024 (Offline), 20 September 2024 (Offline) 04 & 14 September 2024 (Online), 17 & 19 September 2024 (Offline), 20 September 2024 (Offline)	E-Learning & Hotel One O One, Jakarta E-Learning & Hotel One O One, Jakarta	Ikon Mitra Sinergi Utama Key Synergy Partner Icons
Seminar Nasional dan Pengukuhan ACCIA (Associate Certified Competent Internal Auditor) Seminar Nasional dan Pengukuhan ACCIA (Associate Certified Competent Internal Auditor)	6	26 - 27 Juni 2024 26 - 27 June 2024	Hotel Golden Tulip Holand Resort, Jl Cherry No 10, Temas Batu Jawa Timur Hotel Golden Tulip Holand Resort, Jl Cherry No 10, Temas Batu Jawa Timur	Praktisi auditor Internal Bersertifikat (PAI - BK) Certified Internal Auditor Practitioner (PAI - BK)
Pelatihan & Sertifikasi SDM Skema GM GM Scheme HR Training & Certification	3	Jumat, 28 Juni 2024 Friday, 28 June 2024	Online Class Online Class	LSP HCMI LSP HCMI
Seminar Work Life Balance (Sharing Session) Seminar Work Life Balance (Sharing Session)	9	Sabtu, 13 Juli 2024 Saturday, July 13, 2024	Online Class Online Class	Human Resource Club Indonesia Human Resource Club Indonesia
Basic Data Analyst Basic Data Analyst	21	Rabu, 24 Juli 2024 Wednesday, 24 July 2024	Online Class Online Class	PT Widya Kreasi Bangsa PT Widya Kreasi Bangsa

Tabel Pengembangan Kompetensi Karyawan [GRI 404-2]**Employee Competency Development Table [GRI 404-2]**

Nama Pelatihan Training Name	Jumlah Peserta Number of Participants	Tanggal Pelaksanaan Implementation Date	Tempat Pelatihan Training Venues	Vendor/Penyelenggara Vendors/Organizers
Management Strategic Profesional Management Strategic Profesional	3	Sabtu, 24 Agustus 2024 Saturday, August 24, 2024	Online Class Online Class	Dilatih.Co Dilatih.Co
Brevet AB + e-SPT (Sabtu) AB + e-SPT Certificate (Saturday)	3	7 September - 14 Desember 2024 (Sabtu) September 7 - December 14, 2024 (Saturday)	Zoom Meeting Zoom Meeting	PPA FEB UI S.E. S.
Pelatihan Risk Based Planning & Risk Modeling Risk Based Planning & Risk Modeling Training	6	03 - 04 September 2024 03 - 04 September 2024	Ciawi Bogor Ciawi Bogor	PT Pendidikan Maritim dan Logistik PT Pendidikan Maritim dan Logistik
Basic Financial Modeling Basic Financial Modeling	2	12 September sd 5 Desember (Setiap Sabtu) 12 September to 5 December (Every Saturday)	Online Class Online Class	Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Indonesian Institute of Accountants (IAI)
Bimbingan Teknis Pendalaman Pemahaman Tarif Rata - Rata (TER) PPh Pasal 21 Technical Guidance for Deepening the Understanding of Average Rates (TER) Income Tax Article 21	12	26 - 27 September 2024 26 - 27 September 2024	Fave Hotel Malioboro Yogyakarta Fave Hotel Malioboro Yogyakarta	Lembaga Studi Manajemen Akuntansi dan Pemerintah Institute of Accounting and Government Management Studies
Dasar - Dasar Audit Dasar - Dasar Audit	3	9 - 18 September 2024 9 - 18 September 2024	Online Class Online Class	PPA & K PPA & K
Pelatihan dan Sertifikasi Pengadaan Barang Jasa Level 1 Level 1 Procurement of Goods and Services Training and Certification	5	04 sd 14 September 2024 (Online Class) 04 sd 14 September 2024 (Online Class)	E Learning E Learning	Ikon Mitra Sinergi Utama Key Synergy Partner Icons
Sertifikasi Damkar D (Sertifikat Kemenaker) Certification of Firefighter D (Ministry of Manpower Certificate)	6	19, 20 dan 30 September 2024 September 19, 20 and 30, 2024	Blended Class Blended Class	Fresh Consultant Fresh Consultant
Sertifikasi Damkar Genset (Sertifikasi Kemenaker) Generator Fire Certification (Ministry of Manpower Certification)	1	25, 26, 27 dan 30 September 2024 25, 26, 27 and 30 September 2024	Ibis Style Yogyakarta Ibis Style Yogyakarta	Fresh Consultan Fresh Consultan
Training dan Sertifikasi QRG (Qualified Risk Governance Professional) QRGP (Qualified Risk Governance Professional) Training and Certification	1	2 - 4 Oktober 2024 2 - 4 October 2024	Online Class Online Class	PT Mekar Raya Sahitya PT Mekar Raya Sahitya
Mastering Sustainability Initiative for Sustainable Business, Community & Planet Mastering Sustainability Initiative for Sustainable Business, Community & Planet	2	11 - 13 Oktober 2024 11 - 13 October 2024	Bali Bali	Dampak Sosial Indonesia Indonesia's Social Impact

Tabel Pengembangan Kompetensi Karyawan [GRI 404-2]

Employee Competency Development Table [GRI 404-2]

Nama Pelatihan Training Name	Jumlah Peserta Number of Participants	Tanggal Pelaksanaan Implementation Date	Tempat Pelatihan Training Venues	Vendor/Penyelenggara Vendors/Organizers
Element Design Decorative Traditional Element Design Decorative Traditional	1	2 Oktober - 18 Desember 2024 (Setiap Rabu) October 2 - December 18, 2024 (Every Wednesday)	Rang Seni Mustokoweni, Yogyakarta Yogyakarta Resort & Spa	Mayasari Indonesia Maya Indonesia
Project Feasibility Study Project Feasibility Study	4	09 - 10 Oktober 2024 09 - 10 October 2024	Online Class Online Class	GRC (Golden Regency Consulting) Training GRC (Golden Regency Consulting) Training
Public Speaking and Public Relations Writing With AI Public Speaking and Public Relations Writing With AI	1	10 - 11 Oktober 2024 10 - 11 October 2024	Hotel Novotel, Yogyakarta Novotel Hotels, Yogyakarta	Humas Indonesia Public Relations of Indonesia
The Power of Sosial Media: 'How to Handle Crisis in Social Media' The Power of Sosial Media: 'How to Handle Crisis in Social Media'	1	10 - 11 Oktober 2024 10 - 11 October 2024	Hotel Novotel, Yogyakarta Novotel Hotels, Yogyakarta	Humas Indonesia Public Relations of Indonesia
BUMN Learning Festival 2024 BUMN Learning Festival 2024	5	Kamis, 10 Oktober 2024 Thursday, 10 October 2024	Gedung Wisti Sabha, Bandara Internasional Ngurah Rai, Bali Wisti Sabha Building, Ngurah Rai International Airport, Bali	Kementerian BUMN bersama FHCI dan BSE Ministry of SOEs together with FHCI and BSE
Pelatihan dan Sertifikasi P3K P3K Training and Certification	3	17 - 18 dan 21 Oktober 2024 17 - 18 and 21 October 2024	El Hotel Malioboro, Jl Dagen, No 6 Sosromenduran, Yogyakarta El Hotel Malioboro, Jl Dagen, No 6 Sosromenduran, Yogyakarta	Fresh Consultan Fresh Consultan
Indonesian In-House Counsel Summit & Awards 2024 "Acceleration of Business 2025" Indonesian In-House Counsel Summit & Awards 2024 "Acceleration of Business 2025"	7	17 - 18 Oktober 2024 17 - 18 October 2024	Nusa Dua Bali Bali Resort & Spa	PT Justika Siar Publika PT Justika Publishes
Implementating Blueprint and Service Standard Implementating Blueprint and Service Standard	41	Selasa, 29 Oktober 2024 Tuesday, October 29, 2024	Ruang Dharma Lt 1 The Manohara Hotel Yogyakarta Dharma Room 1st Floor The Manohara Hotel Yogyakarta	PT Parama Kastara Jayasri PT Parama Kastara Jayasri
Pelatihan dan sertifikasi QRMP QRMP training and certification	3	4 - 8 November 2024 4 - 8 November 2024	Online Class Online Class	PT Cipta Mekar Raya Sahitya PT Cipta Mekar Raya Sahitya
In House Training Pelatihan Tata Naskah Dinas In-house training for the Department's Curriculum	33	Senin, 11 November 2024 Monday, November 11, 2024	Ruang Meeting Ratu Boko Ratu Boko Meeting Room	PT Gendis Prima Sentosa PT Gendis Prima Sentosa
IHCBS (Indonesia Human Capital & Beyond Summit) 2024 IHCBS (Indonesia Human Capital & Beyond Summit) 2024	3	13 - 15 November 2024 13 - 15 November 2024	Convention Hall JIEXPO Kemayoran Convention Hall JIEXPO Kemayoran	PT Qubisa Anugerah Indonesia PT Qubisa Anugerah Indonesia
Risk Based Planning & Risk Modeling Risk Based Planning & Risk Modeling	1	19 - 20 November 2024 19 - 20 November 2024	Gedung Pendulung Nusantara Hall, PT PMLJ Jl Beringin I No 1, Gadog Padansari, Kec Ciawi Bogor Gedung Pendulung Nusantara Hall, PT PMLJ Jl Beringin I No 1, Gadog Padansari, Ciawi Bogor District	PT Pendidikan Maritim dan Logistik Indonesia PT Pendidikan Maritim dan Logistik Indonesia

Tabel Pengembangan Kompetensi Karyawan [GRI 404-2]**Employee Competency Development Table [GRI 404-2]**

Nama Pelatihan Training Name	Jumlah Peserta Number of Participants	Tanggal Pelaksanaan Implementation Date	Tempat Pelatihan Training Venues	Vendor/Penyelenggara Vendors/Organizers
UX Designer Fundamentals UX Designer Fundamentals	1	25 - 27 November 2024 25 - 27 November 2024	Kantor Inixindo Yogyakarta, Jalan Kenari No 69 DIY Inixindo Yogyakarta Office, Jalan Kenari No 69 DIY	PT Inixindo Yogyakarta Copyright © 2019 Yogyakarta Hotels. All Rights Reserved.
Seminar "SPI Sebagai Organ Pengelola Risiko: Tantangan dan Realita Mencapai Kinerja Optimal Perusahaan" Seminar "SPI as a Risk Management Organ: Challenges and Reality of Achieving Optimal Company Performance"	1	28 - 29 November 2024 28 - 29 November 2024	Hotel Novotel, JL Cihampelas no 23 - 25 Bandung Novotel Hotel, JL Cihampelas no 23 - 25 Bandung	FK SPI Banten FK SPI Banten
Sharing Session: Transformasi Digital Dalam Pengelolaan Badan Hukum dan Pendaftaran Tanah Sharing Session: Digital Transformation in Legal Entity Management and Land Registration	2	Jumat, 06 Desember 2024 Friday, 06 December 2024	Graha Mitra, JL Gatot Subroto Kv 21 (Ruang Meeting PT Indika Energi TBK, Lt 2) Graha Mitra, JL Gatot Subroto Kv 21 (Meeting Room PT Indika Energi TBK, 2nd Floor)	Indonesian Corporate Counsel Association (ICCA) Indonesian Corporate Counsel Association (ICCA)
Marketing & Commercial Planning in Tourism Ecosystem Marketing & Commercial Planning in Tourism Ecosystem	1	10 - 11 Desember 2024 10 - 11 December 2024	Glass house, Ritz Carlton Pasific Place, Jakarta Glass house, Ritz Carlton Pasific Place, Jakarta	Injourney Injourney
Program Talent Management Execution Workshop 2024 Program Talent Management Execution Workshop 2024	1	19 - 20 Desember 2024 19 - 20 December 2024	Room 201 & 202, Nawasesan, Mandiri Corporate University, Jl Daan Mogot, Grogol Petamburan DKI Jakarta Room 201 & 202, Nawasesan, Mandiri Corporate University, Jl Daan Mogot, Grogol Petamburan DKI Jakarta	FHCI FHCI
Webinar Lean Behaviour Change From Behaviour to Performance "Indonesia Emas Corporate Culture Award" Webinar Lean Behaviour Change From Behaviour to Performance "Indonesia Emas Corporate Culture Award"	4	Kamis, 19 Desember 2024 Thursday, December 19, 2024	Zoom meeting Zoom meeting	ACT Consulting ACT Consulting

Selain memberikan pendidikan dan pelatihan kepada karyawan yang masih aktif, Perusahaan juga menyelenggarakan pelatihan bantuan peralihan bagi karyawan yang akan memasuki pensiun, sebagaimana tabel berikut: [GRI 404-2]

In addition to providing education and training to employees who are still active, the Company also organizes transition assistance training for employees who are about to enter retirement, as shown in the following table: [GRI 404-2]

Nama Pelatihan Training Name	Nama Peserta Participant Name	Tanggal Pelaksanaan Implementation Date	Tempat Pelatihan Training Venues	Vendor/Penyelenggara Vendors/Organizers
Pelatihan Purna Tugas Karyawan Employee Full-Service Training	12	22 - 26 Januari 2024	Hotel Grand Tebu, JL. L.L.R.E. Martadinata No. 207, Cihapit, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat	Indopurel

PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN KEMAMPUAN PEGAWAI

[OJK F.22]

EMPLOYEE TRAINING AND CAPACITY DEVELOPMENT [OJK F.22]

Peningkatan kapasitas dan kemampuan karyawan merupakan kunci penting untuk mewujudkan pertumbuhan dan kinerja keberlanjutan. Untuk itu, Perusahaan secara berkesinambungan menyelenggarakan berbagai program pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi karyawan. Program pengembangan kompetensi dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan Perusahaan dan sifatnya terbuka bagi seluruh karyawan tanpa membedakan jenis kelamin. [GRI 3-3]

Per 31 Desember 2024, Perusahaan telah menyelenggarakan berbagai program pendidikan dan pelatihan yang diikuti oleh 232 karyawan. Adapun realisasi biaya pendidikan dan pelatihan pada tahun pelaporan adalah sebesar Rp1.915.833.909 Rincian pendidikan dan pelatihan, termasuk rerata jam pelatihan menurut jenis kelamin dan level jabatan, disampaikan dalam tabel berikut: [GRI 404-1]

Increasing employee capacity and capabilities is an important key to realizing sustainable growth and performance. For this reason, the Company continuously organizes various education and training programs to improve employee competence. The competency development program is carried out in accordance with the Company's needs and is open to all employees regardless of gender. [GRI 3-3]

As of December 31, 2024, the Company has organized various education and training programs attended by 232 employees. The realization of education and training costs in the reporting year is Rp1.915.833.909 Details of education and training, including average hours of training by gender and job level, are presented in the following table: [GRI 404-1]

Uraian	Jumlah Karyawan yang memperoleh pelatihan Number of Employees who received training			Jam Pelatihan Training Hours			Rata-Rata Jam Pelatihan Setiap Pekerja Average Training Hours of Each Worker		
	2024	2023	2022	2024	2023	2022	2024	2023	2022
Keseluruhan Overall	232	190	208	4158	1400	1013	16.8	7.4	4.8
Berdasarkan Jenis Kelamin By Gender									
Laki-Laki Man	109	121	136	1935	895	653	14.2	7	5
Perempuan Woman	123	69	72	2223	511	360	19.8	7.4	5
Berdasarkan Kategori Jabatan Karyawan Based on Employee Position Category									
Manajemen Management	115	63	50	2536	1368	2896	23.1	14	26
Staff Staff	117	127	158	1622	240	2432	11.8	2	27

TINJAUAN RUTIN PEKERJA DAN JENJANG KARIER [OJK F.22] [GRI 404-3]

ROUTINE REVIEW OF WORKERS AND CAREER PATHS [OJK F.22] [GRI 404-3]

Perusahaan memberikan apresiasi kepada semua karyawan dengan melakukan tinjauan atau penilaian rutin atas kinerja mereka. Penilaian dilakukan untuk mewujudkan keadilan, dukungan, serta menetapkan target pencapaian kepada seluruh karyawan. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan bertindak adil kepada semua karyawan dengan mendasarkan diri pada prestasi kerja tanpa membedakan jenis kelamin. Hasil penilaian karyawan akan menjadi salah satu dasar dan pertimbangan untuk pengembangan jenjang karier pegawai, apakah mendapatkan promosi, rotasi/mutasi, atau demosi. Dengan berpatokan pada mekanisme yang berlaku, pada tahun pelaporan, tercatat sebanyak 4 orang mendapatkan promosi, 14 orang menjalani mutasi, dan 0 orang mendapatkan demosi.

The company gives appreciation to all employees by conducting regular reviews or assessments of their performance. The assessment is carried out to realize fairness, support, and set achievement targets for all employees. In conducting assessments, the Company acts fairly to all employees based on work performance without distinction of gender. The results of employee assessments will be one of the bases and considerations for the development of employees' career paths, whether to get promotions, rotations/mutations, or demotions. Based on the applicable mechanism, in the reporting year, it was recorded that as many 4 people received promotions, 14 people underwent mutations, and 0 people received demotion.

Uraian Description	Tahun Year		
	2024	2023	2022
Promosi Promotion	4	36	22
Mutasi Mutation	14	263	494
Demosi Demolition	0	1	0
Total Karyawan Mendapat Penilaian Total Employees Received Assessment	248	257	195

LINGKUNGAN BEKERJA YANG LAYAK DAN AMAN [OJK F.21]

DECENT AND SAFE WORKING ENVIRONMENT [OJK F.21]

Lingkungan kerja yang layak dan aman adalah lingkungan yang memenuhi standar keselamatan, kesehatan, kenyamanan, dan keadilan bagi seluruh pekerja. Bagi Perusahaan, menciptakan lingkungan kerja yang layak dan aman menjadi prioritas untuk menjaga kesejahteraan karyawan dan pengunjung. Untuk meraih tujuan tersebut, Perusahaan menerapkan serangkaian kebijakan sebagai berikut: [GRI 3-3]

A decent and safe work environment is one that meets the standards of safety, health, comfort, and fairness for all workers. For the Company, creating a decent and safe work environment is a priority to maintain the welfare of employees and visitors. To achieve these goals, the Company implements the following set of policies: [GRI 3-3]

KESELAMATAN KERJA (K3)

Perusahaan menerapkan standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) untuk memastikan bahwa semua pekerja terlindungi dari bahaya atau kecelakaan yang mungkin terjadi selama bekerja. Hal ini mencakup:

- Pelatihan K3: Semua pekerja, terutama yang bekerja di area berisiko tinggi seperti konstruksi dan pemeliharaan candi, mendapatkan pelatihan keselamatan kerja.
- Peralatan Pelindung Diri (APD): Penyediaan APD yang memadai, seperti helm, sepatu keselamatan, masker, dan pelindung telinga.
- Penerapan SOP K3: Setiap aktivitas kerja dilaksanakan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) yang mengutamakan keselamatan.
- Pemeliharaan Infrastruktur: Pemeliharaan rutin terhadap fasilitas fisik, seperti tangga, jalur evakuasi, dan sistem pemadam kebakaran.

KESEHATAN KERJA

Aspek kesehatan pekerja juga mendapat perhatian yang serius di Perusahaan yang diterapkan antara lain:

- Pemeriksaan Kesehatan Rutin: Pemeriksaan kesehatan berkala untuk memastikan pekerja dalam kondisi fisik yang baik.
- Fasilitas Kesehatan: Menyediakan klinik atau ruang medis yang siap melayani pekerja yang mengalami cedera atau masalah kesehatan.
- Pencegahan Penyakit: Kampanye kesehatan dan kebersihan untuk mencegah penyebaran penyakit di lingkungan kerja, terutama dalam kondisi ramai pengunjung.

LINGKUNGAN KERJA YANG NYAMAN

Penciptaan lingkungan kerja yang nyaman juga sangat penting agar pekerja merasa betah dan dapat bekerja dengan maksimal. Perusahaan memperhatikan aspek-aspek berikut:

- Tempat Kerja Bersih dan Tertata: Ruang kerja dan area di sekitar candi dijaga kebersihannya, dengan tata letak yang rapi untuk memudahkan mobilitas dan kenyamanan.
- Fasilitas Umum yang Memadai: Menyediakan fasilitas seperti ruang istirahat, kamar mandi, dan kantin yang bersih dan nyaman untuk pekerja.
- Penerangan yang Cukup: Pencahayaan yang memadai di seluruh area kerja, terutama di area yang rawan kecelakaan.

OCCUPATIONAL SAFETY (K3)

The company implements Occupational Safety and Health (K3) standards to ensure that all workers are protected from hazards or accidents that may occur during work. This includes:

- K3 Training: All workers, especially those working in high-risk areas such as temple construction and maintenance, receive occupational safety training.
- Personal Protective Equipment (PPE): Adequate provision of PPE, such as helmets, safety shoes, masks, and ear protection.
- Implementation of K3 SOPs: Every work activity is carried out in accordance with standard operating procedures (SOPs) that prioritize safety.
- Infrastructure Maintenance: Routine maintenance of physical facilities, such as stairs, evacuation paths, and fire suppression systems.

OCCUPATIONAL HEALTH

The health aspect of workers also received serious attention in the Company which was implemented, including:

- Routine Health Check-Ups: Periodic health check-ups to ensure workers are in good physical condition.
- Health Facilities: Provide clinics or medical rooms that are ready to serve workers who have suffered injuries or health problems.
- Disease Prevention: Health and hygiene campaigns to prevent the spread of disease in the work environment, especially in crowded conditions.

COMFORTABLE WORKING ENVIRONMENT

The creation of a comfortable work environment is also very important so that workers feel at home and can work optimally. The company pays attention to the following aspects:

- Clean and Organized Workplace: The workspace and the area around the temple are kept clean, with a neat layout for easy mobility and comfort.
- Adequate Public Facilities: Provide facilities such as clean and comfortable rest rooms, bathrooms, and canteens for workers.
- Adequate Lighting: Adequate lighting throughout the work area, especially in accident-prone areas.

PERLAKUAN YANG ADIL DAN TIDAK DISKRIMINATIF

Perusahaan berkomitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan tidak diskriminatif. Ini mencakup:

- Kesetaraan Gender dan Peluang: Memberikan kesempatan yang sama bagi semua pekerja tanpa memandang gender, suku, atau agama.
- Perlindungan terhadap Pekerja Rentan: Menjamin perlindungan bagi pekerja dengan status kontrak, pekerja paruh waktu, dan pekerja di usia lanjut.

KEPATUHAN TERHADAP PERATURAN PERUNDANGAN

Perusahaan juga memastikan bahwa mereka mematuhi seluruh peraturan perundang-undangan yang berlaku terkait dengan ketenagakerjaan, seperti Undang-Undang Ketenagakerjaan dan peraturan terkait perlindungan pekerja.

PARTISIPASI KARYAWAN DALAM KEPUTUSAN

Perusahaan mengedepankan partisipasi aktif dari karyawan dalam perbaikan dan evaluasi lingkungan kerja. Ini dilakukan melalui:

- Forum Komunikasi: Menyediakan saluran komunikasi bagi karyawan untuk memberikan masukan terkait lingkungan kerja.
- Survei Kepuasan Karyawan: Menyelenggarakan survei secara rutin untuk menilai tingkat kepuasan dan kesejahteraan pekerja di tempat kerja.

PENCEGAHAN RISIKO BENCANA

Mengingat keberadaan situs budaya dan wisata yang bersejarah, Perusahaan juga harus siap dalam menghadapi kemungkinan risiko bencana alam, seperti gempa bumi atau kebakaran. Oleh karena itu, prosedur darurat dan pelatihan evakuasi secara rutin dilaksanakan untuk meminimalkan risiko dan memastikan keselamatan pekerja dan pengunjung.

Di sepanjang tahun 2024, manajemen dan karyawan Perusahaan telah berupaya semaksimal untuk mewujudkan tujuan K3, yaitu tidak ada kecelakaan kerja dengan melaksanakan semua regulasi dan prosedur kerja. Upaya tersebut membuahkan hasil positif dengan tidak adanya kecelakaan kerja di lingkungan Perusahaan pada tahun pelaporan. [GRI 403-9]

FAIR AND NON-DISCRIMINATORY TREATMENT

The company is committed to creating an inclusive and non-discriminatory work environment. These include:

- Gender Equality and Opportunity: Providing equal opportunities for all workers regardless of gender, ethnicity, or religion.
- Protection for Vulnerable Workers: Guarantees protection for workers with contract status, part-time workers, and workers in the elderly.

COMPLIANCE WITH LAWS AND REGULATIONS

The company also ensures that they comply with all applicable laws and regulations related to employment, such as the Labor Law and regulations related to worker protection.

EMPLOYEE PARTICIPATION IN DECISIONS

The company prioritizes the active participation of employees in the improvement and evaluation of the work environment. This is done through:

- Communication Forum: Provides a communication channel for employees to provide feedback regarding the work environment.
- Employee Satisfaction Survey: Conduct regular surveys to assess the level of employee satisfaction and well-being at work.

DISASTER RISK PREVENTION

Given the existence of historical cultural and tourist sites, the Company must also be prepared in the face of possible risks of natural disasters, such as earthquakes or fires. Therefore, emergency procedures and evacuation training are routinely implemented to minimize risks and ensure the safety of workers and visitors.

Throughout 2024, the Company's management and employees have made every effort to realize the goal of K3, which is to have no work accidents by implementing all work regulations and procedures. These efforts yielded positive results with no work accidents within the Company in the reporting year. [GRI 403-9]

TANGGUNG JAWAB PENGEMBANGAN PRODUK/JASA BERKELANJUTAN

RESPONSIBILITY FOR SUSTAINABLE PRODUCT/SERVICE DEVELOPMENT

PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko sebagai perusahaan yang bergerak di bidang pengelolaan destinasi wisata bersejarah seperti Candi Borobudur, Candi Prambanan, dan destinasi wisata lainnya memiliki tanggung jawab besar dalam pengembangan produk dan jasa yang berkelanjutan. Untuk memastikan keberlanjutan tersebut, perusahaan harus mempertimbangkan berbagai faktor yang melibatkan kesejahteraan konsumen dan dampak terhadap lingkungan serta masyarakat.

LAYANAN SETARA UNTUK KONSUMEN [OJK F.17]

Perusahaan bertanggung jawab untuk memberikan layanan yang setara bagi seluruh konsumen tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, maupun budaya. Ini termasuk:

- Aksesibilitas untuk Semua Pengunjung: Menyediakan fasilitas yang ramah untuk pengunjung dengan disabilitas, seperti jalur khusus, lift, dan tempat parkir yang sesuai.
- Layanan Berkualitas untuk Semua Segmen: Menyediakan berbagai jenis paket dan layanan yang dapat diakses oleh semua segmen masyarakat, baik itu layanan premium maupun layanan terjangkau.
- Pelayanan Tanpa Diskriminasi: Menjamin bahwa layanan yang diberikan tidak membedakan ras, agama, jenis kelamin, ataupun status sosial, serta mengutamakan keramahan dan profesionalisme dalam interaksi dengan pengunjung.

INOVASI DAN PENGEMBANGAN PRODUK/JASA [OJK F.26]

Perusahaan terus berinovasi dalam mengembangkan produk dan jasa untuk meningkatkan pengalaman pengunjung dan memperkenalkan nilai-nilai budaya serta sejarah Indonesia. Beberapa langkah yang dilakukan meliputi:

PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, and Ratu Boko as companies engaged in the management of historical tourist destinations such as Borobudur Temple, Prambanan Temple, and other tourist destinations have a great responsibility in the development of sustainable products and services. To ensure such sustainability, companies must consider a variety of factors involving consumer well-being and the impact on the environment and society.

EQUIVALENT SERVICES FOR CONSUMERS [OJK F.17]

The Company is responsible for providing equal services to all consumers regardless of social, economic, or cultural background. These include:

- Accessibility for All Visitors: Provides disability-friendly facilities, such as dedicated lanes, elevators, and appropriate parking lots.
- Quality Services for All Segments: Provides various types of packages and services that can be accessed by all segments of society, be it premium services or affordable services.
- Non-Discriminatory Service: Ensures that the services provided do not discriminate on race, religion, gender, or social status, and prioritize friendliness and professionalism in interactions with visitors.

INNOVATION AND PRODUCT/SERVICE DEVELOPMENT [OJK F.26]

The company continues to innovate in developing products and services to enhance the visitor experience and introduce Indonesian cultural and historical values. Some of the steps taken include:

- **Peningkatan Fasilitas dan Infrastruktur:** Pengembangan fasilitas wisata yang lebih modern, seperti sistem pemanduan digital, aplikasi mobile untuk informasi wisata, dan penambahan atraksi budaya berbasis teknologi, seperti augmented reality atau virtual reality yang memperkaya pengalaman pengunjung.
- **Pengembangan Produk Wisata Baru:** Mengembangkan produk wisata baru yang berbasis pada warisan budaya dan alam Indonesia, seperti paket wisata edukasi dan pelatihan kebudayaan, tur virtual, atau pengalaman wisata berbasis komunitas.
- **Penyusunan Program Tematik:** Pembuatan program tematik yang dapat menarik lebih banyak pengunjung, seperti festival budaya, konser musik, atau pertunjukan seni yang melibatkan masyarakat lokal.
- **Improvement of Facilities and Infrastructure:** Development of more modern tourist facilities, such as digital guidance systems, mobile applications for tourist information, and the addition of technology-based cultural attractions, such as augmented reality or virtual reality that enrich the visitor experience.
- **Development of New Tourism Products:** Developing new tourism products based on Indonesia's cultural and natural heritage, such as educational tour packages and cultural training, virtual tours, or community-based tourism experiences.
- **Thematic Program Development:** The creation of thematic programs that can attract more visitors, such as cultural festivals, music concerts, or art performances involving local communities.

PRODUK YANG SUDAH DIEVALUASI KEAMANANNYA BAGI KONSUMEN [OJK F.27]

Perusahaan memprioritaskan keselamatan dan kenyamanan konsumen dalam setiap produk dan jasa yang ditawarkan. Oleh karena itu, evaluasi keamanan produk dan jasa menjadi bagian penting dari pengembangan dan operasional perusahaan:

- **Evaluasi Keamanan Fasilitas:** Semua fasilitas di kawasan wisata, seperti jalur pendakian, area parkir, dan fasilitas publik, dievaluasi secara rutin untuk memastikan bahwa tidak ada potensi bahaya bagi pengunjung. Sistem keselamatan seperti alat pemadam kebakaran, jalur evakuasi, dan sistem alarm juga terus diperbarui.
- **Penyusunan Prosedur Keamanan:** Menyusun prosedur keamanan yang jelas, seperti prosedur darurat untuk menghadapi bencana alam (misalnya gempa bumi atau letusan gunung berapi) serta prosedur evakuasi pengunjung dari situs bersejarah.
- **Pemeriksaan Keamanan Produk Wisata:** Menghitung dan mengendalikan potensi risiko terkait produk wisata yang ditawarkan, seperti penggunaan peralatan wisata, atau kegiatan wisata yang berpotensi bahaya, dengan memastikan produk-produk tersebut telah memenuhi standar keselamatan yang ditetapkan.

DAMPAK PRODUK/JASA [OJK F.28]

Setiap produk dan jasa yang dikembangkan oleh Perusahaan harus mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan, masyarakat, dan budaya:

PRODUCTS THAT HAVE BEEN EVALUATED FOR SAFETY FOR CONSUMERS [OJK F.27]

The company prioritizes consumer safety and convenience in every product and service offered. Therefore, the evaluation of the safety of products and services is an important part of the company's development and operations:

- **Facility Safety Evaluation:** All facilities in tourist areas, such as hiking trails, parking areas, and public facilities, are regularly evaluated to ensure that there is no potential danger to visitors. Safety systems such as fire extinguishers, evacuation lines, and alarm systems are also constantly updated.
- **Preparation of Security Procedures:** Develop clear safety procedures, such as emergency procedures for dealing with natural disasters (e.g. earthquakes or volcanic eruptions) as well as evacuation procedures for visitors from historic sites.
- **Tourism Product Safety Check:** Calculates and controls potential risks related to the tourism products offered, such as the use of tourist equipment, or tourism activities that are potentially dangerous, by ensuring that the products have met the set safety standards.

IMPACT OF PRODUCTS/SERVICES [OJK F.28]

Every product and service developed by the Company must consider its impact on the environment, society, and culture:

- Dampak Lingkungan: Mengelola dampak negatif terhadap lingkungan dari operasional wisata, seperti pengelolaan sampah, penggunaan energi terbarukan, dan upaya konservasi alam di sekitar situs-situs budaya.
 - Pelestarian Budaya dan Warisan Sejarah: Mengutamakan pelestarian situs sejarah dan budaya, dengan memperkenalkan pengunjung pada nilai-nilai edukasi dan budaya lokal yang mendalam, tanpa merusak atau merubah substansi budaya asli.
 - Dampak Sosial: Memastikan bahwa pengembangan produk dan jasa dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar, seperti menciptakan lapangan kerja lokal dan mendukung pengusaha kecil dan menengah dalam industri pariwisata.
- Environmental Impact: Managing negative environmental impacts from tourism operations, such as waste management, use of renewable energy, and nature conservation efforts around cultural sites.
 - Preservation of Culture and Historical Heritage: Prioritizing the preservation of historical and cultural sites, by introducing visitors to the deep values of local education and culture, without damaging or altering the substance of the original culture.
 - Social Impact: Ensuring that the development of products and services can provide economic benefits to the surrounding community, such as creating local jobs and supporting small and medium-sized entrepreneurs in the tourism industry.

PROGRAM PERLINDUNGAN TERHADAP KONSUMEN

Perusahaan memiliki program perlindungan untuk memastikan bahwa setiap pengunjung merasa aman dan dilindungi selama berada di lokasi wisata. Program ini meliputi:

- Layanan Pengaduan dan Kompensasi: Menyediakan saluran pengaduan yang mudah diakses bagi pengunjung yang merasa dirugikan, serta memberikan kompensasi yang adil bila diperlukan.
- Pendidikan dan Informasi kepada Konsumen: Memberikan informasi yang jelas dan transparan kepada pengunjung mengenai risiko yang mungkin timbul selama berkunjung, seperti panduan keselamatan dan kebijakan untuk pengunjung yang membawa anak-anak atau kelompok lansia.
- Penyediaan Layanan Pelanggan yang Responsif: Menyediakan petugas layanan pelanggan yang siap membantu pengunjung dengan cepat dan efisien untuk menangani keluhan atau masalah yang dihadapi di tempat wisata.

Dengan memenuhi tanggung jawab dalam hal layanan setara, inovasi produk, evaluasi keamanan, dampak produk, dan perlindungan terhadap konsumen, Perusahaan berkomitmen untuk mendukung keberlanjutan dalam industri pariwisata, menjaga kesejahteraan konsumen, serta melestarikan kekayaan budaya dan alam Indonesia.

JUMLAH PRODUK YANG DITARIK KEMBALI [OJK F.29]

Per 31 Desember 2024, tidak terdapat produk dan jasa Perusahaan yang ditarik dengan alasan apapun.

CONSUMER PROTECTION PROGRAM

The company has a protection program in place to ensure that every visitor feels safe and protected while at the tourist site. The program includes:

- Complaints and Compensation Services: Provides an easily accessible complaint channel for aggrieved visitors, as well as provides fair compensation when needed.
- Education and Information to Consumers: Provide clear and transparent information to visitors regarding risks that may arise during a visit, such as safety guidelines and policies for visitors bringing children or elderly groups.
- Provision of Responsive Customer Service: Provide customer service officers who are ready to assist visitors quickly and efficiently to deal with complaints or issues faced at tourist attractions.

By fulfilling its responsibilities in terms of equal service, product innovation, safety evaluation, product impact, and consumer protection, the Company is committed to supporting sustainability in the tourism industry, safeguarding consumer welfare, and preserving Indonesia's cultural and natural wealth.

NUMBER OF RECALLED PRODUCTS [OJK F.29]

As of December 31, 2024, no of the Company's products and services have been withdrawn for any reason.

SURVEI KEPUASAN PELANGGAN [OJK F.30]

Program Peningkatan Layanan kepada Konsumen Perusahaan memberikan perhatian yang besar terhadap kepuasan pelanggan/pengguna jasa. Perusahaan terus berupaya untuk memperbaiki dan menyempurnakan layanan yang diberikan kepada pelanggan melalui berbagai program yang dilakukan. Selain itu, sebagai bagian dari upaya untuk terus meningkatkan pelayanan kepada pelanggan, Perusahaan melakukan survey kepuasan pelanggan atau Customer Satisfaction Index Survey.

Tabel Skor Kepuasan Pelanggan
Customer Satisfaction Score Table

2024	2023	2022
4.56	4.20	4.44

Pelaksanaan survei kepuasan pelanggan akan terus dilakukan secara berkesinambungan untuk mendapatkan umpan balik dari pelanggan demi peningkatan layanan Perusahaan.

CUSTOMER SATISFACTION SURVEY [OJK F.30]

The Company's Service Improvement Program pays great attention to customer satisfaction/service users. The company continues to strive to improve and improve the services provided to customers through various programs carried out. In addition, as part of efforts to continue to improve service to customers, the Company conducts a customer satisfaction survey or Customer Satisfaction Index Survey.

The implementation of customer satisfaction surveys will continue to be carried out continuously to get feedback from customers for the improvement of the Company's services.

ASPEK MASYARAKAT**COMMUNITY ASPECT**

Sebagai pengelola destinasi wisata yang mencakup situs-situs budaya dan bersejarah seperti Candi Borobudur, Candi Prambanan, dan lainnya, Perusahaan memiliki tanggung jawab besar dalam memperhatikan aspek masyarakat sekitar. Operasional perusahaan ini tidak hanya berdampak pada ekonomi dan sosial masyarakat, tetapi juga perlu memperhatikan kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Berikut adalah uraian mengenai tiga aspek utama yang mencakup dampak operasional terhadap masyarakat sekitar, pengaduan masyarakat, dan kegiatan tanggung jawab sosial lingkungan (TJSL):

DAMPAK OPERASI TERHADAP MASYARAKAT SEKITAR [OJK F.23]

Operasional Perusahaan membawa dampak yang signifikan baik secara positif maupun negatif terhadap masyarakat yang tinggal di sekitar destinasi wisata yang dikelola, seperti Candi Borobudur dan Candi Prambanan. Keberadaan destinasi wisata besar seperti Candi Borobudur dan Candi Prambanan memberikan peluang bagi masyarakat sekitar untuk terlibat dalam sektor ekonomi yang berkembang, seperti perdagangan, jasa, perhotelan, dan transportasi.

As a manager of tourist destinations that include cultural and historical sites such as Borobudur Temple, Prambanan Temple, and others, the Company has a great responsibility in paying attention to aspects of the surrounding community. The company's operations not only have an impact on the economy and social of the community, but also need to pay attention to environmental sustainability and community welfare. The following is a description of the three main aspects that include operational impacts on the surrounding community, community complaints, and environmental social responsibility (TJSL) activities:

THE IMPACT OF THE OPERATION ON THE SURROUNDING COMMUNITY [OJK F.23]

The Company's operations have a significant impact both positively and negatively on the people living around the tourist destinations it manages, such as Borobudur Temple and Prambanan Temple. The existence of major tourist destinations such as Borobudur Temple and Prambanan Temple provides opportunities for the surrounding community to be involved in the growing economic sector, such as trade, services, hospitality, and transportation.

Pekerjaan yang tercipta, seperti pemandu wisata, penjaga toko, pekerja di restoran, dan lainnya, membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Banyak usaha kecil di sekitar kawasan wisata yang mendapatkan manfaat langsung dari kunjungan wisatawan. Contohnya, pedagang suvenir, pengusaha kuliner, dan penyedia transportasi lokal yang memperoleh pasar dari wisatawan domestik maupun mancanegara. Pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur wisata, seperti jalan, transportasi, fasilitas kesehatan, dan fasilitas umum lainnya, dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Infrastruktur yang lebih baik juga meningkatkan kualitas hidup penduduk lokal.

PENGADUAN MASYARAKAT [OJK F.24] [GRI 2-25]

Perusahaan sangat memperhatikan mekanisme pengaduan masyarakat untuk memastikan bahwa setiap masalah yang muncul dapat diselesaikan dengan cepat dan adil. Pengaduan masyarakat yang dihadapi bisa terkait dengan dampak negatif operasional wisata terhadap lingkungan, ketidaknyamanan sosial, atau pelayanan yang tidak memadai.

Untuk meningkatkan pencegahan dan pemberantasan korupsi, kolusi dan nepotisme di Perusahaan serta untuk mendorong pengungkapan penyimpangan dan/atau penyalahgunaan wewenang dalam kegiatan Perusahaan serta meningkatkan pengawasan dan perlindungan terhadap pelapor maka diatur prosedur pelaporan terhadap adanya indikasi penyimpangan/penyalahgunaan wewenang sebagaimana diatur dengan Surat Keputusan Direksi dan Dewan Komisaris Nomor SK.44/ DIREKSI/2018 dan Nomor SK.41/DEKOM. TWC.XII/2018.

Selama tahun 2024, tidak ada pihak atau perseorangan yang memasukkan ataupun menyampaikan pelanggaran terkait Whistleblowing. Sebagai perwujudan terciptanya penyelenggaraan Good Corporate Governance yang efektif dan baik maka sosialisasi dan penegakan penerapan terhadap whistleblowing system akan selalu ditingkatkan dan secara berkala akan dilakukan penyempurnaan sistem dalam rangka perbaikan berkelanjutan sesuai dengan perkembangan bisnis Perusahaan.

Perusahaan menyediakan mekanisme pengaduan melalui kanal whistleblowing system (WBS), atau menyampaikan pengaduan tersebut secara tertulis melalui:

1. Pengaduan secara personal, yaitu Pengaduan yang dilakukan oleh Whistleblower secara langsung (face to face) dan/atau menggunakan fasilitas surat menyurat yang sah dengan tim yang diunjuk.

The jobs created, such as tour guides, shopkeepers, restaurant workers, and others, help increase family income. Many small businesses around the tourist area benefit directly from tourist visits. For example, souvenir traders, culinary entrepreneurs, and local transportation providers who obtain markets from domestic and foreign tourists. The construction and maintenance of tourism infrastructure, such as roads, transportation, health facilities, and other public facilities, can provide benefits to the surrounding community. Better infrastructure also improves the quality of life of local residents.

PUBLIC COMPLAINTS [OJK F.24] [GRI 2-25]

The company pays close attention to the public complaint mechanism to ensure that any issues that arise can be resolved quickly and fairly. The complaints faced by the community can be related to the negative impact of tourism operations on the environment, social inconvenience, or inadequate services.

In order to improve the prevention and eradication of corruption, collusion and nepotism in the Company as well as to encourage the disclosure of irregularities and/or abuse of authority in the Company's activities as well as to increase supervision and protection of whistleblowers, reporting procedures are regulated for indications of irregularities/abuse of authority as stipulated by the Decree of the Board of Directors and Board of Commissioners Number SK.44/DIREKSI/2018 and Number SK.41/DEKOM. TWC. XII/2018.

During 2024, no party or individual will include or submit violations related to Whistleblowing. As a manifestation of the creation of effective and good Good Corporate Governance, the socialization and enforcement of the implementation of the whistleblowing system will always be improved and periodically system improvements will be made in the context of continuous improvement in accordance with the Company's business development.

The Company provides a complaint mechanism through the whistleblowing system (WBS) channel, or submits the complaint in writing through:

1. Personal complaints, namely complaints made by the Whistleblower directly (face to face) and/or using legitimate correspondence facilities with the team being shown.

2. Pengaduan based on web, yaitu pengaduan yang dilakukan oleh Whistleblower dengan menggunakan fasilitas online dan/atau melalui sarana media internet melalui situs wbs.injourneydestination.id.

KEGIATAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL LINGKUNGAN (TJSL) [OJK F.25]

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sesuai dengan salah satu maksud dan tujuan pendiriannya yaitu sebagai agen pembangunan juga dilibatkan dalam pemberian bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi dan masyarakat. Saat ini BUMN telah terlibat langsung dalam program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, usaha mikro dan kecil melalui Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) serta Program Pendanaan Usaha Kecil Menengah (UKM). Sebagai Implementasi pelaksanaan peraturan tersebut PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko dalam menyelenggarakan Program TJSL dimulai pada tahun 1994. Saat ini kegiatan TJSL berpedoman kepada Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor PER-1/MBU/03/2023 Tentang Penugasan Khusus Dan Program Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Badan Usaha Milik Negara. [GRI 3-3]

KOMITMEN, KEBIJAKAN, DAN PERUMUSAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL LINGKUNGAN [GRI 3-3]

Kepedulian terhadap lingkungan merupakan tanggung jawab bersama. Tanpa kepedulian bersama, maka kerusakan lingkungan semakin masif. Selain merugikan generasi sekarang, kerusakan lingkungan tersebut juga sangat merugikan generasi mendatang. Oleh sebab itu, perusahaan memiliki komitmen kuat untuk memastikan bahwa setiap operasional perusahaan mendukung pelestarian lingkungan hidup karena dapat berdampak bagi perusahaan dan stakeholder, seperti masyarakat sekitar dan pemerintah. Dalam setiap proses pembuatan keputusan, dampak lingkungan akibat operasional perusahaan merupakan isu penting yang harus dipertimbangkan, baik dampak bagi lingkungan sekitar, stakeholder, maupun perusahaan. Dalam mengenali dan merumuskan tanggung jawab sosial terkait lingkungan hidup, perusahaan telah melakukan due diligence, termasuk menggali ekspektasi stakeholder yang memiliki kemungkinan terdampak dari kerusakan lingkungan serta mengenali dampak penting langsung aktivitas dan Keputusan perusahaan terhadap kelestarian lingkungan. Dalam setiap inisiatif dan program di bidang lingkungan, perusahaan selalumengedepankan keterlibatan para pemangku kepentingan dalam menjaga dan meningkatkan kelestarian lingkungan agar dapat merasakan manfaat ekonomi dari kegiatan program lingkungan yang telah dilakukan.

2. Complaints based on web, which are complaints made by whistleblowers using online facilities and/or through internet media through wbs.injourneydestination.id website.

ENVIRONMENTAL SOCIAL RESPONSIBILITY ACTIVITIES (TJSL) [OJK F.25]

State-Owned Enterprises (SOEs) in accordance with one of the purposes and objectives of their establishment, namely as development agents, are also involved in providing guidance and assistance to entrepreneurs in weak economic groups, cooperatives and communities. Currently, SOEs have been directly involved in community development and empowerment programs, micro and small businesses through the Social and Environmental Responsibility Program (TJSL) and the Small and Medium Business (SME) Funding Program. As an implementation of the implementation of the regulation, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan and Ratu Boko in organizing the TJSL Program began in 1994. Currently, TJSL activities are guided by the Regulation of the Minister of State for SOEs Number PER-1/MBU/03/2023 concerning Special Assignments and Social and Environmental Responsibility Programs for State-Owned Enterprises. [GRI 3-3]

COMMITMENTS, POLICIES, AND FORMULATION OF ENVIRONMENTAL SOCIAL RESPONSIBILITY [GRI 3-3]

Concern for the environment is a shared responsibility. Without mutual concern, environmental damage will be more massive. In addition to harming the current generation, the environmental damage is also very detrimental to future generations. Therefore, the company has a strong commitment to ensure that every company operation supports environmental conservation because it can have an impact on the company and stakeholders, such as the surrounding community and the government. In every decision-making process, the environmental impact due to the company's operations is an important issue that must be considered, both the impact on the surrounding environment, stakeholders, and the company. In recognizing and formulating social responsibility related to the environment, the company has conducted due diligence, including exploring the expectations of stakeholders who may be affected by environmental damage and recognizing the important direct impact of the company's activities and decisions on environmental sustainability. In every initiative and program in the environmental sector, the company always prioritizes the involvement of stakeholders in maintaining and improving environmental sustainability so that they can feel the economic benefits of the environmental program activities that have been carried out.

Dalam melakukan pelestarian lingkungan, Perusahaan memperhatikan beberapa aturan hukum terkait dengannya. Pertama, UU No. 23/1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup. Kedua, UU No. 5/1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya. Ketiga, UU No. 18/2008 tentang pengelolaan sampah. Keempat, UU No. 10/2009 tentang Kepariwisata. Kelima, UU No. 32/2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Keenam, UU No. 30/2009 tentang ketenagalistrikan.

Komitmen Perusahaan untuk kelestarian lingkungan diwujudkan dengan memastikan bahwa kegiatan usahanya tidak berdampak bagi lingkungan. Upaya yang lain, Perseroan mendukung dan berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan pro-lingkungan. Di luar itu, kepedulian lingkungan juga ditunjukkan Perusahaan dalam operasional sehari-hari, yakni berupaya semaksimal mungkin untuk menerapkan prinsip 3R (*Reuse, Reduce dan Recycle*) dalam penggunaan berbagai sarana dan prasana kantor. Misalnya, penghematan penggunaan listrik, air dan kertas, atau pengelolaan limbah domestik berupa sampah dari aktivitas kantor.

Mekanisme pengaduan masalah lingkungan yang dimiliki oleh Perusahaan telah diatur sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yaitu mengacu pada peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor: 9 tahun 2010 tentang tata cara pengaduan dan penanganan pengaduan akibat dugaan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan. Adapun Tata Cara Pengaduan Pencemaran Lingkungan Hidup, antara lain:

- a. Pengaduan dapat disampaikan kepada instansi penanggungjawab baik secara langsung dengan mendatangi dan menyampaikan pengaduan secara langsung kepada Perusahaan atau tidak langsung melalui media pengaduan berupa telepon, faksimili, surat, surat elektronik, website, media sosial, pesan singkat, atau media lainnya sesuai dengan perkembangan teknologi.
- b. Pengaduan paling sedikit memuat informasi: 1) Identitas pengadu berupa nama, alamat, nomor telepon yang bisa dihubungi atau email. 2) Lokasi kejadian 3) Dugaan sumber atau penyebab 4) Waktu, uraian kejadian, dan dampak yang dirasakan 5) Penyelesaian yang diinginkan 6) Informasi pengaduan pernah atau belum disampaikan ke instansi penanggungjawab
- c. Verifikasi pengaduan Untuk verifikasi pengaduan dilakukan kegiatan: 1) Pemeriksaan administrasi, meliputi pemeriksaan dokumen perizinan dan/atau permintaan data atau informasi yang diperlukan dari unit kerja lain, atau pihak yang dianggap relevan 2) Pemeriksaan lapangan, meliputi: fisik lapangan dan dokumen terkait lainnya di lapangan.

In carrying out environmental conservation, the Company pays attention to several legal rules related to it. First, Law No. 23/1997 on environmental management. Second, Law No. 5/1990 on the Conservation of Biological Natural Resources and Their Ecosystems. Third, Law No. 18/2008 on waste management. Fourth, Law No. 10/2009 on Tourism. Fifth, Law No. 32/2009 on environmental protection and management. Sixth, Law No. 30/2009 on electricity.

The Company's commitment to environmental sustainability is realized by ensuring that its business activities do not have an impact on the environment. In other efforts, the Company supports and actively participates in various pro-environmental activities. Beyond that, the Company also shows concern for the environment in its daily operations, namely trying its best to apply the 3R (*Reuse, Reduce and Recycle*) principle in the use of various office facilities and infrastructure. For example, saving the use of electricity, water and paper, or managing domestic waste in the form of waste from office activities.

The mechanism for complaint of environmental problems owned by the Company has been regulated in accordance with applicable regulations, namely referring to the regulation of the Minister of State for the Environment Number: 9 of 2010 concerning procedures for complaints and handling of complaints due to alleged pollution and/or environmental destruction. The Procedures for Complaining about Environmental Pollution include:

- a. Complaints can be submitted to the responsible agency either directly by visiting and submitting complaints directly to the Company or indirectly through complaint media in the form of telephone, facsimile, letters, electronic mails, websites, social media, short messages, or other media in accordance with technological developments.
- b. The complaint must contain at least information: 1) The identity of the complainant in the form of name, address, telephone number that can be contacted or email. 2) Location of the incident 3) Alleged source or cause 4) Time, description of the incident, and perceived impact 5) Desired settlement 6) Information on whether or not the complaint has been submitted to the responsible agency
- c. Complaint verification For complaint verification, activities are carried out: 1) Administrative examination, including examination of licensing documents and/or requests for data or information required from other work units, or parties considered relevant 2) Field examination, including: field physical and other related documents in the field.

- d. Pelaksanaan verifikasi Verifikasi dilakukan oleh:
- 1) Pengawas lingkungan hidup (PLH) hidup untuk Kementerian
 - 2) Pengawas lingkungan hidup daerah (PLHD) untuk pengaduan lingkungan hidup di instansi lingkungan hidup di provinsi dan kabupaten.

Dalam menuju pembangunan yang berkelanjutan dan kemandirian wilayah di setiap daerah operasional, Perusahaan berkomitmen untuk melaksanakan CSR terkait pengembangan sosial kemasyarakatan. Untuk BUMN, CSR ini disebut dengan Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). Dengan adanya program ini, perusahaan yakin bahwa program PKBL dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat dan lingkungan di sekitar wilayah operasional. Untuk lebih memaksimalkan TJSL, perusahaan bersinergi dengan para pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan dan kemandirian wilayah sesuai dengan hukum dan norma yang berlaku.

Perusahaan memiliki komitmen tinggi untuk menjalankan tanggung jawab sosial bidang sosial kemasyarakatan sesuai dengan kebijakan perusahaan. Dalam setiap proses pembuatan keputusan, dampak pada masyarakat akibat operasional perusahaan merupakan isu penting yang harus dipertimbangkan, baik dampak bagi lingkungan sekitar, stakeholder, maupun perusahaan. Dalam mengenali dan merumuskan tanggung jawab sosial bidang sosial kemasyarakatan, Perusahaan telah melakukan due diligence, termasuk menggali ekspektasi stakeholder yang memiliki kemungkinan terdampak operasional perusahaan serta mengenali dampak penting langsung aktivitas dan keputusan perusahaan.

Pelaksanaan TJSL berlandaskan pada peraturan dan standar berikut:

- a. Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: Per-09/MBU/07/2015 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara.
- b. Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor Per - 03/Mbu/12/2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor Per-09/Mbu/07/2015 Tentang Program Kemitraan Dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara
- c. Surat Edaran Kementerian Negara Badan Usaha Milik Negara No.SE-07/MBU/2008 tanggal 05 Mei 2008 tentang Pelaksanaan PKBL dan Penerapan Pasal 74 Undang-undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Perubahan-perubahan

- d. The implementation of verification verification is carried out by: 1) Living Environmental Supervisor (PLH) for the Ministry 2) Regional Environmental Supervisor (PLHD) for environmental complaints at environmental agencies in provinces and districts.

In moving towards sustainable development and regional independence in each operational area, the Company is committed to implementing CSR related to social and community development. For SOEs, this CSR is called the Social and Environmental Responsibility Program (TJSL). With this program, the company believes that the PKBL program can help improve the economy of the community and the environment around the operational area. To further maximize TJSL, the company synergizes with stakeholders to achieve sustainable development goals and regional independence in accordance with applicable laws and norms.

The company has a high commitment to carry out social responsibility in the social field in accordance with company policies. In every decision-making process, the impact on society due to the company's operations is an important issue that must be considered, both the impact on the surrounding environment, stakeholders, and the company. In recognizing and formulating social responsibility in the field of social affairs, the Company has conducted due diligence, including exploring the expectations of stakeholders who may be affected by the company's operations and recognizing the significant direct impact of the company's activities and decisions.

The implementation of TJSL is based on the following regulations and standards:

- a. Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises Number: Per-09/MBU/07/2015 concerning Partnership Programs and Community Development Programs for State-Owned Enterprises.
- b. Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises of the Republic of Indonesia Number Per - 03/Mbu/12/2016 concerning Amendments to the Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises Number Per-09/Mbu/07/2015 concerning Partnership Programs and Community Development Programs of State-Owned Enterprises
- c. Circular Letter of the State Ministry of State-Owned Enterprises No.SE-07/MBU/2008 dated May 05, 2008 concerning the Implementation of PKBL and the Implementation of Article 74 of Law No.40 of 2007 concerning Limited Liability Companies and the

terakhir nomor Per-347 09/ MBU/07/2015 tanggal 3 Juli 2015 tentang Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Mitra.

- d. Surat Edaran Kementerian Negara Badan Usaha Milik Negara No.SE-14/MBU/2008 tanggal 30 Juni 2008 tentang Optimalisasi Dana Program Kemitraan melalui Kerja sama Penyaluran.
- e. Pasal 74 Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- f. Surat dari Kementerian BUMN No.S-92/D5.MBU/2013 perihal Pengelolaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan.

Program TJSL yang terdiri dari Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) serta Program Pendanaan UMK bertujuan untuk memberikan manfaat pengembangan masyarakat secara nyata terutama komunitas di sekitar wilayah usaha Perseroan. Pelaksanaan program TJSL diharapkan dapat membantu usaha pemerintah dalam meningkatkan kemandirian masyarakat, mengurangi jumlah pengangguran dan penduduk miskin yang pada akhirnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

TUJUAN PELAKSANAAN PROGRAM TJSL

Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan di Perusahaan bertujuan untuk:

1. Memberikan kemanfaatan bagi pembangunan ekonomi, pembangunan sosial, pembangunan lingkungan dan pembangunan hukum dan tata kelola bagi perusahaan;
2. Berkontribusi pada penciptaan nilai tambah bagi perusahaan dengan prinsip yang terintegrasi, terarah dan terukur dampaknya serta akuntabel;
3. Membina usaha mikro dan usaha kecil agar lebih Tangguh dan mandiri serta masyarakat sekitar perusahaan.

PILAR PROGRAM TJSL

Pelaksanaan TJSL PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko didasarkan atas 4 (empat) pilar yaitu:

1. Pilar Sosial
Untuk tercapainya pemenuhan hak dasar manusia yang berkualitas secara adil dan setara untuk meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat.
2. Pilar Ekonomi
Untuk tercapainya pertumbuhan ekonomi berkualitas melalui keberlanjutan peluang kerja dan usaha, inovasi, industri inklusif dan infrastruktur yang memadai energi bersih yang terjangkau dan didukung oleh kemitraan.

latest amendments number Per-347 09/MBU/07/2015 dated July 3, 2015 concerning the SOE Partnership Program with Small Enterprises and the Partnership Development Program.

- d. Circular Letter of the Ministry of State for State-Owned Enterprises No.SE-14/MBU/2008 dated June 30, 2008 concerning the Optimization of Partnership Program Funds through Distribution Cooperation.
- e. Article 74 of Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies.
- f. Letter from the Ministry of SOEs No.S-92/D5. MBU/2013 regarding the Management of Partnership and Community Development Programs.

The TJSL Program, which consists of Social and Environmental Responsibility (TJSL) and the MSE Funding Program, aims to provide real community development benefits, especially the communities around the Company's business area. The implementation of the TJSL program is expected to help the government's efforts to increase community independence, reduce the number of unemployed and poor people which ultimately increases economic growth.

PURPOSE OF IMPLEMENTING THE TJSL PROGRAM

The Company's Social and Environmental Responsibility Program aims to:

1. Providing benefits for economic development, social development, environmental development and legal and governance development for companies;
2. Contributing to the creation of added value for the company with integrated, directed and measurable principles of impact and accountability;
3. Fostering micro and small businesses to be more resilient and independent as well as the community around the company.

PILAR PROGRAM TJSL

The implementation of TJSL of PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan and Ratu Boko is based on 4 (four) pillars, namely:

1. Social Pillar
To achieve the fulfillment of basic human rights of fair and equal quality to improve the welfare of the entire community.
2. Arrows Economy
To achieve quality economic growth through the sustainability of job and business opportunities, innovation, inclusive industries and adequate infrastructure, affordable clean energy and supported by partnerships.

3. Pilar Lingkungan
Untuk pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan yang berkelanjutan sebagai penyangga seluruh kehidupan.
4. Pilar Hukum dan Tata Kelola
Untuk terwujudnya kepastian hukum dan tata Kelola yang efektif, transparan, akuntabel dan partisipatif untuk menciptakan stabilitas keamanan dan mencapai negara berdasarkan hukum.

3. Environmental Pillar
For the sustainable management of natural resources and the environment as a buffer for all life.
4. Pillars of Law and Governance
For the realization of legal certainty and governance that is effective, transparent, accountable and participatory to create security stability and achieve a state based on the law.

ANGGARAN DAN REALISASI PROGRAM TJSL [GRI 203-1, 203-2]

Sebagaimana diatur dalam Peraturan Kementerian BUMN No. PER-1/MBU/03/2023 tentang Penugasan Khusus dan Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Badan Usaha Milik Negara, disebutkan bahwa dana program TJSL berasal dari:

1. Anggaran kegiatan yang diperhitungkan sebagai biaya pada BUMN dalam tahun anggaran berjalan;
2. Penyisihan sebagian laba bersih BUMN pada tahun anggaran sebelumnya;
3. Sumber dana lain yang sah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
4. Besaran dana ditetapkan dalam rencana kerja dan anggaran perusahaan yang disahkan oleh RUPS;
5. Saldo dana program kemitraan yang teralokasi sampai dengan akhir tahun 2015; dan/atau
6. Jasa administrasi pinjaman/margin jual beli/porsi bagi hasil, bunga deposito dan/atau jasa giro dari dana program kemitraan.

Pada tahun 2024, Perusahaan menetapkan penyaluran PUMK sebesar Rp 830 juta dan berhasil terealisasi sebesar 94% dari RKA. Selain itu, Perusahaan berhasil penyaluran Bantuan dan/atau Kegiatan Lainnya (Non-PUMK) sebesar Rp 5.069 juta dengan rincian Bidang Sosial sebesar Rp 3.448 juta, Bidang Ekonomi Rp 1.080 juta, Bidang Lingkungan Rp 517 juta, dan Bidang Hukum & Tata Kelola Rp 24 jt.

BUDGET AND REALIZATION OF TJSL PROGRAM [GRI 203-1, 203-2]

As stipulated in the Regulation of the Ministry of SOEs No. PER-1/MBU/03/2023 concerning Special Assignments and Social and Environmental Responsibility Programs for State-Owned Enterprises, it is stated that the funds for the TJSL program come from:

1. The activity budget is calculated as a cost to SOEs in the current fiscal year;
2. Partial allowance of SOEs' net profit in the previous fiscal year;
3. Other legitimate sources of funds in accordance with the provisions of laws and regulations;
4. The amount of funds is determined in the company's work plan and budget approved by the GMS;
5. The balance of partnership program funds allocated until the end of 2015; and/or
6. Loan administration services/sales margin/profit sharing portion, deposit interest and/or current account services from partnership program funds.

In 2024, the Company has set the distribution of PUMK of IDR 830 million and has successfully realized 94% of the RKA. In addition, the Company succeeded in distributing Assistance and/or Other Activities (Non-PUMK) of IDR 5,069 million with details of Social Sector of IDR 3,448 million, Economic Sector of IDR 1,080 million, Environmental Sector of IDR 517 million, and Midwife Law & Governance of IDR 24 million.

VERIFIKASI TERTULIS DARI PIHAK INDEPENDEN [oJK G.1]

WRITTEN VERIFICATION FROM AN INDEPENDENT PARTY [oJK G.1]

Laporan Keberlanjutan ini belum diverifikasi oleh Penyedia Jasa Assurance (*Assurance Services Provider*) yang independen. Namun demikian, Perusahaan menjamin bahwa seluruh informasi yang diungkapkan dalam laporan ini adalah benar, akurat, dan faktual.

This Sustainability Report has not been verified by an independent Assurance Services Provider. Nevertheless, the Company warrants that all information disclosed in this report is true, accurate, and factual.



**SURAT PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEBERLANJUTAN PT TAMAN WISATA CANDI BOROBUDUR,
PRAMBANAN DAN RATU BOKO TAHUN 2024**

Statement of Board of Commissioner on Accountability
of PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan
dan Ratu Boko Sustainability Report 2024

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, Dewan Komisaris PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko menyatakan bahwa kami telah memeriksa dan menyetujui Laporan Keberlanjutan PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko dan menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Keberlanjutan PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko tahun 2024 telah dimuat secara lengkap, dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Keberlanjutan dimaksud.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned, the Board of Commissioners of PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko, state that we have reviewed and approved the Sustainability Report of PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko and state that all information in the 2024 Sustainability Report of PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko has been presented in full. We are fully responsible for the accuracy of the Sustainability Report in question.

Thus, this statement is made truthfully.

Yogyakarta. 30 Mei 2025
Atas Nama Komisaris
Yogyakarta, 30 May 2025
On behalf of the Board of Commissioner

Kacung Marijan
Komisaris Utama
President Commissioner

Jeanne Cynthia Lay
Komisaris
Commissioner

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEBERLANJUTAN PT TAMAN WISATA CANDI BOROBUDUR,
PRAMBANAN DAN RATU BOKO TAHUN 2024**

Statement of Board of Director on Accountability
of PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan
Ratu Boko Sustainability Report 2024

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, Direksi PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko menyatakan bahwa kami telah memeriksa dan menyetujui Laporan Keberlanjutan PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko dan menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Keberlanjutan PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko tahun 2024 telah dimuat secara lengkap, dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Keberlanjutan dimaksud.

We, the undersigned, the Board of Directors of PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko, state that we have reviewed and approved the Sustainability Report of PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko and state that all information in the 2024 Sustainability Report of PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko has been presented in full. We are fully responsible for the accuracy of the Sustainability Report in question.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus, this statement is made truthfully.

Yogyakarta, 30 Mei 2025
Atas Nama Direktur
Yogyakarta, 30 May 2025
On behalf of the Board of Director

Febrina Intan
Direktur Utama
President Director

Febrina Intan
Plt. Direktur Operasi
Interim Director of
Operations

Joel Siahaan
**Direktur Keuangan &
Manajemen Risiko**
Director of Finance and Risk
Management

Hetty Herawati
Direktur Komersial
Commercial Director

Form Umpan Balik [OJK G.2]

Feedback Form [OJK G.2]

Silahkan pilih salah satu kelompok pemangku kepentingan yang paling mewakili Anda:

Please tick the box for the stakeholder group that best describes you:

☐	Employee Employee	☐	Regulator Regulator	☐	Media Media
☐	Contractor/Sub-contractor/ Vendor/Supplier Contractor/Sub-contractor/ Vendor/Supplier	☐	Investor/Financial Analyst/ Shareholders Investor/Financial Analyst/ Shareholders	☐	Student / Academics Student / Academics
☐	Customer Customer	☐	NGO NGO	☐	Others: _____

Bagaimana penilaian Anda terhadap laporan ini:

Please rate the report for:

(1 being POOR up to 5 being EXCELLENT) (1 being POOR up to 5 being EXCELLENT)											
Parameter Parameter	1	2	3	4	5	Parameter Parameter	1	2	3	4	5
Dapat memenuhi kebutuhan informasi yang anda butuhkan Meeting your information needs						Kemudahan dalam mencari informasi tertentu Ease in finding information					
Konten yang lengkap Content completeness						Jelas dan mudah dimengerti Clarity and easy to understand					
Transparan Transparency						Keseluruhan Laporan Overall Report					

Apa yang menjadi perhatian utama bagi Anda mengenai performa keberlanjutan kami?

Does the report address your main concerns about our sustainability performance?

Mohon jelaskan

Please elaborate:

--

Mohon berikan saran kepada kami untuk meningkatkan kualitas laporan berikutnya

How could we improve this report in the future

--

Mohon Lembar Umpan Balik ini dikirimkan ke:

Please send this Feedback Sheet to:

Sekretaris Perusahaan

PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko

Jl. Raya Yogya-Solo KM. 16, Prambanan, Sleman, D.I Yogyakarta 55571

Email : sekretariat@injourneydestination.id

Website : www.injourneydestination.id

Corporate Secretary

PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko

Jl. Raya Yogya-Solo KM. 16, Prambanan, Sleman, D.I Yogyakarta 55571

Email : sekretariat@injourneydestination.id

Website : www.injourneydestination.id



Tanggapan terhadap Umpan Balik Laporan Tahun Sebelumnya [OJK G.3]

Responses to Feedback of Previous Year's
Sustainability Report [OJK G.3]

Selama tahun 2024, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko tidak mendapat tanggapan dari para pemangku kepentingan berkaitan dengan penerbitan Laporan Keberlanjutan Tahun 2023.

Throughout 2024, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko did not receive any response from stakeholders regarding the issuance of the 2023 Sustainability Report.

DAFTAR PENGUNGKAPAN SESUAI POJK 51/2017 [OJK G.4]

List Of Disclosures as Per POJK 51/2017 [OJK G.4]

NO.	INDEX Index	HALAMAN Page
A	Strategi Keberlanjutan Sustainability Strategy	
A.1	Penjelasan Strategi Keberlanjutan Explanation of Sustainability Strategy	8
B	Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan Sustainability Aspect Performance Overview	
B.1	Aspek Ekonomis Economic Aspect	13
B.2	Aspek Lingkungan Hidup Environmental Aspect	13
B.3	Aspek Sosial Social Aspect	13
B.4	Aspek Hukum & Tata Kelola Legal & Governance Aspects	14
C	Profil Perusahaan Company Profile	
C.1	Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan Vision, Mission, and Sustainability Values	52-53
C.2	Alamat Perusahaan Company Address	40
C.3	Skala Usaha Business Scale	54; 58; 60
C.4	Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha yang Dijalankan Products, Services, and Business Activities	58
C.5	Keanggotaan pada Asosiasi Membership in Associations	63
C.6	Perubahan Emiten dan Perusahaan Publik yang Bersifat Signifikan Significant Changes in Issuers and Public Companies	63
D	Penjelasan Direksi Explanation of Board of Directors	
D.1	Penjelasan Direksi Explanation of the Board of Directors	24
D.2	Penerapan Keuangan Berkelanjutan Implementation of Sustainable Finance	14; 24; 27; 30; 75; 118
D.3	Strategi pencapaian target Strategy to achieve the target	31
E	Tata Kelola Keberlanjutan Sustainability Governance	
E.1	Penanggung jawab Penerapan Keuangan berkelanjutan Person in charge of Sustainable Finance Implementation	75
E.2	Pengembangan Kompetensi Terkait Keuangan Berkelanjutan Competency Development Related to Sustainable Finance	75
E.3	Penilaian Risiko Atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan Risk Assessment of Sustainable Finance Implementation	76
E.4	Hubungan dengan Pemangku Kepentingan Relationship with Stakeholders	116
E.5	Permasalahan terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan Issues on Sustainable Finance Implementation	118

DAFTAR PENGUNGKAPAN SESUAI POJK 51/2017 [OJK G.4]
List Of Disclosures as Per POJK 51/2017 [OJK G.4]

NO.	INDEX Index	HALAMAN Page
F	Kinerja Performance	
F.1	Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan Activities to Build a Culture of Sustainability	122; 142; 144; 147; 149; 157; 159; 161; 175
F.2	Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi Comparison of Target and Performance of Production, Portfolio, Financing Target, or Investment, Revenue and Profit and Loss	110; 113; 127; 162; 164; 171- 172; 175-180
F.3	Perbandingan Target dan Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi Pada Instrumen Keuangan atau Proyek yang Sejalan dengan Penerapan Keuangan Berkelanjutan Comparison of Target and Performance of Portfolio, Financing Target, or Investment in Financial Instruments or Projects in Line with the Implementation of Sustainable Finance	134; 178; 191-192
F.4	Biaya Lingkungan Hidup Environmental Costs	147
F.5	Penggunaan Material yang Ramah Lingkungan Use of Environmentally Friendly Materials	139
F.6	Jumlah dan Intensitas Energi yang Digunakan Amount and Intensity of Energy Used	142
F.7	Upaya dan Pencapaian Efisiensi Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan Efforts and Achievements in Energy Efficiency and Use of Renewable Energy	142
F.8	Penggunaan Air Water Use	145
F.9	Dampak dari Wilayah Operasional yang Dekat atau Berada di Daerah Konservasi atau Memiliki Keanekaragaman Hayati Impact of Operational Areas Near or in Biodiversity Conservation Areas	148
F.10	Usaha Konservasi Keanekaragaman Hayati Biodiversity Conservation Efforts	149
F.11	Jumlah dan Intensitas Emisi yang Dihasilkan Berdasarkan Jenisnya Amount and Intensity of Emissions Generated by Type	144
F.12	Upaya dan Pencapaian Pengurangan Emisi yang Dilakukan Emission Reduction Efforts and Achievements Made	142
F.13	Jumlah Limbah dan Efluen yang Dihasilkan Berdasarkan Jenis Amount of Waste and Effluent Generated by Type	147
F.14	Mekanisme Pengelolaan Limbah dan Efluen Waste and Effluent Management Mechanism	147
F.15	Tumpahan yang Terjadi (Jika Ada) Spills that Occurred (If Any)	147
F.16	Jumlah dan Materi Pengaduan Lingkungan Hidup yang Diterima dan Diselesaikan Number and Nature of Environmental Complaints Received and Resolved	149
F.17	Komitmen LJK, Emiten, atau Perusahaan Publik untuk Memberikan Layanan Atas Produk dan/atau Jasa yang Setara Kepada Konsumen Commitment of Financial Services Institutions, Issuers or Public Companies to Provide Equal Services for Products and/or Services to Consumers	175
F.18	Kesetaraan Kesempatan Bekerja Equal Employment Opportunity	157
F.19	Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Paksa Child Labor and Forced Labor	159; 161
F.20	Upah Minimum Regional Regional Minimum Wage	162
F.21	Lingkungan Bekerja yang Layak Dan Aman Appropriate and Safe Working Environment	172
F.22	Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Pegawai Employee Training and Skill Development	164; 171-172

DAFTAR PENGUNGKAPAN SESUAI POJK 51/2017 [OJK G.4]

List Of Disclosures as Per POJK 51/2017 [OJK G.4]

NO.	INDEX Index	HALAMAN Page
F.23	Dampak Operasi Terhadap Masyarakat Sekitar Impact of Operations on Surrounding Communities	178
F.24	Pengaduan Masyarakat Community Complaints	110; 113; 179
F.25	Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) Environmental Social Responsibility (CSR) Activities	180
F.26	Inovasi dan Pengembangan Produk/Jasa Keuangan Berkelanjutan Innovation and Development of Sustainable Financial Products/Services	175
F.27	Produk/Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamananannya Bagi Pelanggan Products/Services that have been Evaluated for Customer Safety	176
F.28	Dampak Produk/Jasa Product/Service Impact	176
F.29	Jumlah Produk yang Ditarik Kembali Number of Products Recalled	177
F.30	Survei Kepuasan Pelanggan terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan Customer Satisfaction Survey on Sustainable Finance Products and/or Services	178
G	Lain-lain Others	
G.1	Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen (jika Ada) Written Verification from Independent Party (if any)	184
G.2	Lembar Umpan Balik Feedback Sheet	188
G.3	Tanggapan terhadap Umpan Balik Laporan Keberlanjutan Tahun Sebelumnya Response to Feedback on Previous Year's Sustainability Report	189
G.4	Daftar Pengungkapan Sesuai POJK 51/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik List of Disclosures in accordance with POJK 51/2017 on the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers and Public Companies Financial Services Institutions, Issuers and Public Companies	190-194

INDEKS KONTEN GRI STANDARD 2021

Gri Standard Content Index 2021

NO.	INDEX INDEX	HALAMAN
GRI 1	Landasan 2021 2021 Platform	16
GRI 2	Pengungkapan Umum 2021 General Disclosures 2021	
GRI 2-1	Rincian organisasi Organization breakdown	17; 38-39; 58; 75; 192-193
GRI 2-2	Entitas yang dimasukkan dalam pelaporan keberlanjutan organisasi Entities included in the organization's sustainability reporting	15; 24; 63; ; 116; 133; 149; 159; 161; 163; 179
GRI 2-3	Periode, frekuensi, dan titik kontak pelaporan Reporting period, frequency, and point of contact	15; 20
GRI 2-4	Penyajian kembali informasi Restatement of information	18
GRI 2-5	Penjaminan eksternal External assurance	19

INDEKS KONTEN GRI STANDARD 2021
Gri Standard Content Index 2021

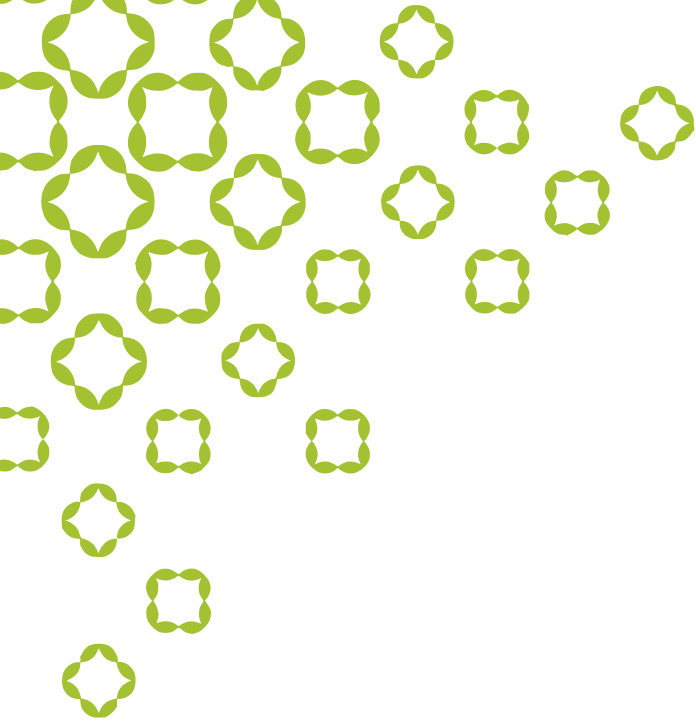
NO.	INDEX INDEX	HALAMAN
GRI 2-6	Aktivitas, rantai nilai, dan hubungan bisnis lainnya Activities, value chain and other business relationships	58; 63
GRI 2-7	Tenaga kerja Manpower	60
GRI 2-8	Pekerja yang bukan pekerja langsung Non-direct workers	79; 96
GRI 2-9	Struktur dan komposisi tata kelola Governance structure and composition	70-71
GRI 2-10	Pencalonan dan pemilihan badan tata kelola tertinggi Nomination and election of the highest governance	70
GRI 2-11	Ketua badan tata kelola tertinggi Chair of the highest level governance	70
GRI 2-12	Peran badan tata kelola tertinggi dalam mengawasi manajemen dampak Role of the highest level governance in overseeing impact management	70-71
GRI 2-13	Delegasi tanggung jawab untuk mengelola dampak Delegation of responsibility for managing impacts	76
GRI 2-14	Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan Role of the highest level governance in sustainability reporting	17
GRI 2-15	Konflik kepentingan Conflict of interest	118
GRI 2-16	Komunikasi masalah penting Communication of key issues	118
GRI 2-17	Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi Collective knowledge of the highest level governance	75
GRI 2-18	Evaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi Evaluation of the highest level governance performance	72
GRI 2-19	Kebijakan remunerasi Remuneration policy	70
GRI 2-20	Proses untuk menentukan remunerasi Process for determining remuneration	162
GRI 2-22	Pernyataan tentang strategi pembangunan berkelanjutan Statement on sustainable development strategy	24
GRI 2-23	Komitmen kebijakan Policy commitment	
GRI 2-24	Menanamkan komitmen kebijakan Embedding policy commitment	9
GRI 2-25	Proses untuk memperbaiki dampak negatif Process to remedy negative impacts	149; 179
GRI 2-27	Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan Compliance with laws and regulations	133; 159; 161; 163
GRI 2-28	Asosiasi keanggotaan Membership association	63
GRI 2-29	Pendekatan untuk keterlibatan pemangku kepentingan Approach to stakeholder engagement	116
GRI 3	Topik Material 2021 Material Topics 2021	
GRI 3-1	Proses untuk menentukan topik material Process for determining material topics	17
GRI 3-2	Daftar topik material List of material topics	17

INDEKS KONTEN GRI STANDARD 2021

Gri Standard Content Index 2021

NO.	INDEX INDEX	HALAMAN
GRI 3-3	Manajemen topik material Material topic management	18-19; 124; 143; 164; 171-172; 180
GRI 201	Kinerja Ekonomi 2016 Economic Performance 2016	
GRI 201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan Direct economic value generated and distributed	133
GRI 203	Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016 Indirect Economic Impact 2016	
GRI 203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan Infrastructure investment and support services	184
GRI 203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan Significant indirect economic impact	184
GRI 302	Energi 2016 Energy 2016	
GRI 302-1	Konsumsi energi dalam organisasi Energy consumption in the organization	140-144
GRI 302-4	Pengurangan konsumsi energi Reduction in energy consumption	142
GRI 305	Emisi 2016 Emissions 2016	
GRI 305-2	Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung Indirect GHG (Scope 2) energy emissions	144
GRI 305-5	Pengurangan emisi GRK GHG emissions reduction	142
GRI 403	Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 Occupational Health and Safety 2018	
GRI 403-9	Kecelakaan kerja Work accidents	174
GRI 404	Pelatihan dan Pendidikan 2016 Training and Education 2016	
GRI 404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan Average training hours per year per employee	171
GRI 404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan Employee upskilling and transition assistance programs	164-170
GRI 404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier Percentage of employees receiving regular performance and career development reviews	172





PT TAMAN WISATA CANDI BOROBUDUR, PRAMBANAN DAN RATU BOKO

Kantor Pusat / Main Office

Jalan Raya Yogya-Solo, Km. 16, Prambanan, Yogyakarta, 555571

Telepon: (0274) 4964, 496406

Fax: (0274) 496404

Kantor Perwakilan Jakarta / Jakarta Office

Kantor Gedung Pengelola TMII Lt. 3 Jl. Raya Taman Mini, Jakarta Timur, 13560

Telepon/Fax: (021) 8403400 ext 110 / 179

Email: jakarta@injourneydestination.id



Website: injourneydestination.id



Instagram: [injourneydestination](#), [borobudurpark](#), [prambananpark](#), [ratubokopark](#)



Youtube: TWC Media



Facebook: TWC Mediaa



Twitter: [injourney_idm](#)



email: sekretariat@injourneydestination.id